

45 Hari

MENGABDI

UNTUK INDONESIA

Serba Serbi KKN-DR Di Empat Provinsi

Masa Pandemi Covid 19 Tahun 2020



Editor :
Dr. Hj. Asiyah Munaseh, M.Pd
Adrian Topano, M.Pd

Penanggung jawab:
Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M. Ag., M.H

45 HARI MENGABDI UNTUK INDONESIA
(Serba Serbi KKN-DR Di Empat Provinsi Masa Pandemi Covid
19 Tahun 2020)

Penulis:

Agus M Fadlulloh, Eka Supraptiningsih, Siti Khusnul
Khotimah, Haris Munandar, Harum Soniago, Miftakhul Janah,
Lara Dwi Cahyani, Pera Wati, Ending Prima Putra, Vivin
Ekawanto, Lestari Nengsih, Isti Julianti, Pipit Ani Safitri,
Messy, Yupan Syahputra, Umy Sharah Utami, Diki Wahyudi,
Mepin Satriani, dan Nopriansyah

Editor:

Dr. Hj. Asiyah Munaseh, M.Pd
Adrian Topano, M.Pd

Penerbit:



45 HARI MENGABDI UNTUK INDONESIA
(Serba Serbi KKN-DR Di Empat Provinsi Masa Pandemi Covid 19
Tahun 2020)

ISBN: 978-623-94662-5-1

231 Hlm; 14.5x19 cm

Copyright © 2020. Oleh: Agus M Fadlulloh, Eka Supraptiningsih, Siti Khusnul Khotimah, Haris Munandar, Harum Soniago, Miftakhul Janah, Lara Dwi Cahyani, Pera Wati, Ending Prima Putra, Vivin Ekawanto, Lestari Nengsih, Isti Julianti, Pipit Ani Safitri, Messy, Yupan Syahputra, Umy Sharah Utami, Diki Wahyudi, Mepin Satriani, dan Nopriansyah

Editor : Dr. Hj. Asiyah Munaseh, M.Pd & Adrian Topano, M.Pd

Cover : Margo Delisha

Layouts : Susi Seles, M.Pd.

Penerbit

CV Brimedia Global

Redaksi:

Perum Bukit Timur

Jl. Timur Indah Ujung gang TPU

No.38 Kota Bengkulu

Email: cvbrimedia03@gmail.com

Instagram/Facebook: Brimedia Global

Telp: (0736) 23526

Cetakan Pertama, Oktober 2020

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

BISMILLAHIRRAHMAANIRRAHIIM

Assalamu'alaikum Warahmatullahiwabarokatuh.

Puji syukur kita ucapkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga kita dapat melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah berbasis Keagamaan dan Sosial (KKN-DRKS) selama covid 19 tahun 2020 ini dan semuanya bisa terselesaikan dengan baik. Cerita dalam buku ini kami buat di empat provinsi yaitu (Bengkulu, Lampung, Sumatra Utara dan Sumatra Selatan) untuk memenuhi tugas KKN-DRKS dari Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Di dalam buku ini memberikan cerita, serta gambaran tentang desa kami serta kegiatan-kegiatan selama kami melaksanakan KKN-DRKS. Cerita yang kami tulis merupakan cerita yang benar-benar kami alami selama masa KKN dari rumah. Dimana nantinya pembaca bisa mengetahui keadaan desa kami dan dapat membayangkannya serta mengetahui juga kegiatan apa saja yang kami lakukan selama KKN-DRKS.

Di dalam cerita ini terdapat 19 buah judul yang berbeda-beda tentunya berdasarkan pengalaman masing-masing penulis selama masa KKN-DRKS. Dalam cerita tersebut terdapat banyak pesan yang penulis sampaikan baik itu pesan secara langsung ataupun pesan secara tidak langsung. Kami berharap cerita yang kami sampaikan ini dapat bermanfaat baik untuk penulis sendiri maupun untuk para pembaca umumnya.

Akan tetapi dalam penyusunan cerita ini tentu saja masih banyak kekurangan dan kesalahan. Demi perbaikan kedepannya kami mengharap kritikan dan saran-saran yang membangun agar cerita kegiatan KKN-DRKS menjadi lebih baik lagi dan dapat digunakan sebagaimana fungsinya.

Kami menyadari dengan sepenuhnya bahwa kegiatan ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag., M.H selaku Rektor IAIN Bengkulu
2. Bapak Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I. selaku ketua panitia beserta seluruh jajaran LPPM IAIN Bengkulu selaku panitia pelaksana.
3. Ibu Dr. Hj. Asiyah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Lapangan.
4. Para orang tua kami yang telah memberikan dukungan moril dan spiritual demi kelancaran KKN ini.
5. Seluruh pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak secara langsung yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu.
6. Kami berdoa semoga bantuan tersebut mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.
7. Kritik dan saran serta arahan yang sifatnya membangun sangat kami harapkan.

Wassalum'alaikum Warahmatullahiwabarokatuh.

Bengkulu, Oktober 2020

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL	i
KATA PENGANTAR.....	1
DAFTAR ISI.....	3
A. 45 Hari Mengabdikan Di Desaku (Agus M Fadlulloh)	4
B. Warna Warni 45 Hari KKN Di Desa (Eka Supraptiningsih)	15
C. Ada Cinta Di Desa Ku (Siti Khusnul Khotimah)	29
D. Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (Haris Munandar)	44
E. Tak Terbayarkan Dengan Uang (Harum Soniango)	53
F. Aku Dan Tempat Tinggalku (Miftakhul Janah)	70
G. KKN Punya Cerita (Lara Dwi Cahyani)	83
H. Mahasiswa Empat Lawang Balek Dusun (Pera Wati)	91
I. Kehidupan Pulauku Tercinta (Ending Prima Putra)	104
J. Profil Desa Talang Sali, Hak Atas Tanah (Vivin Ekawanto)	113
K. Petikan Mutiara KKN-DRKS Di Desaku (Lestari Nengsih)	118
L. Menyusuri Romantisme Di Desaku (Isti Julianti)	129
M. Pelangi Terakhir Di Desaku (Pipit Ani Safitri)	147
N. Susah Sinyal Bu!!! (Messy)	162
O. Desaku Yang Nyaman (Yupan Syahputra)	177
P. Kubawa Rinduku (Umy Sharah Utami)	190
Q. Keramahan Di Desa Marpingan (Diki Wahyudi)	204
R. Pengalaman Tak Terlupa KKN Didesa Tercinta (Mepin Satriani) ...	214
S. Secarik Cerita Sepinya Desaku (Nopriansyah)	219

45 HARI MENGABDI DI DESAKU

Oleh: Agus M Fadlulloh

Pada masa Pandemi Covid-19 ini, Sebagian besar kampus di perguruan tinggi mengadakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Daring bagi mahasiswanya. Tidak beda halnya dengan kampus IAIN Bengkulu, dimana tempat kuliah saya ini menyelenggarakan KKN yang serupa dengan sebagian besar kampus di Indonesia yaitu melaksanakan program KKN secara Daring atau dari rumah masing-masing. Kegiatan ini diselenggarakan berdasarkan keputusan pihak kampus masing-masing, dengan tujuan untuk mengurangi penyebaran Virus Corona bagi masyarakat di Seluruh daerah di Indonesia.

Tidak seperti KKN pada umumnya di mana mahasiswa turun ke lapangan atau lokasi suatu desa yang telah ditentukan. Untuk program kerja dari KKN Daring dibagi menjadi dua bagian yaitu program kerja bidang keagamaan dan bidang social kemasyarakatan, maka lebih lengkapnya untuk sebutan KKN ini adalah KKN DR-KS yaitu Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah Berbasis Keagamaan dan Sosial. Dalam kegiatan KKN kali ini, mahasiswa menjalankan kegiatan KKN-nya secara daring atau dari rumah di lokasi tempat tinggal masing-masing. Jadi KKN Daring itu mahasiswa melakukan KKN dari tempat dan lokasi masing-masing. Hal ini tentu saja dikarenakan pandemi Covid-19 yang sedang mewabah diseluruh daerah di Indonesia yang mana jumlah persentase korban yang semakin bertambah, sehingga seluruh kegiatan di jenjang pendidikan mengharuskan perubahan sistem belajar, yaitu Daring atau belajar dari rumah.

Tujuan utama dari pelaksanaan KKN Daring di saat pandemi Covid-19 adalah untuk melindungi masyarakat dan pihak yang terlibat dalam pelaksanaan KKN, baik mahasiswa, dosen pembimbing, koordinator wilayah, dan masyarakat di lokasi KKN. Pada prinsipnya, kita menjaga agar mahasiswa maupun masyarakat tetap sehat dan konsen ke pengurangan jumlah penderita Covid-19. Maka, kali ini tidak ada penerjunan langsung ke lokasi bagi Mahasiswa.

Meskipun berbeda dari KKN yang pernah ada, KKN Daring tetap dilakukan secara berkelompok sehingga ada beberapa mahasiswa yang mendapatkan kelompok yang sama di lokasi KKN yang sama. Berbeda dengan saya dimana

tidak ada seorang pun yang berlokasi sama dengan saya sehingga dari kelompok mana pun saya berada maka saya akan tetap menjalankan KKN secara Individu, namun hal ini tidaklah membuat saya berkecil hati atau pun patah semangat, karena sebagai mahasiswa saya harus bertanggung jawab untuk mengabdikan di masyarakat melalui program wajib ini.

KKN Daring ini dilaksanakan dalam jangka waktu kurang lebih selama 43 Hari atau satu bulan dua minggu. Untuk periode ini, KKN Daring dilaksanakan pada 20 Juli-31 Agustus 2020. Pelaksanaan KKN di tengah pandemi ini dilaksanakan agar tidak menghambat proses akademik mahasiswa. KKN Daring juga mengharuskan mahasiswa menghasilkan suatu produk bagi masyarakat di lokasi pengabdian. Alhamdulillah melalui artikel yang saya tulis ini saya berkesempatan untuk menguraikan dan menceritakan pengalaman saya ketika KKN Daring atau dari rumah.

Desa Bojong merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur. Penduduk Desa Bojong umumnya bergerak di bidang pertanian dan buruh. Kurang lebih penduduknya berprofesi sebagai petani, buruh tani, buruh harian lepas, dan pekerja swasta. Pada data kependudukan tahun 2020 Mempunyai kurang lebih 750 Kepala Keluarga, dengan jumlah penduduk sekitar 1810 jiwa. Desa Bojong memiliki luas 17,15 km². lahan pertanian memiliki luas 626 Ha, meliputi pesawahan, perkebunan, ladang, rawa, serta tanaman sayuran dan sisanya digunakan untuk pemukiman penduduk dan pembangunan sarana umum dan lain-lain. Batas-batas wilayah Desa Bojong adalah sebagai berikut:

- Sebelah barat berbatas dengan Desa Gunung Agung.
- Sebelah timur berbatas dengan Hutan Lindung Reagister 38.
- Sebelah selatan berbatas dengan Desa Pugung Raharjo
- Sebelah utara berbatas dengan Desa Banjar Agung

Melihat profil desa seperti di atas, maka dapat disusun program kerja yang dikelompokkan dalam dua bidang sebagai berikut :

1. Bidang Keagamaan

Bidang keagamaan dalam seluruh rangkaian kegiatan yang berbasis agama yang dilakukan oleh masyarakat desa Bojong baik itu berupa ibadah wajib

ataupun sunnah, maupun kegiatan sosial yang dibaurkan dengan majelis taklim/pengajian dan doa-doa, seperti kegiatan sholat berjamaah kita bertugas sebagai muadzin atau khatib di waktu jum'at, membersihkan masjid dengan menyesuaikan jadwalnya, Yasinan yang berisi lantunan ayat-ayat Al-Qur'an dan dzikir maka kita bisa mengambil bagian tugas sebagai pengisi kultum atau do'a, pengajian kita sebagai pengisi materi ataupun peserta.

Berikut beberapa program kerja saya di bidang Agama pada waktu KKN DR-KS, yaitu:

a. Mengajar Ngaji di TPQ Al-Ishlah Desa Bojong.

Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah wadah pembelajaran Al-qur'an atau mengaji dari usia anak-anak hingga remaja. Keutamaan dari kegiatan ini adalah sebagai pembelajaran, Al-qur'an, agama, dan akhlak. Tempat ini saya katakan sangatlah penting di masyarakat. Alasan yang mendasar adalah karena jika hanya berpatokan pada Pendidikan sekolah tentu sangatlah kurang, mengingat sekolah hanya bermayoritas mengajarkan Pendidikan dunia. Mungkin bisa anda bayangkan sendiri bagaimana jika suatu desa tidak ada satupun wadah pembelajaran agama, tentu daerah tersebut akan kekurangan tokoh agama sebagai pembimbing bagi masyarakat. Oleh karena itu mahasiswa KKN disini sangatlah dibutuhkan sebagai pendukung kegiatan ini, disamping sebagai pembelajaran bagi anak-anak tentu kita akan sadar betapa pentingnya Pendidikan agama di masyarakat yang diterapkan sejak dini.

Hikmah dan manfaat yang dapat saya ambil dari kegiatan ini diantaranya adalah:

- 1) Dengan membantu mengajar ngaji di TPQ, kita akan terlatih bagaimana cara-cara mengajarkan anak-anak dalam membaca Al-Qur'an.
- 2) Masyarakat akan senang karena merasa terbantu dalam hal pendidikan terutama dibidang Agama.
- 3) Anak-anak akan lebih semangat dalam mengaji jika metode yang kita pakai dalam mengajar sesuai dengan keinginan dan disenangi oleh mereka.

4) Kita akan lebih sadar bagaimana pentingnya penerapan pendidikan agama di lakukan sejak dini.

b. Yasinan Bapak-bapak Malam Jum'at

Yasinan adalah sebuah tradisi keagamaan di Masyarakat khususnya di pedesaan yang mayoritas jamaahnya adalah orang-orang yang berormas NU. Tidak beda dengan tradisi yasinan yang ada di desa Bojong. Yasinan pada umumnya dilakukan sebanyak satu kali dalam seminggu yaitu pada malam jum'at secara bergantian dari rumah kerumah. Rangkaian acara yasinan pada umumnya adalah berisi pembacaan surat yasin sebagai inti, pembacaan dzikir-dzikir, sholawat, doa kultum dan shadaqahan. Beberapa tujuan dari acara ini adalah, mendoakan anggota keluarga yang sudah meninggal, memiliki hajat tertentu, dan tasyakuran. Dalam hal ini mahasiswa KKN tentu harus turut ikut serta dan mendukung penuh kegiatan ini, karena didalam acara ini tidaklah terlepas dari kegiatan sosial dan kegamaan, Sehingga mahasiswa dapat mengambil pelajaran bagaimana pentingnya bersosialisasi dan pentingnya kegiatan agama di masyarakat.

Hikmah dan manfaat yang dapat saya ambil dari Kegiatan ini diantaranya adalah:

- 1) Memperkuat tali silaturahmi kepada semua tetangga.
- 2) Dengan dibacakannya ayat-ayat Al-Qur'an, dzikir, shalawat dan doa-doa akan menghidupkan nuansa Islami bagi masyarakat.
- 3) Sebagai pembelajaran generasi muda yang agar berjiwa religius dan pintar dalam bersosialisasi kepada masyarakat.
- 4) Dapat menjadikan kemaslahatan bagi umat.

c. Maulid Nabi Al-Barzanji Ibu-ibu

Maulid Nabi adalah acara peringatan kelahiran Nabi Muhammad Sallallahu alaihi wasallam yang pada umumnya di laksanakan saat bertepatan pada hari senin tanggal 12 Rabiul Awwal tahun Hijriyah. Namun kali ini berbeda dengan Ibu-ibu masyarakat desa Bojong, dimana peringatan maulid ini dilakukan setiap satu kali dalam seminggu dengan mengambil hari kelahiran Nabi SAW, yaitu hari senin secara bergantian dari rumah kerumah. Tujuan maulid sendri adalah untuk memperingati kelahiran Nabi

SAW, serta sebagai ungkapan rasa cinta agar mendapat syafaat di hari kimat kelak. Rangkaian kegiatan pada saat Maulid adalah diantaranya, pembacaan ayat-ayat suci Al-qur'an, pembacaan Maulid Al-barzanji yang berisi, sholawat, tentang sejarah Nabi Muhammad mulai dari sebelum lahir (dalam kandungan) hingga menerima wahyu, dzikir, do'a dan shadaqahan. Hal positif yang sangat berkesan dari kegiatan ini adalah terciptanya nuansa keagamaan yang rutin setiap minggu melalui Maulid ini.

Hikmah dan manfaat yang dapat saya ambil dari kegiatan ini diantaranya adalah:

- 1) Sebagai pembelajaran bagi orang-orang yang belum mengetahui apa sebenarnya kegiatan Maulid Nabi itu sendiri.
- 2) Menciptakan generasi yang cinta akan Maulid dan mengetahui sirah Nabi Muhammad SAW.
- 3) Melalui pembacaan Maulid Al-barzanji, ayat-ayat Al-Qur'an, dzikir, do'a kan menghidupkan nuansa islami bagi masyarakat.
- 4) menjadikan kegiatan Maulid Nabi sebagai kemaslahatan bagi umat di masyarakat.

d. Pengajian Anshar dan Fatayat NU

Pengajian adalah rangkaian acara keagamaan umat Islam yang dilakukan secara berkelompok dimana dalam kelompok tersebut terdapat seorang guru/ustad sebagai pengisi materi dan jamaah pendengar sebagai murid yang dilaksanakan dalam waktu tertentu. Tujuan dari pengajian adalah mencari dan mendapatkan pelajaran dari seorang guru/penceramah baik berupa ilmu dunia maupun akhirat. Termasuk di desa Bojong yang mana kebanyakan kegiatan keagamaan selalu diisi dengan selingan ceramah-ceramah ataupun berupa kultum. Namun disini berbeda dengan jamaah Anshar dan Fatayat NU yang memiliki acara pengajian rutin tersendiri dimana dalam pengajian tersebut dikhususkan bagi orang-orang NU atau anggota Anshar dan Fatayat NU. Pengajian ini di desa Bojong dilakukan sebanyak 1 kali dalam sebulan dan dilakukan secara bergantian dari Masjid ke Masjid/Mushala. Tujuan utama pengajian ini adalah untuk memperkuat tali silaturahmi antara kepengurusan ataupun keanggotaan Anshar dan

Fatayat, menghidupkan organisasi NU dengan hal-hal positif seperti pengajian, dan tidak lain untuk menambah wawasan pengetahuan Agama ataupun sosial.

Hikmah dan manfaat yang dapat saya ambil dari kegiatan ini diantaranya adalah:

- 1) Menghidupkan semangat perjuangan sebagai kader-kader Islam yang berlandaskan Ahlussunnah wal Jamaah.
- 2) Memperkuat tali silaturahmi antara sesama saudara seiman dan setanah air.
- 3) Menambah wawasan tentang keagamaan dan sosial di masyarakat
- 4) Sebagai pengasah untuk berfikir positif dan aktif dibidang apapun.

e. Kebersihan Masjid Nurul Iman desa Bojong

Masjid Nurul Iman merupakan salah satu masjid yang ada di desa Bojong dusunn Tanjung Harapan. Masjid ini digunakan sebagai berbagai macam kegiatan, baik itu yang wajib maupun acara-acara lain yang diselenggarakan di Masjid Nurul Iman. Saat ini masjid Nurul Iman masih dalam proses pembangunan oleh masyarakat dan masih memerlukan dana yang cukup banyak, dikarenakan besarnya ukuran masjid sehingga memerlukan material alat pemangunan yang memdahi. Dalam hal ini saya sebagai mahasiswa yang sedang melaksanakan KKN mengambil alih beberapa bagian dari kegiatan aktif di masjid ini, seperti menjadi Muadzin, menjadi khatib saat sholat jum'at, atau kegiatan yang lain yang pda intinya adalah kegiatan kebersihan masjid. Kebersihan Masjid nurul iman sebelumnya memang sudah diterapkan dengan jadwal mingguan, namun dalam pelaksanaannya masih belum maksimal bahkan bisa dikatakan masih berhenti. Oleh karena itu saya berkonsultasi kepada pengurus masjid dan para pemuda yang ada disekitaran masjid tersebut untuk bermusyawarah bagaimanacaranya dalam menetapkan dan mengaktifkan kegiatan kebersihan masjid tersebut. Pertama kami bersepakat untuk memilih anggota atau orang-orang yang mau membersihkan masjid secara aktif, kemudian kami membuat jadwal piket wajib yang mana kami beri ketua kelompok masing-masing dalam satu jadwal. Alhamdulillah dari pembuatan

jadwal hingga saat ini kebersihan masjid berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan.

Hikmah dan manfaat yang dapat saya ambil dari kegiatan ini diantaranya adalah:

- 1) Agar lingkungan masjid selalu bersih dan nyaman untuk beribadah.
- 2) Agar masyarakat semangat dan khusyuk saat menjalankan ibadah.
- 3) Untuk menyadarkan masyarakat betapa pentingnya kebersihan dan kenyamanan saat beribadah.
- 4) Untuk menggerakkan generasi muda agar senantiasa merawat dan menjaga lingkungan masjid.

Dari beberapa rangkaian kegiatan Keagamaan yang ada didesa Bojong tersebut saya dapat mengambil beberapa pelajaran dan urgensi sebagai berikut:

- 1) Masyarakat sekitar akan merasa senang atas kehadiran kita sebagai peran pembelajaran di lingkungan masyarakat sehingga generasi-generasi muda akan mengambil pelajaran dan ikut mengerti apa sebenarnya KKN itu sendiri.
- 2) Mendapatkan timbal balik yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan Mahasiswa KKN. Karena ketika mahasiswa membantu kegiatan masyarakat tentu masyarakat akan terbantu dan mahasiswa pun mendapat pelajaran penting bagaimana pentingnya cara hidup dan bersosialisasi yang baik kepada masyarakat.
- 3) Menghasilkan mental positif bagi mahasiswa KKN, karena dengan melalui KKN mahasiswa akan terjun secara langsung kepada masyarakat untuk berinteraksi, berdiskusi, penyuluhan dll.

2. Bidang Sosial

Program kerja bidang sosial adalah beberapa rangkaian kegiatan di desa Bojong, baik itu individu ataupun kelompok yang merupakan kegiatan berbasis sosial kemasyarakatan. Pada umumnya sebuah daerah atau desa memiliki kegiatan sosial yang sifatnya gotong royong sehingga dalam pelaksanaannya haruslah secara berkelompok dan memerlukan orang banyak, seperti halnya pada kegiatan gotong royong kebersihan desa, gotong royong pembangunan rumah/tempat

ibadah, pemanenan hasil bumi atau pertanian dan lain-lain. Untuk itu, saya sebagai mahasiswa KKN tentu harus sadar akan pentingnya kehidupan sosial dan gotong royong ini. Dari sini saya mengambil beberapa bagian kegiatan sosial yang ada di desa Bojong sebagai pendorong kegiatan maupun pelancar kegiatan tersebut. Beberapa kegiatan di desa Bojong yang berbasis sosial diantaranya adalah:

a. Membantu Pertanian masyarakat desa Bojong

Sebagian besar penduduk/masyarakat desa bojong berprofesi sebagai petani. Hal yang paling mendukung dalam hal ini adalah ketersediaan lahan/tanah yang cukup banyak dan kondisi tanah yang subur. Sehingga sangat rugi jika masyarakat setempat tidak mau mengolah dan memanfaatkannya. Jenis tanaman yang banyak ditanam oleh masyarakat bojong meliputi tanaman keras atau tanaman yang berumur panjang seperti kelapa, sawit, karet, coklat, lada atau pepohonan yang dapat diambil kayunya untuk meubel, selain itu sebagian masyarakat desa Bojong juga menanam jenis tanaman jangka pendek atau berjenis pangan seperti padi, jagung, singkong, cabai, sayuran-sayuran dan lain sebagainya.

Pada kesempatan ini saya sebagai mahasiswa yang sedang Melaksanakan kegiatan KKN tentu tertarik untuk ikut terjun membantu kegiatan ini sebagai bentuk kepedulian dan dukungan kita kepada masyarakat setempat. Model pelaksanaan KKN ini ada dua yaitu berkelompok dan individu. Pertanian berkelompok adalah dimana rangkaian kegiatannya dilakukan oleh orang-orang banyak dengan memberikan upah tertentu, seperti penanaman dan pemanenan jagung, padi, singkong dll. Hal ini tentu membuat pemilik lahan dan pekerja saling mendapatkan untung yaitu pekerja akan mendapatkan upah atau bayaran dan pemilik lahan akan dengan mudah jika hendak menjual atau pengolahan yang lainnya. Sedangkan pelaksanaan secara individu disini diantaranya ialah membantu penyemprotan hama tanaman, memberika pupuk organik, dan lain sebagainya.

Hikmah dan manfaat yang dapat saya ambil dari kegiatan ini diantaranya ialah:

- 1) Untuk memudahkan petani dalam mengolah dan menjual hasil panen.
- 2) Agar mengerti bagaimana indah dan pentingnya kegiatan gotong royong ditengah masyarakat
- 3) Memperoleh ilmu pertanian dari masyarakat secara langsung sebagai salah satu capaian.
- 4) Dapat menjadi bahan penelitian.

b. Membantu Pembangunan Mushala Darunnajah

Mushala darunnajah merupakan salah satu mushala yang terletak di desa Bojong dusun 6 Tanjung Harapan. Saat ini Mushala darunnajah masih dalam proses pembangunan sejak tanggal 15 juli 2020 lalu, dengan proses pembangunan secara gotong royong atau bersama-sama. Pada kesempatan ini saya mengambil program kerja sebagai anggota kuli atau membantu segala kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pembangunan. Dalam proses ini peserta gotong royong diberi jadwal secara bergantian dengan selang waktu satu hari sehingga pekerja dapat begantian dan tidak harus mendapat giliran setiap hari penuh kecuali bagi tukang kuli khusus. Tahap pembangunan saat ini kurang lebih telah mencapai 40%. Lalu bagaimana masyarakat gotong royong dalam hal makanan? Seperti gotong royong desa pada umumnya baik dari tenaga kerja maupun konsumsi telah ditanggung oleh masyarakat sekitar itu sendiri oleh ibu-ibu rumah tangga mulai dari makanan ringan, nasi dan lauk hingga minuman.

- 1) Memudahkan pekerjaan bagi masyarakat untuk mencapai keberhasilan bersama.
- 2) Sebagai penyemangat dalam melaksanakan gotong royong.
- 3) Terciptanya rasa saling tolong menolong sesama masyarakat.
- 4) Memperkuat ukhuwah persaudaraan dan kegigihan dalam beragama dan bersosial di masyarakat.

c. Upacara Hari Kemerdekaan 17 Agustus

Sebagai warga negara indonesia yang sah tentu tidaklah asing bagi kita dalam memperingati hari kemerdekaan Indonesia yang bertepatan pada tanggal 17 Agustus. Dalam menyambut HUT RI 17 Agustus, masyarakat desa bojong sangat antusias dalam memeriahkan agenda ini banyak sekali

kegiatan-kegiatan positif yang di selenggarakan oleh masyarakat Bojong sebagai bukti rasa gembira dan senang atas peringatan HUT ini diantaranya ialah, saat memasuki bulan Agustus pemasangan bendera merah putih dan umbul-umbul di depan rumah selama satu bulan oleh masyarakat secara kompak tanpa ada perintah dari perangkat desa, melaksanakan upacara bendera yang dihadiri oleh anak-anak hingga orang tua yang dilaksanakan di Sekolah yang ada di desa Bojong, mengadakan berbagai jenis perlombaan bagi semua kalangan mulai dari anak-anak, remaja, ibu-ibu, dan bapak-bapak. Jenis perlombaan yang dibuat diantaranya adalah bulu tangkis, volley, futsall, tarik tambang dan masih banyak cabang perlombaan lainnya.

Hikmah dan manfaat yang dapat saya ambil dari kegiatan ini diantaranya adalah:

- 1) Menumbuhkan rasa cinta terhadap Tanah air NKRI.
- 2) Menumbuhkan semangat juang.
- 3) Mengambil pelajaran dari perjuangan para pahlawan yang telah mempertahankan Negeri ini

Kami sadari bahwa serangkaian kegiatan yang telah saya laksanakan di Desa Bojong Kecamatan Sekampung udik Kabupaten Lampung Timur belum dapat memberikan kontribusi secara optimal kepada masyarakat setempat, itu semua dikarenakan adanya keterbatasan internal maupun eksternal yang belum dapat kita atasi.

Meskipun demikian, bukan berarti bahwa saya telah gagal dalam melaksanakan KKN ini. Tapi setidaknya kami telah mencoba memberikan yang terbaik dan mengambil pelajaran dari masyarakat yang sudah terlebih dahulu merasakan dan mencicipi pahit manisnya kehidupan nyata.

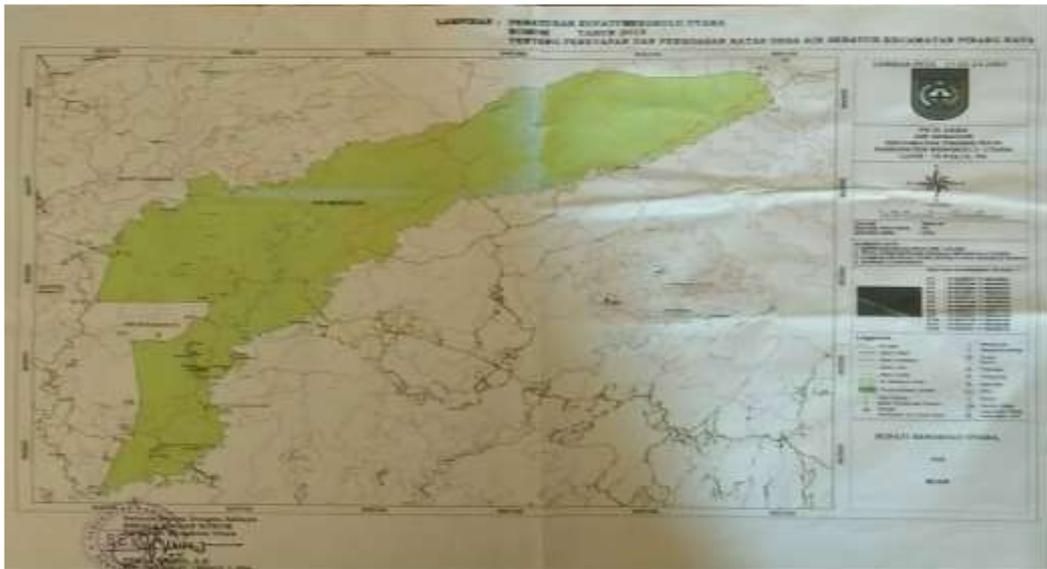
Kami juga sadar bahwa pada KKN kali ini masih banyak terdapat kekurangan yang diperlukan adanya langkah untuk penyempurnaan. Maka dari itu demi kebaikan bersama, perlu kami menyampaikan sara-saran konstruktif. Sebaiknya KKN dilaksanakan dengan persiapan yang cukup matang dan jeda waktu yang cukup antara pembekalan dan pemberangkatan. Hal ini akan memberikan kesempatan kepada para peserta KKN untuk lebih mempersiapkan diri dengan segala hal yang di perlukan.

Sebelum melaksanakan KKN hendaknya mahasiswa mempersiapkan diri semaksimal mungkin, baik pengetahuan dan keterampilan serta mental. Yang paling penting adalah pengetahuan Agama praktis, terutama bagaimana menempatkan diri sesuai dengan kondisi. Mencoba memenuhi keinginan masyarakat serta mau menerima kritik dan saran dari masyarakat ini akan memudahkan peserta KKN untuk berbaur dan memahami karakter masyarakat.

WARNA WARNI 45 HARI KKN DI DESA SENDIRI

Oleh: Eka Supraptiningsih

Desa Air Sebayur Kec. Pinang Raya. Kab Bengkulu Utara terletak di Jl. Poros Desa Air Sebayur dan berdiri sejak tahun 1986 dan disetujui pada tahun 1996. Desa Air Sebayur menjadi Desa difinitif pada tahun 2005. Secara wilayah Desa Air Sebayur memiliki luas wilayah 16.618.72 Ha dengan batas wilayah sebelah Utara PT. WAY Sebayur Ketahun, sebelah Selatan Air Simpang Ketahun, sebelah Barat Air Suka Manak Ketahun, dan sebelah Timur Suka Mulya (Giri Mulya). Jarak Desa Air Sebayur ke Kecamatan mencapai 56 km, jarak ke Kabupaten 73 km, jarak Desa Air Sebayur ke ibu kota Provinsi 102 km, serta jarak Desa Air Sebayur ke Negara 3500 km. Jumlah penduduk Desa Air Sebayur Kec. Pinang Raya. Kab Bengkulu Utara mencapai 9.819 jiwa dengan 2.410 KK dan terdiri dari 10 Dusun.



Kecamatan Pinang Raya merupakan daerah pemekaran kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara dan disahkan pada tahun 2016 oleh ketua kelompok kerja (pokja) pemekaran kecamatan.

Kabupaten Bengkulu Utara, berdasarkan Undang-Undang Darurat No.4 pada tahun 1956 tentang pemerintahan menyatakan Bengkulu Utara sebagai kabupaten dalam lingkungan Provinsi Sumatera Selatan dengan ibu kota di kotamadya Bengkulu. Saat pemekaran provinsi Bengkulu, Kabupaten Bengkulu

Utara merupakan bagian dari Provinsi Bengkulu melalui UU No.09 tahun 1967 (UU pembentukan Provinsi Bengkulu). Setelah berpindah ibu kota dari Kota Bengkulu, sejak tahun 1976 Ibu kota Kabupaten Bengkulu Utara pindah dari Kota Bengkulu ke Kota Arga makmur (melalui PP No.23 Tahun 1976). Pemekaran Kabupaten Bengkulu Utara berdasarkan UU. No 23 Tahun 2003, Kabupaten Bengkulu Utara mekar jadi dua Kabupaten, yaitu kAbupaten Bengkulu Utara dan Muko-Muko. Kini Kabupaten Bengkulu Utara terdiri dari 12 Kecamatan, dengan erekonomian masyarakat Bengkulu Utara meliputi perkebunan, perikanan, pertimbangan dan pariwisata.

Kabupaten Bengkulu Utara dengan luas 4,324.60 km ini, memiliki daya tarik tersendiri dibanding dengan kabupaten lainnya. Suku-suku pendatang seperti Jawa, Sunda, Bali, Minang dan Batak yang tinggal di daerah ini dengan bebas dapat mengembangkan dan melestarikan budaya dan kearifan etnis masing-masing. Keragaman budaya tampak jelas di kabupaten yang terletak sekitar 60 km dari ibu kota provinsi ini. Tari Mak Inang Pulau Kempai, Tari Gandai Nenet Napal Putih, Tari Ting Bedeting, Tari Gerigik, Tari Komposisi Musik Persada Etnis merupakan contoh keanekragaman budaya yang terdapat di Kabupaten Bengkulu Utara.

Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah berbasis Keagamaan dan Sosial (KKNDR-KS) merupakan studi yang dilakukan di tengah-tengah masyarakat pada masa pandemi Covid-19 guna mengimplementasikan keilmuan yang dimiliki oleh setiap mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu yang untuk selanjutnya dapat diterapkan di tengah-tengah masyarakat.

Berkendaraan sepeda motor saya dan kedua teman yang juga melaksanakan KKN-DRKS menuju kekantor desa Air Sebayur menemui kepala desa beserta perangkat untuk meminta izin ingin melaksanakan KKN di desa sendiri. Untuk pertama kalinya bagi saya datang ke kantor Desa Air Sebayur setelah Dusun Sebayur Jaya resmi menjadi bagian dari Desa Air Sebayur, Kecamatan Pinang Raya, Kabupaten Bengkulu Utara.

Jarak Dusun Sebayur Jaya menuju Desa Air Sebayur dapat ditempuh dalam waktu \pm satu jam menggunakan kendaraan roda dua atau roda empat. Melewati

beberapa dusun dan dengan keadaan jalan yang berbeda- beda ada jalan tanah kuning, koral dan aspal, juga melewati beberapa PT pertanian dan batu bara.

Kepala Desa Air Sebayur dan perangkat desa lainnya menyambut ramah kedatangan kami dan mendukung adanya kegiatan KKN-DRKS yang akan kami laksanakan selama 45 hari di Dusun Sebayur Jaya. Beliau juga memaklumi jika dalam program kerja kami tidak bertempat langsung di lingkungan kantor desa, karena memang mengingat jarak yang lumayan jauh dan keadaan jalan yang tidak bisa dipastikan mudah untuk dilewati apalagi saat musim hujan nantinya. Itulah yang menjadi pertimbangan mengapa program kerja KKN-DRKS kami terfokus di Dusun Sebayur Jaya.

Setelah mendapat izin dari kepala desa kami menemui kepala kadun Sebayur Jaya untuk meminta izin melaksanakan KKN di lingkungan dusun. Seperti halnya bapak kepala desa, kepala dusunpun mendukung adanya kegiatan KKN-DRKS di masa pandemi seperti saat ini dan menyetujui program kerja yang kami sampaikan serta memberi arahan untuk pelaksanaan kedepannya.

Dusun Sebayur Jaya termasuk dalam wilayah Desa Air Sebayur, Kecamatan Pinang Raya, Kabupaten Bengkulu Utara, Provinsi Bengkulu. Wilayah dusun Sebayur Jaya terletak di kawasan perdesaan. Akses jalannya belum memadai, masih berupa jalan tanah dan dapat dilalui kendaraan roda dua maupun empat. Keadaan jalan yang masih tanah adalah kendala besar bagi masyarakat dusun Sebayur untuk menuju akses keluar masuk dusun terutama pada saat musim hujan. Karena masyarakat harus menggunakan rantai ban pada motor dan mobil agar bisa melewati jalan.



Seperti yang dapat dilihat pada gambar, keadaan jalan yang dilalui masyarakat Dusun Sebayur setiap harinya. Foto ini diambil ketika cuaca sedang tidak hujan dan keadaan jalan terbilang mudah untuk dilewati.

Dusun Sebayur Jaya terdiri dari empat wilayah, yaitu RT 33 RW 10, RT 34 RW 10, RT 35 RW 10 dan RT 36 RW 10. Dengan batas wilayah: Sebelah timur berbatasan dengan kabupaten Lebong, sebelah selatan kabupaten Lebong, sebelah barat kecamatan Giri Mulya dan sebelah utara berbatasan dengan Dusun 9 Limas Jaya. Di perbatasan Dusun Sebayur Jaya dengan Limas Jaya terdapat sungai yang bernama sungai Sebayur. Biasanya saat musim kemarau warga banyak yang mandi ataupun mengambil air untuk masak di sungai ini, karena memang airnya sangat jernih dan bersih. Akhir-akhir ini baru ditemukan air terjun di sekitar sungai Sebayur dan banyak warga dari dusun maupun luar dusun yang berkunjung ke air terjun tersebut untuk menikmati keindahan alam dan bermain di air terjun. Tidak hanya dikalangan anak-anak, remaja hingga orang tuapun banyak yang datang. Biasanya pengunjung juga datang rame-rame membawa bekal dan makan bersama di pinggir sungai, membawa ban untuk berenang dan hampir setiap hari air terjun tersebut ramai pengunjung. Namun air terjun ini belum dibuka secara resmi oleh pemerintah setempat sebagai wisata alam.

Selain terdapat air terjun, di sungai Sebayur biasanya para warga di sekitar Dusun juga mencari ikan dengan memancing ataupun memasang jaring. Banyak tanaman yang tumbuh di sekitar sungai, salah satunya adalah tanaman pakis, masyarakat setempat serung menyebutnya dengan tanaman paku. Tanaman ini biasanya dimasak untuk sayur. Selain tumbuhan paku masyarakat Dusun Sebayur juga biasa mencari liling di sungai untuk dijadikan makanan ataupun di jual dengan warga sekitar.

Dusun Sebayur Jaya mempunyai beberapa fasilitas pelayanan masyarakat, dalam bidang pendidikan terdapat satu unit PIAUD, satu unit SD dan dua TPA. Serta sarana tempat ibadah 3 masjid, 3 mushola, dan 4 gereja. Masyarakat di Dusun Sebayur mayoritas bekerja sebagai petani, mereka menggantungkan perekonomian keluarga dari sektor pertanian. Adapun jenis tanaman perkebunan masyarakat Dusun Sebayur Jaya yaitu, karet, sawit dan kopi. Beberapa lainnya, atau sebagian kecil bekerja sebagai pedagang dan sebagian lainnya sebagai buruh

tani. Dikarenakan Dusun Sebayur Jaya berdekatan dengan beberapa PT perkebunan, maka sebagian penduduk juga bekerja sebagai buruh tani di PT sekitar Dusun.

Warna-warni 45 hari di desa sendiri. Mengabdikan pada desa sendiri tentu memberi kesan yang berbeda bagi saya pribadi. Suatu hal yang tidak pernah terbayang sebelumnya bahwa nanti akan KKN di desa sendiri. Sejak duduk di bangku sekolah dasar dan melihat kakak-kakak mahasiswa KKN ke desa sempat berkeinginan seperti mereka mengabdikan di desa orang di tempat-tempat baru, hingga saat sebelum adanya pandemi covid-19 harapan masih sama. Namun dengan adanya pandemi ini, mahasiswa KKN 2020 tidak bisa melaksanakan kegiatan KKN seperti tahun-tahun sebelumnya, begitu juga di IAIN Bengkulu. Kegiatan KKN yang sebelumnya sudah terencana oleh panitia pelaksana dan siap diikuti oleh mahasiswa calon KKN dibatalkan dan diganti oleh pelaksanaannya dengan dibagi menjadi dua program KKN yaitu DRKS (Dari Rumah Berbasis Keagamaan Sosial) dan PKP (Perkebunan dan Ketahanan Pangan). KK-DRKS dilaksanakan oleh mahasiswa dari rumahnya di desa tempat tinggal masing-masing dan KKN-PKP yang dilaksanakan oleh mahasiswa di lingkungan kampus IAIN Bengkulu dengan mengangkat basis pertahanan pangan perkebunan dan perikanan.

Tentu dihadapkan dengan pilihan yang membingungkan, banyak pertimbangan untuk memilih jenis KKN yang mana bagi mahasiswa, dan berdasarkan pertimbangan bersama orang tua saya memilih KKN-DRKS. Dengan sudah mengenal masyarakat lingkungan sekitar membuat kami lebih mudah untuk berinteraksi meski berbeda-beda adat, suku, dan agama. Di Dusun Sebayur Jaya terdapat beberapa suku budaya, antaranya suku Jawa, Serawai, Besemah, Rejang, Sunda, Batak, Bali, dengan mayoritas masyarakatnya suku Serawai. Selain berbeda suku budaya dan bahasa. Masyarakat Dusun Sebayur Jaya juga berbeda-beda dalam keyakinan. Mayoritas masyarakat memeluk agama Islam, ada juga Kristen Katolik, Kristen Protestan dan Hindu. Dengan adanya banyak macam suku bahasa dan agama, tidak menjadikan masyarakat di Dusun Sebayur Jaya untuk tidak bebas dalam melaksanakan dan berinteraksi sesama warga. Menggunakan bahasa Indonesia saat berinteraksi, adalah salah satu contoh

kebiasaan baik saat berbicara dengan orang yang berbeda suku yang dilakukan oleh masyarakat di Dusun Sebayur Jaya.

Merespon adanya mahasiswa KKN, masyarakat Dusun Sebayur sangat antusias dan mendukung kegiatan mahasiswa KKN dalam melaksanakan program kerjanya. Adapun setiap program kerja yang kami lakukan memberi kesan tersendiri bagi kami.

Dalam pelaksanaan KKN-DRKS yang dilaksanakan selama kurang lebih 45 hari dari tanggal 20 Juli 2020 sampai 31 Agustus 2020. KKN-DRKS terbagi menjadi dua program kerja diantaranya dibidang keagamaan dan dibidang sosial.

1. Program Bidang Keagamaan

Secara umum agama dimaknai sebagai keyakinan atau sistem kepercayaan, serta merupakan seperangkat sistem kaidah. Sedangkan secara sosiologis, agama sekaligus menjadi sistem perhubungan dan interaksi sosial. Lebih konkritnya, agama dimaknai sistem pengertian, sistem simbol, dan sistem ibadah yang menimbulkan kekuatan bagi pemeluknya untuk menghadapi tantangan hidup. Sedangkan bidang keagamaan adalah suatu tindakan yang berhubungan dengan agama maupun kepercayaan seseorang terhadap Tuhan-Nya.

Di Dusun Sebayur Jaya, masyarakat menganut berbagai macam agama. Antara lain: Islam, Kristen Katolik, Kristen Protestan dan Hindu. Adanya perbedaan agama di dusun Sebayur, tentu tidak menjadi penghalang untuk beribadah sesuai dengan agama pemeluknya, tidak saling mengusik ataupun mengganggu agama lain dan tetap berinteraksi sebagaimana manusia adalah makhluk sosial. Saling bertoleransi dan membantu dalam kegiatan sosial dusun.

Program kerja KKN-DRKS di Dusun Sebayur Jaya bidang keagamaan antara lain: Mengajar ngaji, mengajarkan doa-doa harian, mengajar menghafal surah-surah pendek, mengajarkan shollowat, mengikuti pengajian ibu-ibu, perawatan fisik masjid. Dengan adanya program kerja mengajar ngaji pada anak-anak, kami membantu mereka dalam membaca dan memahami setiap bacaan Iqro maupun Al-Quran. Karena memang di Dusun Sebayur Jaya RT 34 RW 10 ini belum memiliki guru tetap dalam mengajari anak-anak untuk

mengaji. Kegiatan yang kami laksanakan meliputi mengajarkan bacaan Iqra, Al-Quran, hukum bacaan tajwid yang bertujuan untuk memfasihkan bacaan santri, baik dari segi makhraj huruf, hukum bacaannya, serta memotivasi dan meningkatkan anak-anak untuk gemar membaca Al-Quran dan cinta Al-Quran. Kegiatan ini kami laksanakan setiap hari senin, selasa, rabu. kamis dan sabtu. Anak-anak sangat antusias dalam menerima ajaran saat belajar mengaji serta masyarakat yang mendukung adanya kegiatan belajar mengaji yang diperuntukan bagi anak-anak.

Mengajarkan Doa Harian, seperti yang sudah kita ketahui bahwasanya doa harian sangatlah penting bagi kehidupan sehari-hari kita. Untuk itu kami membuat program kerja yaitu mengarkan anak-anak doa-doa harian seperti doa sebelum dan sesudah makan, doa sebelum dan sesudah tidur, doa berpergian, doa turunnya hujan, doa untuk kedua orangtua, doa kebahagiaan dunia dan akhirat dan lain-lain. Selain mengajarkan doa harian kami juga mengajarkan kepada anak-anak niat berwhudu serta tata cara dalam berwhuu yang benar.

Adapun faktor pendukung dari program ini dalah bahwa anak-anak sangat antusias dan semangat dalam menerima materi yang berupa hafalan doa harian. Untuk faktor penghambat terletak pada anak-anak yang terkadang sulit memahami bacaan dalam doa harian dan menghafalnya, jadi memang butuh waktu berulang kali untuk anak-anak memahami hingga menghafalnya.

Mengajar Menghafal Surah-surah Pendek, menghafal surah-surah pendek memanglah penting, karena surah pendek sering digunakan ketika kita melaksanakan sholat lima waktu maupun sholat sunnah lainnya. Selain itu dengan mengajarkan mereka sedari dini maka otomatis kedepannya mereka tidak merasa kesusahan dalam menghafal setiap surah pendek lainnya karena sudah terbiasa sedari kecil.

Sebelumnya ketika kami menyarankan untuk menghafal surah-surah pendek, mereka “yaa banyak nian, susah bu... dll” dengan memberi arahan, nasihat serta semangat mereka mulai belajar menghafal surah-surah pendek. Setelah mulai menghafal mereka sangat semangat menghafal dan rajin setoran “enak ternyata ya bu menghafal” Alhamdulillah. Untuk faktor penghambat terletak pada pelafalan huruf dan tajwid yang sebelumnya kurang tepat saat

mereka lafalkan, jadi sebelum menghafal kami mengajarkan bacaan surah pendek terlebih dahulu yang nantinya mereka hafal dan setorkan.

Mengajarkan Shollawat, Selain untuk mendapatkan syafaat-Nya di hari akhir nanti, dengan mengajarkan sholawat tentunya kita akan mendapatkan pahala. Untuk itu selain mengajar ngaji, mengajarkan doa harian dan surah pendek tentunya kami juga mengajarkan sholawat kepada anak-anak di Dusun Sebayur Jaya RT 34 RW 10 ini. Adapun faktor pendukung dari program ini adalah bahwa anak-anak sangat antusias dan semangat pada saat membaca sholawat. Untuk faktor penghambat terletak pada anak-anak yang terkadang sulit melafalkan bacaan sholawat serta butuh berulang kali untuk anak-anak bisa melafalkan dan menghafalnya.

Mengikuti pengajian ibu-ibu setiap hari jum'at, selain untuk menambah keakraban maupun menjalin silaturahmi terhadap ibu-ibu Dusun Sebayur Jaya RT 34 RW 10 ini kami tentunya mendapatkan pengalaman baru yang mungkin tidak kami dapatkan ketika di bangku perkuliahan. Adapun kegiatan pengajian ibu-ibu ini meliputi membaca surah yasin bersama, tahlil, sholawatan. Dalam kegiatan pengajian setiap hari jum'at ibu-ibu Dusun Sebayur juga mengadakan arisan bersama. Adapun faktor pendukung dari program ini adalah bahwa ibu-ibu pengajian dan mahasiswa KKNDR-KS sangat antusias dalam mengikuti pengajian. Tidak ada faktor penghambat selama program ini berlangsung.

Gotong Royong Membersihkan Mushollah dan Masjid (perawatan fisik masjid). Program ini berisi kegiatan untuk membersihkan lingkungan Mushollah dan Masjid di Dusun Sebayur secara bergantian setiap minggunya. Kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan masjid yang bersih dan rasa nyaman bagi para jamaahnya. Kegiatan ini berlokasi di Mushola Al-Hasan dan Masjid Biturrahman. Dalam pelaksanaannya kami (mahasiswa KKN) dan anak-anak Dusun Sebayur Jaya sangat antusias dan bersemangat ketika membersihkan area masjid dan mushollah. Tidak ada faktor penghambat selama program ini berlangsung.

Memperingati Tahun Baru Islam 1 Muharram 1442 H dengan mengadakan lomba-lomba hafalan surah pendek dan hafalan doa-doa harian. Dalam rangka memperingati Tahun Baru Islam 1 Muharram 1442 H kami

berinisiatif mengadakan lomba untuk anak-anak guna menambah semangat serta mengasah hafalan mereka dengan mengadakan lomba hafalam doa harian dan hafalan surah pendek. Kegiatan lomba tersebut diadakan di Mushollah Al-Hasan dan dilakukan selama 1 hari pada hari Sabtu 19 Agustus 2020 pukul 09:00-11:30 WIB. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian dengan mengambil nomor undian. Adapun faktor pendukung dari program ini dalah bahwa anak-anak sangat antusias dan sangat bersemangat ketika diadakannya lomba hafalan doa-doa harian dan surah pendek begitu juga dengan masyarakat yang mendukung adanya perlombaan pada masa pandemi covid-19. Tidak ada faktor penghambat selama program ini berlangsung.

2. Program Bidang Sosial

Sosial sendiri berkenaan dengan perilaku interpersonal, atau yang berkaitan dengan proses sosial. Istilah sosial ditujukan pada pergaulan serta hubungan manusia dan kehidupan kelompok manusia, terutama pada kehidupan dalam masyarakat yang teratur. Hubungan antar manusia, terjalin dikarenakan saling membutuhkan untuk melangsungkan kehidupan yang baik dan nyaman. Dengan adanya hubungan yang baik itulah, akan terbentuk interaksi yang menimbulkan suatu kehidupan yang harmonis apabila hubungan tersebut dapat dijaga dengan baik.



Saat dihadapkan dengan lingkungan yang berbeda-beda kepercayaan tidak menjadi penghalang dalam berinteraksi sosial. Foto diatas adalah foto bersama salah satu pengurus Gereja Pantai Kosta Cahaya Negeri. Didalam bidang sosial ini kami mempunyai program kerja pada pelaksanaan KKN-DRKS, diantaranya: Menanam Obat-obatan Keluarga (TOGA). Sehubungan dengan adanya Pandemi Covid-19, maka salah satu program kerja kami yaitu menanam obat-obatan keluarga seperti Jahe, Kunyit, Kumis Kucing, kencur dan sebagainya guna untuk pengobatan pencegahan Covid-19. Adapun faktor pendukung dari program ini yaitu banyak bibit tanaman yang bisa digunakan, sehingga tidak sulit mencarinya serta lokasi tanaman berada di sekitaran rumah. Tidak ada faktor penghambat selama program ini berlangsung.

Membantu Kegiatan Belajar Daring. Di masa Pandemi Covid-19 ini, sekolah di Dusun Sebayur dan sekitarnya tidak masuk seperti biasanya. Para murid di jadwal bergantian masuk sekolah setiap harinya dengan guna membatasi jumlah murid yang datang ke sekolah dan menjaga protokol kesehatan. Dengan begitu kami membantu mengajari anak-anak belajar secara daring. Dengan kegiatan ini dapat menambah waktu belajar serta pengetahuan bagi mereka. Dalam ini yaitu lokasi belajar berada dirumah dan sekitar rumah, kadang anak-anak juga membawa tugas sekolahnya ke mushola, jadi kami membantu mengajari setelah selesai kegiatan belajar mengaji. Untuk faktor penghambat terletak pada anak-anak yang kadang sulit memahami pelajaran yang diberikan oleh guru atau pendidik.

Arahan kadun untuk mensensus penduduk. Agar kegiatan sensus penduduk yang dilaksanakan mahasiswa tidak salah-salah dalam mencatat data penduduk. Kepala Kadun di Dusun Sebayur Jaya memberikan kepada mahasiswa KKN. Adapun faktor pendukung dari program ini yaitu mahasiswa KKN antusias dalam memperhatikan arahan dari kadun tentang masalah pendataan penduduk. Tidak ada faktor penghambat selama program ini berlangsung. Setelah mendapat arahan, mahasiswa KKN melaksanakan kegiatan sensensus penduduk. Selain membantu para aparat Dusun dengan adanya kegiatan sensus penduduk yang mengikutsertakan mahasiswa KKN juga mempererat silaturahmi dengan anantara masyarakat lingkungan Dusun.

Adapun faktor penghambat dalam kegiatan ini terletak pada akses yang terjal dan belumbang.

Membantu Kegiatan Posyandu. Dengan membantu kegiatan posyandu tentunya akan memberikan pelayanan optimal kepada masyarakat Dusun Sebayur Jaya. Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi. Dalam kegiatan Posyandu ini kami dapat mengetahui akan pentingnya sebuah imunisasi bagi mereka anak balita dan batita. Terkait dengan program kerja Posyandu ini, kami melaksanakan program kerja untuk membantu warga Dusun Sebayur Jaya bahwa dengan dilaksanakannya Posyandu selama sekali dalam sebulan ini dapat membuat kekebalan tubuh mereka menjadi kuat dan tidak mudah terserang penyakit. Posyandu dilaksanakan sebulan sekali pada saat minggu pertama dengan diikuti oleh anak-anak balita, batita dan lansia, kegiatannya meliputi penimbangan pengukuran tinggi badan, absent kehadiran, pemberian vitamin, imunisasi dan juga konsultasi pada bidan untuh hal-hal yang diperlukan. Biasanya pada kegiatan posyandu, bidan setempat dibantu oleh kader setempat.

Adapun faktor pendukung dari program ini yaitu mahasiswa KKN dan masyarakat antusias dan bersemangat ketika posyandu. Tidak ada faktor penghambat selama program ini berlangsung. Membantu membuat dan mengecat pagar warga di Dusun Sebayur. Dalam rangka memperingati HUT RI ke-75 masyarakat Dusun Sebayur Jaya dihibau oleh RT masing-masing untuk memperindah wilayah setempat yaitu dengan membuat pagar di setiap rumah warga kemudian mengecatnya dengan warna merah putih. Kegiatan ini diikuti oleh masyarakat Dusun Sebayur dan dengan keikutsertaan mahasiswa KKN. Semangat dalam menjelang perayaan hari kemerdekaan RI ditunjukan oleh masyarakat Dusun Sebayur, meskipun dalam perayaan tahun ini tidak seperti tahun-tahun sebelumnya yang mengadakan kegiatan perlombaan dan turnamen antar wilayah. Demi menjaga protokol kesehatan dimasa covid-19

masyarakat di Dusun Sebayur Jaya membatasi kegiatan menjelang 17 agustus dengan membuat pagar rumah dan memperindah rumah masing-masing salah satunya. Selain itu masyarakat juga dihimbau agar memasang bendera merah putih menjelang 17 agustus.

Mahasiswa KKN dalam rangka memperingati HUT RI ke-75 berinisiatif mengadakan lomba khusus untuk anak-anak guna menambah semangat mereka ketika hari kemerdekaan dengan beberapa perlombaan, yakni: lomba makan kerupuk, lomba balap kelereng, lomba balap karung, dan lomba estafet air. Kegiatan lomba tersebut diadakan di Lapangan Volly Dusun Sebayur Jaya RT 34 RW 10 dan dilakukan selama 1 hari pada hari Sabtu 19 Agustus 2020 pukul 14:00-16:00 WIB dengan tetap menjalankan protokol kesehatan. Wajah bahagia menyambut HUT RI yang ke-75 terpancar oleh anak-anak. Mereka sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti perlombaan meskipun tidak semeriah tahun-tahun sebelumnya begitu juga masyarakat yang sangat mendukung adanya perlombaan.

Memposting Informasi di Sosial Media Tentang Covid-19. Media sosial adalah suatu tempat atau wadah informasi yang dapat dijangkau tanpa kenal batasan wilayah, dan memposting informasi terkait covid-19 di media sosial adalah salah satu cara kami memberikan informasi bahaya covid-19 serta bagaimana mencegahnya dan bagaimana kita semua agar menjaga kesehatan dan memberikan edukasi serta pengetahuan serta dapat mengingatkan bagi siapapun yang membacanya agar tetap menjaga kesehatan di masa-masa pandemi ini. Dalam kegiatan ini mahasiswa KKN memposting di sosial media FB dan Instagram. Adapun faktor pendukung dari program ini adalah semangat mahasiswa kkn dan media informasi yang sudah banyak sekali digunakan oleh masyarakat. Dengan begitu banyak masyarakat yang membaca informasi yang telah di posting di sosial media. Tidak ada faktor penghambat selama program ini berlangsung.

Warna-warni keberagaman yang ada di dusun Sebayur Jaya yang saya dapat pada kegiatan KKN-DRKS 2020 sangat memberi pelajaran, yang sebelumnya tidak di dapat pada hari-hari biasa ataupun saat sekedar libur semester. 45 hari mengabdikan pada masyarakat, dituntut untuk memahami

keadaan lingkungan, berbagi apa-apa dalam bidang sosial dan agama yang sudah di dapat dari pendidikan. Belajar “oh jadi begini rasana terjun ke masyarakat”.

Berinteraksi dengan anak-anak setiap harinya adalah sesuatu yang jarang saya temui pada saat sebelum kegiatan KKN. Karena memang di kampus dan jarang pulang ke rumah kecuali libur panjang. Menyenangkan dan kita perlu menanamkan rasa sabar yang lebih saat berhadapan dengan mereka. Dengan keberagaman suku bahasa juga menjadi warna dalam interaksi bersama anak-anak. Suatu hari saat kegiatan ngaji, ada salah satu anak berkata:

“Bu, kemaren aku tidur jam 5 bangun jam 8, biasanya aku ringau bu tapi ini nggak buu”

“ha? Ringau? Tanya saya

“Iya bu ringau”

“Apa itu ringau?”

“ringgau itu kaya ngantuk bu” Jawabnya.

Sepontan saya tertawa mendengar dia berbicara, saya yang asli suku Jawa tidak banyak menguasai bahasa-bahasa di lingkungan sekitar, karena kami biasa menggunakan bahasa Indonesia dengan orang yang bahasanya berbeda, begitupun di lingkungan kampus ataupun asrama. Tapi dengan adanya kegiatan kuliah kerja nyata dan mengabdikan pada masyarakat saya banyak belajar baik dari masyarakat dan anak-anak. Selain bahasa, dengan anak-anak memberi pelajaran tersendiri bagi saya, semangat mereka yang luar biasa, dan melatih sabar tentunya. misalnya mereka sering mengulang-ulang untuk pertanyaan yang sama, kadang juga bertanya sesuatu yang bisa dibilang aneh.

Salut dengan semangat mereka, tak kenal cuaca dengan keadaan jalan Dusun yang masih tanah kuning. Kadang mesti hujan dan dengan kondisi jalan yang licin tapi tetap berangkat ngaji sekedar berpayung atau menggunakan motor, antusias masyarakat yang tinggi juga menjadi tombak semangat bagi kami. Kadang orang tua rela mengantar dan nunggu anak-anak mereka ngaji meski hujan. Besar harapan orang tua untuk anak-anaknya bisa ngaji dan paham ilmu agama, karena keadaan Dusun khususnya di RT 34 yang belum mempunyai guru ngaji yang tetap dan meminta kami untuk tetap mengajar

ngaji di sana ketika sedang libur kuliah nantinya. Beberapa malam saat musim hujan ada anak yang meminta izin dengan orang tuanya untuk bermalam di rumah kami dan belajar ngaji, kebetulan dia memang masih saudara. Jarak Mushola dengan rumahnya sekitar satu kilo-an dan kadang dia memilih untuk menginap di rumah kami saat ngaji kemudian hujan. Suatu hari hujan sangat deras hingga membuat jalan licin, saya pikir anak-anak tidak akan berangkat ngaji mengingat hari juga sudah sore. Tak lama dari hujan reda, beberapa anak datang ke rumah menggunakan payung dan menuntun sepedanya dengan kondisi baju yang sudah kotor terkena lumpur dan ada juga dari mereka yang jatuh karena jalan licin mereka memanggil saya meminta tolong untuk mendorong sepedanya. Seperti tamparan untuk saya melihat semangat anak-anak yang ingin belajar ilmu agama. Mereka banyak memberi pelajaran bagi kami, tidak terlepas dari sifat anak-anak mereka.

Selain anak-anak, kegiatan KKN-DRKS juga menuntut untuk berinteraksi lebih pada masyarakat dan banyak menghabiskan waktu di rumah. Lima bulan setelah adanya covid-19 di Bengkulu dan pihak kampus IAIN Bengkulu memutuskan untuk mahasiswanya belajar secara daring tentu memberi banyak waktu pada kami berkumpul dengan keluarga. Moment yang jarang terjadi, biasanya libur semester ataupun lebaranpun tidak sampai selama ini. Lebih banyak waktu di rumah tentu bahagia, waktu berkumpul bersama keluarga sanak saudara menjadi lebih banyak dan bisa membantu pekerjaan orang tua.

Selain program kerja KKN yang kami cantumkan tentu membantu pekerjaan di rumah adalah hal yang mesti dilakukan setiap harinya, membersihkan lingkungan rumah, membantu mengasuh adek balita dan lain sebagainya. Menyisakan rindu? Tentu. Terimakasih untuk warna-warni 45 hari KKN di desa sendiri.

ADA CINTA DI DESA KU

Oleh: Siti Khusnul Khotimah

Desa ku, yang kami kenal dengan nama Desa Bumi Mekar Jaya, dulunya desa tersebut masuk kedalam desa Air Hitam kemudian di pecah menjadi 4 desa. Ada kejadian unik dari terbentuknya desa penulis, yaitu terbentuk 13 tahun yang lalu lebih tepatnya pada tahun 2007, pada tahun tersebut terjadi musibah besar yakni gempa bumi yang berkekuatan 8,0 skala liter yang melulu lantakan bukan hanya desa penulis tapi juga hampir se kabupaten Mukomuko bahkan sampai ke provinsi sebrang yakni Padang (Sumatra Barat). Pusat gempa yaitu di pulau mentawai provinsi Sumatra Barat (Padang), walau di Padang namun pulau mentawai lebih dekat dengan pesisir pantai kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu.

Gempa terjadi pada malam 1 Ramadhan, tepatnya sebelum maghrib. Pada saat itu penulis sendiri lagi memainkan kucing kesayangan di dalam rumah, ibu lagi mencari ilalang, bapak lagi membeli ikan. Ketika melihat bapak membeli ikan penulis pun lari keluar untuk melihat ikan yang segar yang sedang di pilih untuk sahur besok pagi, tidak lama kemudian gempa yang begitu dahsyat menimpa tempat penulis, teriakan Allah, astagfirullah tiada henti di ucapkan warga desa penulis. Penulis pun melihat rumah yang seperti permainan yang di naikkan di turunkan di goyang kanan kiri tiada henti, sampai terdengar suara runtuh bata dan barang-barang yang ada di dalam rumah.

Alhamdulillah kejadian tersebut berselang setelah penulis keluar dari rumah, sehingga penulis tidak tertimpa material rumah yang berjatuh silih berganti. Setelah gempa berhenti penulis dan keluarga melihat dalam rumah, tiada di sangka rumah penulis sudah luluh lanta, bata-bata dalam rumah sudah pada berjatuh sehingga tidak memungkinkan penulis dan keluarga untuk menetap di dalam rumah, tidak lama berselang gempa pun bermunculan kembali walau tidak sebesar gempa pertama.

Warga desa tidak berani untuk tidur di dalam rumah, karna gempa masih belum berhenti, penulis dan keluarga pun turut tidur di luar rumah beralaskan meja, dingin malam semakin terasa, rasa takut yang tiada henti nyamuk pun ikut

menggigiti kami, namun tiada daya hanya inilah tempat sementara yang kami bisa gunakan.

Ke esokan harinya terdapat kabar yang menggemparkan, yakni kabar yang akan terjadi tsunami, warga pun melihat debit air didalam sumur karna apabila air sumur surut atau lebih banyak dari biasanya itu pertanda tsunami. Alhamdulillah air masih seperti biasanya, kemudian pesawat terbang silih berganti untuk terjun ke pulau mentawi melewati langit desa penulis, ada salah satu pesawat terbang yang melempas sesuatu di desa kami, yang kami kira uang namun itu sebilah kertas yang berisikan peringatan untuk selalu berhati hati dan menjauhi bibir pantai, itulah kisah sebagian yang menjadi cerita terbentuknya desa Bumi Mekar Jaya.

Terdapat kisah yang begitu rumit ketika penulis hendak menjalankan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), tidak ada dalam bayangan penulis untuk kkn di desa sendiri, apalagi desa penulis termasuk di daerah yang jauh dari kota bisa dibilang hampir di perbatasan, kira-kira bisa menempuh waktu enam jam untuk bisa pergi ke kota. Dahulu yang ada dalam bayangan penulis kkn itu berkelompok, dan ada tempat untuk berkumpul, namun nyatanya berbeda jauh dengan bayangan penulis. Siapa yang mengetahui kehendak tuhan, kami kkn dalam keadaan yang menghawatirkan, siapa sangka virus yang begitu kecil yang tidak nampak dalam kasat mata bisa menimbulkan bencana bagi Indonesia bahkan dunia, kami menyebutnya virus Covid-19 (Corona Virus Disease) yang mengakibatkan setiap orang harus jaga jarak, makai masker dan rajin mencuci tangan agar tidak terpapar virus yang mematikan tersebut.

Dengan adanya pandemi tersebut penulis yang akan menjalankan Kuliah Kerja Nyata (KKN) diwajibkan untuk memilih antara dua jenis kkn yaitu, KKN Perikebunan dan Ketahanan Pangan (KKN-PKP) dan KKN Dari Rumah Keagamaan dan Sosial (KKN-DRKS). Ke dua jenis kkn tersebut sangat berat untuk dipilih, karna penulis sangat menyukai dengan berkebun dan perikanan namun kurang menyukai dalam bermasyarakat.

Tetapi, ada hal yang begitu berat untuk di tinggalkan yaitu seorang ibu, ibu penulis sendirian di rumah dikarnakan ayah belum lama ini meninggal dunia dan

penulis adalah anak terakhir yang masih tinggal satu rumah, maka momen ini sangat cocok untuk penulis bisa berkumpul dengan ibu.

Setelah penulis pertimbangkan dengan matang penulis lebih memilih KKN-DRKS, karena penulis ingin berbaur dengan, ingin mengetahui bagaimana keadaan di desa penulis sendiri, yang mana setelah penulis lulus SD penulis melanjutkan sekolah SMP di luar kota, Penulis melanjutkan sekolah SMA di Pondok Pesantren, dan sekarang penulis kuliah di kota lebih tepatnya di IAIN Bengkulu. Banyak warga desa yang tidak mengenal penulis begitupun sebaliknya, karna hampir sepuluh tahun penulis meninggalkan desa. Apabila pulang ke desa, penulis jarang keluar rumah karna penulis lebih menyukai tinggal di dalam rumah di bandingkan berbaur dengan masyarakat. Sifat pemalu dan tidak terbuka itulah yang menyebabkan penulis tidak ada keberanian untuk bersosialisasi dan saling tegur sapa terhadap warga sekitar.

Alhamdulillah dari sekian banyak warga desa ada satu yang sama dengan nasib penulis, sama-sama tidak suka berbaur dengan masyarakat dan juga sama-sama kuliah di IAIN Bengkulu. Nama beliau Faizzah Rasyidatillah beliau teman penulis dari SD, SMP kami berpisah, SMA sampai kuliah kami sekolah di lembaga yang sama dan kkn pun kami sepakat untuk kkn di desa karna kami ingin menghilangkan rasa takut dan malu kepada masyarakat sekitar.

Beberapa hari sebelum kkn di mulai kami ingin meminta izin kepada kepala desa, tempat mengaji dan ke tempat-tempat yang akan kami gunakan untuk kegiatan kkn. Di desa penulis ada sebuah masjid yang bernama masjid Baitul Muttaqin, di masjid tersebut tidak ada satu orang pun yang mengajar ngaji, sehingga kami berinisiatif meminta izin kepada ketua RT setempat untuk bisa mengajar ngaji di masjid tersebut, akhirnya kami mengunjungi rumah-rumah yang terdapat anak kecilnya, kami meminta izin kepada orang tuanya agar anak-anak mereka bisa mengaji di masjid tersebut. Alhamdulillah para orang tua dan anak-anaknya merespon positif, pada hari pertama mengaji sudah lumayan banyak anak-anak yang mengaji di masjid tersebut. Kami sengaja mengajar ngaji sebelum jadwal kkn di mulai agar kami bisa berbaur terlebih dahulu kepada anak-anak agar mereka tidak segan untuk mengaji kepada kami.

Di hari selanjutnya kami meminta izin kepada pak kepala desa untuk bisa kkn di desa Bumi Mekar Jaya, dengan perasaan takut dan gemetar saya memaksakan berbicara walaupun awalnya tidak percaya diri tapi lama-kelamaan rasa takut saya mulai hilang, karena pak kepala desanya baik hati, ramah, dan juga sangat berkarisma. Beliau bertanya mengapa kalian kknnya di desa sendiri, kami pun menjawab “kami kknnya boleh milih antara kkn pkp sama kkn drks, kemudian kami milih kkn drks, karena di kota masih rawan virus corona” pak kades pun menjawab “itu bagus, bapak setuju dengan kalian kkn di desa sendiri karna kalian bisa menjaga diri kalian dari virus corona yang masih rawan menular”.

Kemudian penulis bertanya, “apa pak tugas kami selama di desa ini pak, kami di perintahkan untuk kkn di bidang agama dan sosial” beliau menjawab “kalian untuk sementara di bidang soisal yaitu menjaga posco covid, bila sudah selesai masa penjagaan posco covid kalian harus aktif di kantor desa”. Beliau berpesan kepada kami “kalian akan mengadakan kkn di desa, bapak tidak akan menyuruh kalian melakukan tugas, tapi kalian yang harus aktif karna memang kewajiban kalian sebagai anak terpelajar, dan kalian harus maklum dengan keadaan masyarakat yang karakternya berbeda-beda, itu tugas kalian untuk berbaur kepada masyarakat tapi ingat, harus selalu mematuhi protocol covid ”.

Untuk di bidang agama beliau meminta penulis untuk mengajar ngaji di Yayasan TPQ An-Nur. Selanjutnya penulis bergegas pergi ke tempat Yayan TPQ An-Nur untuk mengutarakan niat baik penulis untuk bisa mengajar ngaji di tempat tersebut, walau gemeteran dan takut karna Yayasan tersebut gabung dengan pesantren, lebih tepatnya pesantren tahfidz An-Nur. Banyak anak murid baik perempuan maupun laki-laki yang soleh-solehah yang melihat penulis berjalan, penulis pun berjalan dengan menunduk membawa rasa malu yang begitu besar untuk menemui pimpinan Yayasan yang sangat berwibawa, selanjtnya penulis mengutarakan niat baik penulis dengan tangan yang sudah terasa dingin dan bibir yang hampir membeku tapi lama-kelamaan penulis memberanikan diri untuk izin mengajar ngaji dan Alhamdulillah penulis di perbolehkan mengajar di TPQ An-Nur. Mengajar ngajinya setiap hari senin, selasa, rabu, kamis, dan sabtu pada jam dua tiga pulu sampai jam empat.

Penulis baru kali ini merasakan pengalaman yang sangat menegangkan, merasakan bahwa sesuatu akan biasa untuk dilakukan kalau sudah di biasakan, dan akan terasa sulit apabila tidak mau mencoba.

Penulis mengawali kegiatan KKN dengan penuh semangat dan kegembiraan yang mendalam, karna tidak di sangka penulis yang begitu pemalu dan penakut bisa melaksanakan KKN dari rumah dengan mandiri, tidak berkelompok seperti KKN yang biasa di adakan. Tetapi Alhamdulillah dengan kegiatan KKN mandiri dari rumah ini penulis merasa bahwa hidup ini harus bisa mandiri dan harus bisa bergaul dengan masyarakat sekitar, karna kesuksesan-kesuksesannya nanti maka akan kembali ke desa maka jangan menjadi orang seperti kacang yang lupa kulitnya, dia menjadi orang yang sukses namun dia tidak ingat dari mana dia berasal.

Maka dengan itu apabila nanati kita semua sudah menjadi orang yang sukses aamiin, maka jangan sampai lupa bahwa ada desa yang selama ini kita tinggali dari kecil sampai kita bisa menjadi orang yang hebat, karna ada kalanya kesuksesan kita adalah berkat Allah titipkan sebagian masyarakat desa yang telah berjasa terhadap kesuksesan yang telah kita raih selama ini.

Penulis mengawali KKN dengan menjaga posco covid, awalnya semangat namun lama-kelamaan suntuk, kerana kerjanya duduk dan memeriksa masyarakat yang pulang dari luar daerah. Penjagaan posco covid tidak seketat ketika awal virus muncul karena saat penulis menjaga pada masa new normal. Dulu ketika awal adanya corona penjagaan posco sampai malam hari bahkan sampai 24 jam, untuk menjaga masyarakat yang pulang dari luar kota atau masyarakat luar kota yang berkunjung ke desa penulis.

Penulis pun termasuk korabannya, ketika penulis pulang dari kota kejadiannya itu pada malam hari sekitar jam 11 an, penulis baru memasuki rumah ketua RT pun memanggil penulis untuke membawa barang-barang karna mau di sempot cairan disinfektan, kemudian penulis dilarang melepas masker , suhu penulis di periksa walau tidak emiliki gejala penulis harus di karantina selama 2 minggu. Tujuannya dilakukan pemeriksaan tersebut adalah agar desa penulis bisa aman dari serangan virus tersebut.

Ketika sudah masuk jam setengah 3 penulis pulang untuk bersiap-siap pergi ngajar ke TPQ, setelah siap-siap penulis berangkat dengan rasa percaya diri, karna

memang yang penulis inginkan adalah sebagai guru terutama guru agama, Alhamdulillah Allah mengabulkan keinginan penulis. Penulis masuk ke ruangan dan mata anak-anak langsung ke arah penulis dengan peasaan yang begitu mengejutkan dan penuh penasaran. Penulis mendapatkan bagian mengajar ngaji untuk anak laki-laki, banyak anak-anak yang masih malu-malu untuk mengaji dengan penulis, namun mereka lama-kelamaan mulai mengakrapkan diri terhadap penulis.

Malam harinya penulis mengajar ngaji di masjid baitul muttaqin, tidak hanya mengajar ngaji namun mengajarkan ilmu agama, menghafalkan hadits, praktek ibadah dan mengajarkan anak-anak untuk bisa menjaga kebersihan masjid dengan memerintahkan anak-anak untuk membuang sampah pada tempatnya dan setiap masuk masjid untuk mencuci kaki, terkadang penulis merasa kesal terhadap anak-anak karna mereka terkadang susah di atur, rebut, dan kadang ada sebagian anak-anak yang menjahili temannya dimulai dari membuat temannya menangis dan menyumputkan barang-barang seperti sandal dan Yanbu'a (sejenis Iqra).

Penulis sangat bahagia dengan mengajarkan anak-anak mengaji dan ilmu agama karna penulis mersa ilmu yang penulis miliki walau tidak banyak namun bisa berguna untuk mereka. Karna penulis pernah ber do'a sama Allah, bahwa penulis tidak meminta ilmu yang banyak naamun memintak ilu yang penulis miliki ini bisa berguna bani diri sendiri, orang yua, masyarakat, agama dunia dan akhirat.

Semua manusia memiliki karaakter yang berbeda-beda namun penulis bersyukur dengan adanya anak-anak yang memiliki banyak karakter ini membuat penulis harus bisa lebih dewasa dengan bisa memahami karakter setiap anak-anak karna mereka ada yang manja, nakal, dan baik. Karna mereka masih anak-anak maka penulis harus bisa mengambil hati mereka agar mereka bisa menurut, karna merka akan semakin membantah kalau kita menggunakan kekerasan untuk mendidik merka bukan alih-alih nurut malah membangkang. Anak-anak itu menyukai kelembutan dan kasih sayang dan membenci kekerasan.

Ada sebagian anak-anak mengajak penulis untuk ke esokan harinya untuk melaksanakan senam dan jogging, karna mereka terasa suntuk dengan adanya pandemi ini mereka tidak bisa melaksanakan kegiatan belajar di sekolah seperti

biasanya, sehingga merka mengajak penulis untuk melakukan kegiatan tersebut, penulispun mengiyakan, penulis berpeswan terhadap anak-anak ‘besok pagi kalian harus datang jam 7”. Pagi hari pun tiba waktu masih menunjukkan jam enam tiga puluh namun anak-anak sudah pada berdatngan, penulis saja belum menyelesaikan memasak.

Memang berbeda semangat anak-anak dan semnagtnya orang dewasa, kalau di bilang jam 7 mereka datangny sebelum jam 7, namun kalau orang dewasa dibilang jam 7 belum tentu jam 7 tersebut sudah siap, malah terkadang jam 7 baru memulai untuk bersiap-siap dan datangny bisa nyampai jam 8. Semanta anak-anak memang penulis akui semangatny, karna pada masa itulah mereka bisa belajar dan bermain tanpa ada beban fikiran yang mendalam seperti halnya orang dewasa. Terkadang karena terlalu semangtnya anak-anak membuat penulis sampai tersa lelah dan sampai sakit.

Anak-anak begitu semangat apabila di suruh untuk membersihkan masjid, kadang kala mereka sampai berebut sapu dan pel, setelah menyelesaikan kebersihan di dalam masjid penulius mengajak mereka bersih-bersih di luar masjid, namun semnagat mereka tetap membara malah merka tidak mau berhenti dan meminta tugas tambagas yakni membersihkan tempat wudhu dan wc.

Hari-hari penulis pun terasa sama dalam melaksanakan kegiatan KKN di desa Bumi Mekar Jaya dimulai dari menjaga posco covid, mengajar ngaji dan mengajak anak-anak untuk melakukan bersih-bersih masjid dan melakukan kegiatan olahraga namun ada kejadian unik yang tidak bisa penulis lupakan yakni tumbuh rasa cinta di hati terhadap desa penulis baik dari tumbuh rasa cinta tidak hanya cinta antara seorang laki-laki dan perempuan namun cinta antara penulis dengan semua warga sekitar tidak hanya warganya namun dengan keindahan-keindahan tempat yang Allah titipkan kepada desa penulis.

Keesokan harinya ketika penulis masih berispa-siap untuk menjaga posco covid namun ketika penulis menoleh kearah posco yang tidak jauh dari rumah sehingga masih bisa di jangkau dengan mata. Di tempat itu penulis melihat dari rumah dan ternyata sudah banyak pegawai desa yang telah berjaga di tempat tersebut, karena biasanya yang menjaga posco hanya penulis dan teman penulis.

Penulis pun mempercepat siap-siapnya dan langsung bergegas ke tempat tersebut, dengan muka malu penulis memberanikan diri untuk berbincang kepada anggota desa yang duduk di tempat yang biasanya penulis duduki. Para anggota desa menatap penulis dengan keramahan dan kelembutan, mereka mengatakan bahwa akan mengadakan gotong royong untuk penyambutan hari kemerdekaan Indonesia yakni 17 agustus.

Penulis pun memberanikan diri untuk berbincang-bincang, awalnya pegawai desalah yang menanyai penulis tentang kehidup penulis saat menjalankan kuliah. Dengan perasaan malu penulis bertanya apa yang bisa penulis lakukan untuk bisa membantu dalam persiapan gotong royong. Dan tidak lama kemudian ada ibuk-ibuk datang dengan bergegas memberikan handphone nya kepada penulis ibuk-ibuk tersebut adalah ibuk dari bendahara desa. Orang yang di telepon itu meminta penulis untuk membantu mengambil bahan masakan di rumah ibunya karena ibunya menjual sayuran dan kebutuhan pokok lainnya kemudian penulis membantu memasak dalam rangka menyiapkan makanan untuk para warga yang sedang mengadakan gotong royong.

Penulis dan ibuk-ibuk memasak di rumah RT setempat. Setelah penulis dan ibuk-ibuk lainnya menyelesaikan masakannya penulis pun di perintahkan untuk membawa makanan ke tempat bapak-bapak yang sedang mengadakan gotong royong, penulis melewati beberapa rumah warga dan tidak di sangka ada laki-laki yang jahil memanggil-manggil penulis, penulis pun menunduk dengan perasaan malu yang menggebu-gebu.

Setelah sampai penulis pun di sambut hangat bapa-bapak yang telah beristirahat di sela-sela gotong royong, penulis pun menatap mata bapak-bapak yang penulis rasa mereka sedang kelelahan dan kelaparan. Tanpa panjang waktu bapak-bapak pun menyantap makanannya dengan lahap, ada salah satu bapak-bapak yang memerintahkan penulis untuk menggoreng ikan asin, akhirnya penulis mengambil ikan asin di warung milik ibunya dari bendahara desa, karna penulis takut lewat rumah yang ada anak bujangnya akhirnya penulis menggoreng ikan asin di rumah penulis, setelah menyelesaikan menggoreng ikan asin penulis mengantarkannya ke tempat bapak-bapak yang sedang menyantap hidangan.

Hari ini pun berlalu dengan lelah dan rasa takut, rasa takut penulis muncul kembali setelah ada laki-laki yang mencoba menggoda dengan memanggil-manggil penulis dengan sebutan ukhti yang memakai jilbab merah. Pagipun tiba setelah penulis menyelesaikan beres-beres penulis bergegas pergi ke posco supaya tidak di dahului oleh pihak pegawai desa. Tidak lama setelah penulis duduk akhirnya pegawai desa mulai berdatangan, tapi mereka memakai baju biasa tidak memakai baju dinas, mereka mengatakan kepada penulis bahwa kita hari ini akan mulai mengechat pernak-pernik kemerdekaan, penulis memulai mengechat lambang pancasila yang gambar rantai setelah selesai, penulis pun menjemurnya agar semakin kering.

Tidak lama kemudian datanglah dua pemuda yang menurut penulis ganteng dan menenangkan ketika dilihat, beliau adalah pegawai desa yang masih bujang mereka berkata dengan tutur kata yang sopan dan lembut, inilah yang membuat penulis merasakan getaran cinta yang menggelora. Penulis bercakap-cakap dengan rasa malu tetapi menginginkan berbincang tanpa henti, kami pun memulai kegiatan dengan membuat ukiran di tulisan Selamat Datang di Desa Bumi Mekar Jaya dengan menggunakan Bahasa Arab Pegon atau disebut Bahasa Arab Melyu. Penulis mendapatkan bagian mengechat tulisan arabnya dan mengukir desain bingkai di pinggir tulisan.

Setelah lama berlalu tibalah waktu zuhur, suara adzan pun dikumandangkan salah satu pemuda yang penulis kagumi berjalan meninggalkan kami dan bergegas menuju masjid yang tidak jauh dari lokasi tempat kami gotong royong bisa di sebut di depannya, rasa kagumku mulai memuncak, dan pada lelaki satunya mulai kurang rasa kagumnya. kemudian penulis pun bergegas pulang untuk bersiap-siap menjalankan shalat zuhur. Setelah penulis menyelesaikan shalat pemuda satunya pun memulai untuk menjalankan shalat zuhur. Setelah selesai melaksanakan shalat penulis pun bergegas untuk melanjutkan kegiatan gotong royongnya sampai tiba sore hari, kemudian penulis pun pulang kerumah.

Esok harinya penulis melanjutkan kegiatan menghias gapura jalan masuk desa Bumi Mekar Jaya, hari ini hati penulis merasa galau dikarenakan pemuda yang penulis kagumi tidak datang dalam pembuatan gapura. Penulis pun menghilangkan kegalauan dengan melakukan banyak kegiatan terutama

mengechat. Penulis sangat menyukai yang namanya seni bagi penulis seni itu adalah sebuah keindahan yang akan membuat hati orang senang, terutama seni mengechat.

Sebelum memulai ngecat penulis melakukan melukis, penulis melukis gambar bumi memakai masker dengan dikelilingi virus, tujuan penulis melukis gambar tersebut adalah agar masyarakat selalu patuh protocol covid untuk selalu memakai masker, karna kita tidak tahu virus itu dimana bisa jadi ada di sekeliling kita.

Penulis di perintahkan oleh salah satu pegawai desa untuk mengecat, kemudian penulis mengechat kata-kata yang letaknya lumayan tinggi akhirnya terdapat salah satu pegawai desa masih bujang juga yang menawarkan untuk memegang kursi yang penulis injaki agar sampai untuk melukis di ketinggian, namun penulis merasa risih karna ada laki-laki di belakang penulis akhirnya penulis mengatakan “Tidak apa-apa kak, tidak usah di pegangi” kemudian beliau menjawab “Gak papa lah nanti jatuh” kemudian penulis menjawab “Enggak papa kak, jatuh kan kebawah” dengan mengatkan sambil ketawa.

Tidak lama pegawai desanya pulang tidak di sangka penulispun terjatuh kursinya patah dan dalam keadaan memegang cat, ketika penulis jatuh cat pun berhaburan di muka, di jilbab dan di baju penulis. Pegawai desa dan warga sekitar datang berhamburan untuk melihat kedatangan penulis, dengan perasaan malu penulispun bergegas pulang, teman penulis membelikan bensin untuk menghilangkan cat di pakaian penulis, muka penulis yang terkena cat penulis menghilangkannya dengan hand body lation. Kejadian ini adalah salah satu hal yang sangat memalukan yang pernah penulis rasakan. Hari demi hari kegiatan gotong royong di laksanakan akhirnya selesai sudah kegiatan tersebut.

Hari ini penulis seperti biasanya untuk menjaga posco penulis pun kaget yang biasanya pegawai desa memakai baju biasa atau bukan memakai baju dinas namun pada hari ini semua pegawai desa memakai baju dinas. Penulis pun berinisiatif untuk bertanya kepada pegawai desa, “pak ada acara apa pak..?” pegawai desa pun menjawab “hari ini ada penilaian dari kecamatan, untuk menilai keindahan dan kebersihan desa. Para pejabat dari kecamatan pun tiba untuk

menilai keindahan dari desa penulis, melihat-lihat sekeliling desa untuk melehit keindahan yang telah di terohkan desa Bumi Mekar Jaya.

Dengan berakhirnya penilaian ini maka berakhir pula penjagaan di posco covid, penulis pun di tugaskan untuk ikut membantu kepegawaian di kantor desa. Ke esokan harinya penulis datang ke kantor desa, penulis di sambut hangat oleh pegawai desa, penulis di perintahkan untuk ikut begabung duduk bersama mereka, pada hari itu akan di adakannya rapat pembuatan sumur bor yang nantinya akan digunakan untuk menyalurkan air ke penjuru desa. Setelah menyelesaikan rapat kamipun fotobersama, setelah itu penulis diberi nasi kotak karna penulis merasa malu maka pihak desa mengatakan “kalau malu bawak saja, nanti dimakan dirumah” penulis pun mengiyakan.

Hari berikutnya di adakannya rapat bantuan masyarakat miskin, banyak warga yang telah mendapatkan surat untuk datang mengikuti rapat tersebut, rapat itu bertujuan untuk mengarahkan masyarakat untuk menggunakan uang yang akan di berikan dengan sebaik-baiknya. Kegiatan hari itu tidak hanya rapat masalah bantuan namun juga acara pembagian hadiah atas perlombaan RT terbersih dan terkreatif.

Satu demi satu disebutkan RT yang mendapatkan juara, ketika pembagian juara 1 pak kepala desa mengatakan “khusus untuk membagi juara satu adalah anak mahasiswa KKN yang telah aktif melakukan kegiatan di desa kita” pak kadespun memanggil nama penulis dengan perasaan malu dan sorotan mata masyarakat yang tertuju kepada penulis membuat penulis menunduk berjalan menuju depan dan menyerahkan hadiah kepada RT yang mendapat juara 1. Setelah kegiatan tersebut selesai penulis pun membantu membersihkan ruangan yang digunakan untuk kegiatan hari ini, mulai menyusun bangku satu demi satu dan mengambil sampah.

Desa ku, yang penulis sebut dengan desa banyak ragam budaya, dari mulai bahasa, suku, agama, aliran dan lain sebagainya. Misalnya agama islam, di desa penulis terdapat 4 aliran yang di anut yakni, Persatuan Islam Indonesia (Persisis), Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII), Nahdelatul Ulama (NU) dan Muhamadiyah. Walau terdapat 4 aliran namun desa penulis tetap rukun dan

makmur, karna kami berpatokan bahwa islam itu satu namun cara pelaksanaannya untuk mencari ridho Allah itu berbeda-beda.

Ciri yang agak menonjol dari perbedaan aliran yang ada di desa penulis yakni pertama Muhamadiyah, pakaian wanitanya besar dan terkadang ada yang bercadar begitupun laki-laki mereka memakai jubah yang tidak menutupi mata kaki dan shalat berjamaah di masjid hanya khusus kaum laki-laki, kaum perempuan shalat di rumah masing-masing. Nahdelatul Ulama (NU), dari bentuk pakaian perempuannya sederhana yang terpenting jilbabnya menutup dada dan pakainnya menutup aurat, pakaian kaum laki-laki memakai baju yang pantas dan memakai sarung, kaum wanita diperbolehkan untuk berjamaah di masjid. Persatuan Islam (Persis) pakainnya biasa saja tidak memakai sarung dan jubah, kaum wanita di perbolehkan shalat di masjid untuk berjamaah. Dan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) kegiatan ibadahnya lebih tertutup.

Bahasa yang digunakan masyarakat mayoritas bahasa Jawa, Sunda, batak dan bahasa Indonesia. Di desa penulis banyak sekali daerah dari luar kota yang menetap dan pindah ke desa penulis yakni, Jawa Tengah, Jawa Barat, Sumatra Barat, Sumatra Selatan, Sumatra Uatara. Suku yang ada di desa penulis beragam berupa suku Jawa, Sunda, Pekal, Batak, Serawai dll. Agama yang ada didesa penulis terdapat 2 yakni Islam dan Kristen.

Di tempat penulis terdapat wisata pantai yang fenomenal, nama pantainya teluk bakung dan pantai satunya lagi pantai sinar laut. Pantai tersebut lebih sering di kunjungi yakni pantai teluk bakug, karena akses jalan yang lumayan memadai sehingga para wisata berdatangan pergi ke pantai ketika hari-hari lebir seperti hari minggu, hari raya dan hari-hari besar lainnya. Pantai di desa peulis begitu digemari oleh masyarakat luar di karnakan tempatnya yang indah, terdapat muara dan pohn-pohon Yang rindang sehingga masyarakat yang jauh dari pinggir pantai banyak mengunjungi ke tempat penulis.

Pantai ditempat penulis juga berbeda dari tempat lain, yang mana hampir setiap bulan purama muncul kepermukaan sejeis kerang, kami menyebutnya remis. Hewan tersebut enek untuk di olah menjadi masakan yang lezat seperti bisa di sub, di tumis dan lain-lain. Apabila sudah waktunya remis muncul, yaki pada bulan purnama maka akan bayak masyarakat yang mencari remis utuk di jual di

pasar-pasar. Rasa remis manis dan tidak amis, apabila sudah terkena air panas maka cangkangnya akan terbuka. Remis tersebut akan banyak muncul pada malam hari untuk melihat bulan, dan jarang ke permukaan bila siang hari. Cara mencarinya cukup memakai arit, ketika air pantai mulai surut remis akan masuk ke dalam pasir, pas saat itulah arit di guakan untuk menggali maka remis pun akan ditemukan.

Di tempat penulis terdapat PT sawit, banyak masyarakat yang menggantungkan kebutuhan ekonominya untuk menjadi pekerja di PT tersebut. Buah sawit yang sudah diambil minyaknya kami sebut dengan jangkos, jangkos tersebut digunakan PT dan warga sekitar untuk memupuk pohon sawit, apabila jangkos sudah sering terkena hujan maka akan muncul jamur, jamur tersebut akan muncul di sela-sela buah sawit yang sudah mebusuk kami meyebutnya jamur jangkos, jamur tersebut enak dan tidak beracun, warga sekitar biasa mengolahnya dengan ditumis, di sambal, dan dibuat jamur krispi.

Di tempat penulis juga di adakan penyuluhan ikan penyu, penyuluhan ikan penyu tersebut di adakan untuk menjaga habitat penyu yang mulai punah. Penyuluhan di mulai dari mengambil telur yang ada di dalam pasir di piggir pantai, kemudian di bawa untuk di peram supaya menetas, kemudian apabila sudah layak untuk di lepas maka akan di adakan acara pelepasan ikan penyu ke pantai.

Di sebelah rumah penulis terdapat usaha yang unik yakni pembuatan kerpuq yang berwarna merah atau yang biasanya untuk topping di makanan seperti pecel, lontong sayur dan lain-lain. Bukan itu saja tempat tersebut juga membuat bisnis bawag gorog, pekerja di tempat tersebut adalah ibu-ibu dan para pemuda yang ada di sekitar rumah penulis, pekerja tersebut bisa membantu kebutuhan masyarakat sekitar.

Di hari terakhir penulis melaksanakan KKN, penulis merasa sedih yang amat mendalam dikarenakan penulis sudah mulai mencintai bahkan sudah semakin berkembang rasa cinta yang penulis rasakan terhadap desa penulis, mulai dari masyarakatnya yang ramah, tempat-tempat yang indah, kuliner yang enak, keragaman budaya, ras dan aliran. Dengan keragaman yang dimiliki oleh desa penulis semakin berat penulis untuk meninggalkan tempat yang amat penulis cintai.

Ketika penulis berpamitan kepada kepala desa dan pegawai desa lainnya, mereka semua mendo'akan penulis menjadi orang yang sukses bahkan mereka kurang merelakan penulis meninggalkan desa penulis. Namun mereka berpesan rajin-rajinlah belajar, gapailah cita-cita kalian dan nantinya menjadi orang yang akan membanggakan desa.

Penulis berpamitan pada pihak TPQ, mereka pun mendoakan penulis, dan mengucapkan terimakasih banyak telah mau membantu kegiatan mengajar ngaji di tempat tersebut, kemudian ustadzahnya masuk kedalam rumah , tidak lama kemudian ustadzah keluar dengan membawakan 2 mukenah, dan memberikan mukenah tersebut kepada penulis dan teman penulis. Penulis bersyukur sekali pada Allah, Allah telah memberikan jalan yang begitu indah untuk penulis, yang awalnya penulis membenci desa sendidri kini penulis sangat mencintai yang namanya Desa Bumi Mekar Jaya.

Pada malam hari penulis berpamitan kepada anak-anak yang mengaji di Masjid dan penulis berpesan kepada anak-anak, “kalian harus rajin-rajin belajar, jangan dilupakan yang telah mbak berikan selama ini, amalkan sebisa mungkin”Anak-anak pun menangis dan tidak rela penulis pergi untuk melanjutkan kuliah. Mereka berkata “nanti kalau embak sudah selesai kuliahnya nanti mengajar ngaji lagi ya” mereka berkata dengan mata yang mulai memerah. Esok harinya pada pagi-pagi buta anak-anak berdatangan dirumah penulis dan mengiringi penulis untuk menunggu travel yang akan menjemput penulis. Ketika penulis hendak menaikki mobeil mereka menangis dan berdada-dada.

Dahulu penulis rasakan bahwa desa penulis bagaikan monster, yang begitu menyeramkan. Ternyata monster yang sesungguhnya adalah diri penulis sendiri, karna tidak mau mencoba untuk bersosialisasi dengan masyarakat sekitar bahkan suka mengurung diri di rumah. Penulis merasa bahwa dunia luar itu sangat menyeramkan, tetapi setelah penulis melaksanakan KKN di desa sendiri, penulis merasakan bahwa desa ku adalah surgaku, tempat ku mengadu, tempat awal ku mencari ilmu, dan cintaku bersemi di desaku.

Selamat tinggal desa ku, terimakasih akan hal indah yang telah engkau berikan, aku akan selalu menyukaimu dan akan selalu merindukan mu. Tetaplah menjadi desa yang ku kenal, dengan keramahan yang ada, beragam budaya,

bahasa, kuliner, agama, aliran dan adat istiadat. Dengan keragaman budaya tersebut penulis berharap terhadap desa penulis agar selalu menjaga keragaman yang ada tanpa menghilangkan persaudaraan yang telah kita bangun selama ini. Jayalah desaku, aku sungguh mencintaimu tanpa ragu dengan setulusnya, salam dari pengagum beratmu Mahasiswa KKN-DRKS IAIN Bengkulu kelompok 5 Siti Khusnul Khotimah.....

KULIAH KERJA NYATA DARI RUMAH KEAGAMAAN DAN SOSIAL

Oleh: Haris Munandar

KKN adalah program yang mewajibkan seluruh mahasiswa untuk mengabdikan di suatu lingkungan dalam waktu sebulan penuh untuk menjalankan proyek yang sudah direncanakan dari kampus. Awalnya sih, sekelompok mahasiswa dari berbagai jurusan disatukan untuk menjalankan proyek tersebut. Dan, lokasi yang dipilih pun bukan kota-kota besar, melainkan desa-desa berkembang. Mengikuti KKN merupakan hal yang wajib bagi hampir semua program study yang ada. Diadakannya program KKN merupakan salah satu tanggung jawab dari universitas/ perguruan tinggi kepada masyarakat, dimana tujuan diadakannya adalah untuk melakukan pengembangan dan perbaikan mutu dari masyarakat yang daerah yang masih tertinggal. Bukan perkara mudah memang untuk melakukan pengembangan dan perbaikan masyarakat

Menjelang akhir dari semester 6 Awal bulan Juli sudah mulai diadakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari mulai pendaftaran sampai pengumuman menentukan kelompok dan tempat lokasi yang akan ditempati, tetapi sayangnya KKN tahun ini tak sama seperti tahun kemarin yang mana KKN nya di desa-desa tempat pemukiman warga. Sekarang tahun ini sejak dikabarkan Indonesia terserang virus Corona (Covid-19) masyarakat awalnya beraktivitas diluar kini harus berdiam diri dirumah dengan tujuan untuk memutus rantai dari virus Covid-19 tersebut. Tahun ini Kuliah Kerja Nyata (KKN) hanya dilaksanakan dari rumah berbasis keagamaan dan social yang berdomisili Bengkulu maupun diluar Bengkulu. Setelah mendapatkan keputusan dari kampus, Saya dari kelompok 5 yang bernama Haris Munandar, Prodi Manajemen Dakwah dengan domisili Bengkulu sekarang melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) berbasis keagamaan dan social di masjid Al-Amal yang beralamat jln. Merapi 12 RT.04/RW.01 Kebun Tebeng, Ratu Agung Kota Bengkulu yang saya tempati sekarang walaupun di masjid, Karakteristik tempat masjid yang baik dengan tujuan dapat membentuk dan terciptanya suasana yang menyenangkan, mendamaikan, serta memberikan rasa aman terhadap lingkungan Masjid. Selain sebagai tempat

ibadah, masjid juga bisa digunakan sebagai sarana keagamaan lainnya seperti belajar, mengaji, kajian dan lain sebagainya.

Dalam hal lain masjid juga dapat difungsikan sebagai bangunan yang dapat mengandung makna tunduk dan patuh kepada Allah, hal inilah menjadi salah satu hakikat masjid. Seperti yang dijelaskan didalam Al-Qur'an surat Al-Jin ayat 18 yang artinya: "Dan sesungguhnya masjid-masjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorangpun di dalamnya di samping (menyembah) Allah". Banyak macam kegiatan dilakukan sehari-hari dari mulai mengurus masjid sampai melakukan kegiatan lainnya tentunya dengan sesuai Protokol Kesehatan yang sudah di atur oleh pemerintah. Selama KKN-DRKS diadakan mahasiswa melaksanakan kegiatan ditempat nya masing-masing yang sudah di atur oleh pihak kampus dan selalu membuat laporan di setiap kegiatan yang berlangsung.

Pada minggu ke-1 dilaksanakan pada tanggal 21 juli 2020 saya memulai kegiatan KKN DR-KS di masjid Al-Amal sebelum memulai kegiatan saya meminta izin pada ketua RT setempat untuk bisa diperbolehkan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata selama waktu yang ditentukan. Hari Pertama pada pagi hari kegiatan yang saya lakukan adalah dengan memulai membersihkan masjid Al-Amal yaitu menyapu, mengepel, dan melakukan penyemprotan desinfektan disekitar masjid sesuai anjuran pemerintah terkait adanya virus Covid-19 saat ini serta menyediakan tempat cuci tangan dan handsantizer untuk para jamaah yang ingin sholat di masjid Al-Amal. Bila waktu sore sudah datang dan sudah selesai sholat Asar kegiatan yang saya lakukan adalah mengajar mengaji pada anak-anak di Masjid Al-Amal Alhamdulillah anak murid yang saya ajarkan jumlahnya lumayan banyak dan terkadang saya sering dipanggil kerumah untuk menjadi guru privat mengaji pada anak-anak.

Menurut Hermawan (2018), salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk melatih anak sholat adalah melalui pembiasaan pada anak. Membiasakan anak untuk sholat lima waktu dan sholat sunah yang lain, yang dilakukan kepada anak secara terus-menerus secara tidak langsung akan menanamkan kebiasaan. Ketika anak tidak melaksanakan kebiasaannya, maka akan timbul rasa kekurangan bahkan kehilangan

kegiatan yang biasanya anak lakukan. Dengan demikian, sholat akan menjadi kebiasaan yang dilakukan anak secara terus-menerus. Selain berprofesi pengurus masjid, saya juga berprofesi sebagai seorang bekam, Selanjutnya setelah sholat isya saya sudah dihubungi oleh pasien untuk datang kerumah meminta untuk dibekamkan sebelum memulai bekam saya tak pernah lupa menerapkan protocol kesehatan dengan memakai masker dan menggunakan handsanitizer.

Selama perkuliahan saya juga sudah mengikuti kegiatan diluar yaitu Bekam Sunnah, yang mana Bekam Sunnah ini adalah anjuran pengobatan dari Nabi Muhammad Salallahuwa'alai wassalaam maka dari itu yang membuat saya tertarik untuk mengikuti pelatihan Bekam Sunnah tersebut. Hari kedua di minggu pertama yang saya lakukan mengajak anak-anak ikut membantu gotong royong untuk membersihkan masjid, membersihkan wc menyapu halaman, setelah itu kegiatan yang saya lakukan mengajak anak-anak untuk belajar bacaan sholat serta gerakan sholat. Di sore harinya saya pergi kerumah pasien untuk bekam.

Hari ketiga kegiatan yang saya lakukan adalah melakukan perawatan fisik masjid yaitu menyemprot kembali disinfektan disekitar masjid, memperbaiki tanaman serta membersihkan selokan yang ada di sekitar masjid Al-Amal disore hari nya saya mengajar mengaji pada anak-anak di TPQ. Hari ke-4 kegiatan yang saya lakukan adalah seperti biasa memberihkan masjid serta menyiapkan protocol kesehatan dan mengajak anak-anak belajar meruqiyah mandiri. Di hari ke-5 saya memperbiki kipas angin yang ada di masjid dan hari ke-6 di minggu terakhir kegiatan yang saya lakukan adalah perawatan masjid yaitu menyapu, mengepel dan membersihkan lingkungan disekitar masjid Minggu pertama sudah berlalu dan setiap kegiatan sudah terlaksanakan dengan lancar sesuai protocol kesehatan anjuran pemerintah.

Masuk minggu ke-2 yaitu pada tanggal 27 Juli 2020 hari pertama dan kedua di pagi hari sampai sore dengan kegiatan yang sama yaitu mengurus masjid, mempersiapkan protokol kesehatan, menyiram tanaman, mengajar mengaji pada anak murid di masjid Al-Amal, serta persiapan untuk menjelang hari raya idul adha dan pada malam hari pergi kerumah pasien bekam. Selanjutnya hari ke-3 pada tanggal 29 Juli 2020 dengan kegiatan yang sama juga mengurus masjid sampai mengajari mengaji pada anak-anak disore hari, di hari ketiga ini kegiatan

saya pada malam hari cukup sibuk dikarenakan untuk mempersiapkan rapat persiapan kurban idul adha besok 1441 H. keesokan harinya pada hari ke-4 kegiatan yang saya lakukan adalah seperti biasa yaitu membersihkan masjid serta menyiapkan protocol kesehatan dan lain-lain dan pada malam hari saya mengikuti rapat untuk persiapan idul adha besok mempersiapkan dokumen-dokumen membentuk panitia kurban.

Hari ke-5 pada hari jum'at kegiatan yang saya lakukan mempersiapkan untuk menjelang sholat hari raya idul adha 1441 H yaitu membersihkan masjid, mempersiapkan protocol kesehatan seperti tempat cuci tangan, handsanitizer. Setelah melakukan sholat hari raya idul adha saya dan warga sekitar melakukan gotong royong sekaligus mempersiapkan untuk berkorban. Selesai berkorban dan sudah melaksanakan sholat jum'at, kegiatan yang saya lakukan adalah membagikan daging-daging yang sudah dikurbankan bersama panitia lain ke masyarakat yang tinggal di sekitar masjid Al-Amal. Hari ke-6 pada tanggal 1 agustus yaitu minggu ke-2 terakhir kegiatan yang saya lakukan adalah membersihkan masjid dan memasang bendera merah putih dihalaman sebagai memperingati hari merdeka Indonesia yang ke-75. Minggu ke-2 pun telah lancar dilaksanakan.

Memasuki minggu ke-3 kegiatan KKN DR-KS, Pada hari senin 3 Agustus 2020 yaitu hari pertama minggu ke-3 saya melakukan kegiatan mengajar mengaji di sore hari dan sekaligus mengajar bacaan sholat pada anak-anak di masjid Al-Amal, Alhamdulillah banyak anak-anak yang datang pada waktu itu untuk melakukan kegiatan rutinitas belajar mengaji. Setelah kegiatan mengajar mengaji dilaksanakan saya melanjutkan ke rutinitas seperti biasa yaitu perawatan fisik masjid Al-Amal seperti menyapu, mengepel, membersihkan sajadah, menyiram tanaman serta menyiapkan protocol kesehatan seperti tempat cuci tangan dan hand sanitizer. Hari ke-2 kegiatan yang saya lakukan yaitu mengajak anak-anak melakukan kegiatan seperti biasanya mengaji bersama di masjid Al-Amal, setelah saya melaksanakan tanggung jawab saya untuk mengajar mengaji kepada anak-anak.

Saya melakukan rutinitas seperti biasanya, membersihkan lingkungan disekitaran masjid maupun didalam masjid. Pada malam harinya saya melakukan

kegiatan social seperti melaksanakan kegiatan bekam sunnah kepada warga yang ada di sekitaran masjid Al-Amal dan dilaksanakan secara sukarela, Alhamdulillah dengan saya melakukan kegiatan ini warga setempat ikut antusias dan senang dengan kegiatan saya lakukan. Lalu pada hari ketiga dan keempat kegiatan yang saya lakukan masih sama seperti hari sebelum nya dari melakukan perawatan masjid, mengajar anak-anak mengaji dan bacaan sholat dan apabila warga ada yang meminta saya melakukan bekam, saya senantiasa membantu mereka. Pada hari ke-5 kami melakukan persiapan pelatihan komunitas bekam Sunnah mitra KEMENKES Kota Bengkulu disana kami melakukan persiapan untuk pelatihan bekam bagi masyarakat yang ikut bergabung di komunitas Bekam Sunnah Mitra.

Pertama-tama saya membuat brosur untuk kegiatan pelatihan bekam yang akan kami laksanakan dan saya mulai mencari lokasi yang tepat untuk melakukan pelatihan bekam tersebut yaitu lokasi yang kami pilih yaitu rumah kosong akan tetapi disana kekurangan kursi untuk menampung masyarakat jadi saya mencari informasi di mana tempat peminjaman kursi, dan Alhamdulillah saya mendapatkan informasinya bahwa kampus farmasi padang harapan mengizinkan untuk meminjamkan kursi yang ada di sana. Setelah lokasi saya dapatkan untuk pelatihan bekam, selanjutnya saya mempersiapkan pembakalan lainnya yaitu membuat tanda pengenalan untuk peserta. Setelah persiapan dan pembekalan sudah siap semua. Saya langsung datang ke lokasi di mana pelatihan bekam itu diadakan. Alhamdulillah masyarakat banyak yang ikut di pelatihan tersebut laki-laki maupun perempuan, yang memberikan penerangan pun di terima dan di pahami oleh masyarakat. Minggu ke-3 sudah berakhir dan semua kegiatan yang saya laksanakan lancar dengan baik.

Masuk Minggu ke-4 dan dengan kegiatan yang sama yaitu KKN-DRKS, hari pertama senin 10 agustus 2020 kegiatan yang saya lakukan di masjid Al-Amal pada pagi hari selalu melakukan perawatan fisik masjid Al-Amal yaitu menyapu, mengepel dll, dan menjelang sore tiba yang saya lakukan adalah bersiap-siap untuk mengajar mengaji pada anak-anak di masjid Al-Amal. Di hari ke-2 pun sama rutinitas yang seperti biasa mengajar mengaji kepada anak-anak di masjid Al-Amal dan membersihkan lingkungan disekitaran masjid. Hari ke-3 kegiatan yang saya lakukan adalah perawatan fisik masjid Al-Amal yaitu menyapu

halaman dan memasang spanduk pengumuman tata acara sholat di masjid Al-Amal sesuai protocol kesehatan covid-19, setelah itu di sore hari saya mengajar mengaji anak-anak TPQ.

Hari ke-4 kegiatan yang saya lakukan ialah mengajar mengaji pada anak-anak TPQ sesudah itu saya membersihkan tanaman dan memanen sayur sawi hasil kebun yang saya tanam. Hari ke-5 dengan kegiatan yang sama yaitu saya mempersiapkan untuk sholat jum'at dengan melakukan memberes masjid dan menyiapkan protocol kesehatan yaitu tempat cuci tangan dan hand sanitizer, setelah selesai sholat jum'at saya mengecek kembali perkarangan di sekitar masjid Al-Amal dengan menyapu halaman dan memperbaiki tanaman yang sudah mulai layu. Hari ke-6 di minggu ke-4 terakhir kegiatan yang saya lakukan adalah membuat poster tat acara yang ada di masjid dikarenakan poster yang sudah tidak bagus lagi dan sambil membereskan masjid. Sore harinya saya pergi ke rumah anak murid untuk les privat mengaji. Minggu ke-4 telah saya laksanakan dengan baik dan lancar.

Memasuki minggu ke-5 kegiatan KKN-DRKS. Hari pertama dan hari ke dua di minggu ke-5 rutinitas yang saya lakukan sama seperti di minggu –minggu kemarin yaitu melakukan perawatan masjid Al-Amal yaitu menyapu, mengepel, membersihkan debu-debu, menyapu halaman, mempersiapkan tempat alat sholat untuk para jamaah dan mempersiapkan protocol kesehatan seperti tempat cuci tangan dan hand sanitizer. Pada sore harinya saya melakukan kegiatan mengajar mengaji pada anak-anak di TPQ sekaligus belajar praktek tata acara sholat yang mana, Menurut Hermawan (2018), pada fase usia emas sangat cocok untuk orangtua atau pendidik mengoptimalkan seluruh potensi anak, di mana potensi ini dapat berkembang apabila seluruh kegiatan anak mendapatkan arahan dan bimbingan dari orangtua atau pun guru.

Adapun cara mendidik dan mengarahkan anak bisa dilakukan bisa melalui pemberian keteladanan, pembiasaan, maupun pengajaran secara langsung. Pelatihan sholat lima waktu menjadi program unggulan kegiatan KKN-DRKS ini penting untuk dilakukan dengan harapan anak-anak usia dini akan terbiasa dan dapat menjalankan perintah sholat 5 waktu yang menjadi salah satu rukun Islam sebagaimana perintah sholat pada anak berdasarkan

Hadis Nabi SAW; “Perintahkanlah anak-anak kalian yang sudah berumur tujuh tahun. Dan pukul mereka karena meninggalkannya ketika telah berumur 10 tahun. Serta pisahkanlah mereka dalam tempat tidur mereka. (Hadis hasan. Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad yang Hasan). Selanjutnya dari Abu Tsurayyah Sabrah bin Ma’bad Al Jauhani, ia berkata, Rasulullah SAW Bersabda: “Ajarilah anak-anak sholat ketika sudah berumur tujuh tahun dan pukul mereka karena meninggalkan sholat jika mereka sudah berumur sepuluh tahun” (hadis hasan yang diriwayatkan Abu Dawud dan at-Tirmidzi). Hari ke-3 kegiatan yang saya lakukan adalah bersihkan masjid dan mengajar mengaji pada anak-anak di TPQ. Selanjutnya saya melakukan kegiatan yaitu bantuan social pada masyarakat rehabilitas di Bengkulu Tengah dengan menyalurkan bantuan kursi roda bersama bapak gubernur Rohidin di Bengkulu.

Sedekah merupakan salah satu amal ibadah yang besar pahalanya, keberadaannya bukan hanya berkaitan dengan penghambaan kepada Sang Khaliq, namun juga merupakan sikap solidaritas kepada sesama manusia (Hamrin, 2018). Allah memuji orang yang bersedekah tidak hanya dalam satu ayat, namun di beberapa ayat di Al-Qur’an diantaranya (QS. Al-Baqarah ayat 3) Artinya: “(yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian rizki yang Kami anugerahkan kepada mereka. “Selain Ayat Al-Qur’an yang menganjurkan pentingnya shodakoh, juga dalam beberapa hadits Rasulullah menyampaikan beberapa keutamaan bersedekah. Di antaranya: Tidaklah seorang hamba memperbaiki sedekahnya kecuali Allah memperbaiki pengganti atas harta tinggalannya”. (HR. Ibnu al-Mubarak). Hari ke-4 kegiatan yang saya lakukan adalah mencoba untuk mengajak anak – anak meruqiyah mandiri sekaligus belajar mengaji. Hari ke – 5 kegiatan yang saya lakukan pagi hari yaitu mengajak anak-anak senam sehat bersama di sekitaran masjid. Setelah itu saya membersihkan masjid untuk persiapan sholat jum’at dengan sesuai protocol kesehatan. Hari ke-6 di minggu ke 5 terakhir perti kegiatan yang saya lakukan adalah sama seperti biasa perawatan masjid dan mengajar mengaji pada anak-anak sekaligus mengulang kembali bacaan sholat pada minggu belakang. Alhamdulillah Minggu ke-5 yang saya lakukan sudah terleksana sesuai protocol keshatan dan lancar.

Masuk di minggu terakhir KKN-DRKS di masjid Al-Amal yaitu minggu ke-6. Hari pertama tanggal 24 agustus kegiatan yang saya lakukan adalah di pagi hari melakukan perawatan masjid seperti membersihkan halaman, menyapu , mengepel dan merawat taman, menyiapkan protocol kesehatan seperti tempat cuci tangan dan handsanitizer. Dan di sore hari mengajar mengaji pada anak-anak sambil mengajarkan gerakan sholat dan mengajar hapalan surah ayat pendek kepada anak-anak. Hari kedua tanggal 25 agustus kegiatan yang saya lakukan adalah di pagi hari melakukan perawatan masjid seperti membersihkan halaman, menyapu, mengepel dan menyiapkan protocol kesehatan seperti tempat cuci tangan dan handsanitizer. Dan di sore hari mengajar mengaji pada anak-anak sambil mengajarkan gerakan sholat dan mengajar hapalan surah ayat pendek kepada anak-anak.

Hari ketiga tanggal 26 agustus kegiatan yang saya lakukan adalah di pagi hari melakukan perawatan masjid seperti membersihkan halaman, menyapu, mengepel dan merawat taman, meyiapkan protocol kesehatan seperti tempat cuci tangan dan handsanitizer dan menyiapkan alat sholat menjelang dzuhur, setelah itu saya mengumandangkan adzan di masjid Al-Amal pada saat sholat dzuhur. Dan di sore hari mengajar mengaji pada anak-anak sambil mengajarkan gerakan sholat dan mengajar hapalan surah ayat pendek kepada anak-anak. Hari ke empat tanggal 27 agustus kegiatan yang saya lakukan adalah di pagi hari melakukan perawatan masjid seperti membersihkan halaman, menyapu, mengepel dan merawat taman, meyiapkan protocol kesehatan seperti tempat cuci tangan dan handsanitizer.

Dan di sore hari mengajar mengaji pada anak-anak sambil mengajarkan gerakan sholat dan mengajar hapalan surah ayat pendek kepada anak-anak. Hari kelima tanggal 28 agustus kegiatan yang saya lakukan adalah di pagi hari melakukan perawatan masjid seperti membersihkan halaman, menyapu , mengepel dan merawat taman, meyiapkan protocol kesehatan seperti tempat cuci tangan dan handsanitizer. Dan di sore hari mengajar mengaji pada anak-anak sambil mengajarkan gerakan sholat dan mengajar hapalan surah ayat pendek kepada anak-anak. Hari keenam tanggal 29 agustus diminggu ke-6 terakhir saya KKN-DRKS di masjid Al-Amal rutinitas yang sama kegiatan yang saya lakukan

adalah di pagi hari melakukan perawatan masjid seperti membersihkan halaman, menyapu, mengepel dan merawat taman, menyiapkan protocol kesehatan seperti tempat cuci tangan dan handsanitizer. Dan di sore hari mengajar mengaji pada anak-anak sambil mengajarkan gerakan sholat dan mengajar hapalan surah ayat pendek kepada anak-anak. Alhamdulillah kegiatan KKN-DRKS di masjid Al-Amal yang saya ikuti kurang lebih 1 bulan berjalan dengan baik dan lancar walau KKN nya di tahun ini hanya dirumah saja tetapi banyak pengalaman yang saya dapati dengan adanya KKN saya mendapatkan banyak pengetahuan dan pengalaman. Dan disini saya dapat belajar bagaimana saatnya saya menjadi anak kecil, saatnya saya menjadi remaja dan ada saatnya saya harus belajar menjadi orang dewasa.

Masjid Al-Amal merupakan masjid yang hebat bagi saya, antusias masyarakat di sekitar masjid Al-Amal sangatlah besar apalagi anak-anak disekitar yang sangat bersemangat untuk belajar mengaji, meskipun ilmu saya sedikit tapi dengan menyampaikannya pada anak-anak saya merasa sangat senang karena saya baru merasakan indahnya mengabdikan. Warga di sekitar sangat terbuka dengan adanya saya melakukan kegiatan KKN di Masjid Al-Amal, justru saya mendapat banyak bantuan maupun bimbingan saat melaksanakan kegiatan sebagai bagian program kerja yang saya laksanakan. Anggapan baik ini lah yang menjadikan mereka sebagai keluarga baru bagi diri saya pribadi. Pelaksanaan kegiatan KKN memang bukan hanya sekedar untuk mencari nilai dan menyelesaikan tugas kampus belaka. Tapi melalui pelaksanaan kegiatan KKN inilah salah satu waktu yang tepat untuk merealisasikan fungsi dan peran kami sebagai mahasiswa, yang salah satunya yaitu sebagai Agent of Social Change, atau lebih simpelnya sang REVOLUTIONER.

TAK TERBAYARKAN DENGAN UANG

Oleh: Harum Soniago

Dimulailah kegiatan Kuliah Kerja Nyata di desa masing-masing yang Berbasis Keagamaan dan Sosial (KKN-DRKS) diiringi pelepasan oleh beliau yang terhormat Prof. Dr. H. Sirajuddin, M.M.Ag, MH Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dan juga oleh ketua panitia kkn Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I. Pelaksanaan kegiatan kkn yang berlangsung kurang lebih selama 43 (empat puluh tiga) hari dimulai pada tanggal 20 Juli - 31 Agustus 2020. Kelompok pun sudah dibagikan sekitar 19 orang yang ada dikelompok 5 dan pastinya mereka dari daerah yang berbeda-beda ada yang dari Kaur, Muko-muko, Bengkulu Tengah, Seluma, Lubuk Linggau dan lain-lain. Termasuk juga Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kelompok 5 yaitu beliau yang kami panggil Bunda Dr. Hj. Asiyah, M.Pd. yang akan membimbing kami selama kkn-drks.

Banyak hal tentunya yang harus dibahas secara berkelompok dan tidak memungkinkan untuk bertatap muka secara langsung dan komunikasi jarak jauh sangat berguna saat ini dengan melalui grup whatsapp yang telah dibuat. Riuh kegembiraan terlihat jelas digrup whatsapp saat membahas hal terkait dengan pelaksanaan KKN dari rumah. Tanpa banyak basa-basi setelah selesai dengan lokasi kkn dan membahas program kerja secara kelompok digrup whatsapp kkn pun dimulai di daerah masing-masing.

Senin 20 Juli 2020 Jam menunjukkan pukul 05.00 wib yang artinya sudah memasuki waktu subuh. Selesai melaksanakan sholat subuh bergegas saya pergi ke kamar mandi. Langkah kakiku menuju kamar mandi seolah-olah beriringan dengan aroma masakan ibu yang sedang menyiapkan sarapan untuk kami. Mandi pun usai dan makanan sudah jadi, tidak lupa pastinya ibu menyuruh untuk menyantap sarapan pagi untuk mengisi energi sebelum melakukan aktivitas.

Sesudah menyantap sarapan saya pun melaksanakan sholat dhuha sebentar, setelah selesai saya bersiap-siap untuk pergi menuju ke tempat KKN dan tak lupa memakai Almamater berlambang IAIN Bengkulu. Rasa bangga menyelimuti diri karena membawa nama Institut untuk menjalankan tugas penting, dan tidak percaya juga karena rasanya baru aja kemarin saya masuk kuliah, ehh tau-tau udah

kkn aja nih hehehee. Semua sudah siap dan berpamitanlah saya dengan ayah dan ibu untuk berangkat.

Brumm,,brum,,brumm,, suara mesin motor beat buntut tahun 2012 berhasil menyala. Sekitar 5 menit berlalu saya menghangatkan mesin motor dan tak lupa mengecek bensin untuk berjaga-jaga supaya tidak kehabisan bensin di jalan. Perjalanan yang ditempuh menuju lokasi KKN memakan waktu sekitar 15 menit dari rumah. Kebetulan saya bersama keluarga tinggal agak jauh dari perkampungan warga desa, saya bersama keluarga tinggal di perumahan PT. Evans Lestari yaitu sebuah Perseroan Terbatas yang mengelola Kelapa Sawit. Saya tinggal bersama Ayah, Ibu dan adik perempuan saya yang baru duduk dibangku SMA. Kami tinggal di perumahan bukan karena keinginan sendiri tetapi karena kebetulan ayah bekerja di sana sebagai security yang sudah hampir 2 (dua) tahun.

Hari pertama melaksanakan program kerja KKN-DRKS yaitu berkolaborasi dengan penyuluh pertanian tepatnya di Kantor BPP (Bidang Penyuluh Pertanian) di Kecamatan Selangit. Sesampainya di sana saya bertemu dengan Ibu Sainur, senang sekali rasanya kedatangan saya disambut hangat oleh pihak kantor terutama Pak Abdullah selaku ketua BPP. Perbincangan dan saling bertukar pikiran terjadilah antara saya dan pegawai di sana.

Banyak pertanyaan yang dilontarkan kepada saya mulai dari pertanyaan tentang kegiatan kuliah saya, pengalaman saya, sampai pertanyaan tentang hukum-hukum dalam Islam mengenai kegiatan sosial dan bisnis, karena memang kegiatan penyuluhan pastinya selalu berhadapan dengan masyarakat banyak yang memiliki berbagai macam karakter. Sempat terbesit dipikiran saya, apakah mereka menguji coba pengetahuan saya? atau karena saya mahasiswi dari perguruan tinggi Islam hehehhhe,,,, entahlah tapi yang pasti saya menikmati itu.



Tak banyak hal yang dilakukan di sana kecuali ada kegiatan penyuluhan saja, dan tak terasa waktu menunjukkan pukul 12.00 wib yang artinya sudah masuk waktu istirahat dan pulang, karena memang di kantor penyuluh pertanian ini tutup sekitar pukul 12.30 wib. Semua bersiap untuk pulang dan pastinya saya juga ikut bersiap untuk pulang. Saya pun berpamitan dengan pak Abdullah dan juga bapak-ibu pegawai di sana. Saya pun menyampari motor pink saya yang menjadi andalan untuk kemana-mana, yaahh,, jelas saja karena itu satu-satunya motor yang saya punya, maksudnya yang orang tua saya punya hehehee,,,

Sebelum pulang ke rumah saya mampir dulu ke tempat warung terdekat untuk mengisi perutku yang sedari tadi keroncongan.

Saya : Bik,, jual apa aja? (*tanya saya menggunakan bahasa daerah*).

Bibik : Banyak dek, ada nasi goreng lontong, lotek, nasi biasa juga ada!

Saya : Ya udah bik pesan nasi goreng satu sama es teh aja...

Bibik : Ooh iya dek tunggu yaa.

Setelah menunggu beberapa menit pesanan pun sampai dan saya langsung menyantap makanan itu. Rasanya Lumayanlah meskipun tidak seenak makanan buatan ibu.

Bibik : Dari mana dek?? (*Tanya bibik itu membuka percakapan*).

Saya : Dari Desa Lubuk Ngin bik, kebetulan KKN di Kantor Penyuluhan...

Bibik : oohh,, kamu sendirian kkn-nya?

Saya : hheeh,, iya bik saya sendirian teman-teman saya jauh.

Bibik : hahahaha,, ya udah gak papa, semangat aja.

Saya : *(saya tertawa kecil mendengar ucapan si bibik, yang seakan-akan mengetahui apa yang saya rasakan)*

Makanan pun sudah habis dan tak lupa juga saya menghabisi es teh yang segar itu, setelah itu saya langsung membayar dan berpamitan dengan si bibik sembari mengucapkan terima kasih. Perjalanannya pulang saya lanjutkan sekitar menempuh perjalanan kurang lebih 15 menit. Perjalanannya menuju rumah agak sedikit mencekam, yaa namanya juga tinggal di Perseroan Terbatas dan tentunya disepanjang jalan yang saya temui hanyalah pohon-pohon Kelapa Sawit di samping kiri dan kanan jalan.

Tetapi untuk mengatasi rasa takut, saya mencoba untuk menghibur diri dengan nyanyian-nyanyian yang saya hafal dan tak lupa juga untuk berdoa meminta perlindungan. Tak terasa akhirnya sampai juga di rumah, saya langsung ganti pakaian dan sholat dzuhur. Selesai sholat saya merebahkan tubuh saya yang lelah di atas kasur dan tanpa sadar saya pun tertidur pulas.

Keesokan harinya pada tanggal 21 Juli 2020 hari kedua saya melaksanakan kegiatan kuliah kerja nyata, seperti biasa saya melakukan aktivitas yang sama persis dengan waktu kemaren. Bedanya hari ini jadwal kkn saya tidak pagi tetapi siang hari yaitu mengajar mengaji di tempat dulu saya pernah mengaji. Saya merasakan sedikit sedih karena di perumahan PT. Evans Lestari tempat saya dan keluarga tinggal tidak ada anak-anak yang mengaji karena memang yang tinggal di sana itu kebanyakan pendatang yang dari berbagai daerah seperti Medan, Jawa Barat, Jakarta dan lainnya. Hal itu tidak menyurutkan semangat saya untuk tetap kkn meskipun jarak yang harus saya tempuh sedikit menguras tenaga dan waktu.

Seperti wanita pada umumnya lakukan dan mungkin sudah menjadi tradisi nenek moyang untuk bersih-bersih rumah, memasak, mencuci piring dan banyak kegiatan rumah lainnya. Tetapi saya tidak se-menyedihkan itu untuk melakukannya sendiri, karena ada adik perempuan saya yang membantu melakukan pekerjaan rumah, walaupun terkadang sering terjadi adu mulut dulu sebelum memulai kegiatan hahaha,,,. Tentu saja kami selalu dileraikan sama ibu supaya tidak bertengkar lagi, dan terkadang juga dimarahin karena sama-sama tidak mau mengalah dan mau menang sendiri.

Waktu begitu cepat berlalu dan jam hampir menunjukkan pukul 12.00 wib yang artinya sebentar lagi waktu dzuhur. Setelah selesai melaksanakan sholat dzuhur dengan cepat saya bersiap-siap untuk berangkat kkn. Mengganti pakaian, dandan, memasang hijab dan siap untuk berangkat. Sembari menghidupkan motor, ibu saya keluar dari rumah menuju belakang...

Ibu : Mau kemana yuk? (*Yuk adalah panggilan "kakak" di kampung untuk anak pertama yang memiliki adik*).

Saya : Kkn buk, ngajar ngaji di tempat Uwak Banit,, (*Uwak artinya "paman atau bibik" yang usianya lebih tua dari ibu/bapak kita*).

Ibu : Oohh pulangny jam berapa??

Saya : Palingan Ashar buk...

Ibu : Ya udahh hati-hati aja,, kamu pergi sama siapa?

Saya : Sama ledi kayaknya buk.. (*Ledi ini sahabat setia yang hampir mengikuti semua kegiatan saya selama kkn*).

Setelah itu saya pun berpamitan dengan Ibu saya dan Ayah sudah berangkat kerja pagi-pagi sekali. Tak lupa juga untuk meminta restu dan doa dari ibu supaya diberikan segala kemudahan dalam setiap urusan. Seperti biasanya saya menempuh perjalanan yang agak lumayan jauh, dengan jalan yang sedikit berbatu dan banyaknya debu tanah merah yang harus saya lewati. Untungnya saya memakai kacamata putih dan juga masker untuk berjaga-jaga supaya aman. Sekitar kurang lebih 3 menit untuk bebas dari jalan berbatu dan berdebu itu, maklum saja namanya juga daerah PT. Kelapa Sawit yang setiap saat berlalu lalang kendaraan diesel dan juga kendaraan alat berat.

Akhirnya keluar juga saya dari jalan itu dan masuk ke jalan aspal yang tidak terlalu lebar dan juga tidak terlalu sempit. Seperti biasa saya melihat Pohon Kelapa Sawit di samping kiri dan kanan jalan yang seakan-akan seperti berbaris dan melambatkan daun-daunnya yang ditiup oleh angin sepoi-sepoi. Sesekali saya bertemu dengan warga yang lewat karena memang itu akses keluar masuk desa satu menuju desa lainnya.

Sepanjang jalan memang dipenuhi oleh pohon kelapa sawit tetapi masih ada juga pohon karet milik warga di sana dan tak lupa saya menyapa jika saya melihat mereka sedang menyadap karet. Dulunya daerah saya itu sebagian besar pekerjaan

warga ialah menyadap karet tetapi karena semakin berkembangnya zaman banyak warga yang ingin merubah kebiasaan termasuk juga dalam hal pekerjaan. Lambat laun lahan mereka yang dulunya karet diubah menjadi kelapa sawit termasuk juga orang tua saya, alasannya karena memang lebih menjanjikan hasilnya.

Tak terasa akhirnya saya sampai di desa sekitar pukul 12.40 wib, sebelum ke tempat kkn saya menjemput sahabat saya terlebih dahulu karena saya akan sangat membutuhkan dia, terlebih lagi untuk dokumentasi. setelah menjemputnya kami pun bergegas untuk ke lokasi kkn, di TPQ (Tempat Pendidikan Qur'an) Desa Lubuk Ngin. Tibanya kami di sana, saya sangat terkejut,,

Saya : Assalamu'alaikum..

Anak-anak : Wa'alaikumsalam (*menjawab dengan serentak sembari gembira*).

Sontak, saya dan teman saya kaget karena disambut dengan hangat seperti mereka sudah menunggu kedatangan kami di sana. Anak-anak sudah duduk rapi di dalam rumah dan menunggu giliran untuk mengaji. Saya dan teman saya merasa sangat senang karena memang sebelum ke sana saya sedikit agak takut dan tidak percaya diri, ditambah lagi itu adalah hari pertama saya kkn di sana. Banyak sekali anak-anak yang belajar di sana sekitar 30 orang dan memang yang lebih dominan itu para wanita. Saya dan teman saya pun langsung menghampiri Uwak Banit dan bersalaman. Uwak Banit ini adalah guru mengaji saya waktu masih duduk dibangku Sekolah Dasar. Saya sangat mengenal beliau karena hampir 6 tahun saya berguru dengan beliau, beliau ini adalah wanita yang sangat sabar ketika mengajar, mudah tersenyum, ramah, dan jarang sekali terlihat marah.

Kita : Uwak,, (*sambil bersalaman*)

Uwak Banit : Ehh,, udah sampai kalian?? (*sambil tertawa ramah*)

Saya : Iya wak,, maaf sedikit telat ,, (*ucap saya sambil tersenyum*)

Uwak Banit : Tidak apa-apa kami juga baru mulai,,

Saya pun mengambil posisi sedekat mungkin dengan mereka untuk memperkenalkan diri dan mengatakan bahwa saya akan mengajar mereka sebulan ke depan. Tertawa bahagia diringi tepuk tangan dari mereka mendengar ucapan saya.

Uwak Banit : Mereka sudah saya kasih tahu bahwa nanti ada Ayuk yang akan melaksanakan kkn di sini.

Saya : Oohhh pantesan ,,,(*ucap saya sembari tertawa*)

Uwak Banit : Iya,,dan juga saya cerita bahwa kamu itu dulu juga pernah belajar di sini.

Saya : hahahaha iya wak..betul itu adik-adik (*sembari melihat ke arah mereka*).

Mereka : ohhh gitu ya yuk...(sambil tersenyum hangat).

Belajar pun di mulai, satu persatu mereka berbaris menunggu giliran untuk mengaji, dan teman saya Ledi juga ikut mengajar. Ada yang masih Iqro' dan ada juga yang sudah Al-Qur'an. Meskipun saya tidak memiliki bakat untuk mengajar tetapi saya berusaha memberikan arahan yang baik. Tidak mudah mengajarkan mereka untuk mengingat serta harus memberi pemahaman dengan penyampaian yang baik, karena jika tidak itu akan membuat mereka takut untuk belajar mengaji. Dari sanalah saya paham mengapa dulu waktu saya mengaji dengan Uwak Banit beliau tidak pernah marah supaya muridnya tidak takut untuk belajar mengaji walaupun itu susah.



Selesai mengajar mengaji anak-anak tidak langsung pulang karena saya ingin mengajarkan cara membaca senandung Al-Qur'an dengan benar. Bukan berarti mereka tidak bisa hanya saja ada kesalahan yang harus dibenarkan. Perlahan saya membaca senandung Al-Qur'an dan disimak dengan khusyuk oleh mereka. Setelah selesai saya mengizinkan mereka untuk mencoba bagi yang mau dan tentunya mereka malu-malu karena takut salah, lucunya saat ditunjuk malah mereka saling menunjuk satu dengan yang lain. Akhirnya ada juga yang berani

meskipun tidak sempurna setidaknya dia sudah berani untuk mencoba dan mendapatkan tepuk tangan meriah dari teman-temannya.

Tak terasa sudah hampir memasuki waktu ashar, melihat mereka sudah cukup belajar saya pun menutup pelajaran hari ini dengan serentak membacakan senandung Al-Qur'an. Lantang suara mereka seakan-akan menggema mengisi sudut-sudut kosong dinding yang menandakan semangat membara. Tatapan yang berbinar-binar disertai senyum bahagia menyertai pipi mereka membuat saya sangat senang melihatnya.

Setelah semuanya berpamitan, saya pun juga berpamitan dengan Uwak Banit dan tak lupa mengucapkan terima kasih banyak atas kesempatan yang diberikannya. Saya pun mengantarkan Ledi teman saya ke rumahnya. Kebetulan sudah memasuki waktu Ashar saya pun melaksanakan sholat terlebih dahulu di rumah Ledi. Selesai sholat saya berpamitan dengan dia dan ibunya untuk pulang ke perumahan di PT. Evans Lestari. Meskipun agak sedikit takut melewati hutan-hutan yang agak sepi itu tetapi saya harus memberanikan diri karena hari semakin sore.

Hari ketiga saya melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata di Kantor Desa Lubuk Ngin. Sebenarnya kantor desa tidak beroperasi selama masa pandemi covid-19 karena untuk mencegah hal yang tidak diinginkan. Tetapi karena saya sudah meminta izin dengan pemerintah setempat untuk melaksanakan kegiatan kkn maka kantor pun hanya dibuka satu minggu sekali yaitu hari Rabu. Dan yang masuk pada hari itu hanya satu orang yaitu bapak Ayit yang memang pegawai di kantor desa.

Saya : Assalamu'alaikum....

Bapak Ayit : Wa'alaikumsalam,, masuk-masuk!

Saya : Iyaa pak (*masuklah saya bersama Ledi*)

Bapak Ayit : Silahkan duduk,, (*sembari tersenyum*)

Saya : Iyaa pak terima kasih,, sudah lama datang pak??

Bapak Ayit : Oohh tidak juga, barusan sampai..

Saya : (*saya hanya tersenyum*)

Bapak Ayit : Sebenarnya kantor desa ini tutup selama masa pandemi corona ini dan pihak kades pun membuat keputusan bahwa setiap kegiatan mengenai kantor dilakukan dari rumah masing-masing,,

Saya : Oohh begitu ya pak,, wah saya jadi tidak enak merepotkan bapak untuk datang ke kantor ..

Bapak Ayit : Iya tidak apa-apa dik, bapak mengerti kok. Tetapi kayaknya kantor tidak bisa dibuka setiap waktu kecuali ada kegiatan yang sangat mendesak saja.

Saya : Tidak masalah pak, saya sangat berterima kasih...kalo memang ada yang perlu dibantu saya sangat siap untuk membantu..

Bapak Ayit : Hhaahha,, santai aja dik di sini (*menatap sambil menyeringai ke arah saya*)

Saya : heheheh,, iya pak...

Sebenarnya saya merasa sedikit sedih karena tidak bisa merasakan sensasi kkn pada umumnya yang sangat sibuk dengan berbagai kegiatan di kantor desa, tetapi yahh mau gimana lagi saya harus tetap semangat. Tak banyak kegiatan di sana, yang saya lakukan hanyalah duduk-duduk sembari menunggu warga jika ada keperluan di kantor desa. Sudah hampir pukul 12.00 wib dan kelihatannya Bapak Ayit sudah tidak sabar ingin pulang, dan saya pun juga bersiap-siap untuk pulang. Kamipun pulang ke rumah seperti biasanya saya mengantarkan teman dulu untuk pulang ke rumahnya, dan berakhirlah kkn di hari ketiga ini pikirku.

Hari ini kamis 23 Juli 2020 hari keempat kkn di Desa Lubuk Ngin Kecamatan Selangit. Program kerja saya hari ini yaitu perawatan fisik masjid, tidak ingin jauh-jauh karena di perumahan tempat saya tinggal ada Masjid Baitul Muhajirin yang tidak terlalu luas tetapi cukup untuk menampung warga perumahan jika ingin sholat di masjid. Pak Misroh Azi sebagai marbot masjid yang sudah cukup lama bekerja di sana, biasanya beliau sering dipanggil Ustadz. Sebelum hari H kkn saya sudah meminta izin beliau untuk sedikit membantu beliau dan beliau sangat senang hati menerima bantuan saya.

Saya sangat kagum dengan beliau meskipun jarak jauh yang harus dia tempuh untuk menuju masjid tetapi itu tidak menjadi masalah baginya. Beliau sebenarnya tinggal di Desa Lubuk Ngin karena pekerjaan saja maka harus bolak-

balik dari desa ke perumahan. Sebagaimana yang saya ketahui bahwa beliau ini selalu tepat waktu dan jarang sekali tidak datang kecuali jika benar-benar ada halangan seperti hujan deras dan ada kegiatan lain yang tidak bisa ditinggalkan. Saya membantu beliau dengan semampu saya seperti menyapu, mengepel, memotong rumput halaman masjid, menggelar tikar, merapikan prasarana masjid dan lainnya.

Tidak hanya menjadi tempat sholat saja masjid itu, terkadang juga dijadikan tempat istirahat bagi bapak-bapak yang kelelahan pulang dari bekerja yang tidak langsung pulang ke rumah. Tetapi meskipun begitu mereka tidak pernah mengotori ataupun memindahkan barang yang seharusnya ditempatnya, wahh... sangat pengertian sekali bapak-bapak ini. Tidak memakan waktu lama bagi saya untuk membersihkan masjid karena memang tidak terlalu luas, biasanya saya menghabiskan waktu sekitar satu jam.

Terkadang saya bersama Pak Misroh membersihkan masjid tetapi lebih sering sendiri karena memang saya memilih waktu pagi, sedangkan beliau biasanya datang pukul 11.30 wib. Masjid itu sempat ditutup dan tidak boleh ada kegiatan sama sekali termasuk melaksanakan sholat karena masa pandemi covid-19 ini, hal ini dilakukan untuk kebaikan dan keamanan bersama. Hemmm,, lagi-lagi disebabkan oleh corona. Jikalau memang ingin melaksanakan sholat di masjid maka harus membawa sajadah sendiri, memakai masker, dan menjaga jarak satu dengan yang lainnya dan terutama tetap menjaga kebersihan.

Pada keesokan harinya yaitu hari Jum'at yang sebenarnya program kerja saya ialah kebersihan bersama di perumahan yang biasa disebut '*Jum'at Bersih*' ternyata gagal, dikarenakan hujan deras waktu itu yang membuat jalanan tanah merah menjadi sangat lengket untuk dipijaki. Saya pikir mungkin akan mendapat kesempatan minggu depan, tetapi sepertinya memang tidak ditakdirkan karena ada saja halangannya. Berpapasan dengan hari lebaranlah, devisi yang biasanya mengawasi tidak datang dan lain-lainnya. Sedih rasanya karena saya tidak mendapat kesempatan untuk melaksanakan program kerja ini selama knn.

Kebetulan sekali pada hari sabtunya ada kegiatan untuk pembangunan jalan setapak di salah satu jalan di Desa Lubuk Ngin, yang memang jalannya belum diaspal. Mendengar informasi itu akhirnya berangkatlah saya bersama 4 (empat)

orang lainnya bersama bibik dan adik-adik saya. Sebenarnya ini baru pertama kali buat saya untuk mengambil batu koral langsung di pulau sungai. Pulau yang artinya daratan yang berada ditengah-tengah sungai, jadi kita harus menyeberangi sungai yang arusnya agak deras untuk sampai di sana. Setelah memarkirkan motor kami pun bergegas menuju ke sungai supaya tidak memakan waktu yang lama, tidak lupa membawa perlengkapan karung dan sedikit minuman.

Tibanya di sana saya dan adik saya sangat senang dong pastinya, karena ini akan menjadi pengalaman pertama meskipun kami tidak tau apa yang akan kami hadapi kedepannya. Sekilas nampak terlihat sangat mudah yaitu hanya menyeberangi sungai lalu mengumpulkan batu koral yang ada di sana dan membawanya ke daratan, tetapi itu tidak seperti yang kami bayangkan.

Bibik 1 : Ayoo lepaskan sandal kalian dan kumpulkan disatu tempat didekat air minum.

Saya : Iyaa bik..*(sambil melepaskan sandal)*

Bibik 2 : Hati-hati airnya agak deras,,,

Adik : Siap bikk...

Awalnya biasa saja karena memang airnya belum terlalu deras dan juga agak surut kira-kira hanya sebatas betis. Sampailah kami di pulau yang dimaksud dan segera mengumpulkan batu koral kedalam karung 20 kg yang sudah disiapkan dari rumah. Saat itu matahari sangat bersinar terang yang menyinari setiap sudut bumi. Dengan peralatan seadanya untuk mengumpulkan koral menggunakan piring bekas yang berbahan aluminium.

Setelah selesai mengisi karung-karung dengan batu koral, kami pun mulai menyeberangi sungai untuk membawa ke daratan. Beratnya batu koral itu hampir 40 kg, terasa berat sekali tak mampu kami memikulnya dan terpaksa harus digeret dengan melewati arus sungai yang deras itu. Beberapa kali saya hampir terbawa oleh arus sungai yang deras, untungnya saya bisa berpegangan dengan karung yang dipenuhi oleh batu koral itu. Belum lagi kaki yang tidak memakai alas sedari tadi menginjak bebatuan sungai yang tajam.

Tak sedikit goresan yang ada ditelapak kaki ini, tetapi tidak ada gunanya mengeluh karena ini semua belum selesai. Sesampainya ditepian sungai lega sekali rasanya untuk bisa bernafas dengan mudah dan duduk untuk beristirahat.

Belum sampai di sana, karung itu harus dibawa ke atas supaya mudah untuk dipindahkan ke jalan. Tidak sanggup saya membawa karung itu sendirian, akhirnya harus tiga orang bahkan empat orang gotong-royong untuk membawa batu koral itu ke atas.

Saya : Ya Allah bik,, rasa mau copot tanganku ini...

Adik : Iyaa,, berat banget ini sumpah..

Bibik 2: Hahahaha kalian baru gitu aja, cemen banget (*sambil menertawakan kami*)

Saya : Seumur hidup, pekerjaan ini yang paling berat buatku,,, (*ucapku menghela nafas panjang*).

Rasanya ingin menangis ketika melihat keseberang pulau ternyata masih banyak karung yang harus kami angkat. Sebelum melanjutkan lagi aku dan kedua adikku duduk beristirahat sejenak sambil meluruskan kaki yang sudah mulai keram padahal baru satu karung yang saya bawa. Sedangkan bibikku sudah menyeberang lagi ke pulau untuk membantu bibikku yang satunya mengisi karung dengan batu koral.

Selesai istirahat kamipun melanjutkan kembali misi ini dan berharap agar cepat berlalu. Ditepian sungai kami mencari tempat yang agak sedikit bertebing supaya bisa melompat dari tebing untuk merasakan sensasi terjun ke dalam sungai yang jernih. Huhhhh,, segarr sekali rasanya menikmati suguhan yang menakjubkan dari Tuhan.

Semakin deras aliran sungai maka semakin kuat pula kami mengayuhkan tangan menuju pulau supaya tidak terbawa arus. Sesekali saya meminum air sungai karena diterpa ombak sungai yang lumayan kuat, tetapi tidak apa-apa itu sudah biasa bagi anak desa seperti saya yang sudah terlatih kuat dari kecil.

Sesampainya di pulau kamipun mengulangi hal yang sama yaitu memindahkan batu koral itu ke daratan. Hari semakin sore dan terik matahari tidak berhenti menunjukkan sinarnya. Singkat cerita terkumpullah batu koral itu ke daratan, kurang lebih 16 jumlah karung muatan 20 kg yang berisikan batu koral.



Belum sampai di sana perjuangannya, kami harus mendorong sepeda lagi untuk sampai di tempat pembuatan jalan setapak. Jalan yang dilewati merupakan kebun warga yang tanahnya agak sedikit miring, ditambah lagi banyak bekas pohon yang ditebang. Tak sekali duakali sepeda yang kami giringi itu jatuh beserta batu koralnya, sehingga terpaksa kami harus mengangkatnya kembali ke atas sepeda. Sempat ingin menyerah saya dibuatnya karena sudah tidak sanggup lagi berjalan, tetapi melihat wajah mereka yang juga terlihat lelah akhirnya saya harus kembali semangat untuk mereka.

Jam sudah hampir menunjukkan pukul 13.30, perut yang sudah mulai keroncongan, tubuh yang sudah mulai melemah, akhirnya selesai juga misi kami. Senang sekali rasanya bisa menyelesaikan tugas ini, kamipun melaju menuju rumah.

Saya : Bikk,, mungkin ini yang pertama dan terakhir, aku gak mau lagi..
(ucapku sambil membawa sepeda motor)

Bibik 1: Hahahahah kenapa capek yaa?? *(tanya bibik sembari tertawa)*

Saya : Ya Allah bik,, rasa mau patah kakiku...

Bibik 1: Gak papa,, jadikan pelajaran aja bahwa nyari uang itu sulit, makanya kuliah yang bener kamu.

Saya : Hehehh iya bik.. *(ucapku sambil memikirkan apa yang akan terjadi di masa yang akan datang).*

Keesokannya pada hari minggu, saya mendapat telpon dari wakil ketua Remaja Masjid di Desa Lubuk Ngin, yahhh kak Pamil namanya.

Saya : Halloo Assalamu'alaikum,,

Kak Pamil : Wa'alaikumsalam,, lagi sibuk gak hari ini Rum??

Saya : Gak juga,, emang kenapa kak?

Kak Pamil : Ini Rum, anak IRMAS (*Ikatan Remaja Masjid*) mengadakan kegiatan, kamu bisa ikut gak?

Saya : Wahh kegiatan apa tuh kak? Insha Allah bisa..

Kak Pamil : Kebersihan TPU (*Tempat Pemakaman Umum*), rencananya nanti area pemakaman mau disemen supaya gak ditumbuhi rerumputan liar lagi..

Saya : Oohh iyaa,, bisa bisa kak...

Usai bersiap-siap saya pun langsung menuju ke lokasi, tidak lupa saya mengajak teman setia saya, siapa lagi??? Yahh siapa lagi kalo bukan Ledi. Banyak hal yang kami lakukan di sana seperti membantu mencabut rumput, membuatkan kopi dan juga makan bersama. Sambil mengobrol-ngobrol ringan ditemani gorengan hangat sambil menyeruput kopi yang sudah dibuat.



Sebenarnya saya agak heran, kok remaja masjid kegiatannya di kuburan?? Setelah berbincang-bincang dengan mereka akhirnya saya paham bahwa katanya kegiatan remaja masjid itu supaya gak membosankan jadi buat agenda yang berbeda dari yang lainnya gak harus di masjid terus. Dan lagi kalo bukan kita

yang melakukannya siapa lagi?? jelas mereka. Saya pikir ada benarnya juga apa yang mereka katakan dan saya sangat meng-apresiasi apa yang mereka lakukan.

Tak terasa sudah satu minggu saya melaksanakan kkn di desa, rutinitas dan program kerja seperti biasanya. Banyak sekali pelajaran dan pengalaman baru yang saya dapatkan dimasyarakat Desa Lubuk Ngin. Program kerja yang semakin hari semakin padat, ditambah lagi kegiatan yang tak terduga lainnya. Yap, ada banyak kenangan yang dirasakan pada masa yang telah terjadi, mulai dari sedih hingga bahagia. Kenangan-kenangan yang ingin terus diingat dan bahkan diulang kembali. Biarkan yang lalu menjadi kenangan dan pengalaman karena masa depan masih menanti perjuangan dan kemandirian diri.



Setiap tahun pada tanggal 17 Agustus, Rakyat Indonesia merayakan Hari Proklamasi Kemerdekaan ini dengan meriah. Mulai dari lomba panjat pinang, lomba makan kerupuk dan upacara disetiap pelosok Negeri Indonesia. Seluruh bagian dari masyarakat ikut berpartisipasi dengan cara masing-masing. Setiap tahun pada tanggal 17 Agustus pula, Rakyat Indonesia merayakan hari kemerdekaan Republik Indonesia dengan menyanyikan lagu gubahan H. Mutahar yaitu Hari Kemerdekaan. Menjelang Hari Kemerdekaan, Presiden Republik Indonesia selalu memberikan Pidato Kenegaraan dalam Rangka Hari Kemerdekaan Indonesia di Gedung MPR sebagai kegiatan yang sakral untuk menyambut Hari Kemerdekaan Republik Indonesia.

Tetapi, ada yang berbeda tentang perayaan kemerdekaan 17 Agustus tahun ini. Peringatan tersebut nampaknya tidak bisa dilakukan sebagaimana tahun-tahun sebelumnya akibat pandemi COVID-19 yang melanda 6 bulan terakhir ini. Upacara kemerdekaan yang rutin dihelat setiap 17 Agustus pagi di Istana Negara, Jakarta. Tahun ini akan dilaksanakan secara lebih sederhana, minimalis, dan tentu mematuhi protokol kesehatan pencegahan virus corona.

Termasuk juga kegiatan 17-an di Desa Lubuk Ngin yang berbeda dari tahun sebelum datangnya Corona. Yang biasanya mengadakan upacara di balai desa, lomba lompat karung, makan kerupuk, panjat pinang, tarik tambang, dan berbagai jenis perlombaan lainnya. Sayang sekali, ditahun ini tidak bisa terealisasikan disebabkan musibah yang penimpah dunia.

Upacara pun hanya sebagian kecil mereka yang boleh melakukan dengan protokol kesehatan tentunya. Banyak kegiatan yang mau tidak mau hanya menjadi wacana semata. Tidak ada lagi tawa bahagia anak-anak yang saling berlomba untuk menang, kehebohan ibu-ibu pada saat mengikuti perlombaan 17-an, dan juga gelak tawa para bapak-bapak melihat tingkah laku ibu-ibu diperlombaan. Dan kita semua berharap semoga bencana ini cepat berlalu dan semuanya kembali normal.



Tak terasa 43 hari sudah saya lalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata dari rumah ini. Rasa haru bahagia dan bercampur sedih karena perpisahan ini. Ini akan menjadi pengalaman yang sangat berharga dalam hidup saya. Terima kasih

banyak Desaku, yang telah memberikan pengalaman berharga ini dan saya meminta maaf karena tidak banyak yang bisa saya lakukan. Susah senang saya lalui selama kkn ini, dan pengalaman yang saya dapatkan begitu luar biasa yang tak dapat terbayarkan dengan uang. Bak kata pepatah ‘*Pengalaman adalah guru yang paling berharga*’.

AKU DAN TEMPAT TINGGALKU YANG PENUH TOLERANSI

Oleh: Miftakhul Janah

Namaku adalah Miftakhul Janah, aku lahir di Desa Pubosari Kecamatan Seluma Barat, Kabupaten Seluma. Aku adalah anak ke 2 dari 4 bersaudara, kakak ku bernama Ahmad Mukhid dan kedua adikku bernama Usthan Nawawi dan Helmiana Salsabila. Aku lahir di desa yang pada saat itu hanya di tempati oleh orang yang mengikuti program transmigrasi yang berasal dari Jawa Tengah. Akan tetapi pada saat ini, tempat lahir ku telah di huni tidak hanya dari suku Jawa dan orang Islam saja, melainkan ada beberapa pendatang dari suku lain dan agama lain. Orang tuaku berasal dari suku Jawa, mereka merupakan salah satu dari ribuan orang yang terkena dampak dari pembangunan waduk Kedung Ombo Jawa Tengah. Hal ini menyebabkan mereka harus ikut transmigrasi ke daerah tempat tinggal tetapku sekarang.

Pada saat itu, di pulau Jawa tepatnya di provinsi Jawa Tengah terdapat tiga kabupaten yang terkena dampak dari pembangunan waduk tersebut. Diantaranya adalah Kabupaten Purwodadi, Kabupaten Boyolali, dan Kabupaten Sragen. Hal tersebut, membuat masyarakat harus ikut program Transmigrasi yang di selenggarakan oleh pemerintah dengan dua periode, periode pertama adalah tahun 1990 dan tahun kedua adalah pada tahun 1991. Sehingga nama Purbosari diambil dari gabungan dari tiga kabupaten tersebut.

Desa Pubosari merupakan desa terbesar di Kecamatan Seluma Barat. Desa ini terdiri dari 17 RT dengan jumlah penduduk sebanyak 2030 jiwa. Dengan jumlah keseluruhan KK sebanyak 636, penduduk laki-laki sebanyak 1.046 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 984 jiwa. Desa ku ini sekarang dapat disebut sebagai desa multikultural. Dalam artian desa yang tidak lagi di huni oleh penduduk aslinya, melainkan telah banyak pendatang dari berbagai suku dan agama. Pada awalnya penduduknya hanya berasal dari suku Jawa saja kini berubah menjadi berbagai macam suku dan juga agama. Sehingga setiap penduduk dianjurkan untuk saling menghargai keberagaman yang dimiliki oleh setiap orang. Maka setiap keberagaman itu harus dihargai keberadaannya dan setiap penduduk harus memiliki sikap toleransi yang tinggi.



Kondisi ekonomi di desa terbilang cukup baik, mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani dan pekebun. Ada pula beberapa yang menjadi pegawai, namun dalam hitungan jumlah dapat diketahui dengan cepat. Karena untuk yang bekerja sebagai pegawai itu tidaklah banyak. Sedangkan untuk keluarga saya memiliki profesi sebagai pembuat gula merah dari nira pohon kelapa. Adapun pohon kelapa yang diambil nira nya memiliki tinggi bervariasi, dimulai dari 15 Meter sampai 35 Meter. Adapun penghasilan dari usaha tersebut tidak seberapa, dikarenakan harga gula merah relatif murah dan tidak sesuai dengan cara kerjanya yang sangat lama dan harus terlebih dahulu memanjat batang pohon kelapa yang tinggi-tinggi. Untuk itu orang tua saya menambah penghasilan dengan sebagai buruh panen sawit, ketika ada yang membutuhkan tenaga orang tua saya maka orang tua saya juga telah siap.

Tempat tinggalku memiliki akses jalan penghubung yang masih berupa koral bebatuan. Belum ada pembangunan infrastruktur yang lebih membantu untuk desaku. Sehingga desaku harus menjadi mandiri dengan terus mengembangkan beberapa usaha milik desa (BUMDES) yang dikelola bersama-sama oleh masyarakat muslim dan juga non-muslim. Semua dilakukan demi kemajuan dari desaku, agar desaku tidak termasuk kepada desa yang tertinggal. Kemudian desa ku juga diapit oleh beberapa daerah:

1. Desa Talang Prapat yang merupakan Kecamatan dari Seluma Barat
2. Desa Pagar agung juga desa yang merupakan dari Kecamatan Seluma Barat.

3. PT. Sandabi Indah Lestari yang merupakan salah satu PT yang berada dikawasan Seluma Barat.
4. PT. Agri Andalas yang merupakan salah satu PT yang berada di kecamatan Sukaraja.

Didesaku terdapat beberapa keluarga yang memiliki agama berbeda dengan agamaku. Mereka menganut agama Katolik dan Protestan, mereka berasal dari berbagai daerah yang merupakan pendatang yang melakukan migrasi. Sehingga hal ini harus membuat mereka hidup berdampingan dan membiasakan diri dengan masyarakat yang mayoritas Islam. Mereka juga diberikan izin untuk membangun rumah ibadah yang akan mereka gunakan untuk mereka melakukan ibadah. Mereka tinggal tidak dalam suatu kelompok, melainkan berpencar. Sehingga ada di beberapa yang RT yang dibangun rumah ibadah mereka, seperti di Rt. 05, Rt. 10, dan Rt. 07 yang jumlahnya ada 5 gedung yang digunakan untuk tempat ibadah mereka.

Aku menempuh pendidikan dasar dengan bersekolah di SDN 158 Seluma. Di sekolah tersebut aku juga menemui banyak orang berasal dari selain agama ku yang bersekolah disitu, akan tetapi mereka tidak bertempat tinggal didesaku, melainkan mereka tinggal didesa tetangga. Mereka yang memiliki agama protestan melakukan ibadah di hari sabtu pagi, maka tak jarang pada hari sabtu pagi teman-teman yang beragama protestan izin dalam aktivitas belajar. Meskipun mereka harus izin pada setiap minggunya, pihak sekolah juga memaklumi akan hal tersebut dan selalu memberikan izin dan kelonggaran tersebut dengan catatan untu menuliskan surat izin tidak hadir pada jam pelajaran yang akan mereka gunakan untuk beribadah. Mereka juga dituntut untuk dapat mengejar ketertinggalan mereka dalam proses belajar. Hal yang perlu dilakukan mereka adalah untuk meminta tugas tambahan dari guru dan menyalin catatan yang diberikan oleh teman sekelas.

Sedangkan berbeda untuk agama Katolik, mereka tidak harus izin diwaktu hari sekolah. Karena waktu ibadah mereka adalah hari minggu, sehingga kegiatan belajar mmereka tidak akan terganggu dna mereka tidak akan tertinggal pelajaran. Agama Katolik itu sendiri juga melakukan ibadah relatif lebih lama dibandingkan dengan agama Protestan yang hanya terdiri dari 2 jam yang dimulai pada jam 7.30

sampai pada jam 9.30. Sedangkan untuk agama Katolik, mereka melakukan ibadah selama 3 jam, yaitu satu jam lebih lama dibandingkan dengan agama Protestan. Untuk waktu pelaksanaan ibadah mereka juga relatif lebih pagi, yaitu dimulai pada jam 7 pagi hingga jam 10 pagi.

Aku menajutkan pendidikanku dengan meninggalkan tempat tinggalku, aku bersekolah di Pondok Pesantren Darunnaja selama tiga tahun. Dan selama itu pula ketika aku sedang melakukan liburan semesteran teman-teman ku yang berbeda agama tersebut dan juga teman yang memiliki agama yang sama dnegan ku mengajak ku bermain. Dan tak jarang mereka berkunjung kerumah ku hanya untuk sekedar bertanya-tanya bagaimana sekolah ku di pesantren. Rasa penasaran mereka snagatlah tinggi, sehingga mereka dengan antusias mendengar penjelasan ku. Akupun menjadi snagat bersemangat menjelaskan kepada mereka.

Aku yang sedari kecil memiliki teman akrab yang berbeda agama dengan ku. Mereka ketika aku melaksanakan hari raya idul fitri berdatangan kerumah ku untuk memberikan ucapan dihari raya. Begitu juga sebaliknya dengan ku, ketika mereka sedang melakukan hari raya natal aku juga memberikan mereka ucapan. Akan tetapi aku tidak mengunjungi rumah mereka, karena mereka menghargaiku sebagai orang Islam maka ketika mereka sedang merayakan hari raya natal aku hanya diperbolehkan berkunjung sampai halaman rumah saja.

Mereka melakukan itu dengan alasan, karena mereka itu mengkonsumsi suatu makanan yang haram menurut Islam. Maka mereka tidak mengizinkan aku untuk masuk kerumah mereka. Namun hal ini membuatku senang, karena mereka benar-benar menghargai agama yang ku anut. Dan mereka juga menghargai terhadap larangan-larangan dalam agama Islam.

Selain itu ketika orang Islam melaksanakan hari raya idul adha, mereka orang kristen juga mendapatkan jatah daging qurban dari kami. Karena itu sebagai bentuk syukur kami kepada mereka yang sudah hidup dengan rukun dan damai kepada mayarakat Islam tanpa adanya pertentangan. Umat kristen juga selalu membantu kami ketika kami akan melakukan suatu acara besar di desa. Meskipun acara bernuansa Islam, tanpa kami minta mereka berdatangan untuk membantu kami mensukseskan acara kami. Masyarakat kristen di desaku cenderung mengandalkan bantuan dari masyarakat Islam. Karena mereka selalu beranggapan

bahwa setiap kegiatan yang mereka lakukan dengan bantuan masyarakat muslim dapat berjalan sesuai rencana. Namun apabila mereka mengabaikan bantuan dari masyarakat muslim, suatu kegiatan tersebut dapat terkendala pelaksanaannya.

Aku melakukan KKN (Kuliah Kerja Nyata) dengan dirumah ku sendiri. KKN ku merupakan KKN-DRKS (Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah Berbasis Keagamaan Dan Sosial) yang diselenggarakan oleh kampusku tercinta yaitu Institut Agama Islam Negeri Bengkulu (IAIN Bengkulu). Saya memilih melakukan kegiatan KKN tersebut di lingkungan tempat tinggal saya, dikarenakan pada masa pandemi virus corona seperti ini saya juga harus membatasi berinteraksi dengan orang banyak. selain itu alasan saya adalah agar saya juga dapat membantu anak-anak di lingkungan sekitar dalam proses memahami agama dan juga proses sekolah DARING (Dalam Jaringan). Hal ini disambut dengan antusias oleh masyarakat di sekitar tempat tinggalku, mereka berharap agar anak-anak mereka tetap fokus dalam belajarnya.



KKN dimulai pada tanggal 20 Juli 2020 dan selesai pada 31 Agustus 2020. Aku memulai kegiatan KKN ku dengan melakukan kegiatan membantu administrasi di kantor desa Purbosari. Kemudian pada sore harinya aku melanjutkan kegiatan ku dengan mengajar Ngaji anak-anak di Aula Pendidikan Islam desa Purbosari. Lokasi tersebut juga merupakan tempat pertama kali aku belajar mengaji pada waktu itu. Sehingga ini juga saya lakukan sebagai bentuk pengabdian saya kepada pengasuh di tempat ngaji tersebut, karena telah mengajari saya dalam belajar mengaji dari waktu saya berumur 5 tahun. Hal ini disambut

dengan hangat oleh pengasuh sekaligus pendiri tempat mengaji tersebut. Kemudian selepas sholat maghrib, aku mengundang anak-anak yang tinggal di sekelilingku untuk datang kerumah dan melakukan kegiatan sholat al-Barzabji bersama-sama. Dengan tujuan agar dapat menjadi bekal anak-anak ketika sudah dewasa dan akan masuk di pesantren. Sehingga aku mengenalkannya pada sholat al-Barzanji sejak mereka dini.



Pada saat itu ada salah satu anak yang baru berusia 6 tahun bertanya kepada ku:

Adek Nisa : “Mbak, iki ki opo toh. (mbak, ini apa?)” (tanyanya dalam menggunakan bahasa jawa)

Aku : “itu lho dek berjanjen yang kamu sering ikut mamak dulu yang sama ibuk-ibuk banyak itu.” (jelasku sambil mengingatkan bahwa ia sering mengikuti sholat al-Barzanji dengan ibunya).

Adek Nisa : “seng koyok mamak kae kan mbak? (yang kayak mamak itu kan mbak)” tanya adek tersebut sambil mengingat-ingat.

Aku : iya dek, dek Nisa inget kan? “(tanya ku kembali)

Adek Nisa : “iya mbak inget, aku juga mau bisa lah biar kayak mamak.”

Aku : “iya harus dek, nanti biar pas masuk pondok udah bisa sholatah kayak gini, biar tambah pinter juga.”

Adek Nisa : “iya mbak.”

Kemudian aku memulai kegiatan sholat al-Barzanji dihari pertama itu dengan semangat. Begitu juga dengan anak-anak yang mengikutinya, mereka

menyimakku dan sesekali aku menyuruh mereka mengikutiku dengan semangat. Ketika suda selesai, aku dan anak-anak kembali bercengkraman sembari menunggu waktu sholat isya.

Helmi : “Mbak Mit, kamu KKN gak ada temennya?” (tanya adik Kandungku dengan menggunakan bahasa jawa)

Aku : “Enggak dek, mbak sendirian.” (jawab ku sambil tersenyum dan menggunakan bahasa jawa)

Indira : “lha besok kita mau ngapain lagi mbak?” (tanya keponakanku)

Aku : “besok yang tetep kayak gini, nanti juga ada praktik wudhu sama sholat.” (jelasku)

Dian : “dirumah apa ditempat ngaji mbak?”

Aku : “dirumah aja, kan kalian ada yang engga sama tempat ngajinya.”

Indira dan Helmi : “Oke Mbak Mit.” (jawab mereka kompak)

Aku : “nanti yang enggak berani pulang dianterin kok.”

Dian : aku berani pulang sendiri kok. (katanya dengan penuh keberanian)

Aku : yaudah kalo berani juga gpp, kan udah pada pinter semua.

Adek Anisa : iya mbak.

Kemudian adzan sholat isya sudah berkumandang, dan mereka bergegas pulang kerumah mereka masing-masing.

Kemudian ketika kegiatan KKN sedang berlangsung, datanglah tamu dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Mereka adalah mahasiswa akan izin melakukan KKN juga di lingkungan tempat tinggal ku. Ketika mereka sudah mendapatkam izin dari pihak desa, maka mereka juga harus mendiskusikan dengan ku. Karena aku yang sudah lebih dulu melakukan KKN di lokasi-lokasi yang juga mereka pilih. Akhirnya kami sepakat untuk bergantian, dan kemudian aku memberikan jadwal-jadwal kepada mereka agar mereka juga tidka mengganggu kegiatan yang saya lakukan.

Mereka melakukan KKN disana tidak genap sebulan, melainkan hanya tiga minggu saja. Kemudian mereka berpamitan kepada ku untuk menyelesaikan tugas

KKN mereka. Dan mereka berterimakasih kepadaku, dan begitu juga sebaliknya aku juga menguapkan terimakasih kepada mereka karena sudah ikut membantu kegiatan KKN ku juga. Dan mereka melakukan KKN tersebut sebelum desaku terdapat penduduk yang terinfeksi virus corona, sehingga kegiatan mereka dalam waktu singkat tersebut juga dapat terlaksana sesuai keinginan dari mereka masing-masing.



Pada masa pandemi virus Covid-19 ini, desaku termasuk salah satu desa yang mejadi zona merah. Dikarenakan terdapat beberapa penduduk yang terinfeksi virus tersebut usai menjalani pengobatan disuatu rumah sakit Kota Bengkulu. Mereka semua adalah orang yang memiliki status tanpa gejala (OTG), sehingga mereka diharuskan untuk melakukan karantina mandiri selama dua minggu. Meskipun begitu mereka dapat berkomunikasi dengan penduduk lainnya dengan berkomunikasi menggunakan gadget yang mereka miliki. Pemerintah desa juga memberikan kuota internet agar mereka dapat terus dipantau oleh keluarga lainnya maupun pemerintah desa. Selain itu banyak pula masyarakat muslim dan non muslim yang memberikan mereka bantuan berupa semobako. Sehingga mereka tidak harus beli ke warung terdekat, semua itu dilakukan akan dapat memutus rantai penyebaran virus covid-19.

Hal itu membuat aku kagum kepada mereka, meskipun mereka hanya kaum minoritas namun mereka dapat dengan mudah bersosialisasi dengan kaum mayoritas. selain itu mereka juga hafal akan kebiasaan umat Islam, tak jarang dari mereka juga yang ikut mengingatkan akan kewajiban umat Islam.

Ketika saya sedang menyiapkan beberapa bantuan yang akan disalurkan kepada pendudukan yang terinfeksi virus covid, datanglah 2 teman akrab saya balai kantor desa pubosari dengan membawa bantuan sembako juga. Mereka berdua adalah orang yang memiliki perbedaan agama dengan, mereka adalah kaum kristiani. Maka terjadilah percakapan anantara kami bertiga:

Imelda dan Hertina : “Mitaa”(teriak mereka berdua dengan penuh semangat)

Aku : “hay hertina, hay imelda” (jawabku dengan ramah)

Kemudian aku bertanya kepada mereka:

Aku : “ada apa kalian kesini? Mau ketemu pak kades? Ada tuh didalam kantor?” (kataku penuh selidik)

Hertina : “enggak mit, kami kesini mau ikut nyumbangin sembako buat orang Rt. 8 yang kena corona itu lho.”

Imelda : “Iya mit betul, soalnya kami ada sedikit sembako yang kami beli dari iuran temen-temen kita.”(jawab melda menjelaskan)

Aku : “Owalah gitu toh, kirain mau ketemu pak kades buat minta biar bisa dekat sama anaknya. hehehe” (kataku dengan menggoda mereka)

Sontak mereka berdua tertawa keras mendengar ucapan ku, hal itu langsung membuatku menyuruh mereka agar tidak berisik:

Aku : “Imelda, Hertina diem. Nanti dimarah pak kades lho. ” (kataku menkuti mereka)

Hertina : “iya mit iya, habis kamu itu aneh-aneh aja. Anak pak kades kan temen kita dari kecil juga, masa iya aku mau sama dia. hehehe” (jelasnya sambil tertawa kecil)

Aku : “Iya siapa taukan kalian tertarik gitu.”

Imelda : “ada-ada aja kamu ini mit. Oh iya ini sembakonya tarok mana, sampe lupa gara-gara keasyikan ngobrol.” (kata imelda mengingatkan tujuan mereka)

Aku : “Oh iya, taruh disitu aja nanti biar aku susun.”

Hertina : “Mit, kami berdua bantu kamu ya. Gpp kan, hehehe” (kata hertina sambil nyengir kuda khas dia)

Aku : “Iya boleh, tapi jangan minta gaji ya. hehehe” (kata ku menggoda mereka)

Sontak mereka kembali tertawa dengan keras dan riang.

Aku : “heehh, kalian ini ketawa terus. Awas sakit perut tau rasa”
(ucapku sedikit mengancam dengan geli)

Imelda : “kamu tuh mit, bisa-bisa ngomong kayak gitu. Kek baru kenal kami stau bulan aja. hehehe”

Aku : “Ya aku kan bercanda.” (kata ku sambil senyum puas dan sedikit mengejek)

Hertina : “awas kamu ya, tak bilangin anak pak kades nanti.”

Kali ini aku yang buat tertawa terpingkal-pingkal oleh mereka, dan mereka juga ikut tertawa.

Aku : “udah-udah, jangan bercanda terus. Ayok kita susun sembakonya biar cepet selesai dan cepet dikasih sama yang membutuhkan.”
(Ucapku mengingatkan mereka akan sembako yang asih berserakan didepan kami)

Imelda : “iya mit siap.”

Kemudian kami larut dalam menyiapkan sembako tersebut yang di iringi percapan-percakapan lucu diantara kami. Aku berterimakasih kepada Tuhan yang telah mengizinkan aku berteman baik kepada orang-orang yang memiliki kepercayaan yang berbeda denganku. Dan aku juga juga berterimakasih kepada kedua teman baikku yang telah membantu kegiatan ku.

Kemudian Pada saat saya melakukan KKN kemarin, dan saya bertugas di kantor desa pada saat itu datang salah satu penduduk yang akan mengurus surat keterangan izin usaha kepada kepala desa. Disitu teribat percakapan antara saya, ibu kadus 05, dan juga orang tersebut yang bernama silalahi sebagai berikut:

Bapak Silalahi : “Permisi bu, pak kadesnya ada?”

Ibu Kadus 05 dan saya : “Ada pak (jawab kami serentak)”

Ibu Kadus 05 :”Mau ada keperluan apa ya pak? (tanya ibu kadus)”

Bapak Silalahi : “mau mengurus surat keterangan usaha bu.”

Saya : “Sebentar ya pak, pak kadesnya sedang ada tamu.”

Bapak Silalahi : “baik mbak.”

Kemudian ibuk kadus bertanya kembali kepada bapak tersebut.

Ibuk kadus : “Pak, selama tinggal disini sudah bisa bahasa jawa pak?. Karena kan tetangga bapak orang jawa semua. hehehe” (kata bu kadus sambil tertawa kecil)

Bapak silalahi : “yo isoh to bu.” (jawab bapak tersebut menggunakan bahasa jawa)

Hal itu sontak membuat saya dan ibuk kadus tertawa mendengar bapak Silalahi berbicara menggunakan bahasa jawa. Kemudian bapak tersebut bertanya kepada ku:

Bapak Silalahi: “mbak ini kan yang kemaren membantu acara dirumah tetangga saya?”

Saya : “yang mana ya pak?” (tanya ku kembali kepada bapak tersebut)

Bapak silalahi : “itu yang dirumah bapak manaris orag batak itu?”

Saya : “owalah, iya pak. Kebetulan anaknya temen SD saya dulu, jadi saya ikut membantu mereka.”

Bapak Silalahi: “Salut sama mbaknya, meskipun punya teman dengan berbeda agama tapi tetap mau membantu.”

Saya : (hanya tersenyum simpul sambil menganggukan kepala)

Setelah itu bapak tersebut di panggil oleh bapak kades dan menyelesaikan urusannya. Ketika hendak pulang bapak tersebut berkata:

Bapak silalahi : “Mbak, saya paling seneng kalo pas kalian lebaran. Hehehe”

Saya : “kenapa pak?”

Bapak Sillahi : “soalnya kalian selalu baik sama umat kristen. Waktu kami berkunjung kerumah kalian pasti ketika mau pulang itu sudah di siapkan makanan yang akan kami bawa pulang. Dan rasanya enak. Hehehe” (jawab bapak tersebut)

Saya : “nanti kalo pas saya dirumah ada acara jang segan buat datang pak, jangan nunggu pas lebaran aja.” (jawab ku sambil tersenyum)

Bapak silalahi : “iya mbak, saya pamit pulang dulu. terimakasih” (ucap bapak silalahi sambil berlalu)

Saya : “Iya pak, sama-sama.”



Dari percakapan tersebut terdapat suatu kebanggaan dalam diri ku, karena meski dia bukan orang Islam mereka tetap memperhatikan kami dan tidak ingin hidup dengan menimbulkan pertentangan. Maka sikap toleransi dalam banyak halpun harus dimiliki oleh setiap penduduk. Aku bangga hidup dalam lingkungan yang menegakkan toleransi dalam beragama dengan sangat tinggi. Semoga kedepannya desaku dapat terus menjadi contoh untuk desa ataupun daerah lainnya.

Meskipun dalam pelaksanaan KKN-DR berbasis keagamaan dan sosial kemarin saya harus meneui banyak kendala. Seperti harus ada beberapa kegiatan yang harus saya hentikan, karena pemerintah desa takut hal itu jika tetap dilaksanakan maka tidak akan dapat menghentikan penyebaran virud Covid-19. Selain itu dalam melakukan kegiatan, semua sasaran saya juga harus menggunakan alat pelindung diri (APD) seperti masker. Sehingga kegiatan dapat dilakukan dengan berbagai syarat yang harus tetap dilaksanakan yang sesuai dnegan arahan protokol kesehatan.

Aku sangat berterimakasih kepada seluruh pihak yang telah mendukungu dan membantuku melakukan kegiatan KKN ini dnegan lancar. Aku berharap semoga apa yang aku lakukan dapat terus bermanfaat bagi lingkungantempat tinggalku. Meskipun aku belum banyak memberikan pastisipasiku kepada tempat tinggal. Smeoga dikemudian hari aku dapat membanggakan dan memajukan tempat tinggal ku.

Terkhusus bapak kades dan juga bapak pendiri aula, saya ucapkan beribu terimakasih sudah menerimaku dengan baik, dan terimakasih banyak atas ilmu yang bapak berikan. Smeoga dapat bermanfaat bagi saya untuk kedepannya.

Dan untuk tulisan ini saya persembahkan kepada tempat tinggalku tercinta, yaitu Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat, Kabupaten Seluma. Kemudian untuk kedua orang tua ku dan keluarga ku yang memberiku semangat, kemudian untuk bapak kades dan bapak pengasuh Aula, serta untuk adik-adik yang tersayang. Semoga tulisan ini dapat menginspirasi siapapun, baik yang ingin berkunjung di tempat tinggalku maupun seluruh penduduk yang berada ditempat tinggalku. Semoga sikap tolransi yang kita miliki dapat dicontoh oleh orang lain, karena hidup berdampingan dengan orang yang memiliki keanekaragaman suku dan adat itu sangatlah menyenangkan.

KKN PUNYA CERITA

Oleh: Lara Dwi Cahyani

Berawal dari sebuah kewajiban dan berakhir sebagai kenangan. Itulah yang turut dirasakan saya ketika mengikuti KKN. Ya, Kuliah Kerja Nyata (KKN). KKN secara umum adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu, KKN merupakan salah satu dari sekian banyak kewajiban yang harus diselesaikan Mahasiswa untuk mengganti gelar “Mahasiswa” menjadi sarjana.

Ratusan mahasiswa tersebar di berbagai pelosok Negeri, terjun langsung membantu masyarakat, membawa suatu inovasi bagi masyarakat. Namun, bagaimana caranya KKN tetap berlangsung di masa pandemi seperti ini? Pergerakan yang serba terbatas membuat KKN hampir mustahil untuk dilaksanakan. Saya merupakan salah satu mahasiswa IAIN Bengkulu yang akan melaksanakan KKN, karena adanya Covid 19 kampus kami menyediakan dua model KKN yaitu KKN-DRKS dan KKN-PKP. Awalnya saya tertarik untuk KKN-PKP akan tetapi begitu banyak kendala yang terjadi dan akhirnya saya memilih KKN-DRKS.

Pada umumnya KKN berlangsung antara satu sampai dua bulan dan bertempat di daerah setingkat yang telah menjadi ketentuan di kampus masing-masing, bahkan KKN juga dapat dilaksanakan di luar Negeri. Namun pada akhirnya untuk kali ini KKN dilaksanakan dengan cara yang berbeda yang sedikit banyaknya mahasiswa untuk merasakan kekecewaan yang telah mendaftarkan diri untuk pergi KKN keluar Negeri akhirnya harus dibatalkan.

Pelaksanaan KKN ini berbeda dari tahun-tahun sebelumnya, yang biasanya dilakukan berkelompok ini terpaksa harus diubah sistemnya menjadi KKN individu dan banyak dilakukan secara daring ditempat tinggal masing-masing mahasiswa, sebagai bentuk pengabdian mahasiswa di daerah sendiri.

Dengan adanya virus COVID-19, pihak kampus harus memutar otak untuk mencari solusi bagaimana KKN dapat tetap terlaksana. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu membuat inovasi untuk melaksanakan KKN dengan cara

dua model yaitu KKN berbasis Perkebunan dan Ketahanan Pangan (PKP) dan KKN berbasis Dari Rumah Keagamaan dan Sosial (KKN-DRKS).

Pada akhirnya KKN dilaksanakan mulai pada tanggal 20 Juni sampai dengan 31 Agustus. Tentu, kegiatan KKN tahun ini cukup sulit sebab dilakukan secara *online* dan cukup terbatas. Meski berkegiatan dari rumah, mahasiswa tetap dituntut membuat program yang kreatif di tengah keterbatasan yang ada.

Di masa pandemi seperti ini secara cepat merubah kebiasaan masyarakat. Kemunculan virus COVID-19 berdampak disegala aspek bidang kehidupan masyarakat. Banyaknya dampak yang ditimbulkan sudah pasti membutuhkan kontribusi dan peran dari semua pihak baik peran pemerintah, lembaga, maupun masyarakat yang saling bahu membahu untuk memutuskan mata rantai penyebaran virus COVID-19.

Saya yang merupakan salah satu mahasiswa yang sedang melaksanakan KKN-DRKS berpartisipasi juga dalam pencegahan covid 19, di sini peran saya sebagai mahasiswa yaitu mencontohkan agar masyarakat mengikuti dan lebih memahami akan keadaan sekarang, karena sangat rawan dan berbahaya bagi keselamatan manusia. Untuk itu sedikit banyak nya saya berusaha untuk berdedikasi di dalam masyarakat selama saya menjalankan KKN-DRKS ini, semoga dengan segala usaha yang saya lakukan dan keterbatasan dalam berkomunikasi ini menuai hasil yang memuaskan.

Kegiatan yang dilakukan dalam KKN-DRKS ini adalah kegiatan yang ada di tengah masyarakat, seperti pengajian, senam rutin ibu lansia, ibu-ibu pkk, posyandu, mengajar ngaji, dan lain-lain. Saya yang merupakan mahasiswa KKN-DRKS maka ikut serta dan bertugas di dalam segala kegiatan yang ada dan di laksanakan di daerah saya sendiri. Dari segala kegiatan yang saya ikuti begitu banyak pembelajaran yang saya dapat, jiwa bermasyarakat saya pun tumbuh sangat besar, hal yang tidak saya dapatkan di bidang perkuliahan maka banyak sekali yang saya dapatkan dalam bermasyarakat.

KKN mandiri ini merupakan upaya pihak panitia untuk mencegah kerumunan serta memutuskan mata rantai penyebaran virus Corona. Dengan adanya KKN berbasis dari rumah ini mahasiswa lebih aktif bergabung di desa sendiri tetapi sesuai dengan protokol kesehatan dari pemerintah. Dengan artian

kondisi pandemi saat ini bahwa, sasaran mahasiswa KKN-DRKS IAIN Bengkulu angkatan VIII adalah masyarakat di desa masing-masing. KKN-DRKS ini juga pertama kalinya dilaksanakan mengingat Indonesia yang sedang dilanda pandemi Covid-19.

Lokasi KKN-DRKS yang saya adakan di desa saya sendiri, dimana tempat saya lahir pada masa-masa kecil dulu hingga besarnya saya pergi untuk meneruskan jenjang pendidikan di kota Bengkulu. Sampai saat ini juga saya diamanahkan untuk memberikan sebuah inovasi dan manfaat untuk tetap memberikan pelayanan yang terbaik untuk desa saya sendiri. Tempatnya di desa Muara Kelingi kecamatan Muara Kelingi, kabupaten Musi Rawas, Kota Lubuk Linggau. Selama 45 hari mengabdikan di desa sendiri ujiannya semakin besar karena tantangan yang dihadapi adalah keluarga terdekat sendiri.

Mendeskripsikan wilayah sedikit mengenai lokasi KKN saya saat ini, Muara Kelingi yang merupakan ibu kota dari kecamatan Muara Kelingi, di Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan, Indonesia. Dulunya hanyalah sebuah pasar yang karena posisinya berada dipinggiran muara sungai kelingi dengan sungai Musi maka dinamakanlah pasar tersebut sebagai pasar Muara Kelingi. Kemudian berkembang menjadi sebuah desa dan ibu kota kecamatan dan semenjak tahun 1990an berubah menjadi kelurahan. Kades terakhir Abasuni Ali dan Lurah pertamanya Hasyim Agus. Dulunya bagian timur wilayah Kelurahan Muara Kelingi adalah wilayah desa Lubuk Tua dan sebelah Barat wilayah desa Tanjung.

Pasar Muara Kelingi yang berada di wilayah dua sungai besar (Musi dan Kelingi) dulunya adalah pasar yang sangat ramai, banyak pedagang dari kota Palembang, Ogan, orang-orang Cina yang berdagang dipasar Muara Kelingi. Bahkan para pedagang minang tidak ketinggalan ingin mencari peruntungan dipasar Muara Kelingi. Semenjak akses jalan raya kelubuk linggau sudah bagus orang sudah mulai melirik kota Lubuk Linggau sebagai tempat berjual beli, apalagi semenjak kebakaran hebat pada tahun 1989 banyak ruko yang habis terbakar maka banyak para pedagang yang berpindah ke kota Lubuk Linggau dan Tugumulyo.

Dulu Muara Kelingi banyak pejuang pada masa perlawanan terhadap belanda tempat para pejuang grilya menyusun strategi yaitu dari Lubuk Linggau

dan kumpul di Muara Kelingi untuk menyerang belanda yang berada di Palembang yaitu serongsong, Muhammad Syahid bin Abustam dan pasukan devisi II Lubuk Linggau.

Muara Kelingi memiliki luas mencapai 12.980 km dan terdiri dari sebanyak 20 desa, diantaranya adalah Beliti Jaya, Bingin Jungut, Binjai, Karya Mukti, Karya Sakti, Karya Teladan, Lubuk Tua, Mambang, Mandi Aur, Mangan Jaya, Marga Sakti, Mekar Sari, Muara Kelingi, Petrans Jaya, Pulau Panggung, Tanjung Lama, Temuan Jaya, Temuan Sari, Tugu Sempurna, Lubuk Muda.

Desa Muara Kelingi termasuk wilayah beriklim tropis dengan surah hujan rata rata 2000-3000 Mili Meter (Mm) setiap tahunnya, serta persentasi Suhu Udara 23 sampai dengan 52 Celcius. Jenis Tanah desa Muara Kelingi merupakan Struktur Tanah berwarna kehitaman dan sedikit jenis Podsolik Latosol atau berkalori sedang. Sebagian besar mata pencarian kelurahan Muara Kelingi adalah perkebunan, dengan mayoritas kebun karet dan sawit yang menjadi cirri khas Muara Kelingi. Walaupun begitu, mata pencarian desa Muara Kelingi dapat dibagi menjadi beberapa pekerjaan yaitu: petani padi, pedagang, buruh upah, ojek, ataupun guru.

Desa Muara Kelingi memiliki jalur yang paling strategis dibandingkan dengan desa yang lainnya. Karena jarak antar sekolah yang sangat dekat baik itu SD, SMP, SMA, MAN, maupun SMK. Faktor ini juga yang mendukung masyarakat untuk tidak terlalu memikirkan masalah biaya ongkos minyak kendaraan motor, sebab mereka yang masih sekolah bisa berjalan kaki. Jumlah penduduk yang besar membuat sarana dan prasarana lumayan berjalan dengan lancar di sini. Pendidikan berjalan dengan sesuai aturan dari pemerintah jarak yang sangat dekat ini membuat semangat para pengejar mimpi untuk tetap mencari ilmu.

Sedangkan untuk Pola kehidupan masyarakat di Muara Kelingi tidak terlepas dari tolong menolong. Bisa dilihat dari tradisi yang sangat kental seperti acara pernikahan, aqiqah, maupun kematian. Kebiasaan ini turun temurun sampai ke jenjang zaman sekarang ini. Tradisi inilah yang menyebabkan masyarakat Muara Kelingi hidup rukun saling tolong menolong satu sama lain. Terlepas dari itu semua, sikap saling menghargai dan saling menghormati juga merupakan sikap

yang ditanamkan oleh masyarakat di Muara Kelingi. Terbukti dari cara orang tua mengajarkan anak-anaknya untuk menghormati yang lebih tua.

Sebagian besar mata pencarian kelurahan Muara Kelingi adalah perkebunan, dengan mayoritas kebun karet dan sawit yang menjadi cirri khas Muara Kelingi. Walaupun begitu, mata pencarian desa Muara Kelingi dapat dibagi menjadi beberapa pekerjaan yaitu: petani padi, pedagang, buruh upah, ojek, ataupun guru.

Ada dua kegiatan yang difokuskan untuk KKN-DRKS tahun ini yaitu program pada bidang keagamaan dan program bidang sosial. Saya sendiri membuat beberapa program kerja tersebut banyak hal yang terjadi seperti sebuah kisah yang membangun dan berkelanjutan. Pada bidang keagamaan memiliki kesan tersendiri bagi saya yaitu mengajar ngaji TPA. Ada tiga TPA di desa Muara Kelingi masing-masing mempunyai jadwal harian. Mengingat kondisi pandemi Covid-19 saat ini anak-anak sangat membutuhkan relawan apalagi tentang materi ilmu keagamaan. Hilang semangat adalah faktor penghambat selain susah untuk bertatap muka juga membuat gairah untuk belajar anak-anak pun turun.

Antusias anak-anak pengajian sangat membantu meluruskan program kegiatan saya sendiri, terkhusus pada bidang keagamaan dari pihak kepengurusan masjid sangat mendukung selama kegiatan KKN berlangsung, semangat anak-anak menjadi bertambah untuk mencari ilmu dan belajar ngaji bersama, pengalaman ini menjadi sangat berarti dalam diri saya sendiri karena masa kecil saya juga memiliki pengalaman yang sama seperti mereka, berjalan kaki bersama teman-teman pada sore hari untuk belajar bersama di Mushallah tercinta. Selama pengalaman mengajar ngaji didusun memiliki rasa yang cukup terkenang.

Pandemi saat ini tidak membuat masyarakat terkhusus untuk anak-anak yang memasuki jenjang SD untuk tetap belajar agama. Dengan adanya program keagamaan ini membuat semangat dan antusias mereka semakin naik. Sehingga dengan adanya KKN-DRKS ini sangat membantu beban pada masyarakat Kelurahan Muara Kelingi

Bagi saya waktu 24 jam itu merupakan waktu yang cukup sedikit mengingat kepadatan kegiatan yang dilaksanakan selama KKN. Dalam hal pengajaran yang tidak hanya mengajar dalam satu tempat membuat saya cukup kaget dan

kewalahan, seiring dengan berjalannya waktu maka perjalanan waktu dalam sehari itu membuat saya tidak terasa bahwa sang pemilik tubuh sudah kelelahan karena aktifitas dalam sehari-hari. Hal itu dilaksanakan terus berjalan semasa KKN berlangsung.

Berbeda tempat pengajaranpun menuntut saya untuk berpikir cukup keras, karena setiap anak memiliki sifat yang berbeda-beda. Setiap lembaga TPA masing-masing memiliki santri 30 lebih, anak-anak zaman sekarang berbeda dengan anak-anak zaman dahulu yang di tegur oleh ustadz/ustadzahnya langsung takut. Hal ini tidak didapatkan oleh santri zaman sekarang ya dapat di hitung jari untuk anak-anak yang memang benar-benar patuh dan mendengar nasihat dari seorang ustadz/ustadzahnya.

Namun dengan begitu saya sangat bangga terhadap mereka karena mereka masih tetap semangat menjalankan belajar ngaji bersama, karena sulit sekali pada zaman sekarang jika dituntut dalam belajar di bidang ilmu keagamaan.

Pada kesempatan kali ini juga mahasiswa memiliki program kerja sosial yang akan dilaksanakan selama KKN berlangsung. Program yang dijalankan ini adalah senam lansia bersama ibu-ibu, yang diikuti oleh ibu-ibu yang telah berumur 24 tahun hingga 60 tahun ke atas, dengan semangat dan gairah para ibu-ibu yang jiwa mudanya kembali lagi hal itu dapat menutupi semua kegiatan di rumah dan beriringnya usia yang telah berlanjut, namun hal itu tidak dapat mematahkan semangat para ibu-ibu lansia yang jelas supaya badan tetap sehat walupun sudah tua. Ada 6 jenis senam yang digunakan diantaranya: senam lansia yang menjadi pokok utama dalam senam, senam maru-mere, senam jaran goyang, senam jantung dan diabetes, senam ara zam-zam dan tidak lupa adalah senam cuci tangan yang baik dan benar, hal ini dilakukan agar masyarakat paham bahwa cuci tangan tidaklah sembarangan yang memiliki cara-cara supaya tangan-tangan kita terbebaskan dari kuman ataupun virus corona. Senam ini dilakukan setiap minggu sekali yang dilaksanakan pada hari minggu pagi jam 07:30 WIB sampai dengan jam 08:30 WIB. Jarak antara rumah (sekre) peserta KKN tidaklah jauh dari lokasi KKN melainkan setiap minggu pagi hal yang dilakukan adalah berjalan bersama-sama warga sekitar rumah pergi ke lokasi senam.

Program selanjutnya adalah ibu-ibu PKK, yang mana kegiatan KKN pada kali ini bertempat di rumah mahasiswa KKN itu sendiri. Pada hari itu mahasiswa sibuk untuk masak-masak untuk penyambutan ibu-ibu PKK. Acara PKK ini dimulai dari jam 15:00 sampai dengan jam 17:00 WIB. Telah berjalannya acara demi acara al hasil saya ditunjuk oleh salah satu anggota ibu-ibu PKK untuk kata sambutan dari tuan rumah.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Muara Kelingi Alhamdulillah dapat dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat yang ada. Adapun beberapa faktor pendukung yang membantu terselenggaranya kegiatan serta tercapainya program kegiatan yaitu:

- a) Mendapatkan respon yang baik dari kepala lurah selaku pemimpin kelurahan Muara Kelingi dan juga dengan warga Muara Kelingi.
- b) Mendapatkan masukan-masukan dari beberapa warga perihal kegiatan apa yang akan di lakukan selama satu bulan penuh mengabdikan kelurahan Muara Kelingi.
- c) Adanya antusiasme dari anak-anak terhadap salah satu program kerja yaitu mengajar ngaji yang banyak mendapatkan respon baik dari masyarakat kelurahan Muara Kelingi dan itu juga sangat mempengaruhi kelancaran kegiatan yang akan dilaksanakan.
- d) Dengan adanya kesiapan dan kematangan program yang dilakukan juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam melaksanakan KKN-DRKS ini.

Ada juga faktor yang menjadi hambatan selama mengabdikan kepada masyarakat desa Muara Kelingi. Harapan yang besar dari masyarakat Kelurahan Muara Kelingi terhadap kami yang tidak dapat kami penuhi yaitu:

- a) Alokasi anggaran dan waktu untuk menjalankan program kerja tidak mencukupi.
- b) Dana yang di miliki tidak sepenuhnya mencukupi dalam menjalankan program kerja.
- c) Terbatasnya program kerja yang dijalankan karena KKN-DRKS dilakukan pada masa pandemi covid 19.

KKN-DRKS ini sangat berperan penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian mahasiswa itu sendiri, selain itu juga manfaatnya adalah dapat

mengetahui tingkat pengetahuan akan ilmu agama, umum kreatifitas dan semangat belajar di desa Muara Kelingi kecamatan Muara Kelingi. Dapat melatih bisa lebih mendewasakan diri ketika dihadapi sebuah permasalahan sulit. Mahasiswa bisa menambah pemahaman mengenai arti tanggung jawab yang sebenarnya. Adanya manfaat bagi masyarakat adalah mengedukasi masyarakat untuk selalu menerapkan pola hidup sehat dalam pencegahan covid 19, serta menjadikan desa Muara Kelingi desa yang bisa menjadi lebih baik. Disamping itu juga terdapat bagi anak-anak agar dapat lebih semangat dalam belajar mengaji dan ilmu pengetahuan umum.

Berdasarkan pembinaan yang telah dilakukan, ternyata masyarakat di Kelurahan Muara Kelingi mulai semangat dalam belajar mengaji dan menerapkan pola hidup sehat serta mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat kami lihat dari kondisi kesehatan masyarakat yang sudah mulai berolahraga, menjaga jarak, mencuci tangan menggunakan sabun serta memakai masker saat keluar rumah.

Semua kegiatan yang dilaksanakan, Alhamdulillah berjalan dengan lancar berkat usaha dan bantuan dari pemerintahan Kelurahan Muara Kelingi dan masyarakat sangat antusias terhadap kegiatan yang diadakan oleh Mahasiswa KKN-DRKS, sehingga acara setiap proker dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Dilihat dalam aktivitas sehari-hari masyarakat Kelurahan Muara Kelingi telah memiliki kepekaan terhadap masyarakat lainnya, telah memiliki rasa kepedulian dan kebersamaan yang tinggi. Serta rasa syukur yang tak terhingga Mahasiswa ucapkan, kegiatan sosialisasi covid-19 lakukan dalam upaya mencegahan dan penularan bahaya covid-19 di terima baik oleh masyarakat Kelurahan Muara Kelingi.

Saya sendiri sangat menyarankan KKN-DRKS ini masih dilaksanakan untuk tahun selanjutnya namun dalam model dan sistem yang lebih menarik lagi. Sistem yang digunakan tidak harus sama seperti KKN-DRKS karena untuk tahun ini selanjutnya semoga tidak ada lagi Covid 19. Dibuat dengan inovasi yang lebih baik lagi.

MAHASISWA EMPAT LAWANG BALEK DUSUN

Oleh: Pera Wati

Pandemi Virus Covid- 19 telah membuat seluruh dunia menjadi resah dan gelisah dalam melakukan berbagai aktivitas, tak terkecuali Indonesia. Covid-19 membuat Indonesia merubah tatanan kehidupan diberbagai sektor, tak terkecuali di perguruan tinggi yang harus cepat dan tepat dalam merombak berbagai tatanan kehidupan kampus. Perguruan tinggi tentunya taka sing lagi dengan adanya istilah Tri Dharma Perguruan tinggi sebagai implimentasi mahasiswa yang meliputi pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian di masyarakat atau disebut kuliah kerja nyata (KKN). Poin ketiga yaitu pengabdian dimasyarakat merupakan wujud dari implementasi dari apa yang dipelajari mahasiswa di kampus.

Dengan adanya Virus Covid-19 ini tatanan mengenai pengabdian dimasyarakat dirubah dan dirombak yang semula mahasiswa mengabdi didesa, desa yang telah ditentukan oleh pihak kampus di berbagai daerah, dengan adanya wabah virus corona ini mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengabdi di desa tempat tinggal mereka masing-masing dengan tetap memperhatikan protocol kesehatan. Pulang kampung atau istilah "*Balek Dusun*" (selanjutnya disebut Balek Dusun) ini bisa dikatakan merupakan salah satu hikmah dari virus corona ini walaupun dengan tetap memperhatikan protocol kesehatan. Mahasiswa dari berbagai kampus baik institut ataupun universitas berkolaborasi atau bergabung dalam satu kelompok untuk daerah tercinta, umumnya yaitu daerah Empat Lawang.

Walaupun dengan berbagai perbedaan Almamater, tetapi yang pasti tujuannya untuk mengabdi bagi masyarakat. Mahasiswa yang tergabung dalam Sembilan kampus yaitu, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, UIN Raden Intan Lampung, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Universitas Sriwijaya, Universitas Negeri Padang, Universitas Jambi, Universitas Teknokrat, Universitas Muhammadiyah Palembang, dan Stisipol Candradimuka, Balek dusun untuk mengabdi di daerah Empat Lawang. Dimana kami disana mengabdi di masyarakat desa Gunung Meraksa Baru, dengan senang hati kepala Desa gunung meraksa

baru memperbolehkan untuk kuliah kerja nyata (KKN) akan tetapi bapak kepala desa menyuruh kami mengikuti protocol kesehatan.

Tujuan mengabdikan di desa Gunung Meraksa Baru untuk memberikan pengetahuan tentang bahaya virus covid-19, meningkatkan kesadaran masyarakat untuk tetap menerapkan protokol kesehatan dalam setiap aktivitas. Bagi masyarakat manfaatnya adalah masyarakat mengerti akan bahaya covid-19, dan mengetahui cara-cara pencegahannya. Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menerapkan protokol kesehatan. Disana juga kami membentuk struktur organisasi KKN meliputi ketua panitia KKN, Sekretaris, dan Bendahara. Dan juga membentuk proker atau program kerja yang telah ditentukan dari pihak kampus masing-masing yaitu bidang keagamaan, Sosial dan Pendidikan.

Dengan adanya proker dilaksanakan sesuai waktu yang telah disepakati, misal membantu ibu PKK, membersihkan masjid memasang Bendera merah Putih untuk mempersiapkan HUT RI. Pada saat menyiapkan bendera merah putih hari sudah sore jadi kami berpamitan sesama kawan-kawan untuk pulang kerumah masing-masing, pulang nya ada naik taksi dan ada memakai motor, dan seketika kawan yang membawa motor tadi ada yang kecelakaan jadi saya dan kawan-kawan yang naik taksi langsung berhenti untuk menyelamatkan kawan yang datang musibah kecelakaan langsung menghampiri untuk menolongnya ada kawan yang menolong anak kepala desa untuk menyelamatkan kawan yang kecelakaan tadi, kemudian sampai lah anak kepala desa dan seorang kawannya membawa mobil, langsung kami bawah kerumahnya terus kedua orang tua nya berterima kasih kepada kawan-kawan kkn atas membantu anaknya sudah menyelamatkan, kata bapak nya masih beruntung kecelakaan nya tidak mengalami luka parah, dan kami pun sudah cemas sekali melihat kawan mendapat musibah kecelakaan ini. Aku dan kawan-kawan berpamitan untuk pulang kerumah masing-masing dikarenakan hari sudah malam dan juga hujan deras.

Beberapa hari kemudian si cindy yang mengalami kecelakaan tadi tidak hadir dalam kegiatan KKN tersebut. Kami pun melanjutkan aktivitas kegiatan KKN untuk menjalankan proker yang telah ditentukan. Pada hari selanjutnya kami merencanakan untuk mengajar di TPA pesanteren Al-Ihsan di desa muara lintang dengan dua proker yang dilaksanakan yaitu mengajar mengaji dan mengajar

pelajaran umum. Dan juga kami bentuk waktu untuk mengajar di TPA pada pagi hari kami mengajar mengaji dan pada siang hari setelah sholat zuhur kami lanjut mengajar pelajaran umum. Dimana anak-anak pesantren disana menerima kami dengan senang hati gembira karena kami telah bisa menyempatkan untuk memberi ilmu pengetahuan kepada anak-anak tersebut. Proker kegiatan ini kami bentuk dengan satu minggu dua hari pertemuan, hari selanjutnya itu kami mengabdikan di masyarakat Gunung Meraksa Baru Untuk menyiapkan memasang Gapura HUT RI. Ada yang bertugas mengambil bambu dan ada yang mengecat gelas aqua untuk menghiasi Gapura ada yang memasangnya pakai benang dan lain sebagainya.

Setelah selesai memasang Gapura anggota kkn refreking jalan-jalan ke wisata di pagaram dimana kami disana perginya menyewa mobil dan mengunjungi wisata yang baru disana kami berhura-hura bersenda gurau dan bernyanyi-nyanyi sama kawan-kawan kkn. Setelah selesai refreking kami membuat proker lagi untuk mengadakan lomba dan permainan anak-anak di pesantren al-ihsan muara lintang, yang kami adakan lomba cerdas cermat materi yang diberikan tentang keagamaan, main kelereng pakai sendok, karet gelang pakai selang selesai mengadakan acara kami umumkan pemenang dari lomba yang diadakan dengan memberikan reward atau hadiah bermacam buku tajwid, juz amma dan buku kumpulan doa-doa. Mengapa kami memberikan hadiah semacam itu karena bagi kelompok kkn kami itu lebih bermakna dan bisa menambah ilmu bagi anak-anak pesantren untuk dipelajari.

Kemudian sudah melaksanakan kegiatan kami berpamitan juga kepada pengurus pesantren itu untuk mengakhiri kegiatan kami, dan bapak pengurus pesantren berterima kasih banyak kepada kelompok kkn kami atas bimbingan dan arahan yang telah memberikan ilmu pengetahuan terutama tentang keagamaan, selesai itu kami berfoto bersama sama sama bapak dan anak-anak pesantren al-ihsan muara lintang, selesai itu kami bersalaman dengan mereka dan juga kami langsung pulang kerumah masing-masing. Pada minggu selanjutnya kami kembali ke rutinitas kami mengabdikan ditempat desa gunung meraksa baru melanjutkan proker.

Didalam kelompok kkn kami ada seseorang yang mau dekat sama saya, dia adalah anak universitas raden intan lampung tujuan dia untuk bergabung kkn ke kelompok kami untuk menolong saja dikarenakan dia itu sudah ber kkn di tanjung eran akan tetapi dia ingin berkolaborasi terhadap universitas yang menyatu ke kelompok kami, apakah itu alasannya saja apa bagaimana yang jelas dia ikut juga kkn di kelompok kami, kata kawan saya dia itu datang ke kelompok kkn kita ingin mendekati kamu saja, tapi saya menanggapi pembicaraan kawan saya tadi bahwa dia itu hanya ingin menolong sumber daya manusia kita hhhhe, saya sama sekali tidak ada rasa sama dia itu, akan tetapi dia itu pada saat saya mau kkn pasti dia menjemput saya untuk pergi bersama dia, terkadang saya beri alasan kata saya, saya mau bareng pergi sama kawan-kawan yang naik taksi akan tetapi dia menjawab ngak usah, kita pergi bareng ajah kau naik lah ke motor saya kita mengiringi kawan kita yang naik mobil, sebaliknya kamipun dikira sama kawan-kawan kelompok kkn kami sudah berpacaran, ada salah satu kawan kkn bertanya sama saya katanya kau sudah berpacaran ia sama dia, saya jawab Nggak!!!, kami tu kawan saja saya bilang, memang mungkin dia ada perasaan suka sama saya, akan tetapi saya anggap bercanda saja dia suka sama aku, lagian juga saya nggak mau juga sama dia karena saya pikir berpacaran itu tidak diharuskan, karena saya juga mau memikirkan orang tua saya dan juga saya anak pertama dari empat bersaudara jadi saya mau mencontohkan yang terbaik terhadap adik-adik saya.

Terus kawan aku menanggapi katanya *Ohh!!!* Aku kira kamu sudah jadian sama dia. Saya jawab lagi ngakk lah!! Aku anggap dia kawan ajh *kok!!* Akupun sudah tahu orang nya itu bukan tipe saya sama sekali, setelah sekian lama waktu berjalan saya menghindari seorang lelaki itu karena saya pikir takutnya dia ingin bertekad untuk dekati saya. Dia pun terkadang manggil saya tidak saya hampiri seperti yang sebelumnya, akupun sibuk sama kawan-kawan yang seperti keluarga saya sendiri dia mengajak jalan kebaikan terhadap saya, dan orang-orang nya baik dan kami pun membentuk seperti keluarga ada bapak, ibu dan adek dan juga kami beri nama juga “Keluarga Bahagia” dan kami pun bercanda senda gurau dan kami pun membentuk seperti keluarga, Yudha sebagai *ayah*, Yuli sebagai *Ibu*, Vera sebagai Anak pertama (saya sendiri), Merlyin sebagai *Adek Kedua*, dan Rina sebagai *adek bungsu* kami sebut adek *Bontot*.

Keluarga kami pun sudah seperti keluarga bahagia benaran karna kami saling memikirkan dan saling mensolidaritkan pada saat waktu sholat kami pun pergi ke masjid bersama dan sholatnya pun terkadang berjemaah, pada saat pulang pun kami diantar sama ayah kami (Yudha) dia adalah lelaki yang sangat bertanggung jawab terhadap kawan-kawan baik keluarga yang kami bentuk maupun kawan yang lain di kelompok kkn. Dia pun memiliki wawasan yang tinggi dan berpengalaman yang luar biasa menurut kelompok kkn kami. Seiring berjalan waktu kami senda gurau dan bercanda sampai-sampai Yudha (ayah) merencanakan ingin mengajak kami ke curup air terjun bersama kawan-kawan yang diluar kkn, kami pun menanggapi kami pun mau juga pergi kecurup akan tetapi perginya hari minggu saja kata anak kedua (merlyin) kami pun mengikuti kata adek kedua. Saat itu ada kawan namanya (bagas) dia bilang kepada saya bahwasanya orang yang mau dekat sama kamu waktu dulu sekarang dia dekat kawan kita di kkn kita, aku pun langsung menanggapi nya *Wow!!!* Hebat kali dia sambil tertawa (hhhhee) ia ini serius kata *Bagas* akupun berkata biarlah dia dekat sama siapa tidak masalah karena aku pun juga tidak ada ikatan sama dia , waktu pun terus berjalan hari demi hari, sekarang dia mungkn sudah dekat dengan kawan yang di kkn, ada kawan aku mengirimi chatingan tentang dia berdua foto berdua pakai emoticon *Love*

Semua kawan aku pun mengirimi story cerita dia berdua dengan saya, kata kawan-kawan saya yang sabar ya *Vera!!!!* Aku pun tersenyum orang yang menasehati saya karna saya bingung karena tidak ada ikatan dengan dia, ada kawan yang *ngomong* memang tidak ada ikatan vera akan tetapi Enggak Enak lihatnya dia itu seolah-olah benaran terhadap kau kayak mau mempermainkan perasaan kamu. Aku pun bilang itu bukan tipe lelaki aku makanya saya tidak ingin serius sama dia, kalo saya mau benaran sama dia sudah lama saya hampiri dia. Semua kawan aku sudah mengerti terhadap sifat lelaki tersebut.

Kemudian hari Abah saya (yudha) yang drama kami sebagai keluarga bahagia tadi berulang tahun kami pun kompak dengan keluarga bahagia untuk mengucapkan ulta terhadap ayah (yudha), kami sekeluarga bahagia buat sebuah video dan buat story WA mengucapkan doa yang terbaik untuk si Abah (yudha), pada hari ulta ini lah kami mengetahui ada orang mengambil nama keluarga

persahabatan kami dia mengirim video juga di Group kkn kelompok mengucapkan doa terbaik terhadap Abah (Yudha) ternyata yang diucapkan nya itu meniru keluarga kami dia buat nama keluarga nya “*keluarga bahagia* ” juga dan ternyata orang yang meniru tadi orang pernah dekat sama saya buat juga Geng kelompok kkn itu dengan keluarga bahagia juga. Kami pun Ngak Enak an karna nama persahabatan keluarga kami di ambil sama dia. disanalah kami merasa ngak Enak karena dia kayak mau bertolak belakang sama kami, pada malam hari kami berlima membuat sebuah nama lagi yaitu “*Keluarga Mahoni*” sampai-sampai kami pun buat Group WA dan kami pun semua bertanya kepada Abah (Yudha) untuk minta penjelasan tentang nama Geng yang baru ini katanya dulu ada Flim keluarga cemara sedangkan kita membentuk nama *keluarga mahoni* saja yang artinya “menurut bahasa kami Batang nyo Besak, Menjunjung Tinggi, Kayu nyo Kuat, dan Kalo ditebang Papannyo Memiliki Nilai Jual yang Tinggi”, maksudnya seseorang yang memiliki sifat seperti ini adalah orang yang bisa menghargai sesama manusia, berakhlak baik, dan bertanggung jawab yang tinggi dan memiliki rasa solidaritas, nilai etika bisa meneladani semua orang dari sifat tersebut.

Pada hari minggu kami ke curup air terjun di desa sawah dimana tempat disana sangatlah indah dipandang dan sejuk. Dimana jarak dari desa tersebut ke curup air terjun sekitar satu jam dalam perjalanan. Kami kesana alat transportasi menggunakan membawa motor sampai di talang semua motor kami diparkiran di talang, terus kami berjalan kaki untuk menuju ke tempat curup tersebut dengan waktu tempu sekitar 30 menit dengan berjalan kami melewati kebun kopi, lada dan lain sebagainya, dengan naik bukit-bukit bewarna hijau, setengah perjalanan ada satu orang yang penunjuk arah tadi mau pulang ke dusun karena ada orang dari dusun mengabari disuruh kedusun dikarenakan ada sesuatu hal yang tidak diduga apakah itu ada musibah apa bagaimana kami tidak di kasih tau dia langsung berpamitan kepada kelompok kami untuk pulang.

Akhirnya ada kawan yang mengambil keputusan bahwa kami jangan turun lagi untuk pergi ke curup ke tiga padahal kami mau nya curup yang paling tinggi yaitu ke 7 oleh karena orang penunjuk arah sudah pulang tidak bisa menemani kami sampai curup ke atas akhirnya kami mengikuti kata kawan kami, beberapa menit kami telah sampai ke curup yang ke 3, kami bahagia sekali melihat air

terjunnya sangat indah dan pemandangan luar biasa indah, terus setelah itu kami duduk dan istirahat sambil menyiapkan untuk makan siang, setelah selesai menyiapkan untuk makan kami langsung memanggil kawan-kawan untuk menyantap makan siang. Selesai makan kami bersih- bersih tempat makan tadi setelah itu istirahat sejenak azan zuhur pun berkumandang sehingga kami menyiapkan tempat sholat dan peralatannya sambil menunggu kawan-kawan mengambil wudhu, dan kami pun mengerjakan sholat satu persatu dikarenakan tempat nya tidak memungkinkan.

Selesai sholat kami siap-siap untuk menghampiri air terjun untuk acara foto-foto tidak lama kemudian berfoto kami pun siap-siap untuk pulang dikarenakan waktu telah menunjukkan jam 14.00 akhirnya kami pulang bersama dan bersih-bersih tempat yang telah kami istirahat tadi mematuhi peraturan kami buang sampah bekas makan-makan tadi. Setelah itu kami pulang beberapa menit kami sampai lah ke talang tempat memarkirkan motor tadi disana ada bibik penjaga parker kami disuruh istirahat disana dan disediakan air minum dan bercerita tempat yang kami kunjungi tadi. Tidak lama kemudian kami berpamitan untuk pulang karena waktu telah menuju jam 15 : 00 wib, dan kami pun pulang berbondong-bondong bersenda gurai buat video sambil dijalan karena jalannya sangat bagus untuk di buat video.

Beberapa kemudian sampai lah didusun tersebut kami merencanakan mau kemana lagi sampai disini. Kami istirahat sambil beli minuman dan akhirnya ada satu kawan ingin mengajak beli es air kelapa kami pun berangkat kesana sampai disana kami sekitar 15 menit dan kami mesan satu persatu, disana orang nya sangat lah ramai dan kami pun duduk sambil nongkrong disana tempatnya sejuk sekali dibawah pohon yang rindang dan tempatnya sangat strategis menurut kami. sambil menikmati minum es air kelapa, Sudah lama kemudian kami pulang kerumah masing-masing karena waktu telah sore.

Kemudian hari selanjut nya kami kembali aktivitas kkn dimana kami disana ingin membuat proker lagi yaitu penyuluhan covid -19 , yang bertema kan “ Sikap dan Langkah Masyarakat dalam Menghadapi Covid -19 di Era New Normal” dimana kami mengundang narasumber dr. Dian Fitriyah Anwar, kamtibnas, Babinsa, tokoh masyarakat desa gunung meraksa, dan perangkat desa disana.

Disana kami mulai rapat untuk menyiapkan struktur kepanitiaan yang ketua panitia saya sendiri, (pera) sekretaris (mesy) dan bendahara (yulia). Tujuan kami mengadakan penyuluhan tersebut ingin menyampaikan untuk bersilaturahmi bersama masyarakat desa gunung meraksa baru. Kami disini melaksanakan kegiatan kkn yang merupakan salah satu mata kuliah wajib sebagai bentuk implementasi tri dharma perguruan tinggi, oleh karena itu kami mengundang dr. dian fitriyah anwar selaku pemateri untuk memberikan mater tentang penyuluhan covid-19. Kami berharap kegiatan yang kami adakan dapat menjadi solusi atas permasalahan yang merugikan masyarakat serta dunia.

Penyuluhan ini merupakan puncak dari kegiatan mahasiswa Empat Lawang yang Balek Dusun. Kegiatan penyuluhan kepada masyarakat ini diselenggarakan di desa Gunung Meraksa Baru, pada tanggal 29 Agustus 2020. Kegiatan penyuluhan covid-19 ini para mahasiswa menghadirkan pemateri dr. Dian Fitriyah Anwar yang merupakan juru bicara Gugus Tugas Covid-19, dan juga dari mahasiswa kkn itu sendiri Mesy Dinda Putri yang merupakan mahasiswa kedokteran di UMP, serta kepala desa Gunung Meraksa Baru yaitu Ir. Amrullaharim. dr. Dian Fitriyah Anwar mengatakan untuk menghadapi virus corona harus menerapkan 3M yaitu, menggunakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak. Ini merupakan sikap dan langkah baru dalam menjalan aktivitas sehari-hari. Wawancara dengan mahasiswa kkn, kepala Desa Gunung Meraksa Baru Ir. Amrullaharim mengatakan “kegiatan mahasiswa kkn sebagai abdi dimasyarakat ini bisa dikatakan sangat inspiratif, dan kekompakan dalam mempersiapkan penyuluhan sangat luar biasa, dan kegiatan ini sangat sukses, pemateri yang ditampilkan bisa didatangkan dan materi yang disampaikan sesuai dengan tema, dan temanya sangat sesuai dengan kondisi saat ini, yaitu mengenai” sikap dan langkah masyarakat dalam menghadapi virus covid-19 di era new normal “, dan penyuluhan tersebut sukses sebagai mahasiswa yang terus belajar.setelah selesai kegiatan penyuluhan kami berfoto bersama kemudian kami bersih-bersih tempat kami mengadakan acara penyuluhan tersebut.

Selesai membersihkan kami langsung ke secretariat tempat kkn kami untuk istirahat sejenak sambil kelompok kami yang geng keluarga mahoni merencanakan untuk pergi ke curup lagi. Setelah kami sudah merencanakan

kamipun pulang kerumah masing-masing. Pada malam hari di grup WA pribadi kami melanjutkan an cerita tentang mau pergi kecurup lagi, dimana yudha sebagai abah kami dalam keluarga mahoni mengajak kami ke curup air terjun di desa sukadana dikarenakan dia mau mengajak kami dia dapat undangan dari Pembina pramuka nya karena si yudha atau disebut oleh sebagai abah kami dia adalah alumni pramuka. Akhirnya kami setuju untuk pergi lagi ke curup, pada esok hari dia menjemput anggota kami untuk pergi kesana. Waktu ditempuh dari desa ke curup itu 4 jam dikarenakan dari dusun sampai ke curup perginya jalan kaki beda dengan curup yang sebelumnya kami kunjungi itu setengah perjalanan kami makai motor akan tetapi kalau di curup desa sukadana ini berjalan kaki. Dan banyak melewati air lintang perjalanannya lebih jauh dibandingkan curup desa sawah.

Didalam perjalanan tertegun jauh pikiran ini melanglang buana,sementah samapai kapan kami bisa bertemu sosok seperti itu lagi, aku memahami sisi kekurangan mereka dan mereka menerimaku dengan apa adanya. Rasa saling menjaga terlepas dari kaki melangkah bebas adalah suatu prioritas, berjalan beriringan saling menyambut satu saa lain diatas batu yan terlapis lumut hijau, Kami kesana pun naik puncak bukit tinggi-tinggi dan harus melangkahi batu-batu besar dan sangat menakutkan perjalanannya karena jauh dari dusun lebih ekstrim menurut kami. Harus berhati-hati dalam perjalanan kesana tidak boleh banyak cerita yang aneh-aneh kata bapak penunjuk arah ke curup. Dan kami saling menunggu adalah sifat yang melekat dan tak pernah lepas dalam perjalanan, jika satu tenggorokan haus maka hauslah semua tenggorokan, lelah kaki melangkah semua kaki duduk beristirahat.

Sudah sampai kecurup desa sawah sangatlah lebih indah dibandingkan desa sawah air terjunnya lebih tinggi dan disana cuaca nya lebih dingin dan tempatnya itu sangatlah ekstrim sekali. Karena batu besar-besar untuk dilewati jika kita terburuh-buruh kesana takutnya jatuh. Kesana itu hanya orang yang kuat fisik menurut kami jika fisiknya lemah pasti banyak hal yang tidak bisa dibayangkan. Belum lama sampai disana kami pun sesi foto-foto dan selanjutnya makan bersama setelah makan istirahat sebentar setelah itu menyiapkan untuk sholat zuhur. Selesai sholat kami pun melanjut berfoto-foto lagi setelah berapa menit sesi

foto kami merencanakan pulang, karena anak-anak pramuka sudah mau pulang duluan akhirnya kami pulang nya tidak bersama kami masih di curup untuk beresenang-senang, beberapa lama kemudian kami pun pulang dengan perjalanan yang sangat jauh dan di jalan pun banyak halangan sampai-sampai kami hampir sesat tidak tau arah lagi beruntung kawan kami teliti lagi menelusuri jalan tadi akhirnya kami benar jalan yang tidak meyesatkan.

Setelah sekian lama kami kembali atau sekedar singgah andai kaki ini diberi kekuatan untuk berjalan lebih lama lagi, kami ingin pergi ke ujung tapal batas negeri ini lalu berkata “kami datang padamu” andai pikiran ini diberi waktu lagi, kami ingin memikirkan ulang setiap momen indah yang terlewatkan untuk ucapkan segudang kata-kata padamu. Andai pikiran ini lebih lama lagi agar kami bisa mengingat kepada siapa kami menyimpannya. Andai perasaan ini lebih lama lagi agar kami bisa mengingat kepada siapa kami menyimpannya. Andai diberikan lebih banyak teman lagi, kami memilihmu untuk menemani perjalanan nanti.

Sebuah petualangan itu terjadi satu kali saja, jika kembali lagi maka itu artinya berkunjung. Derap kaki mulai melangkah menapaki jejak alam semesta yang sudah terbentuk sendiri diatas kaki bumi, berpapasan dengan ibu-ibu yang sudah menggendong sebuah keranjang yang berisi perbekalan dan beberapa alat kebun. Beriringan menyelimuti suasana indah di pagi hari dan matahari mulai menyinari. Cerita singkat dari kawan saya membuat blogspot.com yang berisikan sedikit saya baca yaitu “menyapu jalan yang berpasir penuh batu dan tanah dengan alas yang rendah yang tak membentuk menjadi jalan pintas yang menyesatkan. Menjadi sebuah tanggung jawab yang besar membawa seorang anak gadis, bukan perihal mendapat izin dari seorang bapak, tapi bagaimana pesan dari orang tua para gadis untuk bisa dipegang erat-erat seolah kita diawasi oleh baik dari jiwa, perilaku dan sikap terhadap kepercayaan tersebut.

Jika minta dengan baik-baik maka tak akan ada penolakan yang didapat, bukan berarti jiwa ini masih terikat dengan orang tua melainkan bagaimana cara menghargai setiap didikan dan akhlak yang diberikan orang tua kepada anaknya. Katanya siapapun itu dimanapun itu baik dia berjalan bersama denganku, berjalan dibelakangku, ataupun berjalan didepanku dia adalah keluargaku, tanpa rasa rendah dan rasa singkuh maka akan ku ulurkan segenap tanganku untuk

menjaganya. Menjelajah memang banyak sekali mengajarkan pembelajaran bagi setiap yang menikmati perjalanan dengan hati yang bersih dan jiwa yang besar. Setelah kami pulang kerumah masing-masing dan diantar seorang yang bertanggung jawab.

Beberapa hari kemudian kami istirahat dirumah masing-masing dikarenakan proker yang kami adakan sudah terselesaikan semua tinggal menunggu evaluasi selama kkn 45 hari .pada saat itu kami berkumpul di rumah salah satu keluarga mahoni dengan mengadakan acara makan-makan bersama ank mahoni, dan lanjut jalan keluar sambil menikmati hari sore, setelah itu kami pun pulang kerumah masing-masing. Suatu hari kami disuruh ketua kkn untuk berkumpul ketempat nya untuk evaluasi selama kkn berlangsung kami pun berkumpul dan menunggu satu persatu kawan yang hadir untuk rapat sejenak membahas tentang evaluasi selama kegiatan berlangsung, sudah buka rapat nya kami disuruh oleh ketua kkn untuk menyampaikan unek-unek yang ada dalam diri seorang agar kita saling memaafkan dan saling menghormati atas apa yang di bicarakan. Setelah selesai semua menyampaikan kesalahan kami, mengeluarkan ide untuk memberikan reward kepada kepala desa dan masjid al-ikhlas.

Dimana ada kawan-kawan memberikan opsi untuk pemberian reward atau hadiah penghargaan yaitu berupa piagam atau sertifikat dari KKN DR tahun 2020 dan memberi plakat atau hiasan untuk masjid yang kami tulis nama-nama kampus kami dan logo yang berbentuk keunikan sehingga masyarakat gunung meraksa baru itu menjaganya baik karena dia berterimah kasi terhadap kami sudah memberikan ilmu pengetahuan agama dan sosial dan bisa membantu masyarakat tersebut. Dan kami pun berterimah kasih juga kepada bapak kepala desa telah menerima kami setulus hati untuk mengabdikan dimasyarakat desa gunung meraksa baru. Setelah kami memberikan reward kami pun berpamitan untuk penarikan kami dan juga masyarakat disana melihat kami merasa sedih dikarenakan kami sudah dikembalikan lagi bapak kepala desa untuk melanjutkan kekampus untuk menjalankan dan meraih cita-cita setinggi mungkin. Kata bapak kepala desa kamu lah yang mengantikan generasi-generasi selanjutnya apakah kamu mengantikan bapak jadi kepala desa atau pun direktur dan lain sebagainya pesan nya sekolah lah baik-baik dan bermanfaat bagi orang lain tidak merugikan orang. Setelah bapak

memberikan motivasi terhadap kami kami langsung bersalaman dengan bapak dan masyarakat yang datang pada saat penarikan.

Kegiatan kkn telah terlaksanakan kami pun mau berencana untuk minta surat pernyataan dengan bapak kepala desa sambil minta tanda tangan, dan kami pun sibuk masing-masing dikarenakan kami mau mengumpulkan tugas laporan dari pihak kampus masing-masing. Pada hari jum'at aku dan kawan-kawan atau disebut keluarga mahoni hhhhe!!!! Kami berjanjian untuk membuat tugas laporannya bersama jadi kami tentukan waktu untuk bertemu dan akhirnya kami merencanakan tempat yang ingin di tempati ada salah satu keluarga mahoni mengajak di kedai kopi karena disana ada wifi nya biar ngak mumet mikir kan tugas nya hhhhe!!! Dan kami pun kesana ketempat kedai kopi ternyata tutup. Akhirnya kami tidak jadi kesana langsung kami ke tempat Lesehan Karjak disana tempat nya strategis dan karywan nya ramah dan baik.

Sebelum mulai mengerjakan laporan kami mesan makan dan mnum dulu biar disana nongkrong nya lama setelah selesai makan dan minum kami lanjut membuat laporan dan kawan cowok kami langsung pergi ke masjid untuk sholat jum'at dan kami pun menunggu dia pulang dari masjid seteah itu dia pulang kami yang sholat zuhur dia bagian menunggu barang-barang berharga kami di lesehan sambil membuat laporan dia, beberapa menit kami sudah selasi sholat kami pun mengerjakan laporannya bersama-sama walaupun kami beda sistem buat laporannya akan tetapi kami saling bertukar pikiran agar tidak terbebankan untuk membuat laporan dan di selingi senda gurau bercanda dan bernyanyi agar pikiran tidak kusut atau suntuk. Hari pun telah menunjukkan sudah mau sore kami pun pulang kerumah masing-masing sambil saya berpamitan kepada kawan atau keluarga mahoni untuk mau pulang kebengkulu mau mengumpulkan laporan saya. Dan kawan atau disebut keluarga mahoni sangat terharu sekali karena saya pulang kebengkulu, kata kawan saya tidak enak ditinggal sama kawan, sampai-sampai dia pas pagi hari saya mau berangkat kebengkulu dia kerumah saya untuk mengantar saya.

Adapun kawan dari keluarga mahoni berkata “merasa ngak enak di tinggal kawan, katanya!!” mengapa demikian oleh sebab itu dimana kami itu terbentuk keluarga yang sama sekali dulunya kenal hanya berpapasan saja pas waktu SMA

sekarang kami dipertemukan di KKN tahun 2020 ini, dan kami pun membuat nama keluarga mahoni yang artinya “menurut bahasa kami Batang nyo Besak, Menjunjung Tinggi, Kayu nyo Kuat, dan Kalo ditebang Papannyo Memiliki Nilai Jual yang Tinggi”, maksudnya seseorang yang memiliki sifat seperti ini adalah orang yang bisa menghargai sesama manusia, berakhlak baik, dan bertanggung jawab yang tinggi dan memiliki rasa solidaritas, nilai etika bisa meneladani semua orang dari sifat tersebut”. Sampai sekarang hubungan *keluarga mahoni* masih erat dan terbentuklah seperti keluarga sendiri.

KEHIDUPAN PULAUKU TERCINTA (ENGGANO ISLAND)

Oleh: Ending Prima Putra

Pulau ini merupakan satu diantara banyaknya kekayaan bumi Nusantara. Pulau Enggano memang merupakan pulau terluar di Indonesia yaitu terletak di Samudra Hindia atau belahan Barat pulau Sumatera. jumlah masyarakat enggano pada saat sekarang ini kurang lebih 50 ribu jiwa dan Jarak antara enggano Bengkulu adalah 106 mil sedangkan jarak anantara Enggano dengan Linau adalah 80 mil. Luas wilayah desa di kecamatan Enggano adalah desa, kahyapu 125,50 km, kaana 60,90 km, malakoni 40,21 km, apoho 1,35nkm, meok 60,90, banjarsari 125,50 km. inilah luas wilayah desa di pulau Enggano kecamatan Enggano kabupaten Bengkulu Utara. Untuk jarak atara desa di pulau Enggano adalah desa kahyapu 17 km, kaana 10 km, malakoni 1 km apoho 0 km, meok 3 km, banjarsari 17 km. inilah jarak antara desa di pulau Enggano.

Selain menyimpan pesona alam yang masih alami, Pulau Enggano juga banyak menyimpan kekayaan budaya Indonesia yakni melalui Suku Enggano. Dilansir dari Indonesia.go.id, menurut leluhur setempat, suku Enggano berawal dari kisah hidup dua pasangan manusia bernama Kimanipe dan Manipah yang merupakan manusia pertama di pulau tersebut. Sistem kekerabatan di dalam suku Enggano adalah hubungan saudara antara individu baik dalam satu saudara, ma'aoa maupun desa yang diikat dengan kesadaran akan nenek moyang yang sama, keturunan dan perkawinan. Karena itu, orang Enggano memiliki kebiasaan untuk mengatakan bahwa orang-orang yang berada di pulau ini adalah seluruhnya bersaudara.

Sistem kepemimpinan suku Enggano bersifat tradisional. Pada masa kolonialisme Belanda seorang pemimpin di dalam suku bangsa Enggano disebut kahai yamunya, yang dipilih dari kelima kepala suku Pada masa pasca kolonialisme Belanda, pimpinan kahai yamuiya diganti oleh seorang Paabuki. Jabatan Paabuki ini ditunjuk melalui musyawarah suku bangsa. Ada berbagai pembagian kehidupan masyarakat enggano yaitu:

1. Perekonomian masyarakat

Pulau enggano adalah pualau terluar di provinsi Bengkulu yang jauh dari jangkauan kota sehingga masyarakat pulau enggano sulit mendapatkan kebutuhan sehari-hari seperti di kota. apalagi jikalau hari tidak bersahabat atau badai transportasi laut tidak bisa berlayar dari kota Bengkulu menuju enggano, sehingga kami masyarakat enggano susah untuk mendapatkan bahan makanan ataupun bahan pokok sehari-hari. Sedangkan kapal berangkat atau berlayar dari pelabuhan pulau baai bungkulu itu dua kali dalam satu minggu yaitu pada hari selasa dan jum'at, dalam perjalanan dari pulau baai Bengkulu menuju pulau enggano membutuhkan waktu kurang lebih 12 jam itupun kalau cuaca tidak badai atau bersahabat. Sebagian besar kami masyarakat enggano sangat membutuhkan sekali transportasi yang lancar dan tidak ada kendala.

Transportasi laut ada dua kapal yang berlayar dari kota Bengkulu dan pulau enggano yaitu kapal printis dan kapal ferry, selain transportasi laut pulau Enggano juga memiliki transportasi udara yaitu pesawat sussi Air yang memiliki kapasitas penumpang 15 orang dengan jadwal keberangkatan dari Bengkulu Enggano itu sebanyak dua kali dalam seminggu yaitu pada hari selasa dan jum'at. Lama waktu yang di butuhkan untuk menyebrang dari Bengkulu ke Enggano selama 45 menit. Dengan harga tiket berkisar 200 ribu hingga 350 ribu, sedangkan harga tiket kapal printis 15 ribu dan kapal ferry 60 ribu. Tetapi masyarakat enggano sering berlayar melalui transportasi laut karena kami masyarakat Enggano sering membawa hasil bumi dan hasil laut untuk di jual ke kota dan jika dari kota Bengkulu sering membawa makanan pokok untuk sehari-hari.

Fasilitas di pulau Enggano belum terlalu maju dan masi butuh perhatian dari pemetintah yaitu seperti Fasilitas jalan di Pulau Enggano sangat harus di perhatikan karena jalan di pulau Enggano belum di aspal masi berbatuan atau kerikil dan sebagian besar juga hancur atau becek, sehingga masyarakat enggano agak kesulitan untuk melalui atau melewati jalan umum untuk melakukan aktifitas sehari-hari. Masyarakat Enggano juga ingin di perhatikan oleh pemerintah sebagai mana mestinya, karena jalan adalah salah satu penghambat masyarakat untuk membawa hasil panennya untuk di bawa ke kapal untuk di kirim dan di jual di Kota Bengkulu. Setelah itu fasilitas signal internet juga sangat sangat harus di

perhatikan karena salah satu majunya pemikiran kami masyarakat Enggano itu dari sinyal atau internet. Di Pulau Enggano terdapat 3 tower tetapi dari ketiga tower tersebut tidak bisa di gunakan untuk intrnetan dan untuk nelson saja susah jadi kami masyarakat Enggano sangat membutuhkan signal yang kuat seperti di kota Bengkulu yang bisa internet dan nelson yang lancar. Bisa kami rasakan pada saat sekerang ini yang sedang adanya pandemic penyakit corona ini. Para pelajar, para mahasiswa dan para pekerja kantoran ini sangat kesulitan untuk melakukan aktivitas kerja dan belajar di rumah karena terhalang dengan jaringan yang sangat-sangat tidak bisa di gunakan untuk melakukan aktivitas seperti di kota.

Setelah fasilitas-fasilitas yang di atas fasilitas listrik juga di pulau Enggano di batasi tidak hidup 24 jam tetapi hidup hanya 12 jam dalam satu hari yaitu hidup dari jam 05.00 sd 12.00 wib setelah itu listrik di matikan dan di hidupkan kembali pada pukul 17.00 sd 00.00 wib karena listrik yang di gunakan memakai tenaga mesin yang besar yang bisa menghidupkan lampu keenam desa tersebut.

Jadi alasan hidupnya listrik di Enggano di batasi yaitu karena tenaga listrik yang di gunakan ini menggunakan tenaga listrik mesin jika di hidupkan 24 jam maka mesin yang di gunakan tersebut akan panas dan rusak. Inilah alasan mengapa listrik di pulau Enggano di bati oleh PLN. Kami sangat mensyukuri dengan adanya listrik walaupun tidak 24 jam hidup setidaknya kami bisa merasakan keterangan pada saat sekarang ini.

Untuk perekonomian kami masyarakat Enggano merasa cukup karena kami masyarakat Enggano mayoritas petani dan nelayan jadi pendapatan kami dari hasil bumi dan laut, untuk hasil bumi kami masyarakat Enggano menanam berbagai macam tumbuhan dan berbagai macam buah-buahan seperti jengkol, pisang, coklat, kopi, dll.

Sedangkan penghasilan dari laut Kami Masyarakat Enggano menangkap ikan, udang, kepiting, lolak, tripang dll. Untuk mencari teripang dan lolak kami masyarakat Enggano mendapatkannya dengan cara menyelam menggunakan kompresor untuk membantu pernapasan. jadi itulah profesi kami masyarakat Enggano. Sedangkan untuk menangkap ikan kami dengan cara memancing, menjaring, dan menyelam dengan membawa senapan untuk menembak ikan.

2. Kehidupan sehari-hari masyarakat Enggano

Kami masyarakat Enggano sangat menjunjung tinggi nilai kebersamaan atau kesetiakawanan dan kami masyarakat Enggano juga sangat menaati peraturan-peraturan suku yang telah di terapkan contohnya seperti, pada saat ada yang mendapatkan musibah atau ada salah satu masyarakat enggano yang meninggal dunia, itu kami masyarakat Enggano tidak di perbolehkan untuk melakukan keributan misalnya mengadakan acara hiburan, pernikahan, menghidupkan music dan sebagainya sampai waktu batasan yang di tetapkan oleh kepala suku atau sampai waktu bukak pantang.

Pantang itu di terapkan untuk menghargai saudara atau teman kita yang mendapatkan musibah dan jika seseorang yang tinggal di enggano mendapatkan musibah maka kami Masyarakat enggano lainnya juga mendapatkan musibah.

Dan pada acara bukak pantang itu semua kepala suku menghadiri acara tersebut, dari kepala suku kaitora, kahruba, kharubbi, kauno, kahaoao dan kamay, untuk melakukan acara adat tersebut.

Acara yang di lakukn tersebut seperti kata sambutan dari setiap kepala suku bahwasannya suku-suku lain juga ikut merasakan duka seperti apa yang di rasakan oleh suku yang mendfapatkan musinbah dan Setelah itu ikut berduka cita atas adanya musibah yang menimpah. setelah itu melakukan tarian adat yang biasa disebut tari semut.

Mengapa tarian tersebut dinamakn tarian semut dan mengapa tarian tersebut di gunakan di acara duka tersebut, karena tarian semut melambangkan kebersamaan jika saku tersakiti maka yang lainnya juga tersakiti dan sebaliknya jika satu merasakan kegembiraan maka yang lainnya merasakan kegembiraan. itulah alasan tarian tersebut di namakan tari semut dan di gunakan di acara bukak pantang atau pernikahan.

Setelah melakukan tarian tersebut acara selanjutna makan makanan tradisional atau makan makanan tradisi enggano seperti, ubi kayu. ubi kayu tersebut di bakar dan makanan lainnya penyu di bakar. Itulah makanan yang di hidangkan pada saat acara pembukaan pantanngan di pulau enggano, Itulah acara adat enggano jika ada yang meninggal dunia di pulau Enggano.

Setelah itu acara pernikahan di pulau enggano juga menggunakan pernikahan atau yang biasanya disebut kawin adat. Pernikahan adat atau kawin adat tersebut di lakukan satu hari sebelum akad nikah di dilaksanakan, biasanya acara pernikahan adat tersebut di lakukan pada malam hari.pernikahan adat dilakukan jika adat lain menikahi adat satunya itulah dilakukan pernikahan adat atau kawin adat. Acara yang di lakukan yaitu, bertemunya antara kepala suku satu dengan kepala suku satu. Contohnya calon pengantin peria suku kaarubi dan calon pengantin wanita suku kakmay, jadi pada saat acara tersebut kepala suku kaarubi, calon pengantin peria serta rombongan, mendatangi rumah calon kemantin wanita untuk mengatar perlengkapan atau uang adat. Atribut yang di gunakan oleh kedua adat tersebut menggunakan yang laki-laki menggunakan sputangan berwarna putih dan di kebatkan ke kepala, sedangkan perempuan tidak menggunakan apa-apa. Setelah itu, kepala suku membawa parang adat atau parang dari calon pengantin wanita untuk di berikan kepada keluarga calon pengantin wanita saerta uangn yang telah di kumpulkan oleh keluarga besar dan satu suku dengan calon pengantin peria. Itulah acara pernikahan adat atau kawin adat dan kata lain dari acara tersebut setia kawan.

Pada saat 18 Agustus ada juga ritual adat juga ritual adat seperti pahpe. Pahpe ini adalah kegiatan seperti berkumpulnya semua suku untuk melakukan berdoa kepada para leluhur dan makan bersama di tempat acara ritual tersebut. Makanan yang di sajikan pada saat acara ritual pahpe tersebut adalah makanan tradisional seperti, umbi-umbian, penyu, pisang, ikan, dan keladi. Tempat acara ritual pahpe tersebut berada di desa meok. alasan terpilih nya desa meok sebagai tempat ritual adat Enggano karena desa meok tedapat masih kentalnya membudayakan budaya Enggano asli dan masih banyak jumlah penduduk asli Enggano di desa meok tersebut.

Di pulau Enggano ini juga sudah terera di atas bahwasannya pulau Enggano memiliki Enam desa. Untuk banyak penduduk terbanyak pada saat ini adalah desa banjar sari dan jumlah terdikit masyarakatnya yaitu desa Apoho. Alasan mengapa desa apoho terdapat masyarakat nya terdikit di bandingkan bengan desa lainnya karena luas wilayah desa apoho tersebut lebih dikit kawasan permukiman desanya.

Bahasa yang digunakan sehari-hari di pulau Enggano adalah bahasa Enggano dan bahasa Indonesia. Bahasa yang menggunakan bahasa Enggano asli kebanyakan di desa Meok karena desa Meok paling banyak masyarakatnya orang Enggano asli, dan untuk desa Kaana ini berbahasa Enggano yang kasar jarang masyarakat desa Kaana menggunakan bahasa Enggano aslinya kebanyakan menggunakan bahasa Enggano kasar dan menggunakan bahasa Indonesia. Sedangkan desa Banjar Sari ini menggunakan bahasa Indonesia sangat kurang sekali masyarakat Enggano yang berinteraksi menggunakan bahasa Enggano kasar maupun bahasa Enggano yang halus, setelah itu untuk desa Kahyapu menggunakan bahasa Indonesia tidak ada sama sekali masyarakat desa Kahyapu berinteraksi menggunakan bahasa Enggano asli ataupun bahasa Enggano kasar karena masyarakat desakahyapu banyak orang pendatang biasa di bilang tidak ada orang Enggano asli yang tinggal di desa Kahyapu tersebut.

3. Agama yang di anut masyarakat Enggano

Agama yang di anut masyarakat pulau Enggano adalah agama Islam dan Kristen. Desa yang banyak mengaut agama Kristen adalah desa Meok dan desa Banjar Sari. Sedangkan desa yang banyak menganut agama Islam dan mayoritas agama Islam adalah desa Kaana dan desa Kahyapu, sedangkan desa Malakoni dan desa Apoho itu masyarakatnya menganut agama Islam dan Kristen.

Jumlah tempat ibadah di desa pulau Enggano ini untuk desa Kahyapu memiliki masjid sebanyak 3 buah masjid, 2 mushola, dan memiliki gereja sebanyak 1 gereja Protestan, desa Kaana memiliki 3 masjid, untuk gereja desa Kaana tidak memiliki gereja karena desa Kaana tidak ada masyarakatnya yang menganut agama Kristen, desa Malakoni memiliki masjid sebanyak 2 bangunan masjid, mushola sebanyak 1 bangunan, dan gereja sebanyak 1 bangunan gereja. Desa Apoho memiliki 1 bangunan masjid dan 1 bangunan gereja, desa Meok memiliki 1 bangunan masjid dan memiliki 4 bangunan gereja, dan yang terakhir desa Banjar Sari memiliki 3 bangunan masjid, 4 bangunan mushola, 2 bangunan gereja. Inilah banyaknya bangunan-bangunan yang ada di pulau Enggano dan banyaknya bangunan tempat ibadah

4. Wisata di pulau Enggano

Tempat kami bermain dan tempat masyarakat Enggano berkumpul pada saat hari libur yaitu di muara bakbelu. Pantai bakbelau itu berada di pinggir pantai ada muara yang biru. Bakbelau itu sendiri berasal dari bahasa Enggano yaitu yang berarti mata biru. Tempat wisata itu sendiri sudah di kenal oleh banyak kalangan bukan hanya orang Enggano itu sendiri melainkan orang dari luar pulau Enggano. Bakbelau juga adalah wisata yang paling di kenal oleh masyarakat di luar seperti Bengkulu dan lainnya. Bakbelau juga terkenal dengan airnya yang biru dan bersih muara bekbela menarik dari mauara-mauara lainnya jika di lihat dari atas muara bekbela terlihat seperti binatang penyu.

Selain tempat wisata bakbelau ada juga tempat wisata lainnya yaitu pantai bekwa di sanalah tempat masyarakat enggano jalan-jalan pada setiap hari minggu. Pantai bekwa terkenal dengan air lautnya bersih dan jernih tidak ada ombak yang masuk ke pantainya. Pantai ini juga sangat oanjang dan bersih tidak ada kotoran sampah di sekitarnya. Inilah membuat pantai ini di kunjungi setiap hari minggunya.

Pada tanggal 20 juli- 31 agustus 2020 penulis mendapatkan tugas kuliah yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN) di satu desa yaitu desa kaana. Desa kaana ini adalah desa tempat tinggal saya. Tempat dimana saya di lahirkan dan di besar kan sampai sekarang ini. Dalam tugas Kuliah Kerja Nyata (KKN) saya akan menceritakan bagaimana dan apa saja cerita dan pengalaman saya yang saya dapatkan. Saya menjalankan proker saya allhamdulillah berjalan dengan lancar, dengan adanya bantuan dari pihak pemerintahan desa dengan masyarakat desa kaana, saya sangat gembira dengan bantuan yang mereka berikan kepada saya agar saya dapat menyelesaikan tugas kuliah ini sesuai dengan yang diharapkan.

Dengan adanya Kuliah Kerja Nyata(KKN) ini saya dapat membantu pekerjaan yang sebelumnya bulum dapat saya lakukan. Seperti mengajar di sekolah, berkolaborasi dengan KUA dan sebagainya. Saya sangat bersyukur sekali saya dapat membantu pekerjaan seperti itu dan menambahkan pengalaman hidup saya. Saat saya menjalankan proker saya yaitu membantu mengajar di pesantren, pada saat itu saya mendatai kepala pesantren AS SALAM untuk meminta izin untuk membantu mengajar di pondok pesantren AS SALAM itu, allhamdulillah

kepala pesantren tersebut sangat merespon dengan baik saya untuk mengajar di pesantren itu. Beliau jua sangat berterimakasih karena ingin membantu mengajar di pesantren AS SALAM. Pondok pesantren AS SALAM ini adalah pondok pesantren yang baru di dirikan dan baru di resmikan padatahun 2020 ini murid pesanteren tersebut hanya 6 orang dan guru hanya terdapat 7 orang. Pesanteren ini hanya pesantren satu-satunya yang berada di pulau Enggano.

Saya mengajar di pesantren tersebut hanya tiga kali dalm satu minggu, yaitu pada hari selasa, kamis, dan minggu. Saya sangat terharu dengan semangat anak-anak santri tersebut, karena walaupun mereka belajar hanya enam orng tetapi mereka semangat untuk belajar. Mereka juga selalu gembira dengan jumlah santrinya hanya enam ornag. Mereka selalu gembira tidak ada keluah yang mereka jalani. Setiap pagi kami melakukan sholat dhuha dua rokaat setelah melakukan sholat duha kami membaca Qur'an setelah itu kami memulai pembelajaran. Setelah selesai aktivitas belajar kami bersama- sama makan bersama di kelas. Saya sangat gembira sekali makan bersama anak-anak tersebut. Makan bersama, sholat bersama dan lain sebagainya.

Setelah itu saya juga menjalankan proker di desa. Saya mengikuti gotong royong untuk menyambut hari kemerdekaan 17 Agustus yang ke 75. Kami gotongroyong membersihkan lapangan dan membersihkan lingkungan di sekitar jalan. Kami gotongroyong hanya dengan anggota karangtaruna desa kaana saja karena kami tidak ingin melibatkan masyarakat lainnya. Kami ingin bergerak hanya karangtaruna dan kami juga ingin menunjukan kepada masyarakat bahwa kami karang taruna desa kaana sangat gembira uantuk menyambut hari kemerdekaan 17 agustus yang ke 75.

Dalam hal kami membersihkan desa, kami juga mengadakan perlombaan, kami berkerja sama kepada kepala desa untuk mebuat surat untuk di berikan kepada pemerintah kecamatan dan kesehatan untuk mengizini bahwasannya desa kaana akan melakukan aktivitas perlombaan. Dan kegiatan kami tersebut dapat di izinkan oleh kecamatan dan kesehatan. Karena mengapa demikian aktivitas kami di izinkan berkumpul dan mengadakan kegiatan perlomnbaan padahal sekarang masi pandemic penyakit virus corons (COVID 19), karena pulau Enggano adalah wilayah yang masih zona hijau atau masi belum ada penyakit corona di pulau

Enggano. Setelah pemerintahan kecamatan mengizinkan kegiatan kami, kami langsung menyiapkan profosal sumbangan kepada masyarakat bahwasannya kami dari anggota Karang Tauna akan mengadakan kegiatan perlombaan untuk memperingati hari kemerdekaan yang ke 75.

Setelah kami membuat profosal saya dan rekan saya menjalankan profosal tersebut. Kami di bagi menjadi tiga kelompok untuk menjalankan profosal itu. Pada saat kami meminta sumbangan atau menjalankan profosal kami mendapatkan respon yang sangat baik dari masyarakat, masyarakat sangat mendukung kegiatan yang kami lakukan. Setelah acara ingin di mulai kami juga selaku anggota panitia mengundang pemerintahan desa, pemerintahan kecamatan, kepolisian, dan anggota kesehatan untuk membuka acara memperingati hari kemerdekaan Indonesia yang ke 75. Setelah itu mualinya kegiatan tersebut kami anggota panitia menyiapkan cuci tangan dan menyiapkan skat-sekat untuk para penonton. Karena menaati peraturan protocol kesehatan yang ada. Kegiatan perlombaan berlangsung selama satu minggu dan dalam kegiatan tersebut juga tidak ada kendala dan berjalan dengan lancar sampai acara tersebut resmi di tutup. Pemuda Karang Taruna Desa Kaana sangat kompak dalam melakukan hal-hal apapun seperti gotong royong, acara pernikahan, dan lain sebagainya. Pemuda Karang Taruna Desa Kaana saling membantu satu samalainnya.

PROFIL DESA TALANG SALI, HAK ATAS TANAH DAN PROBLEM KESEJAHTERAAN MASYARAKATNYA

Oleh: Vivin Ekawanto

Desa Talang Sali termasuk salah satu desa tua di Kabupaten Seluma, karena desa ini telah berdiri semenjak jaman penjajahan Kolonial Belanda, namun sangat disayangkan Tidak ada cacatan dokumentasi pasti maupun prasasti mengenai sejarah terbentuknya desa Talang Sali. Hanya saja berdasarkan cerita yang saya dapatkan dari para tetua, desa Talang Sali ini terbentuk berdasarkan dari gabungan para penduduk yang berasal dari desa-desa di wilayah Talo dan sekitarnya yang bermigrasi untuk tujuan pembukaan hutan yang dijadikan sebagai lahan bercocok tanam yang baru dan secara perlahan dari satu atau dua kepala keluarga dan diikuti oleh kepala keluarga yang lain maka terbentuklah suatu desa. Dan untuk pemberian nama desa itu sendiri. Karena dulunya di desa ini banyak terdapat tanaman buah Sali (*Syzygium polycephalum*) maka diberikanlah nama Desa Talang Sali. Desa Talang Sali memiliki luas wilayah ±4200 Ha dengan jumlah KK (*Kepala Keluarga*) sebanyak 548 KK dan total jumlah penduduk 1667 jiwa yang terbagi antara lelaki sejumlah 889 dan Perempuan sejumlah 778 jiwa. Untuk jumlah mata pilih, data terakhir yang tercatat untuk masyarakat yang telah memiliki hak konstitusionalnya pada perhelatan pemilihan kepala desa tercatat sejumlah 1400 mata pilih.

Mayoritas mata pencaharian penduduk desa Talang Sali adalah sebagai petani mandiri dengan komoditas utama pada jenis tanaman Kelapa Sawit dan Karet, serta sebagian yang lain bekerja di PT. Mutiara Sawit Seluma (MSS) sebagai buruh tani dengan hari kerja hanya per 3 hari dalam seminggu dengan upah sebesar Rp.60.000 perhari. jam kerja mulai dari pukul 08.00 Wib sampai pukul 16.00 Wib. Tentu saja dengan penghasilan yang sedemikian maka masih banyak masyarakat yang berada di bawah garis kemiskinan. Hal ini tentu saja yang selalu menjadi problem klasik dalam pembangunan kesejahteraan masyarakat desa.

Lalu problem pemenuhan kesejahteraan tersebut tidak hanya terjadi kepada para buruh tani, Namun juga berlaku kepada para petani mandiri yang memiliki

lahan sendiri. Harga komoditas yang murah, dimana harga itu tidak berimbang dengan biaya perawatan dan pemupukan tanaman ikut menyebabkan semakin sulitnya pemenuhan kebutuhan ekonomi masyarakat. Lalu yang menjadi pertanyaannya. Dimana pokok permasalahannya dan bagaimana solusinya ?.

Pada tahun 2010 dengan bekal telah mengantongi izin HGU (Hak Guna Usaha) seluas 4200 H PT. MSS mulai melakukan penggarapan lahan secara bertahap di wilayah desa Talang Sali dan desa-desa lain yang masuk ke kawasan HGU Kabupaten Seluma. Hingga sampai pada tahun 2020 ini telah berhasil menanam Kelapa sawit seluas 1500 H lebih. Tahap pertama dimulai dengan penyelesaian pembebasan lahan masyarakat yang tanah mereka ikut masuk ke dalam kawasan HGU, lalu pada tahap selanjutnya diikuti dengan pembentukan Perkebunan Plasma masyarakat sebagai bentuk kewajiban kepada pemerintah. Dan Inilah yang menjadi pokok permasalahannya, yang menurut saya menjadi sebab musabab dari masih banyaknya masyarakat desa ini yang berada di bawah garis kemiskinan.

Pembebasan lahan yang dilakukan dengan memberikan kompensasi dalam bentuk ganti rugi uang dan kepemilikan hak atas perkebunan plasma dilakukan PT. MSS mulai dijalankan pada tahun 2010 dengan ganti rugi berada pada kisaran harga 10-15 juta Perhektar. Dengan alternative kedua, apabila masyarakat enggan untuk menjualkan tanah mereka kepada Perusahaan maka tanah tersebut akan dimasukkan kedalam program perkebunan plasma dan pemilik tanah akan diberikan hak atas hasil komoditas sawit yang akan ditanam pada tanah tersebut dan setelah 25 tahun produksi berjalan maka tanah tersebut akan dikembalikan kepada masyarakat.

Ganti rugi harga tanah garapan sebesar 10-15 juta perhektar yang dibayarkan oleh PT. MSS pada tahun 2010 di desa Talang Sali sudah termasuk harga yang sangat layak. Karena pada saat itu pasaran harga tanah garapan secara umum di desa Talang Sali berada pada kisaran harga 1-5 juta perhektar. Ditambah dengan janji-janji yang dihembuskan oleh oknum-oknum suruhan, bahwa nantinya para masyarakat pemilik tanah akan dipekerjakan di PT. MSS setelah mereka menyerahkan tanahnya. Maka berbondong-bondonglah masyarakat menjualkan tanah mereka.

Pada masa-masa awal perkebunan tersebut berjalan, memang janji-janji tersebut direalisasikan. Karena proses penanaman kelapa sawit yang rumit tentu saja membutuhkan banyak pekerja. Pekerja dibagian pembukaan lahan, penanaman dan perawatan. Maka pada era 2010-2014 ekonomi masyarakat di desa Talang Sali tergolong baik-baik saja. Dimana mereka dapat menikmati hasil dari ganti rugi tanah dan mereka juga mendapatkan gaji dari bekerja sebagai buruh tani ataupun sebagai mandor di perkebunan.

Ekonomi berkembang baik tentu saja daya beli masyarakat pun ikut meningkat. Namun masa-masa indah tersebut ternyata hanya sebentar saja. Dimana saat memasuki tahun 2015, dengan dalih pergantian manajemen dan pemegang saham, perkebunan mulai melakukan pengurangan pekerja secara berangsur ataupun pengurangan hari kerja dari 6 hari perminggu menjadi 3 hari perminggu. Dalam kondisi seperti ini. Disaat tidak lagi memiliki hak atas tanah garapan dan diperparah dengan PHK sepihak oleh perusahaan maka menjeritlah masyarakat.

Untuk tata kelola dari system bagi hasil dari perkebunan plasma masyarakat pun juga banyak terjadi masalah, dimana sistem bagi hasil dari penjualan TBS (tandan buah segar) kelapa sawit yang dilakukan melalui Koperasi yang dibentuk bersama masyarakat itu sendiri, ternyata dikelola tanpa sistem manajemen yang baik dengan hanya melibatkan segelintir oknum masyarakat yang jelas keberpihakannya kepada perusahaan, maka transparansi dari bagaimana system pembagian itu sendiri dijalankan tidak terwujud.

Praktek-praktek seperti ini sebenarnya bukan hanya terjadi hanya di desa Talang Sali saja namun juga banyak terjadi di tempat yang lain. Disaat berhadapan dengan pemodal besar. Tanpa adanya keberpihakan pemerintah daerah, Longgarnya kontrol dari unsur legislative dan pola pikir serta tingkat pendidikan masyarakat desa yang notabene rata-rata maksimal hanya tamatan SMP sederajat, maka cerita-cerita miris seperti ini akan selalu kita dengarkan Itulah sekilas mengenai keadaan terkini desa ku tercinta. Miris memang, namun nasi telah menjadi bubur. Sesal selalu diakhir. Sekarang yang dapat dilakukan hanyalah memikirkan bagaimana masalah tersebut dapat diselesaikan.

Indonesia merupakan negara agraria. Sebanyak 70 persen penduduknya bekerja di sektor pertanian. Potensi alam kita juga sangat mendukung. Lalu Tanah bagi masyarakat desa adalah sumber kehidupan. Sebagai sumber kehidupan seharusnya mesti dijaga, dirawat dan di pelihara dan pada saatnya nanti akan terus diwariskan kepada generasi selanjutnya. Karena sebagai Negara agraris, tentunya Negara ini sangat bergantung kepada baik tidaknya kehidupan di desa dan bagaimana tingkat kesejahteraan masyarakatnya.

Pada masa sekarang ini. Bila kita ingin berkaca kepada Negara tetangga kita” *Thailand*”. Bagaimana mereka telah berhasil bangkit dengan menjadi raja pada sector pertanian. Hal ini dapat terwujud karena adanya dukungan secara total dari pemerintah dengan bantuan yang tepat guna serta pengawasan yang baik dengan membuat undang-undang yang jelas keberpihakannya kepada para petani dan menolak masuknya para pemodal besar yang akan mengakibatkan tersisihnya para petani kecil. Lalu pemerintah juga aktif ikut turun secara langsung dalam proses pertanian itu sendiri. Dari mulai proses penanaman hingga proses penjualan (*hulu ke hilir*), sehingga tidak ada lagi permainan para spekulan yang menyebabkan harga komoditas menjadi tidak menentu.

Kemudian dalam proses pertanian itu sendiri. Tentu harus sangat didukung dengan adanya teknologi pertanian. Seperti yang dikatakan oleh Direktur (GEM Indonesia) Baki Lee, “Indonesia memiliki potensi pertanian yang sangat besar dibandingkan dengan negara ASEAN lain seperti Thailand, Vietnam, Filipina. Namun faktanya, produktivitas pertanian Thailand 50 kali lebih besar dibandingkan Indonesia. Menurut dia, tingginya produktivitas pertanian Thailand ini karena adanya dukungan teknologi dan permesinan yang canggih. Oleh sebab itu, pertanian padi di Thailand mampu panen 1-5 kali dalam setahun. Sedangkan di Indonesia hanya 1-2 kali panen per tahun.

Memang semenjak era Presiden Joko widodo ini, desa mendapatkan anggaran sendiri yang sangat memadai dalam bentuk Dana Desa yang pengelolaannya langsung diserahkan kepada pihak pemerintah desa itu sendiri serta penggunaannya cukup tepat guna dalam bentuk pembangunan insfrastruktur desa serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Lalu ditambah juga dengan adanya program-program bantuan yang lain seperti program PKH (Program

Keluarga Harapan) bagi keluarga yang tidak mampu. Akan tetapi program-program bantuan seperti ini hanyalah bersifat sementara namun tidaklah dapat menyelesaikan akar dari sebuah permasalahan.

Untuk itu, tanggung jawab ini seharusnya harus menjadi tanggung jawab bersama antara semua pihak. Baik itu pemerintah di tingkat pusat maupun daerah sebagai pengambil kebijakan, serta aparatur desa sebagai pelaksana kebijakan. Dan tentunya kita juga sangat mengharapkan peran kontrol yang baik dari anggota dewan pusat dan daerah sebagai wakil-wakil rakyat di legislative. Kita menantikan adanya suatu reformasi pada sector pertanian dengan mengedepankan keberpihakan Negara kepada mereka dalam bentuk pengawasan yang baik dan pendampingan yang serius. Bantuan dalam bentuk modal, benih, alat-alat serta upgrade terhadap teknologi pertanian. Pelatihan-pelatihan pertanian dan edukasi mengenai pentingnya hak atas tanah. Agar tidak kita dengar lagi kisah-kisah miris seperti ini dan sudah saatnya, petani Indonesia menjadi Raja di atas tanahnya sendiri.

PETIKAN MUTIARA KKN-DRKS DI DESAKU

Oleh: Lestari Nengsih

KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan salah satu mata kuliah menjelang akhir dalam sebuah perkuliahan. Mata kuliah ini terdapat pada semester ke-tujuh. Pada umumnya kegiatan KKN ini selalu dilaksanakan di desa-desa yang tersebar di suatu provinsi. Namun berbeda dengan tahun ini, Institusi IAIN Bengkulu di era pandemic covid-19 melaksanakan kegiatan KKN dengan dua model, yaitu KKN PKP dan KKN-DRKS.

Saya berKKN secara mandiri di desa sendiri. Desa Air Kemuning, Kec. Sukaraja, Kab. Selama itu lokasi KKN saya. Ada beberapa kisah-kisah yang menarik, lucu, menyentuh, dan mengesalkan setiap prosesnya selalu menuai rasa yang ikut serta member warna.

Saya masuk dalam kelompok lima yang beranggotakan 19 peserta KKN, diampingi oleh seorang dosen wanita yang baik hati dan senantiasa membimbing kami, beliau seperti ibunda kami, yang lebih mengesankan lagi beliau merupakan istri dari orang nomor satu di Institut kami. Tepat sekali beliau merupakan istri dari bapak rector IAIN Bengkulu Ibu Dr. Hj. Asiyah, M. Pd.

Teman-teman saya juga sangat baik, mereka ramah dan saling peduli terhadap sesama, belum pernah bertegur sapa kecuali mereka yang sudah satu kelas atau beberapa yang sudah saling mengenal. Kisah yang menarik menjalin pertemanan tanpa pernah bertemu.

Maka disini, sedikit saya ingin berbagi tentang kisah saya menjalankan KKN-DRKS secara mandiri, tentang desa saya, tentang penduduknya, anak-anaknya dengan keberagaman tingkah yang lucu dan jenaka.

1. -Sejarah Desa Air Kemuning-

Desa Air Kemuning pada awalnya merupakan Wilayah Kelurahan Betungan Kota Bengkulu yang berbatasan dengan Desa Air Petai, Desa Padang Kuas, Desa Bukit dan Desa Padang Ulak Tanjung. Pada Tahun 1982 datang sekelompok masyarakat dari Kedurang yang diketuai oleh Bapak Lukman sebanyak 40 orang bermaksud untuk membuka lahan pertanian dan perkabunan rakyat. Oleh Kepala Desa Betungan Bapak Safe'i waktu itu diterima dan disambut baik dan kemudian

mereka membuka lahan seluas 80 Ha dan lokasi tersebut disebut dengan “*Talang Kedurang*”. Pada Tahun 1985 ditempat tersebut Pemerintah membangun Perkebunan PIR Plasma Karet, para petani dan pekebun “*Talang Kedurang*” diakomodir menjadi bahagian petani peserta PIR Plasma dalam satu wilayah disebut Afdeling bersama pekebun yang lain dan Afdeling tersebut diberi nama *Afdeling Sebutan*.

Pada Tahun 1986 di Afdeling Sebutan Pemerintah Kabupaten menetapkan petani peserta PIR Plasma Karet sebanyak 276 KK yang terhimpin dalam 11 Kelompok Tani dan 1 Gapoktan. Pada akhir tahun 1986 Afdeling Sebutan dipindahkan Induk Pemerintahan Desanya Ke Desa Babatan karena Desa Betungan masuk Kotamadya dan menjadi Kelurahan Betungan

Pada tanggal 10 September 1986 Kepala Desa Babatan Bapak Asikin Arbain dalam rapat di Balai Desa Babatan kepada Ketua Gapoktan bersama 11 Ketua Kelompok Tani di Afdeling Sebutan diberikan kewenangan membentuk Pemerintahan tingkat Dusun. Ketua-Ketua Kelompok Tani dalam rapat tersebut sepakat memilih Ketua Gapoktan Bapak Yarman Hadi menjadi Kepala Dusun hingga tahun 1999 dan diberi Nama *Dusun Air Kemuning*. Nama Dusun Air Kemuning diambil dari sungai bernama sungai *Air Kemuning* dimana seluruh anak-anak sungai bermuara di sungai tersebut.

Pada tahun 1992 Proyek Perkebunan PIR Plasma Afdeling Sebutan Dusun Air Kemuning selesai diKonversi kepada Pemerintah Daerah Kabupaten. Dusun Air Kemuning dari tahun 1999-2004 dijabat oleh Bapak Riduan. S. Pada tahun 2004 Afdeling Kayu Putih Dusun Padang Kuas dan Afdeling Sebutan Dusun Air Kemuning dimekarkan dari Desa Babatan dan diberi Nama Desa Padang Kuas dengan Kepala Desa Bapak Suwanto dan sebagai Kepala Dusun Air Kemuning Bapak Nursanto.

Pada Tahun 2009 dibentuk Presidium Pemekaran Desa Air Kemuning dengan Ketua Presidium Bapak Selo Widodo. Kemudian pada tahun 2009 akhir terbentuk dan disahkan oleh DPRD Kabupaten Seluma. Wilayah Padang Kuas dimekarkan menjadi dua yaitu Desa Induk Padang Kuas dan Desa Air Kemuning. Pada 24 April 2010 Desa Air Kemuning diresmikan oleh Bupati dengan PJS

Kepala Desa Bapak *Ari Dwi Subono*, dengan SK Bupati Seluma Nomor 81 tanggal 15 Februari 2010.

Pada tanggal 21 April 2011 Desa Air Kemuning resmi menjadi Desa Devinitif dengan Kepala Desa terpilih Bapak Iriandi dengan Periode Tahun 2011-2017. Pada tanggal 22 Oktober 2017 Desa ini didifinitifkan oleh pemerintah daerah yang diwakili oleh Bupati Seluma Bapak H. Bundra Jaya Melantik Kepala Desa Air Kemuning terpilih yaitu Bapak EDI RIANSAH definitif yang baru Periode Kedua Tahun 2017 – 2023

Pemerintahan Desa Air Kemuning dibagi menjadi 5 wilayah dusun,yaitu:

- a. Dusun I : Wilayahnya meliputi Kelompok Tani Serasih, dan Kelompok Tani Sri Rezeki.
- b. Dusun II : Wilayahnya meliputi Kelompok Tani Suka Makmur dan Kelompok Tani Kemuning Raya.
- c. Dusun III : Wilayahnya meliputi Kelompok Tani Sumber Jaya Kelompok Tani Tunas Harapan dan Kelompok Tani Karya Muda.
- d. Dusun IV : Wilayahnya meliputi Kelompok Tani Mekar Jaya,Kelompok Tani Karya Maju dan Kelompok Tani Sumber Makmur.
- e. Dusun V : Wilayahnya meliputi Kelompok Tani Sido Makmur

2. -Letak Geografis-

Desa Air Kemuning terletak di dalam wilayah Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu yang berbatasan dengan :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Padang Ulak Tanjung Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kuti Agung dan Desa Bukit Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Padang Kuas dan Desa Air Petai Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Betungan Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu.

Luas wilayah Desa Air Kemuning adalah 1.282,2 Km² yang terdiri dari :

- a. Tanah pekarangan pemukiman Rakyat : 475 Hektar
- b. Tanah Perkebunan rakyat : 205 Hektar

- c. Tanah Perkebunan Kelapa sawit : 302 Hektar
- d. Tanah Perkebunan Karet : 243 Hektar
- e. Tanah persawahan Rakyat : 2,2 Hektar
- f. Tanah kekayaan Desa : 6 Hektar
- g. Tanah yang dipergunakan jalan umum Provinsi,
Kabupaten dan jalan desa : 37 Hektar
- h. Aliran Sungai : 12 Hektar
- i. Danau dan rawa-rawa : 0 Hektar

Keadaan Topografi Desa Air Kemuning dilihat secara umum berada daerah Dataran Tinggi yang memiliki ketinggian 6 s/d 7 dari permukaan laut dengan kemiringan permukaan tanah berkisar 0-10% atau datar bergelombang. Iklim Desa Air Kemuning, sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam pada lahan pertanian yang ada di Desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja.

3. -Demografi-

a. Kependudukan

Penduduk Desa Air Kemuning berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda, dimana mayoritas penduduknya yang paling dominan berasal dari Kedurang, Serawai, Jawa, Pagar Alam, Rejang, Batak, Padang, wilayah timur dan lain-lain. Karena struktur penduduk yang beraneka ragam sehingga menyerupai Indonesia Kecil menjadikan tradisi-tradisi musyawarah untuk mufakat, gotong royong dan kearifan lokal yang lain sudah dilakukan oleh masyarakat sejak adanya desa Air Kemuning dan hal tersebut secara efektif dapat menghindarkan adanya benturan-benturan antar kelompok masyarakat.

Desa Air Kemuning mempunyai jumlah penduduk 1.167 jiwa, yang terdiri dari laki-laki : 637 jiwa, perempuan : 527 jiwa dan 277 KK, yang terbagi dalam 5 (Lima) wilayah dusun.

4. -Keadaan Sosial-

a. Sumber Daya Manusia

Sasaran akhir dari setiap pembangunan bermuara pada peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). SDM merupakan subyek dan sekaligus

obyek pembangunan, mencakup seluruh siklus kehidupan manusia, sejak kandungan hingga akhir hayat. Oleh karena itu pembangunan kualitas manusia harus menjadi perhatian penting. Pada saat ini SDM di Desa Air Kemuning cukup baik dibandingkan pada masa-masa sebelumnya.

b. Pendidikan

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan. Tingkat kecakapan juga akan mendorong tumbuhnya ketrampilan kewirausahaan dan pada gilirannya mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru. Dengan sendirinya akan membantu program pemerintah untuk pembukaan lapangan kerja baru guna mengatasi pengangguran. Pendidikan biasanya akan dapat mempertajam sistematika pikir atau pola pikir individu, selain itu mudah menerima informasi yang lebih maju.

Lembaga pendidikan yang terdapat di Desa Air Kemuning meliputi Sekolah Dasar (SD), Taman Kanak-Kanak. Itu salah satu bukti bahwa Desa Air Kemuning telah mengalami kemajuan.

5. -Kondisi Sosial-

a. Kehidupan Beragama

Penduduk Desa Air Kemuning 92% memeluk agama islam. Dalam kehidupan beragama kesadaran melaksanakan ibadah keagamaan khususnya agama islam sangat berkembang dengan baik. Warga yang memeluk agama non Islam juga ada tetapi hanya minoritas.

b. Pemberdayaan Perempuan dan Anak

Wanita dan anak merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan pembangunan dan keberhasilan pembangunan Desa Air Kemuning. Wanita dan anak dari komposisi penduduk Desa Air Kemuning, pada Tahun 2017 jumlah penduduk wanita mencapai 527 jiwa atau sekitar 45,27 % dari total penduduk berjumlah 1.164 jiwa, sedangkan jumlah penduduk 0-23 tahun 2017 mencapai 514 Jiwa sekitar 44.16 %. Masih tertinggalnya peran perempuan dan kualitas hidup perempuan dan anak di berbagai bidang pembangunan antara lain ditandai belum optimalnya partisipasi kaum perempuan dan pemuda dalam

pembangunan, hal itu terlihat dari prestasi pemuda dalam bidang seni budaya dan olah raga masih sangat rendah.

c. Budaya

Pada bidang budaya ini masyarakat Desa Air Kemuning menjaga dan menjunjung tinggi budaya dan adat istiadat yang diwarisi oleh para leluhur, hal ini terbukti masih berlakunya tatanan budaya serta kearifan lokal pada setiap prosesi pernikahan, panen raya serta prosesi cuci kampung jika salah seorang dari warga masyarakat melanggar ketentuan hukum adat. Lembaga yang paling berperan dalam melestarikan dan menjaga tatanan adat istiadat dan budaya lokal ini adalah Badan Musyawarah Adat desa Air Kemuning (BMA), lembaga ini masih tetap aktif, baik dalam kepengurusan maupun dalam melaksanakan tugas-tugasnya

Demikian sedikit potret sejarah awal berdirinya Desa Air Kemuning. Penduduknya yang beragam suku, budaya, dan bahasa. Kami tetap hidup rukun dan damai, meskipun di desa, namun desa kami al-hamdulillah termasuk desa yang aman dari kriminal, namun bukan berarti tak ada kriminal. Mengingat kriminal ada di mana-mana tanpa memandang tempat, dan kawasan.

❖ Belajar Bersama Dan Daring

Belajar bersama dan daring merupakan salah satu program yang saya adakan dalam kegiatan KKN-DRKS ini. Fakta pandemi covid-19 belum berakhir justru kian memburuk, salah penyebab anak-anak menjalankan sekolah dari rumah karena tidak memungkinkan sekali untuk melaksanakan belajar mengajar di sekolah yang melibatkan kerumunan.

Belajar dari rumah sedikitnya juga menimbulkan persoalan bagi orang tua anak-anak. Waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar justru dimanfaatkan untuk bermain, selain itu ada beberapa orang tua yang tidak bisa mendampingi anak-anak untuk belajar saat pagi karena harus bekerja disamping itu ada juga orang tua yang rendah pemahamannya terhadap mata pelajaran anak.

Hari pertama pelaksanaan kegiatan telah tiba senin, 20 Juli 2020. Rasa tegang merayapi diri itu niscaya, sempat berhayal seperti apa ya nanti keadaannya. Pada hari pertama saya mengadakan kegiatan belajar bersama anak-anak dari dusun satu dan dusun dua, mereka ada yang dari tk hingga kelas lima sd.

Kehadiran mereka beragama di hari berikutnya anak-anak bisa bertambah, bahkan di kesekian hari berikutnya hanya beberap anak saja yang hadir. Cuaca dan suasana hati turut serta mempengaruhi semangat mereka untuk hadir.

Kegiatan belajar ini diadakan pada pagi hari sekitar jam 09.00 hingga 11.00 menjelang siang. Minggu pertama, kami bersama belajar bahasa Arab tentang *zhomir* (kata ganti), *a'dadu* (bilangan-bilangan), *at-ta'arofu* (perkenalan), anak-anak antusias sekali dan itu membuat saya senang. Saya mencoba membuat pelajaran bahasa Arab ini seru dengan menjadikan kosa kata sebagai lirik bernadakan dari lagu “naik-naik ke puncak gunung”. Sedikit kami mulai melantunkan setiap kata demi kata berbahasa Arab itu, dengan suara yang pas-pasan asalkan jelas pelafalannya saya terus bernyayi mengabaikan betapa ceprengnya suara saya.

Pukul 10.00 telah tiba waktunya istirahat. Saya izinkan mereka untuk beli jajan di warung dekat rumah saya, mereka anak-anak pasti senang jajan. Saya saja yang sudah dewasa begini masih suka jajan lima ratusan, apalagi mereka. Tingkah anak-anak memang selalu menggemaskan, bayangkan saja tangan kanannya memegang plastik es marimas, sebelah kirinya memegang jajanan lainnya berjalan bersama, beriringan sambil bercerita. Anak laki-laki yang lainnya sibuk bersepeda, kayuh ke sana ke mari, berjumping bak pesepeda yang sudah terlatih. Saya sering was-was jika mereka terjatuh, belum sanggup mendengar amarah dari orang tuanya nanti. Tapi alhamdulillah semua aman terkendali.

Minggu berikutnya, saya merekomendasikan anak-anak untuk mengerjakan tugas sekolah, supaya mereka tidak bekerja dua kali, dan waktu lainnya dapat digunakan untuk kegiatan lainnya. LKS yang mereka bawa juga beragama, ada yang membawa Matematika, Bahasa Indonesia, dan Ipa. Saya membimbing mereka dengan sabar, meski terkadang jika mereka ribut dan bertengkar suara saya meninggi beberapa oktaf. Sedikit cerita, suatu hari kami sedang belajar bersama, anak yang bernama Wafi dan Doni mereka bermain gendong-gendongan, mereka bergendongan dengan tertawa terhuyung kesana kemari hingga tidak sengaja menabrak pagar teras yang terbuat dari kayu hingga bergeser dari tempatnya. Suara yang nyaring seketika membuat ibu saya berteriak bertanya

“suara apa itu nak?” sontak anak yang lainnya menjawab “pagarnya nggeser mbah ditabrak Doni samo Wafi” langsung saja ibu menasehati mereka. Pelajaran untuk saya agar lebih memperhatikan mereka dan keamanan mereka ketika bermain. Bukan masalah pagar yang bergeser atau rusak, tetapi akan sangar berbahaya jika penyangga atap sampai terlepas lalu melukai mereka.

❖ **Penyaluran Bantuan Langsung Tunai**

Covid-19 virus mematikan, kecil tapi tidak terlihat yang mewabah di seluruh dunia mengakibatkan banyak roda aspek kehidupan terhenti. Salah satunya adalah perekonomian. Hampir bidang perekonomian, baik dari pertanian, bisnis, dan lainnya, mengalami penurunan. Perusahaan-perusahaan memutuskan hubungan kerja karyawannya, para pedagang yang kehilangan pelanggan, para petani dengan hasil panennya turuh harga, mengakibatkan dunia dilanda musim paceklik.

Upaya pemerintah untuk tetap mempertahankan roda perekonomian tetap berputar meski di era pandemi ini adalah dengan mengadakan Penyaluran Bantuan Langsung Tunai. Dilansir dari laman website Sekretariat Kabinet Republik Indonesia bahwa Penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) dari Dana Desa kepada masyarakat yang terdampak ekonomi akibat covid-19 per tanggal 20 Juli Tahun 2020 mencapai Rp. 10, 38 Triliun. Tentunya nominal itu akan bertambah hingga sekarang.

Bermula di hari senin, 20 Agustus 2020 pukul 14.00 saya ikut berpartisipasi dalam penyaluran bantuan langsung tunai (BLT). Saya ikut memeriksa data warga desa yang mendapat bantuan BLT tersebut bersama beberapa perangkat desa lainnya. Pertama kali melihat data desa saya sedikit bingung, karena ada banyak kolom di sana, dalam kolom-kolom itu tertera no NIK kemudian nama-nama warga. Tugas kami adalah untuk kembali memeriksa apakah data itu masih aktif atau tidak dengan mencocokkan dalam website dukcapil. Mereka para perangkat desa sudah sangat lihai dalam hal ini, terlihat mereka sudah menghafal setiap digit angka yang tertera pada NIK penduduk.

Hari Jum'at telah tiba, karena itu hari yang telah ditentukan oleh pihak desa untuk pembagian dana BLT kepada para warga desa. Pukul 08.00 pagi beberapa warga yang telah ditentukan mendapat dana BLT hadir ke Balai Desa. Mereka diarahkan untuk menyerahkan undangan yang telah dibagikan sebelumnya sebagai bukti bahwa mereka memang peserta yang menerima dana BLT.

Sebelum pembagian kami melaksanakan upacara pembukaan terlebih dahulu yang diketuai oleh Bapak Kepala Desa Air Kemuning. Ada banyak pesan yang beliau sampaikan salah satunya untuk tetap tertib mengikuti protokol kesehatan, menggunakan masker dan jaga jarak.

Saya turut memperhatikan dan ikut membantu dalam hal tanda tangan pada daftar kehadiran. Sedikit kesulitan di awal karena harus mencocokkan nama warga dengan yang sudah tertera di daftar hadir. Ternyata ini lumayan sulit. Tetap saja menjadi pelajaran berharga bagi saya.

Dana BLT ini sangat penting bagi warga desa yang perekonomiannya mengalami penurunan akibat covid-19. Apresiasi bagi pemerintah desa yang dengan sigap dalam menangani urusan ini sehingga dapat disalurkan pada waktunya.

❖ Mengajar Ngaji Dan Didikan Subuh

Al-Qur'an adalah kitab yang telah Allah turunkan sebagai petunjuk bagi manusia. Sebagai seorang muslim kita harus bisa membaca al-Qur'an meskipun masih ada orang-orang muslim yang masih buta huruf dalam membaca al-Qur'an.

Alhamdulillah di dusun satu desa Air Kemuning, kegiatan TPQ yang dinaungi oleh Masjid Darussalam aktif berjalan. Ada banyak anak-anak dari usia tk hingga smp yang aktif mengikuti pembelajaran baca Al-Qur'an.

Setiap sore anak-anak datang ke masjid. Menunaikan sholat maghrib dan isya berjamaah. Belajar mengaji dilaksanakan sesudah sholat maghrib. Mereka sangat antusias sekali, namun ada hal yang menjadi perhatian saya yaitu bacaannya yang masih kurang tepat, dari segi pelafalan huruf-huruf hijaiyah, bacaan yang belum sesuai dengan kaidah tajwid, itu menjadi PR kami para guru ngaji untuk mengajarkan dan selalu mengingatkan mengenai kaidah tajwid.

“Namanya juga anak-anak” itu sebuah ungkapan yang kerap terlontar ketika melihat anak-anak akan banyak bertingkah dan bergerak, mereka tak bisa duduk

manis lalu diam, karena memang usia mereka merupakan masa pertumbuhan. Mereka kerap ramai di masjid sesudah mengaji barmain, berteriak, bermain sepeda, jajan, dan lainnya. Bibi pembina masjid juga berulang kali berteriak memarahi mereka, namun mereka seakan-akan sudah kebal sebentar diam beberapa menit kemudian akan kembali ramai. Sese kali bibi pembina masjid akan menjewer mereka ketika sudah sangat keterlaluan. Trik mendidik anak ada saatnya tetap lembut ada saatnya harus tegas jika sudah melewati batas.

Mengadakan didikan subuh, baru pertama kali kegiatan ini diadakan di TPQ Masjid Darussalam. Saya terinspirasi dari TPQ yang ada di Masjid Nurul Iman Panorama. Dulu semasa saya masih mondok di Rumah Tahfiz di sana setiap hari minggu saya selalu mendengar mereka mengikuti kegiatan didikan subuh. Dalam kegiatan didikan subuh ada rangkaian acara yang disusun lebih mengutamakan anak-anak untuk membacakan doa-doa tertentu yang sudah disepakati bersama, seperti doa-doa dalam sholat, hafalan surah pendek yang sudah hafal, doa-doa sebelum mengerjakan suatu hal.

Pertama kali bagi mereka. Menghafal harus sambil berdiri dan memegang mikrofon tentunya mereka terkejut saat mendengar instruksi dari saya. Lebih menggemaskan saat mereka yang baru pertama kali berbicara menggunakan mikrofon, mereka tersenyum malu-malu tak jarang mereka menjauhkan mikrofon dari mulutnya karena malu. Ini salah satu tujuan saya melatih mental anak-anak untuk berani maju ke depan dan bersuara menggunakan mikrofon. Saya sangat ingat awal mula belajar berbicara di depan orang banyak adalah saat perpisahan sewaktu lulusan sd, kemudian saat di pondok pesantren.

❖ **Posyandu**

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan suatu kegiatan kesehatan yang ditujukan untuk balita dan lansia. Posyandu mulai digiatkan pada awal tahun 2000-an dan sukses menjadi tempat binaan ibu dan balita. Kegiatan ini biasanya dilesenggarakan sebulan sekali. Posyandu biasanya terdapat di desa-desa.

Desa Air Kemuning sendiri memiliki balai posyandu. Kegiatan ini juga aktif dilaksanakan satu bulan sekali di hari rabu. Kegiatan ini terdiri dari penyuluhan kesehatan, pemeriksaan tensi darah, berat badan, dan konsultasi kesehatan.

Sedangkan untuk balita biasanya untuk pengukuran berat dan tinggi badan, pembagian vitamin, imunisasi bagi anak-anak yang telah mengalami pertumbuhan. Saya turut serta mengikuti kegiatan posyandu ini. Saya membantu mendata berat badan dan tinggi badan anak. Sangat menyenangkan meskipun sempat kebingungan sewaktu di awal. Ada kisah lucu yang terjadi saat itu.

Saya menyaksikan anak-anak yang mengalami ketakutan ketika hendak ditimbang dan diukur tinggi badannya. Bahkan ada yang sampai menangis hingga histeris, sampai harus sedikit memaksa anak agar mau untuk ditimbang. Selain untuk ibu hamil dan balita, saya juga menyaksikan para ibu dan bapak yang sudah lansia, mereka ikut serta memeriksa kesehatan secara gratis. Bagi saya itu semua sangat penting maknanya untuk para warga desa. Dengan demikian kesehatan anak dan terus terkontrol begitu pula para lansia, mereka dapat memeriksa kesehatan secara gratis dengan jarak tempuh yang lumayan dekat.

Sedikit kisah yang dapat saya bagikan. Saya memilih beberapa bagian dari kisah saya selama mengikuti kegiatan KKN-DRKS ini, karena inilah yang menarik bagi saya. Ribuan terimakasih dan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah membimbing saya serta memberi kesempatan kepada saya melalui kegiatan KKN-DRKS yang diadakan oleh Institut. Banyak hal yang telah saya petik dan pelajadi tentang bagaimana mengabdikan kepada masyarakat, melatih kesabaran dalam membimbing anak, meningkatkan keberanian untuk berinteraksi dengan sesama. Saya pesimis di awal. Apakah saya mampu atau tidak menyelesaikan tugas KKN-DRKS ini dengan baik. Al-humdililah semua berjalan semestinya

MENYUSURI ROMANTISME DI DESAKU

Oleh: Isti Julianti

Ada dua pembagian Kuliah Kerja Nyata (KKN) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) angkatan VIII tahun 2020, salah satunya adalah Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah Berbasis Keagamaan Dan Sosial KKN DRKS. KKN DRKS adalah kuliah kerja nyata dengan cara menempatkan mahasiswa dalam masyarakat pedesaan yang diharapkan dapat mendistribusikan sumber daya dengan memanfaatkan potensi yang ada di dalam masyarakat sendiri. Selain itu juga dapat menjadi motivator yang mengarahkan serta menggerakkan potensi yang dimiliki untuk mendapatkan manfaat yang sebesar-besarnya bagi kemakmuran di wilayah pedesaan.

Ditinjau dari kondisi kerja yang menjadi sasaran Mahasiswa KKN DRKS Institut Agama Islam Negeri (IAIN) angkatan VIII tahun 2020, yang dirasakan masih perlunya mendapatkan perhatian di dalam rangka mempercepat terwujudnya kemajuan dan perkembangan masyarakat serta semua aktifitas yang berlangsung dapat berjalan secara cepat dan berkesinambungan. Bertitik tolak dari keadaan demikian, maka keberadaan mahasiswa sebagai motivator dalam rangka kemajuan dan perkembangan di pedesaan serta sebagai komunikator antara ketiga unsur yaitu perguruan tinggi, masyarakat, dan aparat pemerintah.

Salah satu daerah yang terpilih dalam rangka program Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah Berbasis Keagamaan Dan Sosial (KKN DRKS) IAIN Bengkulu angkatan VIII tahun 2020 adalah Desa Pulau Payung, Kecamatan Ipuh, Kabupaten Mukomuko. Dengan waktu pelaksanaan dari tanggal 20 Juli - 31 Agustus 2020. Oleh karena itu, berikut ini merupakan bentuk laporan tertulis dari Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah Berbasis Keagamaan Dan Sosial (KKN DRKS) IAIN Bengkulu angkatan VIII tahun 2020 di Desa Pulau Payung, Kecamatan Ipuh, Kabupaten Mukomuko.

Melaksanakan KKN DRKS ditengah pandemi covid 19 menjadi tantangan untuk saya karena harus tetap melaksanakan program KKN dan harus mematuhi protokol kesehatan yang ditetapkan pemerintah, beberapa program kegiatan KKN tidak bisa berjalan lancar sepenuhnya karena terhambat beberapa hal-hal

kebijakan dari pemerintah desa untuk mengentikan sebagian acara yang melibatkan perkumpulan.

Pagi menyusuri romantisme desaku Pulau Payung kecamatan Ipuh suara sendal yang bergesekan menuju masjid saat subuh selalu menjadi hal yang ku rindukan, deburan ombak yang selalu menyapa tiap pagi membuatku selalu bersemangat untuk segera berangkat menuju lokasi KKN DRKS di kantor desa dan juga romantisme suara anak-anak yang selalu melafadzkan firmannya selalu mengalun dengan indah di dalam memoriku. Desaku memang romantis suara deburan ombak yang menyatu bersama dengan kicauan burung-burung dari sekitar sawah milik warga yang padinya sudah mulai menguning.

Kota Bengkulu adalah kota yang terkenal dengan keindahan alamnya, kulinernya yang melegenda, jejak sejarah kemerdekaan Indonesia sebagian berasal dari kota Bengkulu. Bengkulu terkenal dengan wisatanya dan peninggalan sejarah yang masih terjaga hingga sekarang. Provinsi Bengkulu terkenal dengan sejuta pesona pantai yang ada disana, bisa dikatakan bahwa provinsi Bengkulu mempunyai wisata pantai yang cukup banyak baik di dalam kota maupun di pendesaan. Salah satunya adalah yang terdapat di Desa Pulau Payung Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko.

Secara astronomi kabupaten Mukomuko terletak antara 020 16'32''- 030 07'46'' Lintang Selatan dan antara 1010 01' 15''- 1010 51'29,6 '' Bujur Timur. Berdasarkan posisi geografisnya, kabupaten Mukomuko memiliki batas-batas : utara – kabupaten pesisir selatan, Sumatera Barat, Selatan sampai kabupaten Bengkulu Utara; Barat-Samudera Hindia ; Timur sampai kabupaten Kerinci dan Kabupaten Merangin, Jambi. Kabupaten Mukomuko terdiri dari lima belas kecamatan dan terdiri dari 148 desa dan tiga kelurahan.

Masyarakat yang tinggal di kabupaten Mukomuko berasal dari berbagai suku dan etnis yang berbeda-beda sebagaimana halnya seperti: masyarakat Rejang, Jawa, Pekal, Serawai dan Lembak di Bengkulu serta masyarakat lainnya di nusantara. Sementara etnis atau suku asli di Mukomuko adalah suku Minang dan suku Pekal yang cukup mendominasi. Sebagian besar penghasilan di kabupaten Mukomuko termasuk desaku Pulau Payung adalah perkebunan kelapa sawit dan karet yang cukup luas.

Kecamatan Ipuh awalnya adalah bagian dari kabupaten Bengkulu Utara, seiring dengan undang-undang Republik Indonesia No. 3 tahun 2003 tentang pembentukan kabupaten Mukomuko, maka kecamatan ini menjadi bagian dari kabupaten Mukomuko. Pada awalnya kecamatan Ipuh bernama Mukomuko Selatan kemudian terdapat intruksi dari Bupati Mukomuko nomor 7 tahun 2008 tentang perubahan nama kecamatan Mukomuko selatan yang berubah menjadi kecamatan Ipuh. Berawal dari itu, hingga sekarang maka ditetapkan menjadi kecamatan Ipuh.

Kecamatan Ipuh terdiri dari terdiri dari 16 desa disetiap desanya dipimpin oleh satu kepala desa yang dipilih secara langsung oleh masyarakat setempat. Kepala desa dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh sekretaris desa, dan empat orang kepala urusan kaur. Badan perwakilan desa (BPD). Pada masing-masing desa juga sudah ada dan sudah terbentuk tentang struktur kepeguruan tersebut. Dimana kepengurusan tersebut dibentuk sebagai pengontrol kepala desa. Satuan kecil lingkungan yang digunakan adalah dusun.

Secara geografis kecamatan Ipuh terletak di bagian selatan kabupaten Mukomuko. Wilayah utara berbatasan dengan kecamatan Sungai Rumbai, bagian selatan berbatasan dengan kecamatan Air Rami, bagian timur berbatasan dengan kecamatan Malin Deman dan bagian barat berbatasan dengan samudra Hindia. Luas kecamatan Ipuh adalah 198,11 km² atau sekitar 4,91 % dari luas keseluruhan kabupaten Mukomuko.

Selama KKN DRKS berlangsung saya merasa sangat beruntung karena dari pihak panitia KKN memutuskan jika lokasi KKN DRKS berada di desanya masing-masing. Saya merasa beruntung bisa KKN DRKS di desa sendiri yaitu di desa Pulau Payung kecamatan Ipuh kabupaten Mukomuko, karna saya menilai bahwa desa saya sangat bisa menerima kelebihan dan kekurangan yang saya miliki sebagai mahasiswa yang harus melaksanakan KKN dimasa pademi covid 19.

Desa Pulau Payung merupakan salah satu desa di Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu. Desa Pulau Payung memiliki luas 865 Ha yang meliputi lahan persawahan 1 ha, lahan pertanian 20 ha, waduk/danau/situn100 ha dan sisanya digunakan untuk pemukiman penduduk dan pembangunan sarana umum dan lain-lain. Batas wilayah desa Pulau Payung

sebelah barat berbatasan dengan desa Retak Mudik, sebelah timur berbatasan dengan desa Desa Sibak, sebelah selatan berbatasan dengan desa Medan Jaya, sebelah Barat berbatasan dengan Tanjung Harapan. Luas Wilayah desa Pulau Payung adalah 865 Hektar dengan jumlah penduduk 2.116 Jiwa dan jumlah kepala keluarga sebanyak 517 kepala keluarga. Jumlah Laki-laki sebanyak 1.106 Jiwa dan jumlah perempuan sebanyak 1.010 Jiwa. Desa Pulau Payung terbagi menjadi kedalam tiga dusun.

Selama saya melaksanakan KKN DRKS di desa Pulau Payung Kecamatan Ipuh, desa Pulau Payung memiliki sarana dan prasana dengan fasilitas yang lengkap, mulai dari tempat ibadah masjid dan mushola, taman pembelajaran Al-Qur'an, sarana pendidikan dari mulai TK sampai dengan SMA yang lengkap mulai dari umum hingga keagamaan seperti pondok pesantren. Fasilitas pelayanan desa yang prima dan selalu ada merupakan visi dan misi yang utama, kantor desa yang selalu bekerja ketika jam kantor dan buka setiap harinya dari pagi hingga sore. Hal ini diharapkan mempermudah masyarakat untuk menyelesaikan masalah tentang kependudukan. Masyarakat didesa Pulau Payung mayoritas bekerja sebagai petani kelapa sawit. Pabrik pengolah kelapa sawit terbesar salah satunya ada di desaku Pulau Payung.

Selama saya melaksanakan KKN DRKS yang bertempat didesa Pulau Payung kecamatan Ipuh dengan objek yaitu yang berbasis keagamaan dan sosial. Untuk bidang sosial yakni bertempat di kantor desa Pulau Payung kecamatan Ipuh dan sosial yakni dilaksanakan di pondok pesantren Zohirol Islami dan masjid Hubbul Wathan desa Pulau Payung. Membantu melaksanakan program yang sebelumnya yang memang sudah ada di pihak instansi tersebut dan juga membuat beberapa pembaharuan sesuai dengan proker penulis.

Desaku Pulau Payung kecamatan Ipuh terkenal dengan jumlah jamaah sholatnya yang selalu ramai setiap harinya dimana setiap harinya masyarakat desa menyempatkan sholat di masjid Hubbul Wathan. Masjid Hubbul Wathan desa Pulau Payung kecamatan Ipuh dibangun pada tahun 1995. Masjid Hubbul Wathan menjadi sarana beribadah yang selalu ramai dikunjungi oleh masyarakat setempat yang beragama islam, tidak pernah sepi setiap harinya.

Aktivitas anak-anak pondok Zohirol Islami yang selalu sholat lima waktu di masjid memberikan contoh yang baik kepada masyarakat sekitar untuk melaksanakan sholat berjamaah di masjid. Masjid Hubbul Wathan memiliki luas bangunan 560 m² status tanah wakaf. Jumlah jamaah sekitar 50-100 orang setiap harinya, jumlah muazin satu orang dan jumlah remaja 50 orang dan jumlah khotib satu orang.

Saat saya melaksanakan KKN DRKS di kantor desa Pulai Payung, saya mendapatkan banyak ilmu yang begitu banyak. Selama KKN DRKS berlangsung tidak hanya bermodalkan ilmu pengetahuan akademik yang saya dapatkan di bangku kuliah saja yang berhasil saya terapkan disini. Namun juga pengetahuan hidup sehari-hari tentang kebutuhan masyarakat, bagaimana pelayanan yang baik seharusnya.

Selama KKN DRKS berlangsung di kantor desa Pulai Payung kecamatan Ipuh sangat berkesan untuk saya, membuat saya belajar banyak hal yakni tentang kebersamaan, kerja sama dalam tim, kekeluargaan, kekompakan, dan juga solidaritas. Disini juga saya belajar untuk bersosialisasi dengan baik, mengenal kehidupan masyarakat dengan baik.

Berusaha membantu perangkat desa melaksanakan pekerjaannya, membantu mewujudkan visi dan misi kantor desa yakni visinya adalah terwujudnya pelayanan yang prima serta situasi yang kondusif guna mewujudkan ekonomi rakyat yang mandiri. Sementara misinya adalah Meningkatkan kualitas sumber daya aparatur kelurahan melalui pembinaan dan pemberdayaan untuk mencapai pelayanan prima. Meningkatkan pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat desa Pulai Payung. Menciptakan situasi yang aman, tertib, nyaman, bersih dan kondusif.

Desa Pulai Payung kecamatan Ipuh dipimpin oleh kepala desa yang dikepalai oleh bapak Herman dibantu oleh satu sekretaris desa, didukung oleh pelaksana teknis dan juga pelaksana kewilayahan sebagai penggerak yang membantu kepala desa dalam memajukan desanya dan memberikan pelayanan yang prima serta situasi yang kondusif guna mewujudkan ekonomi rakyat yang mandiri. Dalam hal ini saya ikut membaaur bersama staf kantor desa dan masyarakat dalam setiap kegiatan yang diadakan.

Selama KKN DRKS berlangsung saya membantu pekerjaan sekretaris desa, yakni yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat desa setempat. Seperti mengurus surat pindah datang dan surat pindah keluar. Membuat surat himbuan, membuat surat keluarga baru, pindah kepala keluarga, surat rekomendasi, dan juga arsip surat. Kadang juga saya diminta untuk membantu kepala perencanaan dan keuangan disinilah ilmu pengetahuan akademik yang saya dapatkan di kampus berhasil saya terapkan karena saya mengambil jurusan Ekonomi Syariah.

Selama KKN DRKS di kantor desa saya banyak belajar bukan hanya tentang berusaha mengimplementasikan ilmu akademik yang selama ini sudah saya dapatkan tetapi juga tentang bagaimana cara bersosialisasi dan membaaur bersama anggota masyarakat. Membaur berasama ibu-ibu pkk, membantu kegiatannya, bergotong royong membuat taman impian obat keluarga atau toga. Membantu kegiatan posyandu dan membaaur disana.

Semua pihak sangat mendukung dan membantu kelancaran KKN DRKS yang sedang saya lakukan di desa. Justru saya mendapatkan banyak bantuan maupun bimbingan saat melaksanakan beberapa program KKN DRKS. Hanya ucapan syukur yang dapat mewakili semua yang saya rasakan selama KKN DRKS berlangsung. Dengan adanya KKN DRKS ini saya mendapatkan banyak pengetahuan dan pengalaman baru dan juga memiliki teman baru.

Saat saya melaksanakan KKN DRKS di pesantren Zohirol Islami banyak menemukan keunikan tingkah laku dari santri putra dan putrinya, salah satunya adalah metode mereka dalam memahami pelajaran yang diberikan. Ada yang langsung paham ketika saya hanya memberikan satu kali penjelasan. Namun ada juga yang masih bingung dan harus dijelaskan beberapa kali. Ada juga yang paham setelah diberikan contoh kasus dalam setiap pembelajaran, menggunakan media belajar.

Rata-rata santri di pondok pesantren Zohirol islami berusia sekitar 11-12 tahun, kejadian lucu saat mendampingi mereka belajar adalah ketika diminta untuk mengulang materi yang sudah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya. Mereka masih kesulitan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar karena mereka dalam kesehariannya menggunakan bahasa daerah masing-masing

yang mayoritasnya adalah berbahasa pekal. Dan ini menjadi tantangan saya dalam mendampingi mereka belajar.

Tingkah laku anak-anak memang tidak bisa ditebak, kadang sangat semangat mengikuti pelajaran kadang juga sangat malas dan sering bertanya kapan libur ustadzah. Mereka lebih menyukai kegiatan belajar yang tidak monoton, mereka menyukai belajar sambil bermain adanya game ditengah-tengah kegiatan belajar merupakan hal yang mereka tunggu. Pernah sewaktu saya mengajar mereka membuat kesepakatan kompak tentang game saat belajar, lalu salah satu dari mereka dengan lantang berbicara didepan bahwa, mereka mau belajar jika ada game dan hadiah setelahnya.

Setelah diskusi panjang bersama rekan KKN DRKS saya yang lain kebetulan satu daerah dan memutuskan untuk bergabung dilokasi yang sama. Saya dan rekan saya membuat game tepuk semangat dang ding dug untuk membakar semangat santri dalam belajar. Allhamdulillah cara ini berhasil membakar semangat mereka untuk belajar. Sesuai kesepakatan saya dan rekan saya juga memberikan hadiah berupa alat tulis yang kami bukus rapi.

Diakhir kegiatan belajar kami mengadakan kuis untuk mengingat kembali materi yang kami ajarkan diawal, tentunya dengan pemberian hadiah yang sudah kami siapkan. Siapa yang bisa menjelaskan ulang materi sebelumnya didepan akan kami berikan hadiah. Ternyata ini cukup efektif membuat mereka semangat, antusias mereka sangat besar dari dua puluh satu santri semuanya mengangkat tanganya dan ini maju semua kedepan. Sementara hadiah yang kami siapkan hanya berjumlah lima buah saja. Akhirnya dihari berikutnya kami memanggil secara acak untuk itu.

Kecemburuan pasti ada saat kegiatan belajar, ternyata metode memanggil acak tersebut menimbulkan kecemburuan diantara mereka karena semuanya ingin mendapatkan hadiah. Saya sangat senang melihat antusias mereka dalam belajar akhirnya kami membuat kesepakatan baru. Saya mengajar di pondok pesantren Zohirol Islami dua sampai empat hari karena disesuaikan dengan kondisi, untuk harinya dimulai dari hari kamis sampai sabtu biasanya, namun kadang hari rabu juga kami masuk jika ustadz atau ustadzah yang mengajar dihari itu sedang ada kepentingan lain, jadi kami yang menggantikan untuk mengajar. Kesepakatanya

adalah semuanya harus bisa menjelaskan ulang semua materi yang sudah diajarkan pada akhir pertemuan yaitu setiap hari jum'at dan kadang sabtu, dan kami menyiapkan hadiahnya sebanyak jumlah mereka dua puluh satu orang.

Cara yang terakhir inilah yang paling efektif untuk membakar semangat mereka dalam belajar, efeknya begitu kuat untuk diri mereka. Mereka semua jadi rajin belajar tidak malas-malasan saat belajar dan juga datang tepat waktu dari jam yang sudah ditentukan. Saya mengajar dari jam 08.00 dan mereka sudah berada dikelas jam 07.00. kegiatan dimulai dengan pembukaan kegiatan wajib pondok yakni sholat dhuha, membaca surah ar-rahman, membaca asmaul husna, membaca sholawat dan yang terakhir berdoa. Setelah kegiatan wajib pondok itu selesai barulah saya mengajar, saya mengajarkan mereka mengaji, mengajarkan bacaan tajwid, sholawat, tahsin dan juga beberapa materi pelajaran yang lain ketika mereka meminta untuk diskusi.

Mendampingi mereka belajar selama empat puluh lima hari memberikan banyak pengalaman untuk saya, apalagi saya bukan dari kejuruan guru. Ini menjadi tantangan terbesar untuk saya, bagaimana agar anak-anak mengerti apa yang saya sampaikan. Tapi itu bukanlah suatu masalah yang sangat rumit selama saya mau terus belajar dan berusaha. Sebelum saya mengajar, saya selalu belajar membuka materi yang diberikan oleh ustadz, ustadzah dan musrifah di Mahad Al-Jamiah IAIN Bengkulu.

Allhamdulillah maha baik Allah memberikan saya tempat tinggal yang dikelilingi oleh keluarganya yang sholeh dan sholehah selalu belajar, mengamalkan dan menjaga Al-qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Ini tentu mempermudah langkah saya untuk mendampingi mereka belajar mengaji mentransfer ilmu yang saya dapatkan kepada mereka karena di sini mereka juga menghafal Al-Qur'an. Memberikan motivasi tentang keutamaan menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu materi yang mereka sukai.

Sampai akhirnya dipenghujung KKN DRKS telah selesai, peristiwa haru yang berjatuhan air mata mengiringi hari terakhir kami KKN DRKS di pondok pesantren Zohirul Islami. Setelah empat puluh lima hari kami melewati hari-hari kami bersama. Mulai dari belajar, gotong royong membersihkan lingkungan pondok, bermain, dan makan bersama. Santri yang sudah nyaman dan menerima

kehadiran kami dan mereka belum sepenuhnya kehilangan saya dan rekan saya. Mereka berhasil menciptakan ruang kenangan indah di otak saya, dan sebaliknya mereka mempunyai kenangan indah juga tentang kehadiran kami kebersamai mereka belajar selama empat puluh lima hari.

Rasa syukur yang selalu terucap dari kedua bibir ini karena diterima dengan baik untuk melaksanakan program KKN DRKS kami dengan baik. Terimakasih untuk kepala sekolah dan pimpinan pondok pesantren Zohirul Islami yang banyak memberikan motivasi dan pembelajaran baru untuk kami dalam kebersamai santrinya belajar. Dan juga staf pengajar yang dengan senang hati berbagi jam mengejar dengan kami. Pesan yang akan selalu kami ingat dari ustadz dan ustadzah adalah tentang menyambung tali silaturahmi, jangan sampai terputus tali silaturahmi ini meskipun sudah tidak membantu mengajar lagi disini. KKN DRKS di pesantren Zohirul Islami kami tutup dengan acara dari hati ke hati, meminta maaf atas segala kekurangan dan kesalahan kami selama mengajar kebersamai santri-santrinya.

Mayoritas penduduk desa Pulau Payung berasal dari suku pekal asli dan minang. Tak heran jika sepanjang jalan akan banyak dijumpai warung-warung yang menjual makanan khas padang. Didesaku ketika sedang menyelenggarakan acara-acara besar ada satu tarian yang wajib untuk ditampilkan yaitu tari gandai. Tarian gandai ini masih terus dikembangkan dan ada tempat bagi yang ingin berlatih menari ini, masyarakat di desaku yang memiliki keahlian dalam tari gandai ini akan mengajarkan jika ada yang meminta. Tarian ini sudah mendarah daging di masyarakat kabupaten Mukomuko dan juga di desaku Pulau Payung terutama pada masyarakat etnis pekal.

Ada cerita unik tentang bagaimana terbentuknya seni tari gandai, tari gandai sendiri merupakan sebuah tarian tradisi yang ada di kabuopaten Mukomuko provinsi Bengkulu. Tari ini berasal dari cerita rakyat Malin Deman dan Puti Bungsu, Malin Deman merupakan manusia bumi dan Puti Bungsu merupakan manusia langit. Tari ini awalnya ditarian untuk menghibur Puti Bungsu yang berpisah dengan Malin Deman. Tari ini di tarian oleh beberapa penari perempuan secara berpasangpasangan. Gerakan tari Gandai di ambil dari gerakan satwa yang menggambarkan kekecewaan malin deman yang ditinggal

oleh Puti Bungsu. Pada saat ini tarian ini sudah berubah menjadi tari untuk hiburan dalam acara-acara perkawinan ataupun acara pesta rakyat di Kabupaten Mukomuko.

Tari gandai ini memiliki Sembilan gerak yang sesuai dengan lobang pada serunai gandai. Serunai gandai merupakan alat musik pengiring dalam tarian gandai. pada saat ini tari gandai sudah mengalami perubahan, baik dari segi bentuk tari maupun dari segi fungsi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap bagaimana perubahan tari Gandai pada masyarakat Mukomuko Provinsi Bengkulu metode yang digunakan adalah metode kualitatif, pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan mengamati tari Gandai tradisi dan kreasi.

Tarian gandai di desaku biasanya ditampilkan pada pelaksanaan bimbang (pesta perkawinan), penyambutan tamu, dan lainnya pada hakikatnya untuk menghibur yang orang-orang yang menontonnya. Penampilan atau pertunjukan tari gandai pada acara-acara tersebut, dimaksudkan untuk menghibur para penonton yang menghadiri acara tersebut, seperti pada acara bimbang adalah orang-orang yang sedang bekerja mempersiapkan segala sesuatu tentang pesta perkawinan (bimbang adat), sedangkan pada waktu penyambutan tamu dan lainnya adalah para tamu yang hadir pada acara tersebut.

Menurut cerita dari para sesepuh kami didesa tentang asal usul tarian gadai ini yang pada awalnya dahulu penampilan kesenian tari gandai adalah dalam rangka menghibur Puti Bungsu yang telah dikecewakan oleh Malin Deman. Bahkan gerakan-gerakan yang terdapat tari gandai sesungguhnya merupakan personifikasi kekecewaan Puti Bungsu, dan penyesalan Malin Deman atas kekeliruannya. Gerakan-gerakan tari gandai yang banyak memunculkan gerakan satwa, merupakan refleksi dari masa pencarian Puti Bungsi oleh Malin Deman dan mengamati gerakan satwa yang ditemuinya dalam pencarian itu. Dalam perkembangannya hal itu menjadi tari yang dilaksanakan oleh masyarakat setempat sebagai tari gandai yang dikenal sekarang ini.

Asal usul keberadaan gandai pada masyarakat Mukomuko, sama-sama dipercaya berasal dari kisah atau mitos Malin Deman dan Puti Bungsu. Cerita tentang Malin Deman tersebut, mengisahkan tentang iwayat pernikahan Malin

Deman dengan Putri Muhammad Duyah (Garan nan si Bungsu), Malin Deman adalah manusia bumi, sedangkan Putri Muhammad Duyah (Puti Bungsu) merupakan manusia langit, anak bungsu dari 7 bidadari langit bersaudara.

Pernikahan Malin Deman dengan Puti Bungsu terjadi karena Malin Deman mencuri atau menyembunyikan selendang Puti Bungsu yang sedang mandi, sehingga ia tidak dapat kembali bersama keenam saudaranya ke daerah asalnya. Perkawinan Malin Deman dan Puti Bungsu berakhir dengan perpisahan karena Malin Deman tidak dapat meninggalkan kebiasaannya menyabung ayam, dan setelah Puti Bungsu menemukan kembali bajunya sehingga bisa terbang dan kembali ke langit.

Penamaan *gandai*, tari *gandai* berasal dari kata *gando* (*ganda*). Oleh karena masyarakat Mukomuko biasanya mengucapkan kata *ganda* yang berarti dua atau berpasangan dengan sebutan “*gando*”, kemudian secara perlahan disebut dan dikenal oleh masyarakat Mukomuko dengan kata “*gandai*”. Sebuah kesenian tradisional (*seni tradisi*), pada dasarnya bertujuan untuk menghibur audience atau penontonnya, demikian pula dengan kesenian *gandai* pada masyarakat Mukomuko di Provinsi Bengkulu, yang ditampilkan pada pelaksanaan *bimbang* (pesta perkawinan), penyambutan tamu, dan lainnya pada hakikatnya untuk menghibur yang menontonnya.

Penampilan atau pertunjukan tari *gandai* pada acara-acara tersebut, dimaksudkan untuk menghibur penonton yang hadir, seperti pada acara *bimbang* adalah orang-orang yang sedang bekerja mempersiapkan segala sesuatu tentang pesta perkawinan (*bimbang adat*), sedangkan pada waktu penyambutan tamu dan lainnya adalah para tamu yang hadir pada acara tersebut. Pada awalnya dahulu penampilan kesenian (*tari*) *gandai* adalah dalam rangka menghibur Puti Bungsu yang telah dikecewakan oleh Malin Deman.

Pada waktu penyambutan tamu dan lainnya itu, biasanya tari *gandai* ditampilkan di acara pembukaan sebagai hiburan bagi tamu-tamu yang menjadi sajian estetis. Tari *gandai* yang disajikan pun berbeda dengan pertunjukan tari *gandai* dalam acara pesta perkawinan. Pada acara kenegaraan tari *gandai* ditampilkan dengan durasi waktu lebih kurang sepuluh menit pada malam hari, sedangkan pada acara pesta perkawinan tari *gandai* ditampilkan dengan durasi

waktu lebih kurang tujuh jam. Para sesepuh akan beryanyi sesuai dengan tempo musik yang mainkan, bahkan orang-orang yang terlibat dalam seni ini tidak tidur semalaman mereka akan terus menari gandai sampai pagi. Itulah cerita tentang seni tari didesaku yang melegenda.

Satu lagi yang menjadi ciri khas dari kabupaten Mukomuko yaitu makanannya, dan makanan ini juga sering dihidangkan didesaku seperti saat saya KKN kemarin saat kedatangan tamu dari jauh atau tamu dari provinsi yang datang ke desa untuk melakukan penyuluhan dan sebagainya akan diberikan jamuan makanan ini yaitu samba lokan atau rendang lokan. Samba lokan makanan ini berbahan dasar kerang sebagai bahan pokoknya. Kerang lokan memang cukup banyak ditemui di kabupaten Mukomuko dan nelayan pedagang keliling sering menjualnya dari desa ke desa. Mencari lokan terkadang juga sulit namun kadang juga jumlahnya sangat melimpah banyak.

Selama KKN DRKS saya sempat membantu bu Lastri memasak samba lokan ini karena sewaktu itu ada kunjungan dari provinsi yang ingin memberikan bantuan covid 19 di desa kami. Prosesnya pertama kali adalah tentu saja membersihkan kerangnya dengan cara dicuci, lalu santan kelapa dan juga bumbu-bumbu rendang. Sebelumnya kerang lokan direndam selama satu hari untuk menghilangkan aroma tanah di dalamnya. Daging kerasnya di lepaskan dari cangkang kerang lokan kemudian dicuci dan direbus selama kurang lebih empat jam.

Bahan pembuatan samba lokan sendiri terdiri dari kerang lokan yang sudah dibersihkan, cabe, santan kelapa, lengkuas dan jahe, kunyit dan rending kelapa, daun jeruk diparut secukupnya, bawang putih dan bawang merah, serai dan penyedap rasa sesuai selera. Selanjutnya daging kerang lokan dimasak bersama bumbu rendang dan rempah lainnya tunggu hingga bumbu mengental dan kering.

Berawal dari olahan kuliner khas Mukomuko yakni kerang lokan saat saya melaksanakan KKN DRKS di kantor desa beberapa staff disana menceritakan tentang terciptanya batik Mukomuko yang diberi nama “Bauki Tando Pusako yang tak lain motifnya sendiri terinspirasi dari kerang lokan. Batik Tando Pusako dilahirkan dari sebuah ajang syembara mendesain batik kala itu dimana acara syembara tersebut diselenggarakan oleh pemerintah kabupaten Mukomuko yang

melalui dinas perindustrian, perdangan, koperasi dan usaha unit kecil menengah pada tahun 2018.

Bauki Tando Pusako mempunyai makna tersendiri untuk masyarakat Mukomuko khususnya. Beberapa komponen gambar batik Bauki Tando Pusako memiliki makna tersendiri yaitu yang pertama adalah Cerano dalam bahasa Mukomuko yang berarti sebuah tampan sekapur sirih adat istiadat Mukomuko. Kemudian terdapat gambar ikan, kerang lokan, pohon sawit, bunga rafflesia dan juga kaligrafi bahasa arab yang bertuliskan Mukomuko.

Gambar Cerano menurut informasi yang saya dapatkan yaitu bahwa masyarakat Mukomuko masih sangat menunjung tinggi nilai-nilai adat istiadat. dimana sampai saat ini masih mempertahankan budayanya yakni masih menggunakan sistem kaum dalam kehidupan bermasyarakatnya. Gambar ikan sendiri mempunyai makna sebagai ikan mikih. Ikan mikih merupakan ikan endemik yang ada di Mukomuko. Ikan mikih ini dapat dimaknai juga sebagai gambar ikan yang mencerminkan kabupaten Mukomuko yang kaya akan sumber daya perairannya yaitu laut.

Gambar kerang lokan juga dimaknai sebagai ciri khas dari kabupaten Mukomuko. Kerang lokan merupakan jenis kerang air tawar yang dapat dikelola menjadi makanan dan ini menjadi makanan khas kabupaten Mukomuko. Sementara gambar pohon sawit sendiri mencerminkan komoditi perkebunan kelapa sawit yang menjadi penopang ekonomi terbesar bagi masyarakat kabupaten Mukomuko. Gambar bunga Rafflesia dan kaligrafi bahasa arab yang sudah menjadi ciri khas dari Batik Besurek Bengkulu atau merupakan batik Induk dari batik-batik daerah yang masih menjadi cakupan provinsi Bengkulu.

Adat istiadat memang masih melekat di desaku melestarikan adat istiadat dari nenek moyang dan juga melestarikan budaya kabupaten merupakan ciri khas dari desaku. Seperti proses pernikahan sewaktu KKN DRKS saya diajak oleh staff kantor desa untuk menghadiri acara pernikahan yaitu acara berasan di kabupaten Mukomuko. Masih terlihat sangat kental bahwa masyarakatnya masih mempertahankan budaya yang ada. Saya memperhatikan setiap proses dari pernikahan itu.

Acara berasan merupakan acara yang dilakukan sebelum melaksanakan acara pelamaran pada keluarga perempuan, pertama kali keluarga dari pihak laki-laki akan melakukan perundingan dengan keluarganya sendiri bahwa anak laki-lakinya telah siap menikah dan sudah menemukan jodohnya atau calon pendamping hidupnya. Setelah mendapatkan kesepakatan dari keluarganya lalu diutuslah induk bako atau keluarga terdekat dari pihak orang tua laki-laki untuk mendatangi keluarga pihak perempuan yang menjadi pilihan anak laki-lakinya.

Pada cara batanyo ini dilakukan oleh keluarga calon pengantin laki-laki pada calon pengantin perempuan yang dihadiri oleh orang tua perempuan atau ibu-ibu dari kedua belah pihak keluarga calon pengantin dengan melibatkan beberapa orang kerabat keluarga terdekat calon pengantin perempuan tersebut. Acara bertanya (berasan) secara substansi mengetahui hubungan kedua anak calon pengantin dalam kedua pihak keluarga. Dalam hal ini pihak laki-laki menyampaikan maksud kedatangannya kepada pihak keluarga perempuan.

Setelah didapat kata sepakat dari sanak mamak perempuan, maka keluarga pihak perempuan datang kepada pihak laki-laki dan menyatakan bahwa pinanganya dapat diterima. maka hasil dari pembicaraan tersebut apat disampaikan kepada pihak dari calon pengantin laki-laki bahwa pihak dari keluarga perempuan telah menyetujui dan menerima pinangannya. sehingga hasil kesepakatan tersebut bisa dibawa pada tingkat mamak kedua belah pihak.

Kemudian mamak dari pihak calon pengantin laki-laki akan mendatangi mamak dari pihak calon pengantin perempuan untuk menyampaikan bahwa pihak sanak mamak laki-laki datang dan selanjutnya akan membuat perjanjian berapa lamanya masa pertunangan yang akan dilakukan. Disinilah terjadilah perundingan antara sanak mamak kedua belah pihak menentukan lamanya masa bertunangan, umpamanya lima bulan atau bahkan sampai satu tahun. Setelah mendapatkan kata sepakat dari kedua belah pihak maka mamak menyampaikan kepada masing-masing kepala kaumnya.

Acara bertunangan akan terjadi setelah mendapatkan kata sepakat dari kedua belah pihak maka mamak menyampaikan kepada masing-masing kepala kaum. Kemudian kepala kaum pihak laki-laki mendatangi kepala kaum pihak perempuan untuk menanyakan dimana menerangkan tando (tanda) anak cucong

(cucu) kita ini, apa diterang secara beradat dirumah atau dirumah penghulu. Setelah mendapat jawaban dari kepala kaum pihak perempuan untuk menyerahkan tanda tunangan anak cucong (cucu) yaitu dirumah secara beradat, terang dimuko penghulu, ninik mamak se-andeko, beserta syarak, imam, khatib, dan bilal.

Pertunangan dilakukan setelah mendapatkan persetujuan dari kedua belah pihak calon pengantin maka mamak rumah (saudara laki-laki dari ibu) untuk menyampaikan kepada kepala kaum serta memberi tanda pertunangan berupa cincin emas, gelang dan kalung. Acara pertunangan untuk terang tanda yang lebih biasanya menggunakan cincin secara umumnya. Kepala kaum pihak calon pengantin laki-laki menemui kepala kaum calon pengantin perempuan dan mengajak pergi ke rumah penghulu adat.

Di rumah penghulu adat, kepala kaum pihak calon pengantin laki-laki dan perempuan menyampaikan kepada penghulu adat bahwa kedatangannya untuk menerangkan akan mengadakan tali pertunangan dengan menyebutkan kedua nama dari calon pengantin laki-laki dan perempuan oleh kepala kaum utusan dari pihak pengantin laki-laki, kata yang disampaikan kepada penghulu adat. Acara pernikahan itu, melibatkan kepala adat, kepala kaum, sanak mamak, kaum adat, pemuka agama yang memiliki tugas dan fungsi yang berbeda-beda, berupa sanak mamak mengatur jadwal dan acara pernikahan, orang adat mengawasi jalannya keperluan adat apabila sesuai atau tidak, jika terjadi pelanggaran akan menerima sanksi atau denda.

Dari beberapa proses yang saya saksikan sangat terasa sekali tentang proses khikmat yang terjadi. Terlebih masih memakai budaya dan masih mempertahankannya di era yang sudah modern ini itu semua memberikan kesan yang mendalam untuk keluarga kedua belah pihak calon pengantin dan juga masyarakat yang menyaksikan acara tersebut terlihat ada beberapa dari masyarakat yang ikut menitikan air matanya saat acara prosesi itu berlangsung.

Sepanjang perjalanan dari kota Bengkulu hingga sampai ke desaku Pulau Payung kecamatan Ipuh kabupaten Mukomuko banyak ditumbuhi pohon kelapa sawit dan karet karena inilah penghasil terbesar di desaku dan di kabupaten Mukomuko. Sedangkan untuk wisatanya banyak sekali pantai dipinggiran jalan

yang membentang luas dari mulai kota Bengkulu sampai ke kabupaten Mukomuko dan salah satu pesona keindahan pantai itu ada di desaku Pulau Payung.

Pantai Batu Kumbang yang terletak di desa pulau baru kecamatan Ipuh merupakan objek wisata yang sangat menarik keindahan pantainya yang mejadikanya tidak pernah sepi dikunjungi oleh masyarakat sekitar. Masyarakat setempat menjelaskan tentang asal-usul nama dari pantai Batu kumbang, mengapa dinamakan pantai Batu Kumbang karena dahulunya dikawasan pantai terdapat tiga buah batu yang bentuknya seperti tungku dengan ukuran yang cukup besar dan berwarna hitam kelam. Namun sayang jejak batu besar yang menjadi sejarah tersebut sekarang sudah hilang karena abrasi dan batu tersebut sudah berada ditengah laut.

Dipantai ini juga sebagian warga desaku mencari rezeki, melempar jaring ketengah laut bertarung dengan ganasnya ombak. Sebagian masyarakat didesaku juga bekerja sebagai nelayan, di pantai Batu Kumbang inilah mereka yang berprofesi sebagai nelayan mengais rezeki setiap harinya. Saat berkunjung kepantai akan banyak ditemukan kapan-kapal kecil milik nelayan yang digunakan untuk melaut. Jika ingin mendapatkan ikan segar biasanya warga desaku akan pergi ke pantai untuk membeli ikan secara langsung dari tangan nelayan yang baru pulang melaut.

Bukan hanya menyimpan panorama yang indah dan kekayaan laut yang melimpah saja tetapi menurut cerita sesepuh zaman dulu bahwa pantai Batu Kumbang ini juga memiliki sejarah yang diceritakan secara turun-temurun. Para sesepuh terdahulu mengatakan bahwa dahulu pantai ini merupakan jalan pertama yang membelah provinsi Bengkulu. Bahkan yang menjadi cerita menariknya adalah, Proklamator Republik Indonesia Ir. Soekarno pernah singgah dan beristirahat dikawasan ini karena dahulu jalan pertama yang membelah provinsi adalah melalui laut Batu Kumbang.

Suasana tenang dan aroma laut yang khas tentu saja akan menjadi penghibur tersendiri saat berkunjung ke pantai ini. Ratusan pohon cemara yang masih asri dan terjaga yang menjulang tinggi disepanjang garis pantai menawarkan kesejukan udara yang begitu nyaman. Beberapa pondok-pondok kecil yang

sengaja dibuat oleh masyarakat setempat akan membuat semakin nyaman untuk berwisata kepantai ini. Beberapa penjual jajanan juga ada disekitar pantai tak heran jika pantai Batu Kumbang menjadi icon destinasi wisata andalan di kecamatan Ipuh.

Setiap hal yang berkaitan dengan desaku sangatlah indah, damai dan tenang, masyarakat yang masih menunjung tinggi nilai-nilai kebudayaan. Hidup berdampingan dengan rukun meskipun berbeda etnik dan suku. Suku pekal, minang dan jawa hidup berdampingan dengan rukun dan juga saling menjaga budaya yang ada. Wisata yang ada di desa kami sebagian besar adalah wisata perairan yaitu pantai. Pantai Batu Kumbang di Pulau Baru dan juga pantai Abrasi Pasar Ipuh.

Desaku memang romantis mulai dari sumber daya alamnya yang kaya khususnya perairan yaitu sumber daya lautnya, keindahan alamnya serta udara yang masih terjaga. Adat isitiadat yang masih terjaga dan akan dilestarikan, masyarakatnya yang hidup derdampingan dengan rukun. Toleransi antar sesama agama menjadi satu hal pelengkap dalam keromantisan desaku. Benar kata orang bahwa waktu terbaik dalam sekali itu adalah saat rotasi bumi dan itu adalah senja mungkin karena matahari sedang bersahabat saat itu KKN DRKS saya tutup dengan berwisata kepantai Abrasi Pasar Ipuh bersama rekan-rekan KKN DRKS setelah paginya melaksanakan acara perpisahan dikantor desa bersama kepala desa dan staffnya, dan juga siang harinya melaksanakan perpisahan dengan ustadz-ustadzah dan santrinya di Pondok Pesantren Zohirol Islami.

Kesan saya selama KKN DRKS berlangsung mengucapkan banyak terimakasih untuk bapak kepala desa, ustadz dan ustadzah dan juga warga yang telah menerima saya dengan baik di desa Pulau Payung kecamatan Ipuh yang telah menorehkan sejarah baru dalam kehidupan saya selama KKN DRKS berlangsung yang kurang lebih selama 45 hari. Selama KKN DRKS berlangsung banyak memberikan pengetahuan dan ilmu baru yang saya dapatkan. Tentang sejarah desa dan juga mengenai adat istiadat yang masih di jaga oleh masyarakat desaku, tentang asal usulnya yang selama ini aku tidak mengerti.

“Desaku dimanapun kaki ku melangkah kamulah tempatku berpulang, cita-cita, harapan dan angan kubawa jauh menuju kota tempatku mencari ilmu tapi

rumahku ada disana didesaku. Doa kedua orang tuaku adalah kekuatanku untuk mewujudkan setiap asa yang mereka bebankan kepadaku. Tak ada alasan untuku tak merindukanmu ketika aku sedang berada dilain tempat desaku. Desaku kamulah saksi bisu dari keagalanku dimasa lalu dan kamulah saksi bisu bahagiaku dalam menjemput kesuksesanku.”

PELANGI TERAKHIR DI DESAKU

Oleh: Pipit Ani Safitri

KKN itu adalah Kuliah Kerja Nyata, bentuknya seperti pengabdian pada masyarakat Desa membantu juga program pemerintah. Di kampusku IAIN Bengkulu pelaksanaan KKN ini Pelaksanaan KKN ini bertema " KKN berbasis keagamaan dan sosial itu yang dilakukan secara online yang kegiatannya dilaksanakan di desa saya sendiri membuat saya berinisiatif untuk membuat beberapa kegiatan selama KKN di Desa saya.

Pada bulan Juli 2020 kami mendapat tugas KKN dari kampus kami yaitu kampus IAIN Bengkulu, lama pelaksanaan KKN adalah satu bulan setengah sesuai dengan kurikulum yang diterapkan oleh pihak kampus.pada waktu itu pelaksanaan KKN terdiri atas KKN_PKP yang berlokasi di Kampus Dan KKN-DRKS yang berlokasi di desa masing-masing. Penerapan dua macam KKN ini bertujuan untuk meningkatkan mahasiswa dalam bidang ketahanan pangan dan pengembangan diri di masyarakat.

Dan saat itu saya memilih untuk mengikuti KKN yang berupa KKN-DRKS dikarenakan keadaan dan kondisi yang tidak memungkinkan saya untuk melakukan KKN berbasis KKN-PKP. Dalam KKN ini sayang ditempatkan pada kelompok 05 yang dimana kami melakukan kegiatan KKN secara individu. Untuk lokasi KKN saya sendiri yaitu desa Arga Jaya yang dimana desa ini desa tempat lahir dan tumbuh kembang saya dari saya bayi hingga saya remaja.

Sekilas info tentang Desa Arga Jaya desa ini merupakan sebuah nama Desa yang terletak pada kecamatan Air Rami, Kabupaten Mukomuko Desa ini memiliki penduduk yang berjumlah 2.070 orang. Desa Arga jaya merupakan salah satu desa yang letaknya strategis, lokasinya berada ditengah tengah kecamatan yang menjadikan Arga Jaya sebagai pusatnya. Disini terdapat Pasar, Pukesmas, kantor camat, serta KUA. Luas desa Arga Jaya adalah 1.084 ha, yang terdiri dari 12 lahan sawah, 512 ha perkebunan, dan sisanya untuk sarana umum. Batas wilayah desa Arga Jaya adlah sebagai berikut:

- a. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Air Rami
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Tirta Kencana

- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Talang Rio
- d. Sebelah utara berbatasan dengan desa makmur jaya

Desa Arga ini adalah sebuah desa yang menghadap langsung ke selat malaka dan dikelilingi oleh perkebunan Sawit dan karet dan jalan menuju desa Arga Jaya dari desa sepahat (desa tetangga) adalah jalan sudah beraspal dan sudah terdapat fasilitas jalan yang baik sehingga tidak sulit untuk menuju desa ini. Jarak tempuh untuk menuju desa ini pun tidak terlalu jauh hanya memerlukan waktu perjalanan yaitu berkisar 4-5 jam jarak tempuh.

Keadaan sosial dan ekonomi masyarakat desa Arga Jaya yang sekarang tengah dialami yaitu, dari segi perekonomiannya Masyarakat Desa Arga Jaya berprofesi sebagai petani, peternak, Penggerak roda ekonomi lainnya adalah Ada sekitar 335 orang bermata pencaharian sebagai petani yang menggarap perkebunan karet dan sawit. Rata-rata penghasilan mereka bersumber dari penghasilan karet dan sawit, adapula masyarakat Desa Arga Jaya yang bermata pencaharian sebagai buruh. Ada yang sebagai buruh tani dan ada juga yang bermata pencaharian sebagai karyawan pabrik, tukang becak, tukang cukur rambut, dll. Dan Pada setiap hari rabu di desa Arga Jaya mengadakan pasar, yang dikenal dengan nama pasar Rabu, karena dilaksanakan setiap hari Rabu. Di desa Arga Jaya banyak bangunan ruko berfungsi sebagai mata pencaharian UMKM di desa tersebut.

Dan untuk keadaan kesehatan, pendidikannya dan teknologinya pun masih dikatakan Masyarakat di Desa Arga Jaya ini masih belum memperhatikan kesehatan mereka masing-masing. Tapi tidak semua masyarakat Desa Arga Jaya belum memperhatikan kesehatan. Mereka tidak berpikiran atau tidak mempedulikan kesehatannya. Tapi ada juga yang sudah memperhatikan kesehatan tapi hanya segelintir orang saja. Masyarakat yang belum memperhatikan kesehatan umumnya mereka yang berpendidikan rendah dan yang kurang mampu. Sebenarnya mereka mengetahui tentang pentingnya kesehatan. Masyarakat biasanya berobat ke puskesmas atau rumah sakit, apabila sakit yang di alami sudah mulai parah. Padahal menjaga kesehatan sangatlah mudah daripada mengobati.

Begitu pula dengan Pendidikan di desa Arga Jaya sudah lumayan baik, sudah ada peningkatan mutu pendidikan namun ada sebagian masyarakat yang menganggap kalau melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi itu hanya membuang waktu saja, toh akhirnya juga akan bekerja. Semua itu karena para masyarakat tidak mengetahui betapa pentingnya pendidikan dalam menjalani kehidupan.

Dan dalam teknologi Di Desa Arga Jaya ini, teknologi yang dipunyai yaitu semi modern (menuju ke modern). Karena masyarakat di Desa Arga Jaya ini pendidikannya sedikit ada yang masih rendah sehingga masyarakat tidak mengetahui bagaimana cara memanfaatkan teknologi itu, tapi ada juga masyarakat yang sudah memanfaatkan teknologi. Selain itu, teknologi komunikasi juga sudah dimanfaatkan sebaik mungkin, rata-rata masyarakat di Desa Arga Jaya sudah mempunyai handphone. Ada pula orang yang bisa teknologi tapi menyalahgunakan teknologi tersebut.

Untuk mata pencaharian masyarakat desa Arga Jaya Rata-rata masyarakat di Desa Arga Jaya bermata pencaharian sebagai petani, peternak, pedagang, pegawai negeri / TNI / Polisi / swasta dan sebagian merantau ke kota besar lainnya di Indonesia. Ada juga yang menjadi buruh, baik buruh tani atau pun sebagai buruh di Industri pengelolahan sawit. Itu dikarenakan mereka berpendidikan rendah sehingga cuma ada mereka berpendidikan rendah sehingga cuma ada lapangan mereka sebagai buruh saja yang mau menerima mereka. Selain karena berpendidikan rendah, juga mereka tidak mempunyai modal untuk membuat lapangan usaha sendiri.

Untuk pengembangan wista di desa saya sendiri ini kepala desa tengah menyiapkan lahan seluas tiga hektar guna membuat taman wisata di wilayahnya. Wisata ini bertujuan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes).“Lahan seluasa 3 hektar sudah kita siapkan untuk membuat taman wisata dan kebun buah. Dalam lahan tersebut saat ini sudah ada tanaman buah-buahannya. Tujuan dibuatnya taman ini guna meningkatkan daya wisata untuk masyarakat setempat sekaligus untuk memajukan desa.

Dengan rencana yang telah berjalan ini diharapkan masyarakat setempat dapat mendukung dan memajukan taman wisata ini. Pada Tahun lalu kepala desa di bantu oleh ibu-ibu PKK telah menanam pohon mangga dan tahun ini akan

direncanakan untuk penanaman pohon duku dan nangka. Selain dalam pembangunan wisata taman buah ini rencana yang sedang berjalan yaitu pembangunan wisata berupa waterboom.

Dan Pemdes Arga Jaya sudah menyampaikan kepada masyarakat prihal rencana pembanguna waterboom tersebut. “dalam pemyampain kepala desa bahawa sebelum melakukan pembanguna tempat wisata ini pihak kepala desa telah menampung aspirasi dar masyarakat dan rata-rata dari pihak masyarakat setuju untuk pembangunan wisata tersebut”.

Dengan adanya taman wisata ini nantinya akan meningkatkan Pendapatan Asli Desa. Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Kabupaten Mukomuko, Gianto mengapresiasi pembuatan taman wisata di Desa Arga Jaya. Ia mengatakan hal itu salah satu trobosan yang positif dan baik untuk masyarakat serta untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PaDes).”Kita sangat mengapresiasi trobosan yang dilakukan Desa Arga Jaya membuat taman wisata karena ini sangat positif dan harus kita dukung dan suport, karena dalam lahan seluas 3 hektar tersebut selain untuk taman wisata juga ada kebun wisata. Semoga kedepannya semakin maju”.

Desa Arga Jaya adalah salah satu desa yang berprestasi setiap kegiatan yang diselenggarakan ditingkat kecamatan maupun kabupaten kota desa Arga Jaya lah yang selalu mendapatkan juara da penghargaan. Untuk kegiatan yang dilaksna kan di desa Arga Jaya tak luput pula dari kerja sama ibu-ibu PKK dan perangkat desa dalam mengembangkan prestasi tersebut. Pemerintah desa Arga Jaya saat ini sedang mengembangkan tanaman Mangga dan duku. Ada ratusan bibit tanaman tersebut yang didapatkan dari bantuan Dinas Kehutanan dan Dinas Perkebunan. Selain mendapat ratusan bibit mangga dan duku, warga juga mendapatkan pupuk organik .

Kepala Desa Arga Jaya yaitu, Bpk.Tugiran membagikan 10 bibit tanaman tersebut kepada RT dan dibagikan ke warganya untuk menanamkan bibit tersebut di lahan pekarangannya Kurang lebih 3 tahun yang lalu, desa Arga Jaya juga menerima ratusan bibit tanaman Mangga. Kepala Desa Darga Jaya mengharapkan ada bantuan bibit lagi, karena bibit yang dibagikan ke warganya belum merata.

Selain itu, Desa juga sangat terkenal dengan segudang prestasinya, belum lama ini desa Arga Jaya mendapatkan gelar Sebagai desa Berseri, yang dimana desa ini dapat mengelola dan memanfaatkan lahan yang kosong sebagai tempat pemberdayaan sayuran dan ikan lele. Hal ini dilakukan sebagai wujud dari program pemerintah yang mengadakan dana untuk dikelola dan di kembangkan dalam bidang ketahanan pangan yang di peruntungkan untuk meningkatkan taraf ekonomi yang ada didesa tersebut. untuk pengembangan wisatanya desa Arga Jaya saat ini tengah menggarp wisata air berupa waterboom yang dimana pembangunan wisata ini saat ini sedang dalam proses peyelsain. Pesona Waterboom ini dimaksudkan unuk pengunjung nyaman dan sangat memikat waterboom dan pelayanan yang ada didalamnya.

Pada tahun lalu tepatnya 17 Agustus, adalah hari dimana diperingatinya hari Kemerdekaan Republik Indonesia. Yang mana seluruh warga negara Indonesia memperingatinya. Desa Arga Jaya mengadakan beberapa lomba yang mana untuk memperingati hari Kemerdekaan Republik Indonesia yang ke-71. Salah satu perlombanya adalah perlombaan kampung bersih yang diikuti oleh beberapa RT dan Rw yang ada disesa Arga Jaya. Yang dimana perlombaan ini sangat insipartif karena diharuska rt atau rw mengikuti dan mempercantik serta membersihkan lingkungannya masing masing. Pada hari H penilaian kegiatan ini diringi kelili bersma dari RT ke RT dengan menggunakan sepeda hias dankendara yang dihiasi dengan motif perjuangan. Disitulah antusia warga sangat terpanjar, warga sangat senang dan semangat unujuk mengikuti perlombaan tersebut.

Selain itu Masyarakat desa Arga Jaya sangat antusias dalam mengikuti perlombaan tersebut, dari mulai bapak-bapak, ibu-ibu, remaja, maupun anak-anak sangat banyak yang mengikuti dan berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Bahkan ada juga beberapa diantara regu mereka yang tidak segan-segan membuat penonton tertawa dan terhibur dengan penampilan yang dibawakannya. Walaupun mereka tidak yakin akan memenangkan perlombaan, tetapi setidaknya mereka telah ikut berpartisipasi dalam rangka mengisi kemerdekaan di masyarakat.

Namun kegiatan perlombaan tersebut tidak terlaksana ditahun ini, dikarenakan ada faktor kedala yaitu dampak dari pandemi covid-19 yang

mengakibatkan aktivitas perayaan 17 agustus atau ulang tahun indonesia ditiadakan, bukan hanya itu saja upacara 17 agustus pun dipatasi pesertanya.

Pada masa pandemi ini kegiatan yang terlaksanakan yang cukup baik adalah ketahanan pangan yang dikelola oleh ibu-ibu PKK, saat ini mereka hampir setiap hari melakukan panen dari hasil penanaman sayuran. Dan dari hasil panen ini sayuran tidak hanya dikonsumsi sendiri melainkan sayuran yang telah dipanen di jual kembali dan hasil dari penjualan tersebut dipergunakan untuk pengelolaan modal selanjutnya. Hal seperti ini lah yang seharusnya diterapkan oleh masyarakat kalangan menengah kebawah untuk memanfaatkan lahan sebagai ladangan pertanian sehingga mereka dapat mencukupi kebutuhan pangannya setiap hari.

Dan inilah kisah Pelangi terakhir di desa KKN yang bertepatan di desa Arga Jaya untuk Hari pertama KKN di desa saya sendiri saya sangat antusias walaupun KKN ini saya Lakukan sendiri, namun tidak mengurangi kesan yang mendalam yang saya rasakan ketika menjalan KKN di desa saya sendiri. Tepatnya Pada hari senin waktu pelaksanaan KKN saya telah melaksanakan kegiatan untuk pertama kalinya mengikuti atau membantu kegiatan administrasi di desa.

Dan bertepatan pada hari pertama saya KKN disana perangkat desa tengah menyiapkan syukuran kecil-kecilan untuk memperingati hari lahir kepala desa kami. Di sana lah dapat terlihat bahwa karisma kepala desa yang sangat dicintai oleh perangkat dan masyarakatnya. Raut sumringah yang terpancar dari raut kepala desa sangat menegaskan bahwa ia sangat bersyukur sekaligus haru atas perhatian dari seluruh perangkat desa yang berada di sana, kesan ini yang membuat saya merasa betah dan nyaman ketika melakukan kegiatan KKN di balai desa. Dan setelah acara syukuran selesai saya meminta foto guna dokumentasi kegiatan KKN saya, dan kepala desa pun memberikan respon yang baik. Dan distulah terbukti bahwa kepala desa di desa saya sangatlah humble kepada siapapun.

Setelah waktu menjelang siang saya izin untuk beramitan pulang, karena saya akan melaksanakan kegiatan yang lain yaitu mengajar anak-anak TPA di tempat pengurus masjid yang dimana tempat untuk adik-adik mengaji tidak jauh dari rumah saya, jaraknya pun hanya terhalang 2 rumah dari rumah saya. Kesan pertama kali saya mengajar adik-adik adalah hal yang sangat menyenangkan

karena mereka memberika respon yang baik dan ketulusan yang terpancar dari kedua bola matnya dan mulai saat itu lah saya sudah menyukai mereka dan menyayangi mereka.

Hari kedua pelaksanaa KKN di desa Arga Jaya kegiatan diawali dengan mendatagi kantor KUA bersama salah satu teman KKN saya yang kebetulan dai juga memilih KKN-DRKS untuk meminta persetujuan dan kegiatan yang telah dilaksanakan oleh pihak KUA untuk kami ikuti. Setelah sampainya disana kami disambut baik oleh kepala KUA, beliau bernama pak Muklisin, disana kami diajak berbincang bincang mengenai KKN yang akan kami lakukan dan beliau juga berkata” saya juga mempunyai anak yang tengah melaksanakan kegiatan KKN, tapi dia melakukan KKN dikampus ujanya”. Setelah sekitar 2 jam kami berbincang bincang kami pun langsung mendapatkan amanat yang baik agar kami selalu berkordinasi dan memint pendapat dalam menjalankan kegiatan terutama kegiatan yang berbidang keagamaan. Setelah kai usai di beri wejangan akhirnya kami meminta untuk sesi foto bersama dan disana lah terjadi kehebohan antara pegawai KUA dengan kami yang dimana kami sangat senang melaukan sesi foto bersama.

Setelah usai kegiatan berkunjung ke kantor KUA saya melakukan kegiatan selanjutnya yaitu mengikuti kerja bakti bersma ibu ibu PKK, disan kami melakukan kekiatan kerja bakti untuk mengolah kebun KWT yang dimana program KWT ini di danai oleh pemerintah. Disinilah terjadi keseruan dan kehebohan antar ibu-ibu PKK dan saya, mereka sangat senang jika ada mahaiswa KKN yang ingin berkontribusi dalam kegiatannya. Kegiatan pun berjalan dengan hikmat dan nikmat setiap candaan yang dilontarkan ibu-ibu disana ia berupa candaan yang menghibur, sehingga kegiatan yang saya lakukan disana tidak terasa begitu lelah.

Hari demi hari pun telah saya lalui, saya pun sangat menikmati KKN di desa saya sendiri, banyak hal yang dapat saya lakukan untuk mengembangkan diri saya di dalam bermasyarakat, khususnya desa saya sendiri. Saya menyadari bahwa KKN berbasis daring ini sangat membawa saya lebih dekat dengan lingkungan saya sendiri. Yang dimana, awalnya saya tidak terlalu peduli dengan lingkungan

sekitar saya, namun dengan adanya KKN ini membuat saya harus lebih peka dan aktif untuk bermasyarakat di desa saya.

Menginjak minggu ke-2, dimana minggu ini mulai menjadi hari – hari menjelang sibuk. Pada minggu ke-2 ini banyak agenda yang harus dikerjakan, mulai dari kegiatan di desa, kegiatan bersama pihak pukesmas dan kegiatan mengajar mengaji. Disinilah keterampilan dan keahlian saya mulai dikeluarkan. Bukan hanya itu kesabaran dan ketelatenan dalam menghadapi karakter anak yang berbeda-beda membuat saya harus banyak belajar tentang pemahaman karakter anak, ya bisa di bilang sih “mempelajari psikologi anak-anak di usia dini”. Namun itu sangat membuat saya tertang dalam menghadapi karakter mereka, bukannya Cuma itu saja dari hasil yang saya dapatkan ialah saya mulai melatih diri saya untuk bisa berlaku sabar dan tegas ketika seorang murid yang melakukan kesalahan ataupun murid yang susah memahami metode yang saya sampaikan.

Kebetulan ini adalah tantangan sekaligus pembelajaran bagi diri saya bahwa menjadi mahasiswa itu harus multitalent (*Tangan bekerja, otak berpikir, hati berdzikir.....asyikk*). Otak ini terpaksa harus berpikir ekstra, sampai berat badanpun turun (*Alhamdulillah.....*)

Minggu ke-2 berlalu, berganti minggu ke-3, pun akan dimulai, seketika bak genderu yang seakan akan membuat hari-hari saya menjadi melelahkan, ya dimana minggu ini menjadi minggu puncak kesibukan KKN. Banyak program kerja dilaksanakan sehingga harus pandai-pandai dalam membagi waktu antara KKN dan kerja di rumah. Yah... maklumlah kegiatan di rumahpun begitu membuatku sibuk belum lagi dalam beberapa hari ini saya tengah melakukan KKN, tetapi itu tidak membuat saya merasa tidak semangat untuk mengikuti KKN ini. Kegiatan diawali dengan menjalankan program yang telah kami ikuti dari pihak pukesmas yaitu senam germas bersama ibu-ibu.

Disini adalah suatu kejadian yang menurut saya lucu. Kelucuan itu diakibatkan oleh kesalahan pemahaman antara saya dan pihak pukesmas, karena saya kurang menanyakan kegiatan apa yang akan dilakukan esok hari, karena saya pikir kegiatan esok hari itu adalah kegiatan popindus, dan apa? Ternyata kegiatan yang akan dilakukan itu adalah kegiatan senam germas, dan sontak membuat saya menjadi salah kostum hehe..... ketika itu saya datang menggunakan kostum

gamis,” ya udah kayak ibu-ibu pengajian ya”. Dan yang seharusnya kostum yang saya gunakan itu adalah ksotum olahraga, ya peasaan saya jika ditanya saat itu adalah perasaan malu, (*disinilah dapat saya rasakan bawa saya tidak tepat sasaran dan lokasi untuk melakukan kegiatan kkn ini,*). Tapi ya Alhamdulillah dengan doa dan semangat yang saya bangun dari dalam diri saya akhirnya tanpa rasa malu lagi saya pun menjad instruktur senam.(*inilah kisah yang paling mengharukan, alias memalukanhehehehe*).

Setelah minggu ke-3, kini kita sampai pada minggu ke-4, dimana minggu ini alah minggu yang tidak terlalu menyibukkan bagi saya ,Minggu ini saya meneruskan rutinitas KKN seperti biasa, kegiatan diawali dengan mengikuti pelaksanaan Posiyandu di desa saya, kegiatan ini adalah kegiatan yang menurut saya tidak terlalu memberatkan dan menyusahkan.

Dalam agenda ini saya hanya membantu pihak pukesmas dalam membagikan obat cacing untuk anak anak usia 1-5 tahun, dari hasil pengamatan saya, banyak orang tua yang kurang memperhatikan kesahatan anaknya, dari segi penagutaran asupan makan, kebersihan hingadari hal hal terkecil yang menurut saya itu sangat penting untuk tumbuh kembang seorang anak.

Untuk masalah kesehatan sendiri di desa saya ya bisa dibilang belum terlalu baik dan juga tidak terlalu buruk, karena tidak banyak warga yang menyepelekan prihal kesehatan dan tidak sedikit pula yang telah memperhatikan pentingnya kesehata. Itu dapat di lihat dari antusias orang tua yang usianya telah mencapai 50 keatas yang mulai sadar akan pentingnya kesehatan, sehingga meraka tidak keberatan untuk mendatangi pospindu yang diselenggarakan oleh pihak puksemas. Justru lansia- lansia ini sangat bersemangat untuk sekedar memeriksakan kesehatannya ya walaupun tidak banyak yang datang kesana itu hanya dengan keluhan pusing dan untuk sekedar melakukan tensi darah saja.

Tak terasa sudah satu bulan saya menjalankan KKN daring ini dan saat KKN saya telah memasuki minggu kelima, deting deting menjelang minggu-minggu akhir dalam pelaksanaan KKN ini. Agenda yang saya lakukan masih sama seprti miggu-minggu sebelumnya, yaitu agenda membantu administrasi dikantor, mengajar mengaji, mengolah kebun KWT dan senam Bersama ibu-ibu yang amat sangat menyenangkan. Diminggu ini saya ingin sedikit bercerita tentang kegiatan

saya mengajar anak-anak TPA yang di mana mereka tepat pada hari kedua minggu kelima mereka melakukan kegiatan hafalan doa-doa.

Awal yang baik untuk memulai mengajar, seketika ada suara mungil dari sudut pintu yang mengatakan bahwa "mbk pipit", ya itu panggilan ku yang bisa mereka ucapkan untuk menyebut nama ku. "mbk pipit hari jadi kan hafalanya"? tanya salah seorang murid santri ku, "iya jadi lah, jawabku". Dan mereka pun dengan berbagai ekspresi, ada yang berekspresi senang dan ada yang bermuka was-was. *Hahha..... seperti muka yang sedang menghadapi ujian yang amat sulit.*

Dan kegiatan pun dimulai, kegiatan kami mulai dengan membaca doa terlebih dahulu lalu selanjutnya melantunkan hafalan surah-surah pendek dan di sambung dengan setoran hafalan mereka. Keadaan riuh pun terjadi semua anak-anak yang tengah bersibuk dengan hafalanya masing masing membuat suasana yang awalnya tenang seketika bersikik tak karuan. Yaaa... wajarlah mereka tengah menyiapkan hafalanya. Setoran pun dimulai, dan drama pun kembali di mulai. Drama yang diawali oleh seorang murid santri yang menangis ketika ia di panggil untuk menyetorkan hafalan hingga murid santri sama sekali tidak peduli dengan perintah yang telah di terapkan. *"(hati semoga engkau diberikan kekuatan, ujarku dalam hening sambil menghela nafas dan menenangkan murid yang tadi menangis)"*.

Setelah minggu ke-4, kini kita sampai pada minggu ke-5, dimana minggu ini adalah minggu yang tidak terlalu menyibukkan bagi saya, minggu ini adalah minggu yang bertepatan dengan tanggal 17 agustus, dimana tanggal tersebut adalah tanggal yang mengesankan untuk bangsa indonesia. Bagaimana tidak karena pada tanggal dan bulan inilah lahirnya bangsa kita tercinta.

Menginjak peringatan tujuh belas agustus, kegiatan saya adalah hanya menonton upacara bendera di televisi, ya.. karena di masa pandemi saat ini kegiatan upacara di desa saya hanya di dikuti dan dilaksanakan oleh beberapa orang dari pihak kecamatan. Dan pada tahun-tahun sebelumnya di desa ku pada hari ini sangat heforia untuk menyambut sekaligus mengadakan perlombaan-perlombaan yang sangat meriah. Namun tidak tahun ini, desa ku amat lah sunyi, tidak ada satupun kegiatan perlombaan yang diadakan per RT maupun dari pihak desa. Dan saat itu lah saya benar-benar merasakan kesunyian pada hari spesial tersebut.

Memasuki hari berikutnya tepatnya di hari sabtu dimana kabar yang menurut ku adalah kabar membahagiakan, karena bertepatan pada hari ini, aku mendapatkan kabar yang membuat hariku cerah searah mentari yang bersinar di pagi menjelang siang ini. Kabar yan aku dapat kan adalah kabar dari salah satu ibu-ibu PKK yang dimana ia mengajakku untuk mengikuti perlombaan yang diakan oleh ibu-ibu, yang dimana acara perlombaan ini telah direncanakan oleh mereka untuk menjalin silaturahmi sekaligus diagendakan untuk pembagian bibit tanaman dan wareng untuk ibu-ibu sekitar.

Perlombaan yang diadakan ada 3 macam perlombaan, yang dimana perlombaan tersebut di bagi per grup, yaitu: perlombaan makan kerupuk, lomba kelereng dalam sendok dan perlombaan merias wajah dengan mata tertutup, suasa yang terjadi di aula perlombaan adalah suasana yang ceria dan menyenangkan, kegiatanpun akan dimulai, sebelum perlombaan tersebut dimulai kami mengambil undian masing-masing untuk mendapatkan jenis perlombaan, dan tiba lah nama saya disebut untuk mengambil undian trsebut. Dannn *jreng...jreng....* apa yang aku dapat aku mendapatkan jenis perlombaan menghias wajah dengan wajah tertutup, *“Alhamdulillah kataku, setidaknya masih adalah bakat terpendamku dalam menghias wajah orang, dengan nada sedikit lega, dan senang tentunya”*.

Perlombaan pun dimulai dengan pelombaan ibu-ibu dalam memaikan sendok dalam kelereng, disinilah terlihat raut wajah ibu-ibu yang sangat bahagia yang dimana mereka sangat menikmati untuk melaksakan perlombaan tersebut, dan setelah usai perlombaan yang satu tibalah perlombaan yang kedua yaitu perlombaan makan kerupuk, perlombaan yang satu ini adalah perlombaan yang sangat ditunggu ibu-ibu karena mereka sangat menyukai perlombaan yang satu ini. Heforia pun terjadi antar ibu-ibu, dimana mereka saling menyemangati dan menggoda lawan agar yang mereka dukung memenangkan perlombaan, perlombaaan ini dilakukan dua sesi, sesi yang pertama yaitu sesi untuk pemenang juara 1, 2, dan 3.

Dan sesi yang kedua yaitu sesi perebutan gelar juara. dan akhirnya sang juara makan kerupuk ialah ibu mardani *“hehhe, begitu sebutan beliau”*. yang dimana beliau ini adalah sosok eorang ibu yang sangat aktif dan ceria, jika sedang berkumpul dengannya maka ada saja obrolan yang membuat suasana menjadi

riang dan meneyangkan, karena celotehan dan lawakan ibu mardani yang menurut kami sungguh menghibur.

Dan akhirnya masuk kepada perlombaan yang saya tunggu-tunggu yaitu perlombaan merias wajah, kebetulan saya dipasangkan dengan salah satu mb-mb yang masih muda disana lah kami mulai mengatur strategi agar kami tidak sembarangan mengukir pelangi di wajah kami yang polos ini. *Hhehehe...*, dan mulai lah perlombaan merias wajah dengan menggunkan kain sebagai penutup

agar kami tidak dapat melihat karya lukisan kami di wajah orang yang tengah kami lukis. Perlombaan ini diberikan batasan waktu, yang dimana hanya diberikan waktu selama 2 menit saja, nak di akhir-akhir menit terakhir kami mulai tidak karuan dengan tergesa gesa dan asal lukis makan kami menghasilkan karya lukisan yang sangat mengocak perut.

Dimana salah seprang ibu-ibu terlukis alis mata di keningnya yang membuat kami tertawa terbahak bahak, “*wakawkawaka suara yang terdengar dari ibu-ibu samping kami yang telah melihat hasil lukisannya*”. Setelah usai kami melukis karya yang luar biasa ini, dan akhirnya pengumuman penjurian di kumandangkan, “*deng deng deng suara yang terceletup dari salah seprang ibu-ibu*”, yang membuat kami merasa penasaran dan sekaligus antusias untuk mendengarkan siapkah juara dari perlombaan ini dan akhirnya ibu penti dan rekannya mendapatkan predikat juara satu, dan.... tak terduga duga aku dan kawan ku mendapatkan juara dua, dan disinilah aku merasa senang sekaligus tidak menyangka karena kami fikir kami tidak memdapatkan juara karena ya tau lah lukisan kami lebh para dari lukisan ibu-ibu pkk, “*hehhe... tapi alhamdulillah kami mendapatka hadiah berupa mesin cuci*”, kata saah seoran ibu pkk.

Dan acara perlombaan pun berakhir, agenda selanjutnya yaitu pembagian bibit tanaman kepada ibu-ibu pkk, sekaligus acara penutupan agenda yang telah kami lakukan pda hari ini. Kesan yang saya dapatkan ketika melaukan kegiatan perlombaan bersamaa ini adalah kesan keakraban yang terealisasikan antara team anggota yang dimana mereka sangat menyambut saya dalam melaksana KKN salam ini. Dan itu snagat membuat saya merasakan keakraban yang terjalin antar warga setempat walapun hanya dalam lingkup kecilnya saja.

Waktu pun berlalu dengan begitu cepat, dan inilah minggu-minggu terakhir saya melakukan KKN di desa saya sendiri, pada minggu terakhir ini agenda yang telah saya rencanakan yaitu lebih banyak berfokus kepada agenda mengajar mengaji karena salah satu program yang sangat saya sukai yang ingin saya lanjutkan ketika KKN ini telah usai. Pada minggu ini saya lebih banyak meluangkan waktu bersama adik-adik yang belajar mengaji bersama saya, mereka pun sangat menyukai kedatangan saya, ketika saya datang untuk mengajar mengaji respon mereka adalah respon yang baik dan menyenangkan. *“horee,.. mb pipit datang, mb pipit hari aku ngajinya sama mb ya, aku juga mb, aku juga ujar adik adik”*. Yang membuat saya merasa terharu sekaligus menciptakan semangat yang luar biasa dari diri saya untuk bisa mengajar dan berbagi ilmu dengan mereka. Sebab mereka adalah generasi yang akan tumbuh sebagai generasi pemimpin umat.

Tak terasa cerita saya di negeri kancil telah sampai pada penghujung perpisahan, waktu pula yang memisahkan kami dengan negeri kancil ini. Banyak cerita yang terukir hingga 1 (satu) setengah bulan ini, senyum serta ramah tamah yang disuguhkan oleh para penduduk desa membuat saya akan merasa sangat merindukan mereka nantinya setelah kami pulang dari masa tugas yang kami selam 1 (satu) setengah bulan ini. Tak menyangka selama saya hidup di desa saya sendiri barukali ini desaku ini memberi warna buat saya, memberi semua yang pengalaman yang saya belum punya di desa kami tercinta, disini saya belajar banyak tentang bagaimana hidup dan bermanfaat untuk orang banyak, terutama di desa ku sendiri.

Sedikit demi sedikit cerita itu terukir satu demi satu saya rasakan betapa kalahnya saya dengan mereka (penduduk desa), yang begitu luar biasa dan tidak bisa dibandingkan dengan di kota. Pengalaman kami (KKN) disini nantinya adalah sebagai bekal saya ketika kembali di kota Bengkulu, bawasannya hidup sederhana dan menghargai satu sama lain yang sangat kental di desa ku ini dan kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari kami setelah pulang dari tugas mulia ku disini.

Tetes haru, dan rasa rindu mengiringi detik-detik kesudahan saya melakukan KKN di desa ku ini, rasa rindu pasti akan menjadi cerita yang tak terlupakan

dalam hidup ku, selama saya KKN disini sangat dihargai dan dijadikan panutan bagi penduduk di desa ku sendiri, mereka mengajarkan saya bagaimana memahami hidup dan belajar akan hidup. Ini sangat mengharukan bagi saya, karena setelah ini saya tak akan kembali ditengah-tengah kehangatan mereka terutama di tengah tengah pegawai desa dan ibu ibu PKK. senyum salam dan sapa dari saya semoga saya kelak dapat memberikan mafaat yang lebih untuk desa ku yang amat saya cinta ini.

Satu bulan lebih saya bertarung dengan waktu, mengakrabkan dan menyolidkan diri sendiri dan rasa malu saya untuk memulai awal kegiatan KKN walaupun KKN ini dilaksanakan di desaku sendiri. Hal ini merupakan hal yang luar biasa, ya benar inilah saya, keluarga lama yang berwujud baru dengan penuh canda tawa yang baru dengan wajah yang tersimpul rapi di kerutan bibir saya.

Hal ini lah yang nantinya yang akan membuat saya asangat rindu, keramah tamahan penduduk desa, canda tawa bersama keluarga baru di tempat saya mengar mengaji dan di tempat saya KKN Lainnya. semua akan terukir manis di sebuah kenangan, namun kami yakin kekompakan saya dan warga sekitar tak akan berhenti sampai disini saja.

Sebuah ungkapan hati yang mendalam dari ku. Desa kancilan mengajarkan banyak pengalaman yang baru bagi saya, memberikan warna yang tak saya punya, semua indah disini. Pepatah berkata “Berpikirlah seperti orang kota, dan bertingkah laku lah seperti orang desa. Ya harusnya seperti itulah kita, berpikir ala kota yang berpendidikan, mengkesampingkan dari pendidikan desa, namun tak kalah disamping itu bertingkah lakulah layaknya orang desa yang ramah dan sopan. Terima kasih untuk desaku ini, cerita yang terukir manis didesa ini, akan saya sebarkan dan ku ceritakan kepada dunia luar akan keramah tamahan yang Desa ku di suguhkan kepada saya, sekali lagi terima kasih untuk pengalam yang baru bagi saya, saya pasti akan rindu saat itu bersama dalam melakukan kegiatan bersama.

Dan akhir dari penulisan ini adalah tentang kesan dan pesan bagaiman kita dapat bersosialisai di desa sendiri, janglah menjadi seorang asing di desa sendriri. Mulai lah kembangkan potrsni diri untuk menciptakan dan mewujudkan pergerakan yang baru demi tercapainya desa ynag permai, indah, rukun dan

makmur. Dan sekianlah kisah dari topik yang berjudul “*pelangi terakhir di desaku*”. Semoga cerita ini dapat memberikan gambaran dan pengalaman bagi pembaca tentang desaku yang bernama Desa Arga Jaya, desa yang sangat aku cintai karena keramahan warganya dan prestasi yang telah di ukirkan di desaku ini.

Sekian saya ucapkan. “terimakasih” jangan lupa untuk selalu semangat dalam membangun genrasi generasi muda di lingkungan kita ini.

SUSAH SINYAL BU!!!

Oleh: Messy

KKN atau Kuliah Kerja Nyata merupakan suatu hal yang bukan asing lagi untuk mahasiswa. Karena KKN salah satu system pengabdian pada masyarakat yang dibuat oleh universitas baik itu umum ataupun Islam. Banyak kisah nyata bagi mahasiswa yang melakukan kegiatan KKN ini, dan yang pasti system pelaksanaan yang berubah setiap tahunnya membuat kisah yang tumbuh juga berbeda-beda. Contohnya pada tahun ini menjadi tahun yang bisa dikatakan paling berbeda dari sebelumnya, banyak tantangan dan rintangan yang terjadi, bukan tanpa sebab tapi ini merupakan takdir yang harus dihadapi.

Jika tahun sebelumnya para peserta KKN IAIN Bengkulu langsung diterjunkan ke suatu tempat atau desa yang memang sudah ditunjuk oleh panitia pelaksana KKN, beda halnya dengan KKN tahun ini. Dari namanya saja sudah berubah yang dulu hanya KKN (Kuliah Kerja Nyata), tahun ini mahasiswa harus memilih di antara dua model yang sudah ditentukan oleh panitia. Model pertama berbentuk KKN Perkebunan Dan Ketahanan Pangan (KKN-PKP) yang sistemnya perkebunan di lahan kampus sendiri, sedangkan model kedua KKN Dari Rumah Berbasis Keagamaan Dan Sosial (KKN-DRKS). Dua model ini harus dipilih oleh mahasiswa, system cara kerjanya dan tempatnya pun juga berbeda.

Waktu pelaksanaan dimulai dari tanggal 20 Juli hingga berakhir tanggal 31 Agustus, kurang lebih selama 45 hari kegiatan berlangsung. Karena terbagi menjadi dua model, maka seluruh peserta KKN angkatan VIII IAIN Bengkulu tersebar dan terbagi menjadi dua kelompok model lagi. Untuk KKN-DRKS sendiri lebih dari 200 peserta yang tersebar di daerah mereka masing-masing. Memang jumlah yang memilih KKN-DRKS lebih sedikit ketimbang KKN-KKP.

Seperti halnya cerita-cerita yang lain, saya sebagai peserta KKN-DRKS juga mempunyai kisah yang menarik, lucu, sedih, bahkan bahagia semuanya bercampur menjadi satu. Ruang lingkup kisah yang bertabur rata adalah suatu makna yang tersimpan dalam. Hampir satu bulan lebih berkolaborasi dengan masyarakat di desa Tebat Payang yang tidak lain tempat saya lahir merupakan suatu yang tidak pernah terlupakan. Program kerja yang sudah dibuat berjalan

lurus walaupun lika-liku kehidupan itu nyata adanya. Tapi sebagai mahasiswa yang memasuki fase akhir ini merupakan hal yang sudah biasa.

Desa Tebat Payang merupakan salah satu desa yang ada di Kabupaten Empat Lawang. Mempunyai kurang lebih 180 KK (Kartu Keluarga), dengan jumlah penduduk sekitar 580 jiwa. Desa Tebat Payang memiliki luas wilayah 3,780 Ha, yang meliputi lahan pertanian sekitar 195,8 Ha. Sisanya digunakan untuk pemukiman penduduk pembangunan sarana dan prasarana lainnya. Sebagian besar mata pencarian desa Tebat Payang adalah petani, dengan mayoritas petani kopi yang menjadi ciri khas Kabupaten Empat Lawang. Walaupun begitu, mata pencarian warga desa Tebat Payang dapat dibagi menjadi beberapa yaitu petani kopi, pedagang, buruh upah, ojek ataupun guru.

Desa Tebat Payang semuanya menganut agama Islam, masjid di desa ini berjumlah satu buah bangunan masjid. Karena jumlah penduduk yang tidak banyak. Masjid ini dinamakan masjid Al-Ikhwan, kegiataannya bukan hanya tempat salat tetapi juga dijadikan tempat pengajian anak-anak kecil. Setiap malam pengajian TPA 01 di masjid ini dipenuhi dengan kerumunan suara ngaji anak kecil. Kebalikannya untuk orang dewasa jumlah jama'ahnya lebih sedikit yang aktif ke masjid sekitar 10-15 orang.

Sedangkan masalah pendidikan memiliki jalur yang paling strategis dibandingkan desa yang lainnya. Karena jarak antar sekolah yang sangat dekat baik itu SD, SMP maupun SMA. Faktor ini juga yang mendukung masyarakat untuk tidak terlalu memikirkan masalah biaya ongkos, sebab mereka yang masih sekolah bisa berjalan kaki. Akan tetapi, hal ini tidak dapat memungkinkan jika pihak terkait membangun salah satu TK untuk anak-anak yang masih kecil.

Selama 45 hari berlangsung kegiatan KKN menyimpan makna, karena kondisi pandemi saat ini membuat semuanya harus bersabar. KKN di desa sendiri membuat kita harus lebih mandiri, sikap yang aktif terhadap warga masyarakat serta tata cara yang sesuai dengan keadaan masyarakat. Jika melenceng maka hasilnya akan fatal, dari sini semuanya harus memahami desa itu sendiri. Bukan hal yang asing lagi kalau di suatu desa itu ada sebuah julukan tersendiri.

Desa Tebat Payang sendiri mempunyai julukan sebagai desa dengan jumlah masyarakat yang paling sedikit ketimbang desa yang lainnya. Hal ini membuat

desa Tebat Payang menjadi desa yang kurang mendapat perhatian dari pemerintah. Bukan hal itu saja, selain kurangnya pelayanan dari pihak desa juga masyarakatnya yang kebanyakan hanya cuek dan tidak peduli. Faktor inilah yang menjadi tantangan terbesar saya sebagai peserta KKN di desa sendiri, awal pertama saya mengunjungi kantor desa sikap yang ditunjukkan pun juga sama dengan hal lainnya. Tetapi pergerakannya ini menunjukkan bahwa apa pun yang terjadi di luar tanggung jawab sendiri.

Dan pada akhirnya saya memilih bergabung dengan mahasiswa dari kampus lainnya. Ada berbagai kampus seperti IAIN Bengkulu, UIN Bandung, UNSRI, ITB, UNJA, UMP, dan Universitas Teknologi Indonesia. Yang kebetulan juga sedang melaksanakan KKN dari rumah. Gabungan ini saya hanya memfokuskan pada bidang kesosialan, karena faktor di desa sendiri yang sulit membuat saya harus bisa terjun ke desa sebelah. Teruntuk kegiatan keagamaan, saya memilih fokus mengajarkannya pada masyarakat desa saya sendiri. Karena pemahaman agama yang kurang, dari sini saya juga harus terjun ke desa demi kebaikan bersama. Walaupun targetnya hanya anak-anak yang sedang memasuki fase kelas SD dan SMP. Serta keluarga sendiri.

Program pertama keagamaan yang paling berkesan adalah mengajar ngaji TPA 01 Desa Tebat Payang. Mengingat kondisi pandemi covid-19 saat ini masyarakat sangat membutuhkan relawan atau pengingat mengenai cara pencegahan virus corona. Dengan tujuan agar mampu memutuskan mata rantai covid-19. Pandemi saat ini tidak membuat masyarakat terkhusus untuk anak-anak yang memasuki jenjang SD untuk tetap belajar agama. Dengan adanya program keagamaan ini membuat semangat dan antusias mereka semakin naik. Sehingga dengan adanya KKN-DRKS ini sangat membantu beban pada masyarakat desa Tebat Payang.

Antusias anak-anak TPA 01 sangat membantu program kerja, bukan tanpa sebab karena saya juga ketika pulang kampung pasti mengajar ngaji mereka. Jadi, anak-anak semakin semangat selain sudah kenal juga mereka menyukainya. Hal yang paling mereka pertanyakan adalah ketika saya memakai baju almamater kampus IAIN Bengkulu yang berwarna hijau. Karena setiap hari memakai pakaian

yang sama membuat mereka menjadi bingung dan berpikiran bahwa saya tidak pernah mandi.

“Kak Messy ngga mandi ya, makai baju hijau terus ngga pernah pakai baju yang lain?” kata Okto salah satu anak pengajian.

Anak-anak yang lain pun mengangguk setuju dengan pertanyaan Okto ada juga yang tertawa lepas.

“Kak Messy, itu suka sekali baju warna hijau itu ya. Setiap hari dipakai siang pun masih dipakai.” Tambah anak yang lainnya sambil tertawa/

“Kak Messy itu lagi KKN, jadi harus pakai jaket ituterus. Kalian ikutin semua kata kak Messy. Kalau ngga Ustadzah bakalan pukulin kalian pakai rotan. Paham!” jawab ustadzah Yanti ditambah anggukan anak-anak tanda mengerti.

Ustadzah Yanti, beliau merupakan salah satu guru pengajian TPA 01, sekaligus guru SMA. Beliau ini orangnya baik dan ramah, dari kecil saya memang dekat dengan beliau, apalagi tentang agama saya berguru dengan beliau. Semenjak memasuki SMA, saya sudah dipercayakan membantu beliau mengajar ngaji di masjid ini. Dulu belum ada namanya TPA 01, anak-anak masih bersifat umum dan suka ria bebas. Ketika saya sudah muali kuliah, saya hanya bisa membantu mengajar waktu libur kuliah atau pulang kampung. Dan Alhamdulillah sampai pada tahap KKN ini saya terus mengabdikan di sini.

Kalau zaman dulu murid-murid masih sangat sopan, sekali dibentak maka mereka akan diam, seketika tidak ada lagi bunyi keramaian mereka akan langsung memulai pengajian. Berbeda dengan zaman sekarang, anak-anaknya sangat sulit diatur, di mana zaman kecanggihan mulai meningkat kadang banyak alasan buat mereka tidak mau mengaji salah satunya karena kecanduan *game*. Bukan hal aneh lagi ketika mendengar kata *game*, empat huruf ini adalah faktor perusak generasi bangsa. Jika para orang tua tidak bisa mengatur anaknya dengan baik maka rusaklah anak tersebut, karena orang tua merupakan faktor pendukung bagi anaknya.

Ada sekitar 40 orang lebih murid-murid pengajian TPA 01, rata-rata anak-anak desa Tebat Payang belajar mengaji di sini. Dimulai usia 5-16 tahun. Ada juga ibu-ibu yang ingin belajar mengaji. Semua ditampung di sini secara suka rela siapa pun tidak pandang umur. Pengajian dilakukan pada malam hari habis salat

Magrib anak-anak langsung memulai baca doa dan berlancar sebelum menghadap. Pada masa pandemi ini membuat banyak hari libur, karena aturan dari pemerintah untuk menetapkan jaga jarak. Semenjak KKN di sini, banyak hal yang berubah, kata ustadzah Yanti ‘Harus menguras tenaga dan suara serta kesabaran.’

Karena jumlah yang banyak membuat kewalahan sendiri, dan kata ustadzah Yanti semenjak pemberitahuan saya yang membantu mengajar juga membuat anak-anak yang dari TPA 02 dan lainnya banyak yang pindah. Setiap malam terus bertambah, dan itu membuat hari malam menjadi panjang. Namun, bagi saya itu adalah karunia yang tidak ternilai. KKN ini mengajarkan banyak hal, serta melatih kesabaran. Yang biasanya pulang sekitar pukul 08:00 sekarang bertambah satu jam lebih kadang sampai pukul jam 09:00.

Kegiatan bukan hanya belajar mengaji saja, tapi ada banyak hal setelah selesai mengaji biasanya mereka menghafal ayat-ayat pendek, doa-doa pendek serta bacaan salat. Jika ada waktu kami juga mengajarkan mereka gerakan serta bacaan salat dan tidak lupa dengan wudhu. Semua diterapkan di sini, bukan hal tidak mungkin membuat anak-anak merasa betah dan nyaman untuk mereka sendiri. Ustadzah Yanti juga mengajarkan mereka tentang arti kebersihan, setelah pengajian selesai mereka harus membersihkan masjid terlebih dahulu sesuai jadwal piket mereka masing-masing.

Ketika waktu malam saya disibukkan dengan kegiatan keagamaan, maka waktu siang saya memanfaatkan untuk kegiatan sosial. Khusus program kerja pada bidang social saya bergabung dengan teman-teman dari berbagai kampus lainnya. Tapi, tidak semuanya saya mengikuti, hanya beberapa program kerja saja. Karena saya pikir keluarga dan masyarakat desa saya sendiri juga membutuhkan saya. Sebelum terjun ke daerah lain alangkah baiknya terjun di desa sendiri dulu. Jika bisa dilakukan bersama itu akan jauh lebih baik, asal sesuai dan terarah serta tidak merasa terbebani.

Awal mulai pertemuan dengan teman-teman kampus lainnya adalah kecanggungan tersendiri, karena sifat saya yang lebih banyak diam dan pemalu sulit untuk berinteraksi dengan orang yang baru kenal. Ada 15 orang teman-teman baru di sini yang dikenal hanya satu orang namanya Eling Sinta, teman SMP.

SMA dan sampai kuliah pernah satu rumah dengan dia. Awalnya kami berdua hanya ingin membuat program kerja di desa saya sendiri, tapi ada temannya Eling yang dikenal untuk mengajak bergabung bersama mereka. Saya yang hanya menurut mungkin akan lebih baik bekerja bersama-sama. Akhirnya dengan berbagai pertimbangan saya pun mengitu mereka.

Ada pepatah yang mengatakan bahwa ‘Semakin lama maka kalian akan saling mengenal sifat buruk di antara masing-masing.’ Setuju bahkan sangat setuju dengan kata-kata ini. Ketika kita semakin mengenal orang tersebut, maka semua sifat akan keluar dengan mudahnya. Yang awalnya kita mengira baik belum tentu sebaliknya yang kita kira buruk belum tentu dia buruk. Wajah pertama kita lihat belum tentu juga itu wajah yang sebenarnya.

Ragam sikap mulai muncul, di awal pertama kami mengadakan program kegiatan yaitu kebersihan masjid di desa Gunung Meraksa Baru, desa ini bersebelahan dengan desa saya sendiri, tidak terlalu jauh tapi cukup menguras waktu ke sana. Desa Gunung Meraksa Baru ini sudah lebih teratur dan mempunyai jumlah masyarakat yang banyak jauh sekali perbedaan dengan desa saya. Ada tiga masjid di sini yang bagus dan yang paling baru dan terkenal adalah masjid Al-Ikhlas. Masjid pertama yang kami bersihkan, ukuran yang besar dan megah serta mewah. Dipandang dari jauh pun sangat indah apalagi ketika memasuki masjid ini *adem ayem*.

Walaupun desa dengan kapasitas jumlah penduduk yang besar, tapi anehnya dusun ini susah sinyal. Yang bikin kesalnya lagi kadang kebanyakan hilang jaringan alias jaringan darurat. Bahkan yang katanya sinyal telkomsel yang sinyalnya lumayan cepat, malah masih kurang. Padahal tower lumayan dekat, jarak ke pasar strategis, luas wilayah apalagi itu jangan ditanya. Lalu kurangnya di mana sinyalnya tersebut? Kenapa susah sekali walaupun ada pasti hanya bisa buka sosial media seperti WhatsApp.

Makanya di hari pertama ke sini ribet, kuliah masih berjalan pas sampai ke sini sinyal hilang Bu. Hari pertama kami membersihkan masjid, awal mula katanya dibagi 3 kelompok. aku dan Eling memilih membersihkan yang di atas, dan kami kira pembagiannya masih ada lagi ternyata di luar kendali karena mereka sudah pada kenal semua otomatis terbentuklah suatu kelompok yang tidak

terpisah. Kami berdua masih sikap biasa, wajar mungkin karena baru kenal dan tahap awal. Tapi sampai kegiatan kebersihan fisik berlangsung di antara mereka tidak ada yang sama sekali membantu kami membersihkan di lantai atas. Sudah mulai antisipasi ini mereka sepertinya sudah melewati batas aman. Sampai kegiatan selesai dan tenaga sudah sangat terkuras, loyoh tapi melihat ke bawah anggota yang lain ternyata sudah duduk-duduk dan istirahat. Ya Allah kami berdua hanya bisa istighfar ikhlas karena Allah SWT. Kami lewati hari pertama ini dengan senyuman yang manis untuk mereka. Walaupun kesal mungkin kegiatan selanjutnya bisa berkontribusi dengan baik dan lancar.

“Ling Ling, gimana nih, kita lanjut apa berhenti aku merasa mereka ini beda dan sifatnya yang keras. Mereka juga banyak ngomong yang negatif. Rada ngeri aku sama mereka serius Ling,” tanyaku pada Eling.

“Kita lanjut aja Mey, sudah terlanjur juga. Semoga besok-besok mereka juga bisa memahami kita.”

Setelah selesai melakukan program kebersihan fisik masjid, hari esoknya kami melakukan kegiatan ibu-ibu PKK menanam bibit sayuran. Lagi dan lagi mereka tidak membaur hanya membentuk kelompok lalu cerita aneh-aneh. Panas hati dan mulai gerah melihat kelakuan mereka. Tapi, lagi kami hanya bisa bersabar ikhlas, tujuan di sini bukan hanya untuk dokumentasi KKN, tapi niat ikhlas untuk mengabdikan kepada masyarakat. Karena hari mulai siang teriknya mentari tak tertolak lagi membuat tubuh mulai goyah. Aku pun berhenti sejenak untuk istirahat, begitu pun dengan Eling sahabatku. Dan ternyata anggota yang lain juga istirahat padahal baru saja bergerak.

Kegiatan berlangsung hingga sore lamanya, aku dan Eling pulang duluan. Kami pamit dengan muka yang loyoh dan ekspresi yang tak bisa kami kendalikan lagi. Ternyata memang benar sikap keras seseorang tidak bisa kita nasihati dengan cepat. Selama di perjalanan menuju rumah, aku dan Eling mengungkapkan semua keluh kesah. Di satu sisi kami ingin berhenti baru dua kegiatan sudah terlihat jelas sikap mereka apalagi kegiatan yang lebih keras lagi. Apa daya kami hanya bisa mengikuti alur ini, karena kegiatan besok adalah kegiatan yang kami berdua rancang sendiri dan kegiatan ini yang akan diambil alih sepenuhnya oleh saya sendiri.

Yayasan Khazanah Kebajikan cabang Empat Lawang Panti Asuhan Al-Ihsan, merupakan salah satu panti yang ada di Empat Lawang tepatnya di desa Muara Lintang Baru. Desa ini sebenarnya tempat aku lahir, tidak jauh dari rumah nenek, oleh karena itu pengurus panti ini adalah saudara dekat dari keluargaku. Hanya berjarak beberapa dari rumah nenek menuju panti. Karena masa kecilku dihabiskan di sini, banyak orang yang sudah mengenali saya. Aku seperti terlahir kembali di desa ini, karena kami pindah ke desa Tebat Payang saat umurku menginjak 10 tahun. Jarak desaku ke sini hanya beberapa meter, karena setelah desa Tebat Payang barulah desa Muara Lintang Baru. Begitu dekat bukan?

Alhamdulillah, pagi ini kami mulai melakukan kegiatan yang kami buat, yaitu sosialisasi bersama anak-anak panti. Di sini pengurusnya saudara Mama ku sendiri, jadi kata Ustad Iskandar lakukanlah semaunya. Asal ini dalam bentuk kebaikan. Karena Ustad mengenal baik saya, oleh karena itu kegiatan ini beliau serahkan penuh ke saya. Amanah dan tanggung jawab ini membuat saya semakin semangat serta bebannya mungkin akan lebih tinggi. Dibantu oleh Eling aku percayakan semuanya. Karena Eling ini orangnya dewasa dalam hal bertindak dan berpikir. Jadi, kalau misal aku mulai lelah dia yang selalu memberikan semangat tinggi.

Kalian tahu? Kebahagiaan anak-anak panti adalah ketika kita datang dengan senyuman yang tulus. Inilah salah satu bentuk kebahagiaan bagi anak-anak panti di sini. Tanpa perlu embel-embel atau uang, hadirnya kita saja membuat semangat mereka lebih baik dari yang kita kira. Tidak ada hal yang lebih baik, aku mengatur kegiatan selama di panti dengan tidak memimpin anggota tapi lebih mengayomi mereka dengan kedudukan yang sama. Semua program yang adil yaitu mengajari anak-anak panti mengaji lebih tepatnya menyimak dan untuk kegiatan *ba'da* Zuhur kami memberikan materi tentang agama serta permainan sedikit.

Ada suatu kondisi di mana, aku menyadari bahwa mereka sebenarnya butuh perhatian dan kasih sayang dari keluarga lebih dekat lagi. Terlihat jelas dari tatapan wajah mereka yang meminta perhatian itu. Bukan meminta untuk dikasihani, ini sangat jelas adanya. Tempat ini baik, kata ustad Iskandar sebenarnya mereka ini punya orang tua, tapi ada juga yang sudah yatim piatu. Di sini mereka diajarkan seperti anak pondok pesantren. Sistem dan penjagaan ketat

juga sama dilakukan, tapi bedanya jumlah dan tempat yang berbeda. Kalau di pondok jumlahnya banyak sedangkan di sini hanya ada 25 orang bercampur perempuan dan laki-laki. Rata-rata usia mereka 6-16 tahun, tapi kebanyakan mereka masih menginjak usia anak SD pada umumnya. Hanya bisa mengatakan kata terbaik untuk mereka.

Kegiatan di panti sebenarnya berjalan dengan baik dan lancar. Anak-anak merasa gembira dan senang dengan hadirnya kami, melihat canda tawa mereka membuatku merasa ikut gembira juga. Kata ustad Iskandar mereka sudah dilatih untuk tahan kesabaran, aku pun penasaran dan bertanya kepada mereka suatu hal yang dari tadi hinggap dibenakku yaitu tentang cita-cita mereka, dan dengan kompak perempuannya rata-rata ingin menjadi guru dan ustadzah, serta yang laki-laki kompak dan semangat menjawab menjadi polisi dan TNI. *MasyaAllah Tabarakallah*, hanya bisa membantu doa untuk kalian semua.

Jauh dari keluarga tidak membuat mereka untuk patah semangat meraih mimpi, ada yang ditinggal ibu ada juga bapak. Tapi semangat mereka membuat diri ini malu untuk menatap mereka. Mempunyai orang tua yang alhamdulillah utuh tapi terkadang masih saja mengeluh hanya masalah kecil. Tapi, lihat mereka dengan umur yang masih belia semangat tidak pernah mengatakan untuk mundur.

“Kak Messy pasti cita-citanya menjadi ustadzah kan? Doakan kita ya kak biar bisa seperti kakak. Bantu doa ya kak, kami juga kepengen kuliah sekolah tinggi-tinggi biar kami jadi orang berguna bagi nusa dan bangsa.” Murni salah satu santri kecil yang semangat untuk menjadi Ustadzah.

“InsyaAllah dengan izin Allah nanti pasti cita-cita kalian terwujud. Yang perlu kalian lakukan adalah sekarang belajar dengan giat, raih prestasi biar bisa sekolah lewat jalur prestasi. Mau kan? Biar nanti bisa jadi guru, ustadzah, yang laki-laki kakak doakan semoga jadi polisi dan TNI ya dek. Jangan lupakan kakak ya nanti,” candaku sedikit dan anggukan semangat dari mereka luar biasa tenang.

“Aamiin Ya Allah,” jawab anak-anak panti dengan semangat menggebu.

Waktu Ashar pun sudah menjelang datang, anak-anak berhamburan mengambil wudu dengan tertib diikuti kami dari belakang. Salat Ashar pun selesai dan itu artinya kegiatan hari ini berakhir sudah. Kami melanjutkannya minggu depan sekalian penutupan karena terkendala dengan waktu yang kurang membuat

kami merasa sedikit bersalah kepada mereka. Walaupun hanya kegiatan yang sedikit tapi kami tetap disambut dengan hangatnya.

Tapi sinyal di sini lumayan ketimbang di desa Gunung Meraksa Baru, namanya juga tinggal di desa sinyal kebanyakan hilang bahkan harus naik pohon segala baru nanti sinyalnya muncul. Yang lebih kesalnya lagi ketika mati lampu, entah salah apa atau bagaimana di daerah kabupaten Empat Lawang ini tukang PLNnya sering bikin naik darah. Mati terus lampu sampai pernah 3 hari lamanya, sinyal kalau mati lampu bakalan hangus beneran. Terkadang membuat hati naik darah sendiri, karena pandemi saat ini lebih mementingkan teknologi ketimbang tatap muka langsung. Jadi, daya Handphone harus tetap terisi sinyal juga harus lancar dan cepat. Kadang kumenangis melihat derita anak kuliah pada masa pandemi ini.

Kegiatan demi kegiatan berlangsung secara bertahap, baik itu keagamaan ataupun sosial. Fokus pada bidang keagamaan sangat berjalan dengan lancar, kegiatan pengajian di TPA 01 masjid Al-Ikhwan berkelanjutan setiap hari malam tanpa libur. Anak-anak juga terus bertambah. Begitu pun kegiatan pengajian keluarga, sebenarnya bisa setiap hari untuk ambil dokumentasi tapi orang tua tidak suka di foto aku juga merasakan kurang suka. Makanya aku buat hanya dua kali foto selama kegiatan KKN. Itu pun di foto mereka sangat sulit. Selanjutnya kegiatan memberikan materi agama atau mengajarkan salawat Nabi kepada anak-anak tetangga pun berjalan sempurna.

Terkhusus kegiatan kesosialan juga berjalan dengan bertahap, walaupun kata orang “Kebanyakan Makan Hati.” Mau berhenti malu dengan kepala Desa di sana. Mau berlanjut tapi sudah tidak. Ya sudah kata temanku Eling kita lakukan dengan ikhlas saja. Apa pun nanti hasilnya seenggaknya kita masih berjalan pada hal kebenaran. Omongan, hinaan bahkan perintah pun sudah kami makan hidup-hidup, karena sudah melewati batas kami hanya bisa diam karena di sini sebenarnya kami hanya orang asing yang baru melangkah ke wilayah yang keras.

Sikap anggota yang kebanyakan keras, membuat kami kadang merasa mengeluh. Setiap pekerjaan ataupun itu mereka kebanyakan susah untuk terjun, kebanyakan mementingkan dokumentasi ketimbang bekerja. Tapi sebenarnya

mereka ini baik Cuma harus dilembutkan. Menyesuaikan kondisi mereka lebih ke santai bekerjanya banyak memakan waktu. Tapi InsyaAllah barakah untuk mereka. Bukankah semakin banyak bertemu dengan orang akan semakin membuat silaturahmi tetap terjaga. Hanya saja perkenalan butuh waktu yang panjang untuk mengenali sikap di antara masing-masing.

Menyambut datangnya HUT RI yang ke-75, kegiatan ini ketua yang merancang dari awal-awal semenjak pertama bertemu. Karena ini merupakan kegiatan keempat Minggu berjalan selama KKN dimulai, kegiatannya beda dari kegiatan kemarin-kemarin. Ini lebih menguras tenaga ekstra lebih bahkan sangat lebih. Dimulai dari pemasangan bendera ke benang satu persatu seperti dijahit harus teliti dan sabar ada lebih 200 bendera kecil atau bahkan lebih. Butuh dua hari untuk persiapan pemasangan bendera ke benang tersebut. Belum lagi benang tersebut harus diatur terlebih dahulu karena banyak benang yang tidak beraturan sehingga membentuk bola hancuran.

Karena yang bekerjanya banyak semua anggota ikut bergabung juga jadi pekerjaan lumayan mudah diindahkan. Sambil dengan gurauan yang sama sekali tidak aku pahami hany bisa mengikuti alur mereka saja. Kalau mereka tertawa aku pun ikut tertawa. Kalau mereka diam aku bahkan bisa lebih dari diam. Sifatku yang tidak mudah berinteraksi mungkin membuat kecanggungan pada diriku sendiri. Tapi apa pun itu aku juga selalu berkomunikasi yang tepat kalau memang dibutuhkan untuk berpendapat. Bukankah orang diam tidak selamanya diam di tempat? Ada waktu yang benar dan tepat untuk berbicara, jika tidak penting daripada membuat sakit orang lain lebih baik diam.

Hari ketiga sebelum pemasangan ke tengah jalan, kegiatannya yaitu pembuatan bendera yang dibuat dari bekas aqua gelas yang berukuran kecil dan besar. Sebelum itu di cat warna merah dan putih bekas aqua tersebut harus dibersihkan lalu dirapikan. Ini juga butuh dua hari lamanya. Karena ada satu karung berukuran besar yang harus dibuat. Walaupun orangnya lumayan banyak, tapi kembali lagi dengan sikap untuk bekerja samanya. Kalau bekerjanya santai maka hasilnya juga akan santai bukan? Sebaliknya kalau kerjanya cepat bukan hal yang mustahil dalam satu hari ini karya akan selesai dengan mudah dan lancar.

Ada satu lelaki di anggota ini yang pengalaman organisasinya sudah bagus, beliau juga yang memberikan arahan kepada kami. Dan beliau juga yang mengayomi layaknya dia ketua yang sebenarnya di KKN ini. Tapi dia hanya membantu tidak lebih, karena di kampusnya tidak ada kegiatan KKN. Selama kegiatan di desa ini dia yang mengayomi kami, sebenarnya kalau dia tidak ada mungkin aku dan Eling sudah tidak akan bergabung di sini. Karena sikap dewasanya yang berpikir dan bertindak cepat mampu mengatasi setiap masalah.

Setelah selesai pembuatan rancangan bendera kecil ke benang dan pembuatan bekas aqua yang sudah di cat warna merah dan putih hari selanjutnya tepat pada tanggal 16 Agustus 2020 sebelum hari H-1 perayaan 17-an kami harus memasang bendera ke jalan raya dan pemasangan gapura dibatas wilayah desa Gunung Meraksa Baru. Cuaca yang tidak mendukung serta gerah hati di setiap anggota pemasangan bendera pun turut menghasilkan duka cita yang mendalam.

Karena lelaki yang datang hanya 3 orang selebihnya izin karena ada kegiatan lain termasuk lelaki yang menurut kami bisa diandalkan juga tidak turut hadir. Kami perempuan bisa apa sekarang selain bergerak sendiri. Tanpa jeda kami marah sendiri, kami membuat inisiatif sendiri dan berlayar tanpa kendali. Tujuan kami hanya satu pemasangan ini selesai dan selamat. Karena kondisi yang sebentar lagi hujan. Teriknya mentari sekitar pukul 14:00 siang kami bergotong royong, ada yang membawa bambu, palu, pisau, tali, pahat serta diri sendiri. Dari dusun tengah sampai dusun terakhir kami berjalan setapak demi setapak tanpa kenal henti. Urusan bagus atau menariknya adalah urusan belakang bagi kami. Karen hati yang mulai lelah serta panasnya ketika akan ada hujan sangat menguras tenaga.

Dengan pertolongan-Nya pemasangan bendera pun selesai dan hujan pun turun dengan lebatnya. Tanpa kenal ampun membuat kami hanya bisa bersyukur dan berlapang dada. Pengalaman yang berduka cita ini mungkin akan menjadi kisah yang tidak pernah kami lupakan sama sekali. Jam 18:00 kami pulang, anak perempuan pulang sore adalah hal yang paling mengerikan bagi kami. Rasa takut serta kondisi badan yang sudah tidak kuat mental lagi membuatku tumbang pada saat sampai di rumah. Orang tua mulai khawatir karena fisikku yang lemah dan hujan adalah salah satu yang paling aku hindari.

Selama tiga hari lamanya kondisi badanku mulai tidak diajak kolaborasi lagi, alhamdulillahnya masih bisa untuk tetap bertahan mengajar ngaji TPA 01. Aku tidak menceritakan kejadian yang sebenarnya kepada orang tua. Takut akan ada kata serapah yang keluar nantinya. Apalagi Mama yang bisa saja nanti menyalahkan teman-teman KKN. Semuanya bekerja sama, tergantung cara menyikapinya dengan dewasa atau tidak?

Setelah kegiatan itu selesai seperti biasa kami melakukan evaluasi setiap kegiatan yang sudah dilaksana. Lagi-lagi itu membuat hal yang membosankan. Karena kita tidak mungkin bisa sehari memberikan nasihat ke orang lain. butuh perkenalan jauh itu pun kalau mau. Baik dievaluasi atau tidaknya hasilnya akan tetap sama. Pendirian teguh seseorang tidak bisa kita tegur lagi. Jika dia berkata iya maka iyalah itu. Walaupun ada pendapat yang menolak hanya diikuti dalam waktu sememnitnya. Selanjutnya akan mengikuti jalan ninjanya sendiri. Itu menurutku sifat manusiasi masing-masing.

Berakhirnya perkumpulan kata mereka hal yang paling ditunggu adalah “Ngighop” ini asli bahasa kami dari Empat Lawang tapi ini bahasa dusun dalam. Aku awalnya tidak mengerti artinya tapi setelah dijelaskan bahwa artinya seperti kita memakan yang ada kuahnya seperti model atau bakso. Aku tidak terlalu menyukai hal ini, mereka semuanya lucu ketika sudah berhadapan dengan ‘Model’ mata yang berbinar-binar memancarkan aroma bahwa itu adalah yang mereka tunggu-tunggu.

Jika mereka sibuk dengan makan model aku sibuk dengan mencari sinyal. Susah sekali asli bikin naik darah. Jika sudah memasuki daerah ini pasti aku hanya bisa memegang HP tapi tak mampu aku gunakan. Handphone sudah tidak berdaya lagi, aku pun mulai malas.

“Asli susah sinyal Bu!! Perlukah aku mendirikan tower banyak-banyak di sini,” ucapku yang tidak tahan lagi.

“Harap sabar ini ujian,’ jawab mereka serentak.

“Tunggu aku jadi Bupati, nanti aku dirikan Wi-fi gratis di setiap rumah. Tanpa bayar apa pun,” jawab Eling.

Acara makan-makan pun selesai drama pun juga begitu usai. Kegiatan terakhir yang kami rancang adalah penyuluhan tentang Covid-19. Ini acara paling

besar dan butuh biaya yang besar juga. Dan tebakanku tidak pernah melenceng, mereka dengan mudahnya mengeluarkan uang, tidak denganku yang harus berpikir panjang lagi. Karena aku yang sudah pernah kerja jadi sudah tahu sulitnya mencari uang. Selama rapat aku hanya bisa diam jika masalah uang mampu atau tidaknya aku hanya takut meminta kepada orang tua.

Aku pun membuka pembicaraan bahwa aku tidak bisa membantu jika harus mengeluarkan uang banyak. Awalnya mereka mengerti dan paham dan aku juga sudah lega, seenggaknya nanti aku bisa berpatisipasi jika ada yang bisa dibantu nantinya. Akhir permasalahan kita tidak kebenarannya. Jika di depan kita itu yang dibicarakan ternyata di belakang jauh dari yang dibayangkan.

Letak permasalahannya hanya di dana yang tidak bisa aku kontribusikan sampai harga diri pun direndahkan. Di sana aku mulai lelah dan benar-benar lelah, karena hari terakhir persiapan mereka membuatku benar-benar jatuh di lubang mereka buat sendiri. Dan di hari itu juga untuk pertama kalinya aku menangis di hadapan mereka, sebenarnya aku bisa menahan tapi ini sudah melewati batas lagi. Jika kemarin-kemarin tenagaku yang diambil sekarang bukan main lagi.

Dan detik itu juga aku keluar dan tidak berpatisipasi lagi, karena aku juga manusia biasa. Bisa apa lagi jika sudah begini, jam menunjukkan pukul 21:00 aku bimbang bebanku berat jika besok tidak. Ada yang menelephone dan merayu supaya untuk datang karena besok adalah kegiatan terakhir. Sisa waktu yang sedikit membuatku tidak bisa tidur malam itu. Sampai tengah malamnya aku harus salat tengah malam untuk meminta petunjuk.

Dan keesokan harinya aku memutuskan untuk datang, amanah dan tanggung jawab yang aku pikirkan bukan lagi permasalahan yang muncul. Aku datang ke masjid tempat kegiatan tersebut, bukan senyuman yang aku dapatkan melainkan muka mereka yang sangat mengerikan termasuk Eling sahabatku. Sebersalakah aku denga dana tersebut? Aku ingin pulang detik itu juga, tapi ditahan lagi. Lagi-lagi aku hanya bisa mengikuti akhir alur cerita ini. Aku membantu apa pun yang aku bisa. Tapi untuk menatap muka mereka aku benar-benar merasa tidak sanggup. Jika mereka bisa tersenyum dan bahagia bersama, tidak denganku yang hanya bisa diam di tempat tanpa perkataan dan apa pun itu. Karena aku lebih

memilih diam ketimbang mengeluarkan semua perkataan yang nantinya akan lebih menyakitkan lagi.

Tiba sesi foto bersama, aku tidak ikut bergabung karena dengan alasan menjaga barang yang di depan masjid. Setelah kegiatan selesai serta arahan dari kepala desa Gunung Meraksa Baru, aku izin pulang duluan kepada ketua KKN. Karena kondisi yang tidak bisa aku hindari lagi. Esoknya kami melakukan rapat dan evaluasi terakhir, semua permasalahan dikeluarkan masing-masing, aku juga mengeluarkan semuanya, tapi tidak ke intinya. Aku hanya bisa berkata sedikit karena mungkin masalah ini akan tetap selesai dengan caraku sendiri yang mengambil hikmah yang baiknya. Tidak mudah bagiku tapi dengan ikhlas bisa melupakannya dengan mudah. Karena permusuhan tidaklah baik bagi sesama umat Islam. Senyuman dan tawa diakhir rapat menunjukkan bahwa kita juga bisa menghargai dan menghormati sesama yang lain.

Aku melupakan semua kegiatan ini, setelah selesai KKN aku hanya berfokus untuk tetap menjaga silaturahmi kepada mereka semuanya. Karena dengan adanya mereka mengajarkan banyak hal termasuk kesabaran dan ketabahan serta meyakinkan diri sendiri. Selama 45 hari bergabung bersama orang asing bagiku, bisa mengenal mereka, serta susah sinyal di desa Gunung Meraksa Baru ini adalah hal yang lucu bagiku. Mulut komat-kamit sumpah serapah yang keluar karena lemahnya sinyal pun menjadi lawakan yang tidak pernah ternilai harganya.

Kegiatan bidang agama yang bermanfaat untuk desaku yaitu desa Tebat Payang mengajarkanku untuk tetap mengamalkan apa artinya kesederhanaan ilmu. Sinyal di tempatku walapun sering juga hilang tapi tidak sesering di desa tersebut. Serta program sosial di desa yang kapasitas luas tapi susah sinyal adalah hal yang paling tidak bisa dilupakan. Harus meredam diri untuk sabar mencari sinyal di sana merupakan hal yang paling diingat. Mendapatkan pengalaman bersama teman-teman anggota KKN-DRKS gabungan kampus lainnya juga suatu kehormatan tersendiri bisa mengenal mereka. Yang orang asing bisa bertatap muka dan bisa berdebat masing-masing menunjukkan kemampuan yang berbeda juga.

DESAKU YANG NYAMAN (DESAKU SURGAKU)

Oleh: Yupan Syahputra

1. Sekilas Sejarah Desaku

Desaku yang sangat aku cintai ini sudah sangat lama berada, pada zaman penjajahan Belanda maka ada pembangunan suatu bendungan air kelam di desaku dan juga dibangun siring yang besar dan memanjang sepanjang dusun dan karena hal seperti itulah hingga desaku yang nyaman ini diberi nama desa Siring Agung. Menurut Datok yang berusia 89 Tahun yang bernama Wamin.

Kemudian saya pun melanjutkan percakapan dengan beliau, kami bercakap-cakap sambil minum kopi hangat dan pisang goreng dan datok dengan hisapan rokoknya yang merdu. Lalu Datok pun melanjutkan ceritanya, ia mengatakan bahwa desa siring agung dahulu juga disebut oleh para Pedagang dan Pedati juga Pengembala dengan sebutan Pondok Panjang. Hal itu terjadi karena ada Empat Bersaudara yang membuat rumah tapi rumahnya di satukan dan memanjang seperti pondok gitu, sehingga orang menyebutnya Pondok Panjang.

Lalu Datok masih melanjutkan ceritanya, ternyata empat bersaudara tadi orang-orang pertama yang tinggal di desa Siring Agung. Sehingga masyarakat yang berada di desa ini rata-rata adalah keturunan dari Puyang Empat Bersaudara tersebut. Dan juga ada beberapa masyarakat lain yang pindah dan menetap di desa ini, serta dari keturunan-keturunan mereka menikah dengan penduduk desa lain lalu mempunyai anak, cucu, cicit dan seterusnya sehingga saat ini desaku sudah sangat ramai. Berdasarkan Sesus penduduk Tahun 2020 masyarakat desa Siring Agung lebih kurang berjumlah 2000 orang.

Namun semakin ramai desaku, maka semakin membuatku merasa nyaman berada di desaku. Begitupun aktivitas di siang hari dan malam hari, masyarakat di desaku terus berjalan dengan kenyamanan dan ketenteraman aktivitas mereka masing-masing. Mungkin itulah sekilas sejarah desaku. Hari sudah larut malam kemudian Datok pun sudah mengantuk, lalu kami istirahat dan memejamkan mata di kamar masing-masing.

2. Letak dan Wahana Desaku

Desaku yang nyaman, yang karena kenyamanannya sehingga desaku adalah surgaku. Desa ini terletak di hujung Provinsi Bengkulu, tepatnya desa Siring Agung Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten Kaur. Suatu desa yang dikenal dengan keberagamannya baik dari sisi masyarakatnya maupun akhlak orang-orangnya.

Desaku yang nyaman ini, berada di tempat dengan wahana yang menarik. Desaku ini di apit dengan bukit dan dua sungai, sungai air kelam dan sungai seranjangan. Berbentuk memanjang dan dikelilingi areal persawahan luas dan dengan air yang melimpah serta ikan yang banyak juga memiliki beberapa waduk dan bendungan dengan siring-siringnya yang membawa air mengalir ke tempat-tempat tujuannya.

Desaku yang nyaman ini, memiliki dua jalan lalu lintas yang lurus di desaku dan beberapa gang rabat yang melingkar dan berbelok-belok di desaku. Desaku juga memiliki lapangan Sepak Bola tempat berkumpulnya para pemuda. Dua lapangan Bola Volly dan senatrian tempat bergaulnya para remaja.

Di desaku yang nyaman ini juga terdapat beberapa tempat belajar seperti SD, PAUD, TK, dan TPA juga beberapa perguruan lainnya seperti Pencak Silat, Tari dan sebagainya. Dan hal lain yang terdapat di dua bukit yang mengapit desaku Timur dan Barat, terdapat perkebunan masyarakat dan hutan rimba yang masih menyimpan berbagai jenis burung berkicau dan beberapa binatang buas. Juga di beberapa sekitar terdapat air terjun yang sangat indah, bila kamu melihatnya pasti akan terkesan dengan kesejukan airnya dan keindahan sekitarnya.

Di desaku yang nyaman ini juga masih menyimpan berbagai misteri dan mitos yang belum terpecahkan. Ada beberapa tempat-tempat di desaku yang tidak boleh dimasuki. Namun dibalik itu semua kehidupan di tengah desa begitu tentram nyaman dan bahagia. Wahana terakhir yaitu di desaku ada sebuah menara yang tingginya ratusan meter, yaitu menara Telkomsel. Dan apabila kita menaikinya maka akan terlihatlah keindahan-keindahan, banyak orang bilang indahnya Siring Agung.

3. Keluarga dan Lingkungan

Rasa nyaman dan kenyamanan jelas itu adalah hal utama yang diinginkan oleh setiap manusia. Dan kenyamanan itu akan lebih lengkap dengan keluarga. Keluarga adalah harta yang paling besardi dunia ini. Dan sebagai orang yang terlahir dari desa tentu keluarga kita berada di desa dimanapun kita merantau di kota manapun dan sebaik apapun tetangga kita dan lingkungan tempat kita merantau, namun yang paling nyaman itu adalah kita berada di desa kita dan di kelilingi oleh keluarga kita. Rumah kayu dan tanpa kasur lebih nyaman rasanya kalau itu rumah kitadan kenyamanannya tak terkalahkan oleh hotel berbintang lima sekalipun.

Kenyamanan dan rasa aman bersama keluarga desa dengan lingkungan yang masyarakatnya begitu bersahaja saling membantu, bahu membahu dalam segala urusan. Baik suka maupun duka. Memang tidak ada yang istimewa, tapi kesederhanaan itulah yang aku suka. Oh ya, mengenai keluarga ku sedikit, akan bercerita tentang keluargaku. Aku hidup di dalam keluarga yang sederhana yang pas-passan. Aku putra bungsu dari tiga bersaudara. Dan kakak-kakakku sudah menikah, mempunyai anak dan rumah masing-masing. Mereka hidup dengan damai dengan keluarga kecil mereka, namun mereka semua tetap tinggal di desa dengan rumah yang berdekatan dengan rumah orang tua saya juga. Kakak sulung ku bekerja sebagai guru honorer. Dan kakakku yang kedua sebagai petani kopi. Sedangkan ayahku sudah meninggal sekitar dua tahun yang lalu dan aku hanya tinggal dengan Ibuku yang bekerja sebagai buruh tani. Kami tinggal di rumah kayu peninggalan almarhum Ayahku. Hidup pas-passan, tapi kalau kita jalani dengan rasa syukur itu sangat bahagia, dari pada kemewahan yang tiada cukupnya.

Bersama keluarga , Ibuku, Kakak-kakakku, dan ponaan-ponaanku, kami berkumpul dan bertatap muka serta bercanda setiap hari, rasa itulah yang membuat ku hanyut dan merasa bagai di surga. Kita hidup di dunia hanya satu kali dan kebersamaan kita bersama keluarga mungkin hanya di dunia ini, jadi jangan pernah lewatkan itu, itu bagai saya kebersamaan dengan keluarga adalah hal yang utama. Berpartisipasi untuk memajukan desaku itu adalah prioritas, tapi entah bagaimana menurutmu.

4. Masyarakat Yang Bersahaja

Di desaku yang nyaman ini, kalian akan menemui masyarakat yang bersahaja. Orang-orang yang berperilaku baik, sopan santun, ramah, dan berbudi yang luhur. Dan itu dari dulu sampai hari ini hal yang demikian itulah yang membuatku nyaman di desaku. Mungkin memang di desa-desa lain juga begitu tapi desaku memang surga bagiku.

Di desaku yang nyaman ini, jika ada orang bertanya pasti mereka jawab dengan benar. Jika ada orang yang tersesat maka percayalah kalian aman di desaku. Bahkan aneh, boronan pun pernah tertangkap di desa ini, karena kelembutan orang-orang di desaku. Tapi hal itu karena ketidaktahuan mereka. Tapi jujur, sikap tolong-menolong itu dan saling menghargai perbedaan satu dengan lainnya itu yang aku kagumi di masyarakat yang bersahaja di desaku.

Lama-lama kalian pengin membuktikan bagaimana sih....! Desa Siring Agung itu? Coba kalian buktikan, pokoknya saya pastikan jika kalian ke desaku pasti merasa nyaman, tenang, dan mungkin kalian ingin menetap di desa ini. Karena dapat dipastikan juga tidak ada yang mengganggu. Di sini kalian pasti akan tertarik dengan suasana dan wahana di desaku ini yang nyaman ini.

Desaku yang nyaman ada beberapa orang sana yang bilang desa itu kotor, tidak aman, penuh dengan perjudian, kemaksiatan, dan berbagai kejelekan lainnya. Namun itu semua hanya pengelihatan dari luar saja. Coba kalian masuki, kalian berbincang dan bercengkrama dengan masyarakat desaku, pasti kalian tahu jawaban yang sebenarnya dan kalian akan tambah yakin dan percaya dengan ceritaku.

Mengapa aku berani sekali mengatakan hal itu, karena aku baru tinggal beberapa bulan di sini, tapi lahir, tumbuh dan dibesarkan di desa ini, jadi aku karena aku mengamati bagaimana masyarakat di desaku. Orang-orang yang mengatakan kejelekan-kejelekan itu tadi jika mereka melihat yang sebenarnya mereka akan tercengang.

Prilaku sopan santun yang baik itu telah tertanam di setiap diri masyarakat desaku. Para pemimpin, para tokoh masyarakat, tokoh agama, bapak-bapak, ibu-ibu, pemuda-pemudi dan anak-anak semuanya memiliki hati yang baik dan

terungkap dengan perilaku yang baik, sopan santun dan tata karma yang bersahaja.

5. Pemuda dan Karang Taruna

Pemuda dan karang taruna di desaku ini cukup aktif, saling bekerja sama dan saling mendukung dalam setiap kegiatan, dan selalu peka dalam setiap kejadian atau sesuatu di desaku. Namun para pemuda memang mempunyai perubahan dari setiap zaman ke zamannya. Seperti pemuda hari ini berbeda dengan pemuda yang beberapa tahun yang lalu. Seperti gaya berpakaian, model rambut, dan sekarang juga sudah menjadi pemuda pemegang gadget sehingga on di medsos, gamer, dan lain-lainnya sebagainya. Jadi perubahan pemuda dari zaman ke zaman itu sangat jelas terlihat. Namun pemuda di desaku meski demikian tapi mereka tetap saling bekerja sama dan tolong-menolong, serta mempunyai sikap dan akhlak yang baik.

Bersama pemuda dan karang taruna di desaku juga membuatku semakin terasa nyaman di sini. Setiap hari juga bergabung dengan mereka saling bercerita, bercanda, tertawa dan melakukan aktivitas seperti bermain sepak bola, bola volly, juga kegiatan lainnya seperti bakar-bakar, pesta, acara ulang tahun, dan keseruan yang tiada habisnya.

Memang ketika kita muda kita menikmati itu semua, jadi wajar jika para orang tua ingin kembali muda, memang masa muda itu begitu menyenangkan. Kita bisa bebas bergaul, pergi kemanapun, tanpa kerja, tanpa mikirin nafkah, jauh berbeda dengan orang-orang yang sudah mempunyai keluarga, jadi para pemuda syukuri dan nikmatilah masa muda sebelum datang masa tuamu.

Rasa nyaman dan bahagia bersama mereka semua kadang-kadang sering membuatku lupa waktu, kalau siang tidak terasa sudah sore, kalau kumpul malam tidak terasa sudah larut, jujur saya suka dengan pemuda yang menikmati masa mudanya, namun mereka juga tidak boleh lupa dengan masa depannya. Yang mana nanti mereka akan berkeluarga jadi harus mempersiapkan pasangannya, yang nantinya mereka akan bekerja dan menua, maka mereka harus mempersiapkan kemampuan kerja, bekal dan amalan-amalan untuk di akhiratnya. Para pemuda di desaku menjadikanku semakin betah dan pengen terus berlama-lama di desaku yang nyaman ini.

6. Tolong Menolong dan Gontong Royong

Di dalam Negara Indonesia sudah menjiwa dalam setiap warganya sifat “tolong menolong dan gontong royong” dan begitupun juga halnya di masyarakat desaku yang nyaman ini, mereka juga saling tolong menolong dan bergotong royong dalam setiap hal yang harus di selsaikan dengan bersama-sama.

Di masyarakat desaku yang nyaman ini, mereka saling tolong menolong dalam berbagai hal, baik harta ataupun jasa. Di desaku hutang pinjam itu adalah suatu ha yang umum, jika ada yang memerlukan sesuatu berupa uang atau bentuk lainnya dia tidak memiliki maka ia meminjam kepada saudaranya atau tetangganya dalam bentuk hutang. Juga tolong menolong dalam bentuk jasa, jika ada yang hajatan mereka saling bahu-membahu, tolong menolong, gotong royong bersama-sama agar suksesnya acara hajatan tersebut. Dan begitu juga dalam hal lainnya, baik acara suka maupun duka mereka kerjakan secara bersama-sama dan gotong royong.

Dan di desaku ini jika ada perkelahian, maka masyarakat di desaku masih bersifat tolong menolong dan hal inilah yang membuat desa lain untuk berpikir dua kali bila ingin berkelahi dengan orang-orang di desaku. Dalam bentuk lainnya, orang-orang di desaku juga tolong menolong dan gotong royong dalam memajukan desak, seperti dalam membuat jalan dan bangunan lainnya. Dan juga para pemuda dan karang tarunanya, tolong menolong dan gotong royong membuat lapangan bola voly dan membersihkan lapangan sepak bola. Serta anak-anak pengajian tolong menolong dan bergotong royong dalam membersihkan masjid.

Sifat masyarakatku yang selalu tolong menolong dalam hal-hal kebaikan dan bergotong royong dalam hal kemajuan di desaku. Sehingga membuatku kagum dan semakin nyaman berada di desaku. Dan semoga kerukunan,serta kewibawaan dan sifat tolong menolong dan gotong royong ini tetap tertanam di jiwa-jiwa masyarakat di desaku yang nyaman ini. Dan sifat ini akan menurun kepada generasi-generasi selanjutnya sehingga desa siring agung ini dan daerah padang guci ini tetap terjaga nama baiknya dan semakin maju serta Berjaya di masa depan.

7. Dua Protokol Ulung

Di desaku yang nyaman ini banyak sekali orang-orang terkemuka dan tokoh-tokoh masyarakat yang mengagumkan dalam bidang keahlian dan ilmunya masing-masing. Namun disini saya akan membahas dua tokoh di dalamnya, dua tokoh yang saya amati beberapa tahun terakhir ini yang begitu aktif di masyarakat. menjadi ketua panitia, di setiap acara kegiatan, membawakan acara, menjadi perwakilan kata sambutan. Dan selalu pro aktif di berbagai bidang kegiatan di masyarakat di desaku yang nyaman ini.

Tokoh pertama yang akan saya bahas di dalam cerita ini, orangnya masih begitu muda, dia seorang tenaga pengajar di SD Negeri 107 Kaur dan juga seorang Guru ngaji, dan beliau juga sebagai kepala keluarga dan ahli di bidang Teknologi juga serta berbagai keahlian lainnya. Beliau bernama Nopi Syaputra, dia adalah putra sulung dari tiga bersaudara. Akhir-akhir ini beliau selalu muncul di dalam setiap acara di desaku yang nyaman ini . baik itu acara hajatan, pernikahan, jamuan ataupun lainnya beliau selalu tampil menjadi ketua panitia, pembawa acara, perwakilan kata sambutan, pembacaan kitab suci al-qur'an juga memimpin do'a bersama di acara-acara tersebut. Sedangkan riwayat pendidikan beliau dari pesantren dan sekarang masih melanjutkan study diperguruan tinggi. Beliau adalah salah satu sosok tokoh yang saya kagumi, orangnya sangat santai di dalam bicara dan begitu pandai menyusun kata-kata di setiap kalimat yang di ucapkannya.

Adapun tokoh kedua yang saya perhatikan akhir-akhir ini juga sering terlibat dalam acara-acara di desaku ini. Beliau bekerja sebagai perangkat desa, juga seorang guru honorer di salah satu sekolah dan beliau juga seorang kepala keluarga dan beliau ini sedikit lebih dewasa dari tokoh pertama tadi beliau bernama Diki Imammadi, dia juga selalu tampil di setiap acara-acara di desaku yang nyaman ini. Baik acara yang formal maupun yang non formal, acara pernikahan, acara hajatan, musibah sampai kepada jamuan-jamuan kecil, beliau selalu berpartisipasi terdepan menjadi ketua panitia, pembawa acara, perwakilan kata sambutan, membaca kitab suci al-qur'an dan memimpin do'a bersama.

Sebetulnya banyak sekali protokol, orator dan tokoh-tokoh terkemuka di desaku yang nyaman ini namun itulah dua protokol yang paling kerap muncul dan

paling aktif tampil di setiap acara-acara di masyarakat di desaku yang nyaman ini yang saya amati akhir-akhir ini.

8. Tokoh Publik Figur

Dalam ketentraman dan kenyamanan desaku serta keramahan dan keharmonisan masysarakatnya. Juga di desaku ini mempunyai seorang tokoh publik figur. Orang yang paling terkemuka orang yang paling sering mengulurkan tanganya disaat semua orang butuh, orang untuk memecahkan masalah disaat semua orang bingung. Seseorang tokoh tempat masyarakat mengadu keluh kesah dan keresahan, mungkin dari beberapa tokoh hanya satu orang yang paling menonjol dan begitu di segani oleh masyarakat di desaku.

Tokoh publik figur yang menjadi acuan masyarakat. iya katanya, iya kata masyarakat dan tidak katanya maka tidak kata masyarakat. Dia adalah seorang tokoh yang disegani untuk hari ini di desaku. Beliau bernama Lisarmawan, beliau di desaku hanyalah masyarakat biasa, bukan kepala desa, dan juga memiliki jabatan lainnya, dia salah seorang kepala keluarga di rumah tangganya, dan dia bekerja sebagai Kabid DIKDASMEN Kabupaten Kaur dan beliau adalah seorang yang sangat dekat dengan Bapak Bupati Kaur. Beliau ini orangnya sangat dermawan, sopan santunya luar biasa, cara bicaranya manis tidak menyinggung dan sering memberi saran dan nasehat kepada pemuda dan masyarakat.

Saya pernah ingat beliau pernah berkata “hati-hati kalau kita ingin berbuat baik kepada orang, karena bisa jadi walaupun kita berniat baik tapi orang tersebut menganggap itu jahat” menurut saya kata-kata yang beliau ucapkan itu memiliki makna yang sangat dalam. Dan juga beliau pernah bilang “kita boleh percaya dan yakin kepada semua orang, namun hati-hati, kita tidak boleh terlalu percaya dan yakin kepada siapapun juga tak terkecuali teman kita sendiri”

Memang beliau ini adlah orang yang sibuk dan sangat sulit untuk ditemui jikalau tidak ada hal- hal yang terlalu penting, sehingga saya pun tidak memiliki waktu untuk bercakap cakap dengan beliau lebih lanjut. Namun beliau ini adalah seorang tokoh publik figur di desaku , beliau ahli di bidang politik, beliau juga orang yang sangat dermawan serta menjadi panutan bagi orang –orang di desaku. Itulah sedikit cerita salah satu tokoh yang di segani di desaku yang nyaman ini dan saya berharap semoga ke depannya akan semakin banyak tokoh-tokoh yang

seperti beliau sehingga desaku yang nyaman ini akan lebih maju dan benar-benar menjadi Desaku Surgaku.

9. Acara Dan Kegiatan

Di desaku yang nyaman dan tentram ini selama saya berada disini begitu banyak Acara dan Kegiatan dan disini nanti saya sya akan menguraikan beberapa acara dan kegiatan yang sudah saya laksanakan dan saya ikuti selama saya berada di desaku yang nyaman ini ini. Adapun beberapa acara dan kegiatannya yaitu :

1. Acara dan Kegiatan di Masjid

Selama saya berada di desa dan hal itu memang sudah biasa saya lakukan, yaitu saya mencoba untuk mengaktifkan berbagai kegiatan di masjid . untuk mengawali kegiatan di masjid saya mengajak anak-anak untuk belajar mengaji di masjid kemudian para anak-anak mengajak teman temanya dan berdatangan ke masjid. Kemudian saya buat jadwal pengajiannya, dan juga disamping belajar membaca iqro' dan al-qur'an saya juga mengajarkan berbagai ilmu lainya kepada anak-anak pengajian seperti ilmu fikih dan ibadah,sejarah, dan seputar ilmu ke islaman lainya. Sehingga rutinitas mengajar kepada anak-anak ini bisa membuat saya bahagia dan menambah satu rasa kenyamanan berada di desaku.

Kemudian setelah itu saya juga mengajak para remaja-remaja untuk datang ke masjid anak- anak SMP, SMA yang berada di desaku yang nyaman ini, kemudian mereka saya ajak musyawarah untuk mengaktifkan Remaja Islam Masjid [RISMA]. Setelah semuanya sepakat maka kami bentuklah Risma At-Taqwa desa Siring Agung. Dan selain mengajar ngaji dan kajian Risma saya juga berpartisipasi dalam pengajian majelis taklim dan pengajian bapak-bapak adapun kegiatannya yaitu tadarus al-qur'an membaca al-barzanji, tahlilan, marhabah, dan kajian lainya, dengan berbagai rutinitas di masjid hal ini membuat saya merasa damai dan tambah nyaman berada di desaku.

2. Acara dan kegiatan Karang Taruna

Bersama karang Taruna saya sebagai seorang pemuda desa , maka saya berpartisipasi bersama karang taruna, awal saya mengikuti apa yang mereka kerjakan,mengikuti alur ke hobian mereka. Lalu kemudian barulah

saya seret mereka pada hoby saya. Mula-mula saya ajak gotong royong membersihkan lapangan sepak bola dan membuat lapangan voly. Lalu kemudian kami ajak semua pemuda di desaku untuk rapat karang taruna, lalu kita buat jadwal olahraga bola voly dan sepak bola.

Kemudian setelah latihan kami berjalan dengan baik, kami membuat jadwal untuk tour keliling bertanding ke lapangan sepak bola lain. Pertama kami sparing ke lapangan sepak bola Datar Lebar, kemudian ke Padang Lebar, lalu ke Kedurang, lapangan Amura, lapangan Padang Manis, juga lapangan sepak bola Tanjung Kemuning. Di dalam perjalanan kami tour keliling bersama Karang Taruna dan Tim sepak bola kami di dukung oleh para pendukung, dan tentunya keseruan yang kami alami tidak bisa di katakan lewat kata-kata. Hal ini pun yang membuat saya merasa bangga pada mereka semua karena sudah menjadikan saya bahagia dan lebih nyaman lagi berada di desaku. Selain keseruan pada bidang olahraga sepak bola dan bola voly, bersama karang taruna dan pemuda desaku juga banyak kegiatan lain yang tidak kalah serunya. Acara memasak lemay, dan acara bakar-bakar juga membuat sebuah keseruan yang luar biasa.

3. *Sirpen Cup Tahun 2020*

Di desaku yang nyaman dan tentram ini, di karenakan acara memperingati Hari Kemerdekaan Republik Indonesia yang Ke-75 tidak di adakan acara di kecamatan, lalu kami bersama karang taruna dan pemuda desa Siring Agung dan Penantian sepakat untuk membuat acara, yaitu “SIRPEN CUP Tahun 2020” yang di adakan di lapangan sepak bola desa Siring Agung, dan adapun perlombaan yang kami adakan yaitu:

- ✓ Perlombaan Umum
 - 1) Sepak Bola
 - 2) Bola Voly
- ✓ Perlombaan Anak-anak
 - 1) Sepak Bola Anak-anak
 - 2) Bola Voly Anak-anak
 - 3) Lomba Lari 100 m
 - 4) Lomba Lari Karung

- 5) Lomba Lari Kelereng
 - 6) Lomba Makan Kerupuk
- ✓ Perlombaan Lainnya
- 1) Bola Kaki Untuk Bapak-bapak
 - 2) Bola Dangdut Untuk Ibu-ibu
 - 3) Lomba Tarik Tambang
 - 4) Lomba Domino

Dengan kerja sama dan kerja keras kami karang taruna desa Siring Agung dan Penantian sehingga acara Sirpen Cup Tahun 2020 bisa berjalan lancar dan sukses. Acaranya terasa begitu sangat meriah acara berlangsung selama satu minggu dan satu hari puncaknya yaitu pada hari 17 Agustus 2020 hari Kemerdekaan Republik Indonesia yang Ke-75. Sungguh ini membuatku sangat gembira dan merasa sangat nyaman berada di desaku.

4. Acara Pesta dan Hajatan

Di desaku yang nyaman ini memiliki banyak sekali acara dan aktivitas di masyarakatnya. Mempunyai jumlah penduduk yang cukup banyak, para pemuda-pemudi dan remajanya yang semakin tumbuh dewasa maka tentunya akan tiba saatnya mereka menikah. Dan di desaku yang nyaman ini setiap ada pernikahan, maka keluarga hajatan tersebut akan menggelar pesta pernikahan. Acara hajatan dan pesta di desaku itu, masyarakatnya saling bahu-membahu, tolong menolong, dan gotong royong untuk menyukseskan acara hajatan tersebut.

Akhir-akhir ini selama saya berada di desa banyak sekali yang melaksanakan hajatan dan pesta pernikahan, dan saya pun selalu ikut berpartisipasi di setiap acara-acara tersebut. Partisipasi yang saya lakukan sesuai dengan kemampuan yang saya miliki, seperti adat kami saya pernah menjadi Mendah juga menjadi Bujang Betuntut. Dan di setiap acara pesta hajatan saya selalu mengambil posisi dimana yang saya bisa, seperti menjadi seorang pelayan atau yang biasa di sebut anggota Sapu Jagat, yang pantasnya di sebut Panitia begitu.

Dan juga setiap acara pernikahan dan hajatan di desaku, yaitu dengan mengadakan acara hiburan seperti Organ Tunggal, dan sebelum hari H nya

banyak sekali kegiatan, dan permainan seperti lomba Domino dan permainan-permainan lainnya. Dan saya pun selalu Stay di setiap acara tersebut bersama para pemuda dan anak-anak remaja desaku. Dengan adanya acara membuat aktivitas dan keseruan yang membuat kami bahagia dan merasa nyaman.

5. *Kontes Burung*

Di desaku yang nyaman ini dengan masyarakat yang begitu beragam, maka beragam pula aktivitas dan hobinya. Ada begitu banyak yang menggemari dalam memelihara burung berkicau. Dan mereka sangat hobi burung-burung berkicau mereka berburu mencari kesana kemari tanpa lelah demi untuk mendapatkan burung yang mereka inginkan. Mereka biasa berburu dan memasuki hutan rimba dimana tempat burung-burung berkicau masih ada, dan setelah mereka mendapatkan burung berkicau tersebut lalu mereka pelihara dengan baik kemudian mereka lombakan melalui kontes burung. Yang biasa di adakan di daerah kami, oh ternyata, melihat burung-burung berkicau tersebut setelah di adu dan masuk dalam kontes burung, wah....! Itu sangat menarik untuk di saksikan dan kalian akan mendengarkan kicauan yang biasa dari burung-burung tersebut.

Jujur saya kurang begitu paham dan hobi tentang burung, tetapi setelah saya menyaksikan kegiatan yang ada di desa saya, dan juga saya bergaul dengan orang-orang yang hobi beburu dan memelihara burung, saya menjadi tertarik dan meluangkan waktu untuk ikut bersama mereka. Berburu burung juga sangat luar biasa menyenangkan. Bagi saya ikut dengan mereka berburu burung, tapi saya refresing jalan-jalan melihan pemandangan alam yang luar biasa di desaku, bahkan kami juga memasuki bukit barisan, hutan rimba yang lebat di berbagai tempat. Pokoknya itu sangat seru sekali dan banyak pengalaman-pengalaman yang unik , lucu dan luar biasa. Dan tak terasa waktu begitu cepat berlalu, karena keseruan dan kenyamanannya.

Demikianlah tulisan karya ilmiah ini saya buat menurut hasil dari pengamatan saya. Dan terima kasih kalian sudah mau meluangkan waktu untuk membacanya, semoga kalian bisa terinspirasi dengan “Desaku yang Nyaman

(Desaku Surgaku)”. Dan juga semoga ada hikmah pelajaran serta manfaat dari tulisan saya ini bagi kita semua. Saya mohon maaf jika ada kesalahan dan kekurangannya. Juga saya mohon maaf jika tulisan saya ini tidak sesuai dengan pengamatan kalian, dan silahkan kalian melakukan Observasi dan Penelitian menurut sudut pandang yang kalian miliki. Demikian saja dari saya, sekali lagi saya ucapkan terima kasih.

KUBAWA RINDUKU

Oleh: Umy Sharah Utami

“Sometimes you will never know the value of a moment until it becomes a memory”

(terkadang kamu tidak akan pernah tahu nilai dari sebuah pertemuan sebelum itu menjadi memori)

Kabupaten Kaur dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2003 pada tahun 2003 bersamaan dengan pembentukan Kabupaten Seluma dan Muko-muko. Kaur sebelumnya merupakan bagian dari Kabupaten Bengkulu Selatan. Kaur terletak sekira 250 km dari kota Bengkulu dan mempunyai luas sebesar 2.369,05 km² dihuni sedikitnya 298.176 jiwa. Penduduk di kabupaten Kaur mengandalkan hidup pada sektor pertanian, perkebunan dan perikanan. Warga Kaur tersebar di 15 Kecamatan, 191 desa dan 4 kelurahan. Uniknya, Bintuhan sebagai ibukota Kaur memiliki cerita yang tersebar di kalangan masyarakat. Konon, dahulu kala Bintuhan berasal Kata Bin'tuan yang disebabkan karena banyak warga yang terserang wabah penyakit Bintuk (kini Pilek).

Penyakit tersebut mewabah hampir keseluruhan Kewedanaan Kaur (zaman Belanda) sehingga masyarakat menyebutnya penyakit Bintuk. Karena penyakit ini merata menyerang masyarakat maka disebutlah 'Bintuan'. Namun, asal sebenarnya penyakit ini adalah disebabkan oleh virus Atau bakteri yang dulu belum diketahui masyarakat pada saat itu. Karena Perkembangan zaman, orang-orang dari daerah lain berdatangan dan ketika ditanya mau kemana? Mereka menjawab mau ke Bintuan. Akhirnya lama kelamaan karena Ejaan Yang Disempurnakan (Bahasa Indonesia) dan memperhalus bahasa digantilah nama daerah ini dengan nama Bintuhan.

Penduduk Kaur terbentuk dari orang-orang yang berasal dari dataran tinggi Perbukitan Barisan, yaitu orang Rejang dan orang Pasemah (Palembang), orang Lampung, dan orang Minangkabau. Minangkabau yang masuk melalui Indrapura masuk sampai ke daerah Kaur (Bengkulu). Di sini mereka bercampur dengan kelompok lain yang berasal dari Palembang, sehingga membentuk suatu identitas

baru, yaitu orang Kaur. Misalnya, di Marga Muara Nasal (Kaur) sebagian penduduknya berasal dari Minangkabau. Menurut cerita rakyat, daerah pesisir pantai ini mulanya dihuni oleh suku Buai Harung (Waij Harung) dari landschap Haji (Karesidenan Palembang).

Sejak sekitar abad ke-18, mereka mendirikan kolonisasi pertama di muara sungai Sambat yang selanjutnya berkembang sampai ke Muara Nasal. Akan tetapi, pada saat daerah itu diambil alih oleh orang-orang dari Pagaruyung yang masuk melalui Indrapura, sebagian dari mereka terdesak ke Lampung. Mereka bercampur dengan penduduk setempat sehingga dikenal sebagai orang Abung. Sebagian lain suku Buai Harung bercampur dengan orang Minangkabau dan menjadi orang Kaur. Penduduk yang bermukim di Kaur juga merupakan percampuran antara orang dari sekitar Bengkulu dengan orang Pasemah. Misalnya, di dusun Muara Kinal (Marga Semidang), keberadaan penduduk dimulai dengan berdirinya pemukiman orang-orang dari sekitar Bengkulu (onderafdeeling Bengkulu).

Pemukiman ini bergabung dengan pemukiman orang Gumai yang berasal dari Pasemah Lebar dan menjadi satu marga, yaitu marga Semidang Gumai. Pergerakan penduduk dari daerah sekitar menuju Bengkulu terus terjadi sampai abad ke-19, yaitu percampuran orang Pasemah dan orang Kaur yang dimulai dari kedatangan orang Pasemah yang mendirikan pemukiman di hulu sungai Air Tetap (Marga Ulu Tetap). Selanjutnya, mereka bergabung dengan orang Kaur yang bermukim di Marga Muara Tetap, dan gabungan dua marga ini menjadi Marga Tetap. Di Kaur terdapat juga orang-orang dari daerah Semendo Darat dari Dataran Tinggi Palembang (Marga-marga Sindang Danau, Sungai Aro, dan Muara Sabung). Mereka bertempat tinggal di Muara Nasal, sekira 15 km ke arah mudik dari Sungai Nasal, dan bernama Marga Ulu Nasal. Penduduk Marga Ulu Nasal terbentuk dari campuran orang-orang dari daerah Semendo Darat dan Mekakau (Palembang). Kemudian di daerah Manna terdapat orang Serawai, yang menurut legenda berasal dari Pasemah Lebar (Pagar Alam).

Mereka berpindah dan bermukim di dusun Hulu Alas, Hulu Manna, Padang Guci, dan Ulu Kinal. Daerah pantai Lais mendapatkan tambahan penduduk yang berasal dari Minangkabau. Kedatangan mereka diperkirakan berkaitan dengan

kedatangan Pangeran dari Minangkabau ke daerah orang Rejang dan mereka menjadi cikal bakal Kerajaan Sungai Lemau. Selain itu, di daerah pantai juga terdapat orang Melayu, mereka memiliki daerah pemukiman sendiri yang disebut dengan 'pasar' dan dipimpin oleh seorang datuk. Sekarang ini, kabupaten Kaur semakin hari juga semakin jelas perkembangannya dari semua sektor, Pemerintah Daerahnya juga mendapatkan penghargaan WTP (Wajar Tanpa Pengecualian) dari BPK dari segi laporan keuangan daerah.

Kaur sejak tahun 2005 mulai memproduksi fermentasi alami minyak kelapa sawit yang diekspor ke luar negeri, pertanian (swasembada), batubara, pasir besi, batu, dan pasir tambang, karet, cengkeh, lada, kopra, palawija (kacang hijau, ubi kayu, dan ubi jalar yang cukup luas), jahe gajah, perikanan laut, perikanan air tawar, lobster, dan lain-lain. Kabupaten ini sedang merencanakan peningkatan mutu kualitas wilayahnya. Pemerintah kabupaten Kaur berencana membuat saluran irigasi yang juga terletak di kecamatan Kaur Utara, yang nantinya mampu mengairi lahan sawah hingga 8.000 hektare. Selain itu, pembuatan jalan tembus sepanjang 150 kilometer yang menghubungkan wilayah Kaur Utara hingga perbatasan provinsi Lampung, juga sedang diupayakan. Bahkan kabupaten Kaur dikatakan alamnya nyaris yang paling makmur di provinsi Bengkulu. Tentu dengan tingkat penegakan nilai-nilai adat yang masih dijunjung bersama.

Kaur terbagi menjadi 15 kecamatan, Kecamatan Kaur Selatan, Kaur Tengah, Kaur Utara, Kelam Tengah, Kinal, Lungkang Kule, Luas, Maje, Muara Sahung, Nasal, Padang Guci Hilir, Padang Guci Hulu, Semidang Gumay, Tanjung Kemuning dan Tetap. Desa Padang Hangat merupakan salah satu desa di Kecamatan Kaur Tengah Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu. Desa Padang Hangat memiliki luas 1300 Ha yang meliputi sawah 56 Ha, Perkarangan 10 Ha, Jalan Desa 3 Ha, TPU 1Ha, Kolam 10 Ha dan sisanya digunakan oleh perkebunan warga setempat. Batas wilayah Desa Padang Hangat sebelah barat berbatasan dengan Perkebunan Warga, sebelah timur berbatasan dengan Lautan Hindia, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Pajar Bulan, sebelah utara berbatasan dengan Desa Kemang Manis.

Padang Hangat, nama desaku. Sebagian orang pasti aneh mendengar nama desa ini, padang dalam gambaran orang adalah daerah yang luas, sedangkan

hangat artinya itu panas dalam bahasa desaku. Jadi padang hangat adalah daerah luas yang panas. Dalam pikiran orang pasti daerah ini sangat panas sesuai dengan namanya. Akupun sepemikiran, namun siapa yang menyangka kalau ternyata malam hari di desa ini terasa begitu dingin. Desa Padang Hangat kecamatan Kaur Tengah dipimpin oleh seorang kepala desa yang dikepalai oleh Bapak Bustami.

Kabupaten Kaur terkenal dengan wisata pantainya yang banyak dan indah. Begitupun dengan desaku yang terletak di kabupaten kaur, juga mempunyai pemandangan yang tidak kalah indah. Karang di pantainya yang banyak, pasirnya yang putih, lautnya yang bersih, serta pepohonan kelapa yang senantiasa bersenandung di pinggirannya membuat pantai di desaku semakin mempesona. Sungguh indah ciptaan Allah.

Aku adalah mahasiswi ushuluddin program studi ilmu al-Qur'an dan tafsir yang baru saja menyelesaikan KKN (Kuliah Kerja Nyata). KKN kali ini adalah angkatan ke VII. Namun KKN kali ini begitu menarik dan menantang. Kukatakan menarik karena model KKN kali ini baru pertama kali aku dengar. Yaitu KKN- PKP (Kuliah Kerja Nyata-Perkebunan dan Ketahanan Pangan) dan KKN-DRKS (Kuliah Kerja Nyata-Dari Rumah Kegamaan dan Sosial). Dan Kukatakan menantang karena KKN kali ini di saat negeri ini diserang pandemi covid-19. Mayoritas teman-teman se-angkatan ku memilih KKN-PKP. Karena memang kami sudah semester akhir, jadi akan banyak tugas akhir yang harus diselesaikan dan ingin mencari pengalaman baru tentunya. Namun aku memilih KKN-DRKS, karena aku sungguh ingin merasakan bagaimana seharusnya aku berinteraksi dengan masyarakat, bagaimana rasanya mengajar anak-anak mengaji seperti yang sering diceritakan kakak-kakak tingkatku, dan ingin melatih diri agar lebih berani. Karena, kkn kali ini akan aku jalani di desaku sendiri, dan menurutku mengabdikan di desa sendiri lebih sulit dari pada mengabdikan di desa lain. Karena akan terasa canggung sebab sudah kenal dan dikenal masyarakat,

Awalnya aku sempat ragu dengan keputusanku memilih pengabdian model ini. Namun setelah mengingat kembali niatku, akhirnya aku mantapkan hati. Mari, akan aku ceritakan kisahnya. Aku salah satu mahasiswi yang tinggal di Ma'had, dan sebelum kegiatan kkn ini diselenggarakan, kami sudah dipulangkan dahulu ke rumah masing-masing. Dikarenakan kondisi negeri yang kian memburuk akibat

pandemi. Itulah sebabnya kami harus dipulangkan dan perkuliahan berlangsung secara daring (dalam jaringan/online). Sebelum adanya pandemi ini sebetulnya kami sudah memilih model kkn yang akan kami jalani. Ada yang memilih kkn berbasis masjid, luar negeri, integrasi, dan serumpun melayu. Namun semuanya menjadi ditiadakan karena memang kondisi tidak memungkinkan. Akhirnya dua model kkn baru itu yang tersedia.

Kegiatan kkn kali ini dilaksanakan pada tanggal 20 juli s/d 31 agustus 2020. Didesaku aku tidak melaksanakan pengabdian sendiri. Aku bersama dua orang teman se-desaku yang juga memilih kkn dari rumah. Kami dari kelompok yang berbeda-beda, dan dibimbing oleh DPL (Dewan Pembimbing Lapangan) yang berbeda-beda pula. Sebelum melaksanakan kegiatan kkn, tentunya kami dibimbing oleh pembimbing masing-masing. Lalu setelah itu barulah kami mendiskusikan program kerja yang cocok untuk kami terapkan di desa kami. Awalnya merasa kesulitan, karena memang ini pertama kalinya kami mengabdikan diri pada masyarakat, dan terlebih desa kami sendiri. Namun, untungnya kami mempunyai pembimbing kami masing-masing. Sehingga kesulitan-kesulitan kami bisa teratasi.

Setelah pembekalan secara online, aku dan kedua temanku langsung menuju kantor desa untuk meminta izin dan menjelaskan program kerja yang akan kami jalankan. Itu adalah kali pertama kami datang ke kantor desa, benar-benar kali pertama. Aku dan kedua temanku begitu canggung untuk memulai pembicaraan dengan kepala desa serta perangkatnya, karena memang sudah saling kenal. Namun ternyata tidak seburuk yang kami bayangkan. Mereka menyambut kami dengan baik dan mendukung sepenuhnya program kerja yang akan kami jalankan.

Setelah dari kantor desa aku dan kedua temanku menemui pengurus TPQ (Taman Pendidikan Qur'an) untuk mengajukan salah satu program kerja kami yang berkaitan dengan untuk mengajukan salah satu program kerja kami yakni mengajar anak-anak Takni mengajar anak-anak TPQ, baik itu mengajar iqra', tahsin, tajwid, serta kegiatan-kegiatan seperti menghafal hadits, surat-surat pendek, doa-doa sehari-hari, ataupun latihan pidato.

Program kami disambut dengan baik dan didukung sepenuhnya oleh bucik, (salah satu pengurus dan guru TPQ, kami memanggilnya bucik). Bucik bilang

sangat bersyukur kami mau membantu mengajar di TPQ. Padahal kami lah yang seharusnya bersyukur diizinkan untuk mengajar. Bucik ini adalah guru mengaji kami semasa kecil, kami bertiga adalah muridnya. Setelah selesai mengajukan program kerja kami dengan bucik. Bucik bercerita kepada kami mengenai masa kecil kami ketika mengaji dulu. Bucik bilang dulu aku adalah muridnya yang paling muda dan kecil, kata bucik dulu aku sering datang pertama ketika mengaji, namun tidak jarang aku hanya datang ke TPQ untuk tidur di pangkuan bucik, karena memang kata waktu itu aku masih kecil, teman-teman yang lain sudah sekolah dasar sedangkan aku belum. Itulah mengapa bucik memaklumi jika aku datang ke TPQ hanya tidur saja.

Mendengar cerita itu akupun merasa malu, dan kedua temanku menertawakan tingkah lakuku dulu. Walaupun aku malu dengan ulahku dulu tapi aku tetap saja tidak bisa menutup mulutku dan bahkan menceritakan kepada bucik dan kedua temanku kalau dulu waktu kecil, aku pernah datang ke TPQ lebih dulu dari yang lain, namun aku mendapat giliran mengaji terakhir, aku menangis lalu memecahkan botol kaca didepan rumah bucik dan pulang dengan tangan berdarah dan menangis. Ceritaku membuat mereka semakin tertawa. Sejujurnya aku malu menceritakannya, namun mulutku tidak tahan untuk bercerita.

Setelah usai bercerita kami membantu bucik memindahkan meja, al-Qur'an dan papan tulis serta perlengkapan mengaji yang lainnya ke masjid, karena memang saat pandemi sedang marak-maraknya kegiatan mengaji di berhentikan sementara. Namun, saat kegiatan kkn berlangsung kabupaten kami sudah memasuki zona hijau, sehingga kegiatan mengaji diperbolehkan kembali.

Waktu sudah menunjukkan pukul 14:30, aku dan kedua temanku menyalakan pengeras suara dan mengumumkan bahwa kegiatan mengaji di masjid sudah kembali diadakan. Hari itu adalah hari pertama kami melaksanakan kegiatan kkn dan menjalankan program kerja, dan program kerja yang pertama kali kami laksanakan adalah mengajar ngaji. Dan yang membuat aku dan kedua temanku begitu gembira adalah antusias dari murid-murid TPQ, mereka begitu semangat datang ke masjid. Padahal kami pikir yang datang hanya sedikit, ternyata di luar dugaan.

hari itu aku belajar dari anak-anak itu. Mereka memiliki sifat yang berbeda-beda, tingkat kecerdasan yang berbeda-beda, dan emosi yang berbeda-beda. Oleh sebab itulah aku belajar bagaimana menghadapi perbedaan mereka. Ada yang senang harus sedikit dipaksakan belajarnya, ada yang cepat sekali menyerap apa yang disampaikan, dan ada yang begitu pendiam sehingga membuat bingung bagaimana cara menjelaskannya. Namun akan selalu ada jalan agar ilmu bisa tersampaikan tanpa harus membuat ingatan yang buruk kepada mereka karena perkataan atau perbuatan yang menyinggung mereka. Hari itu adalah hari yang menegangkan namun membahagiakan. Kukatakan menegangkan karena melaksanakan pengabdian di desa sendiri, salah bertingkah sedikit saja akan menjadi buah bibir warga. Namun juga membahagiakan, karena pengalaman yang berharga ini belum tentu aku dapatkan dua kali.

Hari ini adalah hari ke dua kegiatan kkn kami di desa sendiri. Pagi ini kami ingin mengusulkan kepada kepala desa dan perangkatnya untuk menanam tanaman obat keluarga. Tanaman obat keluarga (disingkat toga) adalah tanaman hasil budidaya rumahan yang berkhasiat sebagai obat. Tanaman obat keluarga pada hakekatnya ditanam pada sebidang tanah, baik di halaman rumah, kebun ataupun lading yang digunakan untuk membudidayakan tanaman yang berkhasiat sebagai obat dalam rangka memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan. Setiap keluarga dapat membudidayakan tanaman obat secara mandiri dan memanfaatkannya, sehingga akan terwujud prinsip kemandirian dalam pengobatan keluarga. Tanaman obat keluarga ini seperti kunyit yang salah satu manfaatnya adalah untuk menurunkan tekanan darah tinggi. Kencur, yang salah satu manfaat di halaman kantor desa. Kami disambut dengan baik, bahkan mereka bilang menanamnya jangan dulu hari itu, karena mereka akan membuatkan pagarnya terlebih dahulu. Nya untuk mengobati masuk angin, flu dan sakit kepala. Jahe, yang salah satu manfaatnya adalah untuk meredakan nyeri dada, sakit punggung bawah, dan nyeri otot, serta berbagai tanaman obat keluarga lainnya.

Tentunya kami sangat gembira, kami tidak menyangka mereka begitu antusias dengan kegiatan kami. Kegiatan program kkn kami yang lain adalah membersihkan masjid, kegiatan membersihkan masjid ini kami lakukan satu

minggu sekali. Namun karena kegiatan belajar dan mengajar ngaji kami lakukan di masjid, jadi setiap habis mengaji kami dan murid-murid tpq membersihkan masjid. Kami membersihkan masjid bersama dengan anak-anak tpq. Sama halnya dengan kami, mereka begitu bersemangat dan ceria, bahkan tidak jarang sebelum dibagi tugas mereka sudah mengambil bagian masing-masing. Ada yang menyapu dalam masjid, ngepel, dan ada juga yang menyapu halaman masjid serta membuang sampah. Melihat antusias anak-anak ini memacu semangat kami.

Selain mengajarkan mereka mengaji, kami juga mengadakan kembali kegiatan didikan subuh yang sempat terhenti karena adanya pandemi. Kegiatan didikan subuh ini diisi dengan latihan berpidato, hafalan surat-surat pendek, hafalan hadits, tilawah, hafalan doa-doa sehari-hari yang mana dilaksanakan dua minggu sekali setelah shalat subuh pada hari minggu.

Sebelum melakukan kegiatan didikan subuh, biasanya kami membagi tugas terlebih dahulu kepada mereka masing-masing. Semua mereka mendapatkan tugas. Setelah dibagikan tugas pada hari senin kemudian hari jumat nya kami adakan setoran tugas mereka sebelum shalat ashar. Baru kemudian setelah shalat ashar diadakan gladi bersih. Lalu setelah subuh pada hari minggunya barulah kegiatan didikan subuh diadakan. Aku dan kedua temanku dibantu oleh bucik menyiapkan hadiah-hadiah kepada mereka yang melakukan tugasnya dengan baik dan mengikuti kegiatan dengan tertib. Namun yang lainnya juga mendapatkan hadiah, hanya saja yang terbaik dari mereka yang baik lebih banyak hadiahnya, agar yang lain juga ikut terpacu di kegiatan didikan subuh selanjutnya untuk lebih baik lagi.

Selain didikan subuh kami juga mengusulkan kepada bucik untuk mengadakan kegiatan tafakur alam di pantai, karena memang desa dan kabupatenku adalah daerah pesisir jadi jarak dari desa ke pantai lumayan dekat, sehingga kami bisa berjalan dengan anak-anak ini ke pantai. Dan Alhamdulillah, bucik menyetujui kami mengadakan kegiatan ini, bahkan bucik juga ikut serta dalam kegiatan ini. Dalam kegiatan ini kami menjelaskan kepada santriwan santriwati TPQ al-Fatah bahwa kegiatan ini bukan hanya untuk sekedar bermain, tapi yang terpenting adalah merenungkan ciptaan-ciptaan Allah agar kita lebih bersyukur, dan betapa kecilnya kita ini, maka dari ini hendaklah kita bersyukur

dan selalu melihat kebawah dalam urusan dunia. Di kegiatan tafakur alam ini juga kami mengadakan perlombaan untuk mereka. Agar tumbuh jiwa kepemimpinan pada mereka, karena kami membagi mereka dalam beberapa grup, dan dalam satu grup ada seorang yang memimpin. Kemudian agar tumbuh rasa toleransi dan juga kerja sama tim.

Perlombaan-perlombaan yang kami adakan diantaranya; lomba hafalan surat pendek, sambung ayat, dan tebak surat gunanya untuk mengingatkan mereka kembali dengan hafalan-hafalan mereka, lari balon, naga rantai, dan estafet karet menggunakan pipet. Mereka begitu menikmati kegiatan ini, kata mereka ini kali pertama mereka tafakur alam. Mereka juga mengatakan kalo ayuk-ayuk belum pergi nanti mau lagi tafakur alam. Menyenangkan sekali. Tentu saja kami membagi grup mereka laki-laki dengan laki-laki dan perempuan dengan perempuan. Serta sebelum melaksanakan kegiatan tafakur alam kami juga menyiapkan beberapa hadiah sederhana untuk mereka, agar mereka lebih bersemangat dan serius menjalankan kegiatan, mereka juga menyiapkan yel-yel kelompok masing masing.

Setelah acara selesai dan pembagian hadiah selesai, bucik mengizinkan mereka untuk mandi pantai, tapi tenang pantai desaku ini banyak karang-karang besarnya, membentuk seperti kolam-kolam pemandian, jadi aman untuk mandi bahkan anak kecil sekalipun. Izin dari bucik ini membuat suasana semakin seru, mereka semua terlihat sangat gembira. Melihat mereka begitu gembira membuat ku dan kedua temanku ikut gembira, aku merasa seperti sedang menjadi guru sungguhan. Sambil menunggu mereka bersenang-senang dengan alam indah desaku, aku dan kedua temanku duduk di pinggiran pantai dan menikmati betapa indah ciptaan Allah ini. Keindahan pantai didesaku tidak kalah dengan pantai-pantai di kabupaten kaur yang lainnya, seperti pantai laguna, pantai sekunyit, pantai air langkap, pantai hili, pantai linau dan pantai-pantai indah lainnya di kabupaten kaur.

Karangnya yang banyak dan besar-besar membuat kami takjub dan selalu ingin memotretnya. Belaian angin yang lembut begitu menenangkan. Samudra yang terhampar luas membuatku merasa betapa kecil diri ini, betapa Allah maha besar menciptakan jagad raya yang luas dan indah ini. Alhamdulillah terucap

syukur. Tujuan matakuliah kembali kepada anak-anak itu, mereka sungguh membuatku banyak belajar apa itu sabar, bagaimana mengatur kegiatan, bagaimana harus bersikap kepada orang yang berbeda dengan sifat yang beda pula, dan bagaimana menasihati tanpa harus melukai, serta membuatku benar-benar paham, kalau belajar itu tidak harus selalu dikelas dan formal, bahkan alampun bisa membuat kita belajar dan mengerti. Lagi-lagi aku bersyukur.

Mendampingi mereka belajar selama empat puluh lima hari memberikanku begitu banyak pengalaman dan pelajaran. Alhamdulillah, puji syukur terucap. Allah maha baik mengumpulkan ku dengan orang-orang baik. Guruku pernah bilang, jadilah orang baik, jika beruntung kamu akan dikumpulkan dengan orang-orang baik, atau paling tidak kamu akan ditemukan oleh orang baik. Ketika KKN DRKS akan selesai, peristiwa haru mengiringi hari terakhir kami KKN DRKS di TPQ al-Fatah padang hangat. Setelah melewati empat puluh lima hari bersama. Mulai dari belajar mengaji, membersihkan masjid, didikan subuh, bermain, tafakur alam ke pantai sambil bermain. Mereka menciptakan memori baru yang indah padaku dan kedua temanku. Semoga mereka mempunyai memori indah tentang kami selama empat puluh lima hari kebersamaan mereka.

Alhamdulillah, kami mereka diterima dengan baik. Terimakasih kepada bucik yang telah sabar membimbing kami untuk mengajar di TPQ al-Fatah, yang telah memberikan motivasi dan menceritakan kembali kenangan berharga yang kadang aku sudah lupa dengan kenangan itu. Meminta maaf atas segala kekurangan kami selama melaksanakan kegiatan belajar mengajar di TPQ al-Fatah. Semboyan kabupatenku ini adalah “Se’ase Se’ase” yang artinya satu rasa saling membantu. Jadi tidak heran jika di desaku sikap gotong royong dan saling membantu masih sangat kental. Misalnya ketika keluarga tertentu mengadakan hajatan, warga yang lainnya akan berbondong-bondong datang membantu, bahkan mereka meninggalkan pekerjaan mereka sejenak untuk membantu tetangganya yang mengadakan hajatan.

Ketika akan mengadakan acara pernikahan, para ibu-ibu nya kan membawa berbagai sembako dan memasaknya bersama-sama, atau didesaku disebut merempah kaum ibu, dan bapak-bapaknya akan bergotong royong mencari bambu, membuat tenda untuk kaum ibu memasak, sambil bercerita mempererat

silaturahmi. Anak-anak di desaku tidak kalah sibuk dengan para orang tuanya. Mereka akan begitu antusias latihan menari persembahan. Karena memang tari persembahan sering digunakan di provinsi Bengkulu dari acara-acara pernihan sampai acara besar. Jadi tidak heran ketika akan digelar acara pernikahan anak-anak di desaku mulai sibuk berlatih menari persembahan. Namun ada budaya yang mulai memudar, yaitu rebana ketika menyambut pengantin. Sangat disayangkan, padahal itu adalah adat yang seharusnya masih terjaga.

Suasana ketika itu akan menjadi sangat, bahkan tidak jarang kita akan mendengar canda tawa mereka. Baik itu dari kaum ibu maupun kaum bapak. Kaum bapak dan ibu akan dibagi tugasnya masing-masing. Ada yang mengatur mengenai masakannya, ada yang mengatur tamu, ada yang mengatur meja kue, ada betugas menjadi pembawa acara, dan berbagai tugas yang diperlukan. Aku dan kedua temanku juga ikut membantu kepanitian ketika akan diadakan acara pernikahan. Biasanya kami bertugas menjaga meja kue. Tugas kami membagikan kue ketika tamu adat datang. Tamu adat adalah mempelai yang datang dari daerah lain. Jenis kue yang kami bagikan adalah kue khas daerahku. Kue dalam bahasa daerahku adalah buak. Kue-kue yang disuguhkan Seperti se'awe yaitu kue yang bahan dasarnya adalah ketan, lelampit adalah kue yang dibungkus daun pisang dan isiannya ada yang tepung dan pisan namun ada juga ketan, juadah ke'as adalah kue yang terbuat dari tepung, kue ini semacam keripik, gelamai, dan kue-kue khas lainnya.

Selain ikut membantu kepanitian acara-acara pernikahan, kami juga ikut serta dalam kepanitian pemotongan hewan qurban pada hari raya idul adha. Kami membantu menimbang daging hewan qurban yang akan dibagikan kepada masyarakat serta menyebutkan nama-nama penerima hewan qurban kepada masyarakat yang antri di lokasi pemotongan hewan qurban. Aku melihat eratnya solidaritas antar masyarakat desaku. Bukan hanya panitia inti yang hadir untuk menyembelih hewan qurban, namun masyarakat yang lainnya juga berbondong-bondong datang ke lokasi penyembelihan untuk ikut membantu. Awalnya kami ragu untuk datang, karena mayoritas yang datang untuk membantu adalah bapak-bapak, akan tetapi keraguan kami hilang lantaran mereka begitu mengayomi kami dan memberikan kami tugas-tugas yang bisa kami kerjakan, mereka membimbing

kami dengan sabar, bahkan ketika kami mengajak mereka untuk berfoto mereka begitu antusias. Alhamdulillah.

Di desaku ibu-ibu dan bapak-bapaknya mempunyai grup pengajian. Aku dan kedua temanku mengikuti pengajian ibu-ibu pada malam kamis. Tentu kami tidak bisa memandang sebelah mata kemampuan ibu-ibu desaku dalam hal mengaji. Suara mereka bahkan begitu merdu. Mereka juga senang karena kami mau bergabung dalam tadarus ibu-ibu ini. Bahkan mereka selalu menanyakan ketika kami berhalangan untuk hadir. Aku dan kedua temanku begitu bersyukur, karena ternyata di desaku kegiatan semacam tadarus ini telah diadakan. Bahkan ibu-ibu dan bapak-bapaknya selalu berusaha memperbaiki bacaan mereka, mereka tidak mengenal usia dalam belajar. Walaupun usia mereka tidak bisa dikatakan masih muda tetapi semangat muda mereka untuk belajar tetap membara. Dari yang dahulunya hanya sedikit orang yang hadir, dan karena sedikit orang ini tetap konsisten akhirnya membuat yang lainnya tertarik dan memutuskan untuk ikut belajar. Mereka tidak merasa gengsi ketika ada yang kurang pada bacaan mereka dan yang lainnya menegur. Malah mereka senang dan berterimakasih, karena kata mereka itu perlahan bisa memperbaiki bacaan mereka.

Mereka juga berpesan kepada kami agar terus semangat dalam menuntut ilmu, ilmu apapun itu selagi dia baik, tidak melanggar aturan Allah, apalagi kalau yang dipelajari itu adalah al-Qur'an. Karena kata mereka kalian akan menyesal nantinya jika sekarang bermalas-malasan. Aku dan kedua temanku memahami perkataan mereka, dan mengiyakan apa yang mereka katakan. Semangat ibu-ibu dan bapak-bapak desaku dalam belajar membuat ku malu ketika aku bermalas-malasan. Mereka yang tidak bisa dikatakan muda begitu semangat dalam belajar terlebih ini mempelajari al-Qur'an, sedangkan aku bermalas-malasan. Lagi-lagi masyarakat desaku memberikan pelajaran berharga padaku yang langsung kusaksikan.

Proses penanaman TOGA (Tanaman Obat Keluarga) yang sempat tertunda kembali kami laksanakan, lantaran pagarnya sudah dibuat oleh perangkat desa. Sebelum menanam toga, aku dan kedua temanku mencari tanah yang bagus terlebih dahulu, kemudian kami kumpulkan dan kami campur dengan dedak mutung (kulit beras yang sudah di bakar). Lalu kami bawa ke kantor desa dan

kami masukkan de dalam polibek, baru kemudian kami tanam berbagai macam tanaman obat. Penanaman toga ini kami lakukan di kantor desa agar masyarakat yang membutuhkannya bisa langsung mengambil di kantor desa. Tidak hanya menanam, namun kami juga membuat jadwal bergantian untuk menyiramnya.

Selain menanam tanaman obat kami juga membersihkan kantor desa bersama perangkat desa. Halaman kantor desa yang mulai tidak tertata lantaran daun jambu dan nangka yang berjatuhan, mengering, dan menumpuk. Aku kedua temanku beserta perangkat desa mulai menyapunya kemudian kami bakar. Kegiatan ini kami lakukan dua kali. Awalnya kami ingin membelikan makanan untuk perangkat desa yang bersama kami membersihkan kantor desa. Tetapi niat ini kami urungkan karena mereka sudah menyiapkannya duluan untuk kami. Kami mereka perlakukan dengan sangat baik, seperti anak mereka sendiri.

Sebelum kegiatan pengabdian kami selesai. Kami menyerahkan kembali data-data yang bucik berikan kepada kami yang bersangkutan dengan murid-murid TPQ. Bucik yang saat itu akan menikahkan anaknya merasa kehilangan ketika kami berpamitan untuk tidak mengajar lagi dan akan segera berpulang ke kota Bengkulu. Namun bukan hanya bucik yang merasa kehilangan, kamipun juga merasakannya.

Untuk saling menghibur hati, malam itu bucik banyak bercerita kepada kami. Bercerita tentang bagaimana kedepannya program-program yang akan bucik jalankan untuk TPQ, bercerita mengenai menantu baru bucik yang merupakan kakak tingkat temanku di program studinya yang membuat temanku itu ikut terbawa perasaan, mengulang cerita kenakalan-kenakalan kami ketika kecil. Malam yang dingin menjadi hangat karena cerita-cerita itu. Belaian angin tidak mampu mengundang kantuk ketika ceritanya semakin seru dan haru.

Selain melaksanakan kegiatan-kegiatan program kerja pengabdian kami, aku juga mengajarkan dua keponakanku mengaji. Mereka adalah risky dan jingga. Setiap habis isya mereka datang kerumahku untuk mengaji, menghafal al-Qur'an dan belajar bacaan shalat. Mereka berdua ini adalah saudara kandung, risky dia adalah salah satu santri di TPQ al-Fatah. Ibunya bilang dia harus belajar lebih giat lagi, karena di TPQ risky sering menjadi imam shalat ashar, dan memang bacaan

al-Qur'an risky ini sudah lumayan bagus dan hafalannya sudah lumayan banyak, anaknya juga pendiam dan begitu penurut.

Begitulah hari-hariku menjalani pengabdian di desa sendiri, sungguh menyenangkan dan penuh pelajaran, mulai dari mengajar ngaji, mengadakan kegiatan untuk anak-anak TPQ, menanamn toga dan menyiramnya, membantu kepanitiaan hewan qurban, membantu kepanitian acara-acara pernikahan, mengajar ngaji keponakan, membersihkan lingkungan masjid, dan membersihkan lingkungan kantor desa. KKN kali ini membuatku lebih mengenal desaku. Membuatku banyak mencari tahu mengenai desaku, membuatku lebih membaaur dengan masyarakat, membuatku lebih tahu harus bagaimana dalam berikap.

Desa indahku memberikan kenangan baru di ingatanku, kenangan indah disertai pelajaran berharga. Setiap hal yang berkaitan dengan desaku sangatlah indah, warganya yang hidup rukun berdampingan, solidaritasnya yang begitu kental, makanan khasnya yang membuatku selalu rindu untuk pulang. Kesanku selama melaksanakan KKN DRKS mengucapkan banyak terimakasih kepada bapak kepala desa yang mendukung penuh kegiatan-kegiatan kami, bucik dan para pengurus TPQ yang begitu sabar membimbing kami, serta warga yang kami dengan baik di desa Padang Hangat kecamatan kaur tengah yang memberikan memori indah kepada kami yang berlangsung selama empat puluh lima hari.

“Desa indahku, kemanapun kakiku berpijak tujuan pulangku adalah kamu. Desa indahku jika rindu bersemayam dihatiku, aku ingin rindu itu adalah tentangmu, tentang indahnya dirimu, tentang hangatnya sambutanmu, tentang dekapmu yang menenangkanku. Desa indahku hatiku terpaut padamu, meninggalkanmu menyisakan rindu yang membuatku kembali padamu, kubawa rinduku, tunggu kepulanganku selanjutnya”.

Terimakasih untuk pengalaman hebat yang tak akan terulang

KERAMAHAN DI DESA MARPINGGAN

Oleh: Diki Wahyudi

Selamat datang di Desa Perkebunan Marpinggan, sapa Pak Tarso, pria paruh baya yang menjabat sebagai kepala desa seraya menyodorkan tangan kanannya untuk berjabat. Dengan sigap, aku menjabat uluran tangan itu dan tersenyum, “Terima kasih atas sambutannya pak”, ujarku kemudian.

“Adik ini namanya siapa?”, tanya beliau sembari melepas tangannya dari jabatan dan tersenyum.

“Nama saya Diki Wahyudi pak, biasa dipanggil Diki”, jawabku singkat.

“Ada keperluan apa adik datang ke desa ini?”, tanya Pak Tarso lagi.

“Sehubungan dengan pelaksanaan KKL-DR dari kampus IAIN Bengkulu, saya memilih desa ini sebagai lokasi pelaksanaan KKL saya pak”.

“Tidak ada masalah kalau begitu, bapak bisa memfasilitasi adik selama pelaksanaan KKL disini, dan posko untuk bertempat tinggal nanti bisa dicari tempat yang nyaman dan akses yang mudah untuk adik”, terang Pak Tarso.

“Terima kasih Pak, dengan begitu saya akan sangat terbantu nantinya”, ujarku.

“Jika ada keperluan yang perlu dibicarakan dan masalah yang ditemukan selama disini, kamu bisa datang menemui bapak, tidak perlu sungkan, kita bisa mendiskusikan dan mencari solusinya bersama”, jelas Pak Tarso

Aku mengangguk ringan dan berkata “Baik pak, pasti dilaksanakan”.

Setelah berdiskusi mengenai beberapa hal yang menyangkut program pelaksanaan KKL di Desa Perkebunan Marpinggan kepada Pak Tarso, aku pun memutuskan untuk pamit undur diri. Diperjalanan kembali ke rumah, aku mengamati lingkungan sekitar Desa Perkebunan Marpinggan dengan sekilas. Suasananya tenang dan nyaman, udara di desa tersebut juga belum tercemar polusi, dengan suhu yang cukup dingin serta keasrian dari tanaman-tanaman yang berada di desa tersebut. Beberapa hari setelah pertemuan dengan Pak Tarso yang merupakan kepala desa di Desa Perkebunan Marpinggan. Tibalah waktu bagiku untuk memulai pelaksanaan KKL-DR dari kampus IAIN Bengkulu di desa tersebut.

Dengan membawa beberapa keperluan dari rumah, aku pun berangkat menuju Desa Perkebunan Marpinggan. Sesampainya di lokasi, aku menuju kantor kepala desa untuk menghubungi dan memberitahu Pak Tarso mengenai kedatanganku. Setelah menunggu beberapa waktu, Pak Tarso akhirnya datang setelah menyelesaikan urusan beliau mengenai masalah seputar desa.

“Assalamu’alaikum Pak”, sapaku sembari menyodorkan tangan kanan untuk berjabat.

“Wa’alaikum salam”, balas Pak Tarso singkat, sambil meraih tanganku untuk berjabat.

“Mari, kita masuk ke dalam untuk berbicara lebih lanjut”, sambung Pak Tarso seraya melepaskan jabatan tangannya.

“Mari Pak”, jawabku, mengikuti Pak Tarso yang melangkah masuk ke dalam kantor kepala desa dari belakang beliau.

“Silahkan duduk”, ujar beliau sesampainya di dalam kantor.

“Baik Pak”, jawabku sembari duduk.

“Jadi, KKL nya dimulai hari ini?”, tanya Pak Tarso, sambil mengambil posisi duduk.

“Iya Pak”

“Masalah posko penempatan, bapak sudah berkonsultasi dengan SekDes dan BKM Masjid, nanti Adik bisa tinggal di rumah Pak Darno selama pelaksanaan KKL”.

“Baik Pak”.

“Kira-kira ada hal yang perlu Bapak arahkan lagi untuk hari ini?”, tanya Pak Tarso.

“Untuk hari ini, saya rasa cukup pak”, jawabku.

“Kalau begitu, Bapak undur diri lebih dulu, karena masih ada beberapa urusan yang belum selesai, jika ada kendala Adik bisa bertanya kepada SekDes atau kepada Bapak secara langsung”, ujar Pak Tarso sambil berdiri dari kursinya.

“Baik Pak”, ujarku.

Pak Tarso bergegas keluar dari kantor kepala desa, setelah berbicara dengan seorang pemuda yang duduk di meja sekretaris. Pemuda tersebut kemudian datang menghampiriku.

“Mari, saya antarkan ke posko KKL nya”, ujar pemuda tersebut.

“Iya Bang”, jawabku.

Jarak dari kantor kepala desa dengan posko KKL sebenarnya tidak terlalu jauh. Namun, pemuda tersebut dan aku memutuskan untuk menaiki sepeda motor. Sekalian untuk keliling-keliling daerah sekitar desa sebelum menuju posko yang sudah ditentukan.

“Ngomong-ngomong adek ini namanya siapa”, tanya pemuda tersebut memulai pembicaraan.

“Diki Wahyudi bang, biasa dipanggil Diki”, jawabku.

“Asalnya darimana?”

“Dari Desa Sironcitan bang”

“KKL dari kampus mana?”

“IAIN Bengkulu bang”

“Jauh juga ya, kuliah sampai ke Bengkulu sana”

“Ha,ha, iya bang, lumayan”

“Oh, iya, nama abang Habib, abang menjabat SekDes disini, nanti kalau ada kendala adek kabari aja”

“Aman bang”, jawabku singkat.

“Oke, kita sudah sampai”, ujarnya kemudian.

Sepeda motor yang kami naiki, diparkir tepat di depan sebuah rumah semi permanen dengan cat warna hijau. Aku turun terlebih dahulu dari atas sepeda motor, kemudian disusul oleh Bang Habib.

“Mari”, ujarnya sembari berjalan di depanku menuju rumah tersebut.

“Assalamu’alaikum”, panggil Bang Habib dari luar rumah yang pintunya terbuka.

“Wa’alaikum Salam”, terdengar suara pria tua dari dalam rumah, dengan tergesa-gesa pria tua itu mendekati pintu dan menjabat tangan Bang Habib dan aku.

“Silahkan masuk, kita bicara didalam”, ujar pria tua tersebut.

Pria tua itu kemudian duduk di sofa sederhana di ruang tamu rumah, dengan gerakan tangan kanannya beliau mempersilahkan Bang Habib dan aku untuk duduk.

“Bagaimana perjalanan kemari nak?”, tanya pria tua itu kepadaku.

“Lumayan jauh pak kalau dari Sironcitan, desa saya”, jawabku singkat.

“Kalau dari sana kemari, memang lumayan jauh”, ujarmya.

“Nah, beliau ini Pak Asran, Ustadz sekaligus ketua BKM di desa ini”, jelas Bang Habib.

“Selama KKL adek bisa tinggal disini, bisa dibilang rumah ini akan jadi posko untuk merencanakan program-program yang akan adek lakukan selama di desa”, tambahnya..

“Seperti yang dijelaskan Nak Habib, di rumah ini bapak akan memfasilitasi kebutuhan hidup dan tempat tinggal, jadi tidak perlu sungkan dan anggap saja seperti di rumah sendiri”, jelas Pak Asran menguatkan penjelasan Bang Habib.

“Kalau begitu, saya pamit dulu Pak, masih ada urusan di kantor yang harus diselesaikan”, ujar Bang Habib kepada Pak Asran.

“Tidak minum dulu?”, tanya Pak Asran.

“Nanti saja pak, saya datang lagi bertamu”, jawab Bang Habib, sambil menyodorkan tangan kanannya untuk berjabat, Pak Asran kemudian menjabat tangan Bang Habib, sesudah itu Bang Habib berjabat tangan denganku.

“Kalu begitu saya permisi dulu Pak, Dek, Assalamu’alaikum”, ujar Bang Habib seraya berjalan ke pintu rumah.

“Walaikum Salam”, jawabku dan Pak Asran serentak.

Dari halaman rumah kemudian terdengar suara sepeda motor yang beranjak menjauh dari rumah tersebut.

“Kalau boleh bapak tahu, nama Anak ini siapa?”, tanya Pak Asran padaku.

“Nama saya Diki Wahyudi pak, biasa dipanggil Diki”, jawabku.

“Oh, Nak Diki, baik kalau begitu, bapak permisi dulu ke masjid, waktu Sholat Ashar sepertinya tidak lama lagi akan masuk”, ujar Pak Asran.

“Baik Pak”

“Kalau Nak Diki ingin istirahat dulu, atau beres-beres barang bawaan, kamar Nak Diki ada di disitu”, lanjut Pak Asran dengan menunjuk kamar deretan ketiga di dekat ruang tamu.

“Baik Pak, saya beres-beres dulu kalau begitu, nanti saya menyusul ke masjid pak”

“Bapak duluan kalau begitu, Assalamu’alaikum”, ujar Pak Habib seraya beranjak dari tempat duduknya.

“Wa’alaikum Salam”, jawabku.

Pak Asran kemudian keluar dari pintu rumah, sedangkan aku mulai mengangkat tas dan bawaan lainnya menuju kamar yang ditunjuk oleh Pak Asran. Aku buka pintu kamar berwarna coklat tersebut, dan terlihat perabotan seperti lemari, tempat tidur, meja dan bangku belajar yang tersusun dengan rapi. Dengan bergegas aku memasuki kamar tersebut, pakaian yang aku bawa di dalam tas aku keluarkan dan susun satu persatu ke dalam lemari. Sementara, buku bacaan, dan peralatan belajar aku taruh diatas meja belajar. Kemudian aku mendekati tempat tidur, berbaring sejenak untuk melepas lelah, dan berpikir betapa ramahnya orang-orang yang aku temui pada hari tersebut. Setelah sejenak memejamkan mata, dari kejauhan terdengar sayup-sayup suara adzan ashur dari masjid. Meski badan masih agak letih, aku paksakan untuk bangun dan berdiri dari tempat tidur serta bergegas keluar kamar. Setelah mengunci pintu kamar, kemudian aku melangkah melewati ruang tamu menuju pintu rumah. Di halaman depan aku bertemu dengan seorang wanita tua yang tengah mengangkat jemuran pakaian.

“Mau ke masjid nak?”, tanya wanita tua itu.

“Iya bu, mau sholat Ashar dulu”

“Oh, hati-hati ya, pintu rumahnya tidak usah dikunci, Ibu mau menaruh pakaian”, ujar wanita tua itu.

“Baik bu”, jawabku singkat. Dibenakku aku berpikir, mungkin wanita tua itu istri dari Pak Asran, kemudian aku pun mulai melangkah kaki menuju masjid untuk mengejar sholat Ashar berjamaah.

Masjid di Desa Perkebunan Marpinggan terletak tidak terlalu jauh dari posko KKL, sepertinya itu sudah direncanakan agar akses menuju masjid menjadi lebih mudah untukku. Di perjalanan menuju ke masjid aku memperhatikan rumah-rumah pendudukan yang mayoritas halamannya ditanami dengan bunga-bunga dari berbagai jenis, semuanya tampak asri dan terawat. Kendaraan bermotor seperti mobil dan sepeda motor tidak terlalu sering lewat di jalanan desa, sehingga udara tidak tercemar oleh asap. Meskipun dilihat dari jalanan desa, tampak jelas tanaman karet mengelilingi desa tersebut, karena memang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai pekebun karet. Menikmati pemandangan lingkungan desa, aku pun tidak sadar sudah sampai di depan gerbang masjid. Aku bergegas masuk ke

pekarangan masjid dan menuju kamar mandi, setelah mengambil wudhu selanjutnya aku menuju ke dalam masjid.

Di dalam masjid iqomah sudah dikumandangkan, dan jamaah mulai mengatur shaf. Aku pun mengambil posisi pada shaf kedua, terlihat Pak Asran sudah maju ke depan untuk mengimami sholat ashar secara berjamaah. Pak Asran kemudian mengangkat kedua tangan dan membaca takbir, tanda bahwa sholat ashar sudah dimulai, jamaah lain pun mulai mengangkat tangan dan membaca takbir mengikuti imam, termasuk diriku. Setelah selesai menunaikan shalat Ashar berjamaah, aku pun memutuskan untuk duduk-duduk di teras masjid, melihat penduduk yang berlalu-lalang di tepi jalan. Tiba-tiba dari belakang ada seseorang yang menepuk bahu, aku pun menoleh dan terlihat Bang Habib tersenyum ke arahku.

“Lagi mikirin apa dek?” tanya Bang Habib.

“Tidak ada Bang, hanya melihat orang dan kendaraan yang berlalu-lalang”

“Daripada itu, lebih baik kita pergi ke warung kopi, disana ada kawan-kawan nanti yang bisa di ajak bicara” ajak Bang Habib.

“Boleh Bang, kalau memang Abang luang waktunya”

“Aman, ayo kita naik motor saja kesana”

Aku pun berdiri dan menghampiri Bang Habib yang sudah menyalakan dan menaiki motornya. Kami pun berangkat menuju warung kopi dekat dengan rumah Pak Asran ataupun posko KKL. Setelah memarkir sepeda motornya, Bang Habib dan aku kemudian masuk ke dalam warung kopi dan memesan dua gelas kopi hitam dan beberapa gorengan. Kami mengambil posisi tempat duduk yang paling dekat dengan jalan desa.

“Bagaimana kira-kira, kerasan tidak KKL disini?” tanya Bang Habib memulai pembicaraan.

“Dilihat dari lingkungannya, saya pasti kerasan berada disini Bang” jawabku.

“Oh, lingkungan yang bagaimana ini maksudnya?” tanya Bang Habib lagi.

“Keadaan penduduknya yang ramah, dan situasi yang nyaman Bang, itu kira-kira yang akan membuat saya kerasan disini”

“Yah, dibandingkan dengan daerah perkotaan, kita yang tinggal di desa, apalagi wilayah perkebunan seperti ini akan lebih nyaman Dek, karena jarang ada

kendaraan yang membuat bising, udara juga lebih bersih di pedesaan karena hutan masih terawat dengan baik”

“Benar Bang”

Wanita paruh baya, pemilik warung kopi pun kemudian menghampiri kami dengan membawa dua gelas kopi hitam yang masih sangat panas. Terlihat dari asap yang mengepul diatas seduhan kopi.

“Ini kopinya Dek” ujar wanita itu sembari meletakkan gelas kopi kami diatas meja.

“Gorengan yang dipesan tadi, dibanyakin pisang gorengnya ya kak” pinta Bang Habib pada wanita itu.

“Baik” jawab wanita itu kembali ke dapur belakang warung kopi.

Bang Habib pun mulai mengaduk-aduk kopi yang ada di depannya. Setelah terlihat ia merasa kopinya tercampur rata, ia pun mulai melanjutkan obrolan yang sempat terheda.

“Jadi, program KKL seperti apa yang akan dikerjakan selama disini Dek?”

“Untuk sekarang karena kondisi KKL nya dengan metode DR akan lebih banyak bergerak di keagamaan dan sosial Bang, misalnya memakmurkan masjid, membuka pengajian, meningkatkan minat baca tulis Al-Qur’an dikalangan anak-anak, begitulah kira-kira Bang”

“Berarti itu perlu nanti berkoordinasi dengan Naposo Nauli Bulung (sejenis organisasi kemasyarakatan untuk pemuda-pemudi di desa) kan Dek?”

“Iya Bang, karena nanti saya akan bergerak bersama teman-teman dari NNB untuk melaksanakan program-program di lapangan”

“Bisalah nanti Abang hubungi ketua dan sekretarisnya untuk bicara langsung sama Adek, bisa disini, atau di posko”

“Iya Bang, saya harap juga seperti itu, semakin cepat semakin baik, agar nanti kendala yang ditemukan bisa direspon lebih cepat selama pelaksanaan program-program KKL”

Mendengar itu, Bang Habib pun mengangguk-angguk, dan kembali mengaduk-aduk gelas kopi di depannya.

“Gorengan kita sepertinya belum masak atau bagaimana, tunggu sebentar Abang cek dulu ke dapur belakang”

“Iya Bang”

Setelah Bang Habib pergi ke dapur belakang warung kopi, akupun mulai mengaduk-aduk gekas kopi didepanku sembari mengedarkan pandangan ke sekeliling. Warung kopi tersebut tidak terlalu luas, akan tetapi semuanya tampak rapi. Meja-meja panjang dan bangku panjang berjejer dengan rapi menghadap ke depan, tepat ke arah layar kaca televisi tabung 21 inch yang menayangkan berita sore dari sebuah stasiun televisi swasta. Aneka ragam kue, roti, dan kacang-kacangan diletakkan di dalam keranjang plastik tepat diatas setiap meja panjang yang berjumlah enam buah. Sementara, dagangan lain seperti makanan ringan digantung berjejer pada pengait berbentuk jemuran.

“Jangan kebanyakan melamun Dek” ujar Bang Habib mengagetkanku, ditangan kanannya ia membawa sebuah piring berisikan gorengan aneka ragam, ada pisang goreng, bakwan, dan tahu isi.

“Pisang gorengnya baru masak ternyata, makanya agak lama Dek” lanjutnya sambil meletakkan piring berisi gorengan itu di meja kami dan kembali ke tempat duduknya.

“Memang kalau minum kopi, jauh lebih enak dengan gorengan Bang, apalagi pisang goreng”

“Iya Dek”

“Kopi warung ini, sepertinya kopi asli daerah sini kan Bang?” tanyaku.

“Iya, kopinya diambil dari kebun kopi di desa ini juga, diolahnya disini juga secara tradisonal, jadi rasanya masih original Dek”

“Berarti kopi juga bagus kalau ditanam disini Bang?”

“Bagus, kalau dilihat dari hasil panen penduduk, hanya saja karena mungkin kurang ilmu dibidang pertanian kopi, jadi kualitasnya tidak terlalu bisa bersaing dipasaran kalau hasil olahan sendiri, jadi harus menjual biji kopi mentah ke tengkulak” jelas Bang Habib.

Aku pun mengangguk mendengar penjelasan dari Bang Habib, dengan pasti aku mengangkat gelas kopiku dan menyeruputnya. Rasa pahit dan sedikit manis dari gula bersatu padu dilidahku.

”Ada agenda tidak kalau soal pembersihan lingkungan desa dan pemakaman Dek?” tanya Bang Habib sembari mencomot pisang goreng dari piring.

“Ada Bang, tapi itu mungkin akan dilaksanakan pada minggu terakhir KKL, untuk program yang berjalan setiap harinya berfokus pada program keagamaan dan sosial seperti yang saya jelaskan tadi diawal Bang”

“Bagaimana dengan pengajian dari remaja, pemuda-pemudi, dan orang-orang tua Dek?”

“Kalau pengajian mingguan seperti itu tetap dilaksanakan seperti biasa, hanya saja mungkin nanti agenda acaranya bisa ditambahkan kultum atau ceramah singkat Bang”

“Berarti di Masjid juga bisalah Adek nanti mengisi ceramah-ceramah, atau di pengajian anak-anak bercerita tentang kisah-kisah nabi dan para sahabat”

“Iya Bang, itu sudah masuk juga ke dalam program saya selama KKL Bang”

“Nanti kalau soal dana dan fasilitas pendukung, bisa dibantu oleh pihak desa, Adek bisa nanti kasih perincian-perinciannya sama Abang, kemudian Abang yang ajukan ke Bapak KepDes”

“Saya akan sangat terbantu jika memang seperti itu Bang kedepannya”

“Sebenarnya KKL seperti ini juga memberikan dampak baik bagi masyarakat, jadi pasti akan di dukung untuk mensukseskannya secara penuh, jika memang program-program yang diberikan benar-benar membawa manfaat positif kepada penduduk desa secara keseluruhan dalam setiap lapisan masyarakat”

“Iya Bang, nanti kita bisa berdiskusi dan musyawarah bersama-sama bagaimana agar program yang dibuat bisa berjalan dan mencapai hasil seperti yang kita inginkan”

”Benar Dek, Abang dan segenap jajaran pemerintahan desa berharap yang terbaik selama Adek disini”

Kami berdua pun kemudian terdiam, sesekali meminum kopi di gelas masing-masing dan bergantian mencomot gorengan yang ada di piring. Adzan Maghrib mulai berkumandang di layar televisi warung kopi, menandakan Maghrib tidak lama lagi akan memasuki waktunya di desa ini. Bang Habib kemudian berdiri, pergi menuju dapur belakang untuk membayar kopi dan gorengan pesanan kami. Setelah itu, kami berdua pun pergi meninggalkan warung kopi dengan menaiki sepeda motor. Aku turun di halaman rumah Pak Asran, dan Bang Habib pun bergegas memacu motornya. Cahaya jingga perlahan semakin

gelap menandakan malam akan tiba di desa itu. Aku pun bergegas masuk ke dalam rumah dan menuju kamarku, dari dapur terdengar suara sedang menggoreng sesuatu. Peci dan kain sarung aku ambil dari dalam tas dengan tergesa-gesa. Setelah aku kenakan, kemudian aku pun meninggalkan kamar dan melangkah menuju masjid. Dari kejauhan, terdengar adzan maghrib di Desa Perkebunan Marpinggan dengan sangat merdu. Dalam batin aku berdo'a "KKL di desa ini semoga membawa berkah".

PENGALAMAN TAK TERLUPA KKN DIDESA TERCINTA

Oleh: Mepin Satriani

Namaku Mepin Satriani saya tinggal di sebuah desa, namanya desa Muara Danau. Desa Muara Danau adalah salah satu dari desa di Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatra Selatan (SUMSEL). Jarak tempuh dari desaku ke kota Tempatku memempuh pendidikan ku saat ini sekitar 5 jam perjalanan yaitu dikota Bengkulu Tepatnya Di IAIN BENGKULU disana saya berkuliah dan mengambil jurusan Ekonomi Syariah keseharian berkuliah begitu menyenangkan banyak pelajaran yang begitu berguna dan sangat menambah wawasan, waktu cepat berlalu rasanya baru kemarin melaksanakan OMBAK (Orientasi Mahasiswa Baru) dan kemudian semsester 6 telah dilewati dan tiba waktunya untuk menyusun rencana untuk KKN, ditengah kesibukan mengurus berkas-berkas yang akan diajukan untuk mengikuti KKN kemudian muncul tanpa tanda Virus Corona (Covid-19) yang membuat rencana untuk KKN secara berkelompok harus dialihkan ke KKN PKP Atau KKN DR, saya memilih KKN Dari Rumah, KKN saya dilaksanakan berlokasi di Sekitar Desa Saya sendiri Yaitu Desa Muara Danau. Desaku sangat dingin dan sejuk, pagi, sore dan malam hari udara terasa dingin sedangkan siang hari udaranya panas terdapat banyak hutan lindung yang masih hijau. Hamparan sawah yang berada di dekat desa menjadi pemandangan yang indah. Sumber mata air yang banyak, sehingga masyarakat tidak kekurangan air bersih.

Pekerjaan masyarakat 80% sebagai petani, 10% pedagang, dan 5% guru dan pegawai dan sisanya bekerja serabutan. Desaku boleh dikatakan lumayan maju karena fasilitasnya sudah mencukupi seperti Jalan raya, Perusahaan Listrik Negara (PLN), Puskesmas, sekolah, dan tempat ibadah semuanya sudah ada. Jalan raya dari desa ke kota sudah bagus, baik ke kota kecamatan maupun ke kota kabupaten, sehingga memudahkan transportasi untuk masuk ke desa. Dan masyarakat lebih mudah menjual hasil perkebunannya dan belanja untuk kebutuhan sehari-hari. Di Desaku mempunyai 4 Sekolah yaitu Sekolah Dasar Negeri 04 Muara Danau, SMA Negeri 01 Lintang Kanan, Serta ada PAUD Dan Madrasah. Selama KKN DR saya beberapa kali membantu di PAUD maupun Madrasah tersebut,

dan desa saya memiliki masjid yaitu Masjid JAMI. Hari Pertama KKN dimulai dengan mengerjakan Rencana Program Kerja setelah menonton pembukaat KKN melalui ZOOM yang di buka langsung oleh Rektor.

Setelah merencanakan program Apa yang akan dilaksanakan selama sebulan lebih kedepan kemudian mendatangi Kepala Desa Untuk Meminta Izin untuk membantu Pekerjaan yang bisa dibantu, kebetulan keesokan harinya ada kegiatan posyandu anak dan lansia yang dilaksanakan di rumah kepala desa dan dilakukan setiap satu bulan sekali saya diminta membantu mencatat keluhan-keluhan dari lansia dan obat apa saja yang diberikan kepada lansia, banyak keluhan-keluhan yang mereka alami terutama susah tidur dan sakit pingangg, menambah wawasan saya tentang penyakit-penyakit yang biasa dialami orang tua, keramahan para pekerja disana membuat lansia menjadi senang dan terus kembali ke posyandu yang akan datang, setelah pelaksanaan posyandu selesai dan semua yang datang sudah bergilir pulang. Kami mengobrol dengan kepala desa serta ada bidan dan perawat yang tadi bertugas dalam memeriksa lansia dan anak-anak.

Hari selanjutnya saya mendatangi Madrasah yang ada di ujung Desa berniat membantu kegiatan yang bisa dibantu, saya mengajarka kepada anak-anak tentang doa-doa yang harus diamalkan dari doa ibu-bapak, doa selamat dan doa-doa lainnya. setelah menuliskan doa-doa yang ingin diajarkan anak-anak semangat menghafal surat-surat tersebut. Dihari selanjutnya saya membantu memanen kopi, sebagian masyarakat desaku kebanyakan berpendapatan dari kopi, saya membantu memanen kopi hingga menjemur kopi bahkan sampai di proses sangrai kopi dan sampai jadi bubuk kopi yang siap dipasarkan, sebagian masyarakat didesaku menjual kopi yang kering setelah dijemur dan ada pula yang memasarkan kopi dari lintang ini dengan menjadikannya bubuk kopi. Hari berikutnya saya membantu membersihkan mushola yang ada di desa saya, dari mulai menyapu, membersihkan saja serta membersihkan tempat wudhu yang ada disana. Lanjut diminggu kedua saya membantu membuat pisang yang diolah menjadi kripik yaitu makanan yang sering disajikan di hari raya, hajatan maupun cemilan sehari-hari didesa saya ini. Caranya kami mulai dengan mengupas pisang lalu mencuci hingga menggoreng sampai menaburkan varian rasa, yang mana ada 2 rasa yang disiapkan pertama asin original dan balado.

Dihari selanjutnya, saya membagikan pentingnya dalam bertoleransi di dalam beragama melalui media sosial (facebook), saya juga membantu mengajarkan mengaji adik-adik tetangga mereka beberapa kali datang untuk meminta ajari mengaji karna memang TPA ditutup sementara saat pandemi seperti ini, mereka biasanya mengaji di jam 15:00 namun sayangnya tidak setiap hari kegiatan mengajar ngaji ini bisa saya lakukan karna banyak anak yang terkadang memilih untuk mengerjakan tugas dari sekolah masing-masing yang diberikan guru mereka secara daring, jadihanya beberapa kali saja saya mengajarkan mengaji anak-anak.

Jam 13:00 saya diajak ibu des membuat kopi khas lintang yang akan dipasarkan keesokan harinya, namun saya hanya membantu untuk membuat kopinya saja Dan untuk pemasarannya dilakukan sendiri oleh ibu des ke pasar maupun ditipkan ke warung-warung di sekitaran rumah, kopi dijual perbungkus seharga 5000 masyarakat banyak memilih menjual kopi halus karna harga kopi yang belum diolah harganya sangat murah semua karena dampak covid-19 jika biasanya kopi yang belum diolah dibeli 19.000-20.000 saat pandemi seperti ini hanya dihargai sekitar 15.000, virus corona ini sangat berdampak didesaku apalagi bagi para petani kopi yang ada didesaku

Keesokan harinya tiba Hari raya saya tetap semangat menjalankan praktik lapangan ini, Pagi itu dimulai dari melaksanakan sholat idul adha yang diiringi dengan membersihkan masjid seussai melaksanakan sholat id saya memnyusun kembali sajadah yang tadinya digunakan saat sholat berlangsung tak lupa untuk menyapu dan mengepel nya. Siangnya saya membantu pembagian hewan kurban, banyak hal menarik yang saya dapati karna memang ini pengalaman pertama bagi saya, dimulai dari mencatat nama-nama penerima kurban, hingga turun ke rumah penerima namun saat didatangi beberapa penerima kurban sedang tidak berada dirumah karna sedang bersilaturahmi kerumah keluarga mereka yang lainnya, kegiatan berlanjut hingga pukul 12 lebih, Saya bersilaturahmi kerumah tetangga sembari bersilaturahmi saya bercerita kegiatan saya saat ini saya katakana bawasanya sedang mengikuti kegiatan dari kampus yaitu kkn, beliau langsung memberi tawaran untuk membantunya di peternakannya sayapun langsung menyetujui di siang hari saya dimintai memeberi pakan itik-itik tersebut dan dipagi hari saya disuruh mengumpulkan telur-telur dari itik tersebut kegiatan

sangat menyenangkan dari saya banyak belajar perihal bagaimana beternak yang baik serta terawat dan menghasilkan. Bapak pen memelihara 12 ekor itik 9 betina dan 3 jantan, yang setiap harinya menghasilkan 8-9 ekor telur dari semua betina telur biasanya dibuat telur asin atau dijual mentah dihargai 2500 perbutir.

Terinspirasi dari KKN-PKP saya juga menanam tanaman namun di lahan yang terbatas, saya berinisiatif untuk menggunakan polibek di lahan sempit tersebut dari menanam bibit hingga perawatan dan penyiraman dilakukan hampir setiap hari baik dipagi dan sore hari tanaman pun tumbuh subur nan tinggi, namun belum berbuah karna memang belum saatnya berbuah, mengingat kegiatan kkn ini berlangsung sekitar 40 hari sedangkan untuk tanaman yang saya tanam memerlukan waktu sekitar 3 bulan untuk berbuah tanaman ini adalah Cabe. Tanaman yang juga ditanam teman sekelasku yang mengikuti kkn PKP.

Dihari-hari berikutnya saya sering melakukan pembersihan dilapangan merdeka dimana lapangan ini sering banyak orang berkumpul dan menyisahkan tumpukan sampah disekitarnya saya membantu memungut sampah tersebut lalu membuangnya ke tempat yang disediakan, disana saya membersihkannya bersama seorang teman yang selalu menemani dan siap membantu ia bernama rika. rika juga seorang mahasiswa kukatakan ia sangat cerdas dan baik hati kuungkapkan terimakasih dituliskan ini kepada rika. kebersamaan bersama rika juga terdapat di kegiatan-kegiatan lain seperti saat melakukan senam bersama di puskesmas, kami melakukan senam bersama juga dengan mahasiswa-mahasiswa lainnya saat itu. Selanjutnya satu teman lagi yang membersamai saat kegiatan KKN berlangsung ia bernama Linda diawal pelaksanaan KKN kami melakukannya bersamaan karna pada saat itu ia juga sedang dalam pelaksanaan KKN dari kampusnya, linda berkuliah di kota Palembang. Kegiatan Hari pertama yaitu Posyandu saya lakukan bersama Linda dan juga kegiatan seperti mengajarkan doa-doa di madrasah, dan pula mengajarkan anak-anak berwudhu dan melaksanakan sholat, kami juga membersihkan musholah di madrasah tersebut ,kami berbagi tugas dari menyapu mengepel memyusun sajadah serta hal lainnya, hingga kegiatan membersihkan musholah cepat terselesaikan.

Kegiatan lainnya yang saya lakukan adalah membantu membagikan sembako KKS (Kartu Keluarga Sejahtera), pembagian sembako dilakukan dirumah ibu

mila penerima sembako mendatangi langsung kediaman ibu mila setiap sembako turun, sehingga penerima berbondong-bondong mendatangi rumah ibu mila namun di situasi pandemi saat ini yang datang dijadwalkan sehingga tidak terjadi penumpukan dan menimbulkan keramaian. Diakhir saya berniat membantu membagikan BLT dana desa namun bahkan saat masa KKN berakhir bantuan tersebut belum juga turun ke masyarakat. Diakhir KKN kami mensosialisasikan tentang pentingnya menggunakan masker dimasa pandemi seperti saat ini agar masyarakat terhindar dari wabah covid-19, dengan harapan masyarakat dapat mematuhi dan memahami pentingnya penggunaan masker disituasi seperti ini. Harapan saya semoga virus corona ini cepat segera berakhir sehingga perekonomian masyarakat, pendidikan, mata pencaharian masyarakat, dsb bisa segera pulih dan kembali normal seperti sedia kala. Waktu berlalu kemudian tiba waktunya akhir dari KKN-DRKS ini, banyak pengalaman yang tak terlupa yang saya dapati kurang lebih 40 hari ini banyak mengenal hal baru yang saya dapatkan. KKN didesaku adalah pengalaman yang tak terlupakan bagiku.

SECARIK CERITA SEPINYA DESAKU

Oleh: Nopriansyah

Desaku adalah desa yang indah nan sejuk, masih banyak pepohonan yang tumbuh, sayur mayur berbuah-ruah, serta dipagi hari kami masih dapat menikmati sejuknya embun pagi serta kicauan burung dan nyanyian sang gangsir ditemani kokokan ayam jantan yang bersautan. Aslinya desaku membawa hasil panen yang bermacam-macam yaitu kelapa, sawit, karet, jengkol, padi, cabe, jagung, dan masih banyak lagi. Disinilah Saya dilahirkan di desa yang penuh dengan cerita. Bermain, belajar, berjuang, bersenang senang dan masih banyak lagi yang saya sudah dilakukan, jika dibandingkan dengan dulu saat kecil desaku ini banyak sekali perubahan terutama dalam segi suasana dan sarana lainnya. Ya walaupun ada dampak positif dan negatifnya itu pun sebenarnya untuk kepentingan warga desa itu sendiri.

Usiaku sudah beranjak untuk mempunyai dunia sendiri begitu pun teman seangkatan saya didesa. Beda saat masih SD saya dan teman teman tidak ada kata malu dan lelah hampir setiap hari menjelajahi sampai di pelosok desa hanya untuk bermain, itu adalah hal yang sangat menyenangkan dan yang tak terlupakan. Terutama saat melihat sungai disiang hari, saya dan teman teman tanpa ragu untuk meloncat kedalamnya apalagi sesudah bermain sepak bola sambil menghilangkan rasa lelah yang ada. Sebenarnya masih banyak lagi peristiwa masa kecil yang menyenangkan tetapi disini saya ingin juga memberitahukan desa ku tercinta dimasa sekarang, bedanya dulu dan sekarang desa ku ini sudah banyak bangunan-bangunan baik untuk bisnis, ibadah dan khusus bersenang senang. Tapi sayang sekali rumahku jauh dari pemukiman warga, hehe...

Tidak luput rumah warga pun sudah banyak yang direnopasi menjadi lebih megah dan enak dipandang. Warga didesa saya berpropesi berbeda-beda kebanyaksn menjadi karyawan swasta bagi laki laki dan ibu rumah tangga bagi perempuan selain itu bertani, pengusaha dsb. Pendatang baru didesaku sudah mulai berdatangan melihat banyaknya kontrakan yang terisi ya dikarenakan

karena perusahaan besar itu, kebanyakan daerah Jawa Tengah yang mencari nafkah disini. Mereka terlihat senang didesaku yang nyaman bersama sepi ini.

Namun hal yang berbeda pada kehidupan masyarakat yang mungkin jauh dari angan-angan yang dibayangkan dan banyak sekali yang tidak sinkron seperti pada dasarnya. Seperti yang terlihat pada masa ini begitu banyak perbedaan-perbedaan gaya hidup pada masa lalu, dimana ada titik penyimpangan yang terjadi akibat kemerosotan nilai moral, perkembangan teknologi dan pergaulan. Baik gaya hidup orang tua, dewasa, hingga anak-anak dan dalam hal ini saya ingin membahas terlebih dahulu gaya hidup orang tua yang ada di desa kembang seri. Berbeda dengan orangtua saya sedikit, lebih banyak orang tua yang memiliki gaya aneh, duhhhh.... yang ibuk-ibuk kayak abg ngegadis lagi ngak inget anak dirumah yang merengek dan suami yang kerja keras banting tulang dan yang lucunya lagi juga ada loh bapak-bapak yang malah duduk santai dirumah dengan keadaan yang sehat walafiat sedangkan istrinya sibuk kesana kemari cari uang buat susu anak dan rokok suami, memang benar sih cari kerjaan itu susah tapi kalau kita usaha pasti juga akan dapet toh? Hal ini tinjau dari tanggung jawab kalau disangkutkkan dalam hal gaya hidup apa yang terjadi pastinya ada kaitanya dengan perkembangan teknologi serem dengernya kan? Tak cuma itu gara-gara teknologi handphone dan berkaitan dengan aplikasi-aplikasinya dan facebook menjadi salah satunya pemicu keharmonisan keluarga terancam punah, hihihhi kayak hewan langka aja. Adalagi perubahan gaya hidup yang terjadi akibat tak bisanya menyaring mana yang benar dan salah banyak ibuk-ibuk yang berantem akibat status disosial media. Tuhhh kan.... itu lo yang disebut problematika gara-gara ngak bisa ngegodok tekhnologi orang masa sekarang banyak kebalik kehidupannya dan juga silahturahmi jadi putus. Dimana orang pada masa lalu hidup begitu harmonis seperti kata ibuk. Hehehe.... iri dengernya.

Sekarang waktunya membahas kehidupan remaja dan anak-anak dari usia 15-19 tahun di desa saya, yap.... ada saya salah satunya yang tinggal, tetapi disini yang saya ceritakan seluruh remaja yang ada. Berbeda dengan remaja dimasa lalu yang lebih senang membantu pekerjaan orangtua ketika ada waktu luang, remaja-remaja di desaku lebih suka dan asyik untuk bermain handphone. Tak salah salah

bukan bermain handphone untuk memanfaatkan teknologi yang ada? Namun yang salah adalah mereka tidak dapat memanfaatkannya lebih baik seperti bermain game manjang dan chatingan manjang sehingga hal tersebut membuat mereka menjadi malas untuk mengerjakan yang lain bahkan tak jarang dari mereka meninggalkan waktu sholat dan meninggalkan pekerjaannya sebagai anak dan mahasiswa. Sebagai contoh misal ketika remaja yang datang ke masjid untuk mengerjakan sholat, tidak pernah meninggalkan handphonenya di rumah dimana disaat ada waktu kosong di masjid dia sibuk membalas chating tidak memperbanyak mengajinya, perkara ini memang masih sedikit namun yang saya takutkan dari satu dan dua orang yang lain akan mengikuti. Antara akibat pergaulan atau dari pengaruh handphone dan sebab orangtua yang terlalu mempercayai anak-anak di luar sana melakukan hal yang baik. Dengan usia antara 15-17 sudah banyak yang mengenal minuman keras, mencicipi, dan bahkan sebagai pecandu penikmat minuman keras suka berkumpul dan berkeliaran di malam hari.

Dalam masalah peribadahnya sendiri untuk pemuda laki-lakinya jika dilihat-lihat dalam masalah pelaksanaan sholat jumat sedikit sekali yang pergi untuk melaksanakan sholat jumat berjamaah di masjid mereka dibutakan dengan kepentingannya sendiri pemuda laki-laki sebagian lebih banyak ada yang diam di rumah santai, sibuk akan pekerjaannya, bermain handphone, kumpul dengan teman-teman lain, dan bahkan terkadang saya menemukan pemuda di kala waktu sholat jum'at mengendarai motor lewat tepat di jalan depan rumahku dengan pakaian santai dan arah berlawanan dengan masjid. Sedangkan para pemuda tanggung entah tak terlihat, kegiatan yang dilakukannya pun tak terhembus, Untuk para pemuda wanitanya sendiri alhamdulillah sebagian besar dalam proses menempuh pendidikan, namun sisa yang di dusun pun jarang terlihat sibuk dalam masalah peribadahan, mereka lebih suka diam di rumah dan bermain handphone sambil chatingan, yah saya tau wanita itu lebih baik diam di rumah, tapi tiada salahnya bukan jika mereka membantu urusan masjid atau musholah yang ada, toh tenaga pengajar ngaji masih kurang di musholah dan masjid yang ada.

Masalah pemuda-pemuda saat ini sangatlah jauh perbedaannya dimana pemuda dimasa aku anak-anak dahulu lebih suka berkumpul bersama untuk masjid yang ada, serta memanfaatkan apa yang mereka bisa untuk perkembangan demi masjid, dan pergi ke madrasah untuk mengajar anak kecil atau belajar dengan ustad atau ustazah di sekolah madrasah. Kurangnya nilai sosial pemuda pada saat ini berpengaruh kepada kepengurusan masjidnya dimana para pengelola masjidnya hanya orang tua yang berperan aktif. Semua terjadi bukan sepenuhnya karna teknologi yang ada, melaikan juga dari peran orang tua dan kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan. Karna banyak sekali anak-anak yang menempuh pendidikannya hanya sebatas sekolah dasar, dimana mereka asal memasukkan perkembangan hidup yang membuat hidupnya dimasa dewasanya menjadi cakau dan kurat-karit bekerja hanya sebatas buruh yang mengeluarkan tenaga dengan sepenuhnya. Bergaya dengan penuh kebodohan untuk menghancurkan hidupnya untuk bermabuk-mabukkan, melakukan hal yang tak wajar yang berlanjut ke pernikahan muda ataupun dini yang berujung dengan kata talak.

Selanjutnya dikesempatan ini saya ingin menulis tentang anak-anak di desa saya dari umur 4-15 tahun dimana mereka yang banyak kemerosotan nilai kedisiplinan akan kewajibanya cenderung lebih suka bermain handphone yang tak kenal waktu dari pada belajar sehingga berdampak pada akreditasi sekolah dasar berbeda dengan sekolah tetangga yang memiliki akreditasi lebih baik. Berbeda dengan masa anak-anak saya dulu yang bermain sesuai waktu dan membagi waktu untuk mengaji dan belajar. Jarang terlihat anak-anak yang bermain di luar mereka cenderung tertutup dan tak mulai bersosialisasi sejak dini, tak terlihat permainan kelereng, wayang, engklek, ekgrang atau yang lainnya hanya handphonelah temannya. Maka tak heran lagi jika saya melihat anak SD sudah mengenal yang namanya tradisi pacaran. Duh... saya kalah ternyata, terlihat jelas mata melihat ketika saya menjemput adaik, ada sebuah pasangan anak SD yang jalan pulang bergandengan naik motor berduan saya kira hanya sebatas teman sekelas akan tetapi mereka pacaran kata adik saya yang tak lain temen sekelas pasangan tersebut.

Sebagai salah satu pemuda, semoga dengan apa yang saya tuliskan bisa menjadi referensi untuk kita semua dan kita semua bisa menjaga diri dengan baik dengan memanfaatkan teknologi yang ada dan meningkatkan keimanan dalam diri kita, serta menikkatkan nilai sosial pada hati dan diri kita demi kebaikan bersama. Tidak hanya itu alangkah baiknya jika kita sebagai insan untuk saling mengingatkan saudara kita satu lain. Bertahan Dengan Sepinya Desaku, seperti itulah ceritanya ramai namun sepi karna tak banyak saling bicara, tak banyak saling menyapa. Bersama datangnya virus covid-19 ternyata membawa kehidupan yang sesungguhnya. Banyak perbedaan yang dapat dirasakan, hal-hal baru mulai terbentuk. Dampak dari penyebaran virus covid-19 membawa perubahan dengan perlahan. Dimana dengan prosedur kesehatan pencegahan covid-19 memberikan banyak dampak yang baik bagi kami hal-hal tersebut ialah:

Pengeluaran Berkurang, Walau ada banyak masyarakat harus kehilangan pekerjaan atau pendapatannya berkurang, diam di rumah berarti pengeluaran untuk biaya transport, makan di luar, atau biaya jalan-jalan keluar rumah sedikit terhenti. Makan Lebih Sehat, di masa pandemi ini makan di luar atau pun memesan makanan menjadi sesuatu yang mengkhawatirkan dimana mementingkan kesehatan kualitas makanan menjadi hal yang wajib. Sebagai gantinya, banyak orang yang berusaha belajar memasak dan mengolah bahan makanan segar di rumah dengan hasil panen tanaman di dusun kami yang meruah.

Waktu Berkualitas dengan Keluarga, Bersama-sama dengan keluarga selama 24 jam di satu tempat terkadang bisa memicu perdebatan, bagaimana tidak masalah kecil saja dapat menjadi besar. Hehe... Namun, kesempatan ini juga bisa membuat orangtua lebih mengenali karakter anak-anak dan sebaliknya, serta membangun kekompakan melalui pembagian tugas rumah atau berbagi hiburan. Hal yang mulanya dikerjakan ibu bisa kita lakukan secara bersama dengan bergotong royong antara keluarga dirumah. Dampak positif dengan adanya covid 19 dalam kehidupan membawa hubungan keluarga semakin dekat. Hal ini dapat dijadikan ajang mempererat hubungan keluarga yang dulu dipisahkan oleh jarak, aktivitas dan kegiatan lainnya yang membuat semua anggota keluarga sibuk

dengan urusannya di luar rumah. Namun sekarang, dengan adanya wabah ini pemerintah menggalakkan aturan social distancing, seluruh keluarga diharuskan tinggal di rumahnya masing-masing dan dilarang aktivitas di luar rumah.

Mengasah Kemampuan Memasak, bukan berarti laki-laki tidak bisa memasak ya. Karena sering membantu memasak ibu atau membantu membuat kue, kemampuan memasak ku juga otomatis berkembang. Rumah Lebih Bersih, Beres-beres rumah jadi salah satu pilihan aktivitas selama masa karantina ini. Ternyata tugas ini cukup melelahkan, dengan hal ini aku lebih terlatih dan tahu bahwasanya pasti ibu letih disetiap harinya karna harus selalu membersihkan dan merapikan rumah. Dengan ketelatenan membersihkan rumah kita juga bisa lebih perhatian pada barang-barang yang selama ini menumpuk dan bisa dikumpulkan untuk donasi. Kegiatan ini juga membantu anak belajar berempati.

Tanaman dan Hewan Peliharaan Lebih terawat, Tanaman yang kita urus tentu akan lebih subur dan enak dipandang mata. Begitu juga dengan hewan-hewan peliharaan yang saat ini ikut mendapat limpahan perhatian, tumbuh dengan sehat dan berkualitas. Enggak Boros Belanja, Karena enggak bisa pergi ke mall dan pusat perbelanjaan lainnya, otomatis enggak akan ada yang bisa dibeli. Ngasih alasan untuk menolak pacar gampang. “corona sayang, hindari kerumunan. Mencegah lebih baik daripada mengobati” hehe ...

Polusi Berkurang, Karena masyarakat jarang bepergian dengan kendaraan, jumlah polusi pun berkurang dan udara jadi lebih bersih. Hobbi masyarakat beralih ke hobi berkebun, pergi keladang bersama keluarga dangan menikmati udara di tengah-tengah kesejukan aroma ladang. Lebih Spiritual, Di masa karantina ini kita juga punya waktu lebih banyak untuk melakukan ibadah di rumah atau mengikuti kelas meditasi. Harapannya, kita menjadi lebih tenang menghadapi situasi yang serba enggak pasti. Jagain jodoh orang misalnya. Haha... pacaran bertahun-tahun ujungnya juga ditinggal. Meskipun harus mengurangi sholat berjamaah di masjid tetapi sholat berjamaah bersama keluarga bukan menjadi suatu penghalang untuk mengumpulkan banyak pahala. Ternyata wabah ini pun berdampak positif terhadap kehidupan agama ya. Banyak orang yang menyangka adanya wabah ini merupakan pertanda bahwasanya bumi ini semakin

tua, kehidupan akan berakhir dan menyadari bahwa tidak ada yang abadi di bumi ini. Seperti halnya yang terjadi pada umat Islam yaitu banyak orang yang sebelumnya bolong-bolong dalam shalat menjadi rajin, yang dulunya shalat di rumah menjadi rajin berjamaah di masjid. Hubungan sang makhluk dengan Tuhan nya pun semakin dekat, banyak orang yang berdoa untuk memohon ampun, memohon keselamatan dari wabah penyakit ini. Tidak hanya umat Islam, umat agama lainpun berusaha berhubungan sedekat mungkin dengan Tuhannya.

Lebih Sehat, Karena jarang bertemu dengan orang lain, kita pun lebih sehat dan jarang terpapar flu atau penyakit-penyakit non-Covid lainnya. Hari demi hari begitu dengan nyaman ku jalani semabari ku menjalani tugas kuliahku yaitu melaksanakan satu-persatu program kerja dari kuliah kerja nyata atau yang lebih akrab kami sebut KKN-DRKS. Walaupun tidak sepenuhnya hati ingin memilih basis KKN yang karena saat itu salah telat memndaftarkan diri untuk memilih KKN berbasis Ketahanan Pangan.

Dalam pelaksanaan KKN-DRKS tahun 2020 di Desa Kembang Seri saya dapat merasakan begitu hangat situasi dalam bidang sosialnya begitupun dalam bidang keagamaanya, dimana terlihat bahwa masyarakkat memiliki kerukunan dan kebersamaan serta kerja sama yang dilakukan warga bersama koordinasi dengan kepala desa. Masyarakat menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut. Kepedulian terhadap sesama, saling membantu jika ada kesusahan, saling mensupport dan ikut mensukseskan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh warga desa.

Dalam bidang keagamaan walaupun di tengah wabah covid-19 yang semakin bertambah masyarakat masih menunjukkan solidaritas terhadap sholat berjamaah, pengajian rutin setiap malam jum'at dan malam sabtu di masjid, juga melakukan kegiatan yasinan atau tahlil bersama-sama jika ada warga yang meninggal dunia, serta antusias anak-anak mengaji masih dikatakan baik. Dengan begitu masyrakat juga masih kuat untuk melawan dan membentengi diri serangan virus covid-19 dengan mematuhi dan mengikuti arahan dari prosedur dinas kesehatan. Begitu bersyukur hati, setelah ku dapati hangat peluk masyarakat dalam dukungan dan antusias manyarakat dalam ikut mensukseskan kegiatan pelaksanaan kuliah kerja nyata yang saat itu ku jalani. Dengan ini tak ada lagi

sesal yang menghantui kekecewaan dari diri sendiri yang begitu ceroboh untuk segera mengurus prosedur kuliah kerja nyata berbasis ketahanan pangan.

Aku bisa merasakan sepi diantara ramainya kerumunan, dimana saat itu kami termenung dalam melantunkan ayat-ayat al-qur'an. Bersama anak-anak desa yang masih begitu lucu membunyikan setiap huruf hijaiyah dari mulut mungilnya. Betapa larut hati ingin kembali ke masa itu, masa dimana aku sama seperti mereka mendekati diri kepada Allah menabungkan amalan-amalan untuk ibu dan ayah yang telah merawatnya. Sedang hati begitu resah dan gunda mengingat betapa besar dosa-dosa, di tambah dengan secuil amalan yang mungkin kudapati karna kebetulan.

Terbisik riang disetiap harinya, pagiku selalu disambut oleh siulan burung-burung kutilang. Kubuka jendela kamarku, begitu sejuk daun-daun mengibarkan jari-jarinya. Bunga-bunga bermekaran indah datang begitu kupu-kupu membuahi putiknya. Disaat itu pula aku merindukan seorang bidadari yang sangat ku cintai walaupun tiada temu dalam kehidupanku. Sebelum aku beranjak dari kamar, aku selalu memberikan waktu hatiku untuk menatap wajah manisnya di galery foto handphone ku. Gadis dara jawa dengan sumringah senyumnya terlukis dari pipinya yang tembem, mahal kudapatkan! Begitu pelit memberikan senyum, untuk mendapatkan kabar dan menatapnya dari layar handphone aku harus menyiapkan strategi kusus. Jarang sekali ia enggan mengangkat telfon vidio call, begitu pemalu kau nona.

Gadis yang satu ini memberikan warna baru, begitu semangat hari-hariku untuk mentotalitaskan program-program kerja kuliah kerja nyata ini. Begitu banyak ceritaku di desa tempat lahirku dalam pelaksanaan program-program KKN-DR Berbasis Keagamaan dan Sosial. Saya dapat menemukan banyak faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan program di lapangan. Keramahan dan kerjasama yang tinggi dari masyarakat menjadi faktor pendukung bagi saya dalam melakukan KKN-DRKS di desa Kembang Seri. Faktor ini membuat setiap program kerja yang saya buat menjadi lebih mudah, disana saya melaksanakan dengan mendapat bantuan dan sambutan yang hangat dari masyarakat.

Jelas terasa dari ketika ingin meminta izin untuk pelaksanaan KKN di Desa mereka sangat senang, keramahan dan kerjasama antara warga masyarakat dan mahasiswa KKN-DRKS, tanggapan positif, sikap terbuka masyarakat sehingga saya menjadi lebih semangat dalam menjalani kkn-drks walaupun di tengah pandemi covid-19, antusiasme anak-anak dalam mengikuti program mengajar mengaji di masjid walaupun di tengah pandemi covid-19, serta semangat teman-teman Risma saya yang juga ikut membantu kegiatan saya selama KKN di Desa.

Menjalani hidup tak selamanya lurus, sama halnya dengan hamparan jalan di pegunungan lika-liku, naik dan turun. Ada sebuah tuntutan dan tantangan tersendiri seperti yang dapat saya rasakan dimana rendahnya tingkat kewaspadaan masyarakat terhadap penyebaran virus covid-19 juga menjadi hal yang sangat lumrah. Kegiatan keagamaan yang mulai redup serta tingkat semangat belajar pelajar mulai menurun. Kurang telatennya dinas kesehatan satgas covid-19 untuk selalu memberikan edukasi kepada masyarakat, remaja-remaja desa kurang kompak dalam hal sosial keagamaan, gadget menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat semangat belajar pelajar. Tak mungkin semua ini bisa terjadi sebaenarnya jika ada sosok pengingat, dengan khusus dan metode-metode yang telah ku emban dari bangku perkuliahan kupraktekkan dalam duniaku saat itu juga.

Selalu mengingatkan akan hal pentingnya menjaga kesehatan dengan memutuskan tali rantai penyebaran covid-19 kepada masyarakat dengan mematuhi peraturan dinas kesehatan, menggunakan masker, jaga jarak dan mencuci tangan menggunakan sabun. Terasa begitu awam masyarakat, membuatku lebih bangkit untuk mendukasikan sosialisasi perihal "*Pentingan Menjaga Kebersihan Diri Dalam Pandemi Covid*". Bukan hanya hal tersebut, dalam menyikapi guyub sosial keagamaan saya menjadi bagian dalam Organisasi Remaja Islam Masjid (RISMA), dengan kesempatan tersebut saya selalu memberikan motivasi akan pentingnya selalu menjaga kualitas keagamaan untuk memperkokoh iman dengan menjalankan kegiatan-kegiatan islam bersama remaja-remaja di Desa Kembang Seri. Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah Keagamaan dan Sosial ini adalah KKN yang pertama kali dilakukan karna keadaan yang kita rasakan yaitu adanya virus Corona. Namun dengan adanya virus corona ini tidak membuat patah semangat

menjalani kegiatan KKN mandiri. Dengan adanya virus Coran ini juga membuat hidup kita menjadi lebih bersih.

Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah Keagamaan dan Sosial ini terbagi menjadi 2 yaitu berbasis keagamaan dan sosial. Kegiatan keagamaan di Desa Tanjung Harapan masih berjalan dengan baik meskipun virus corona masih ada kegitanya seperti sholat magrib berjamaah, anak-anak mengaji di masjid, pengajian rutin, tahlilan keliling. Lalu kegiatan Sosial pun masih berjalan di kantor desa, kegiatan risma seperti membersihkan makam, lingkungan masjid, mencari sumbangan dana untuk kegiatan keagamaan yang ada di desa. Sebelum saya pergi dan mengakhiri tugas Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah. Keagamaan dan Sosial, masyarakat desaku sudah mulai lebih peduli lagi dengan kesehatan, saling membantu wargan ketika ada yang kesusahan, dan masyarakat lebih giat dan berusaha lagi dalam meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Serba Serbi KKN-DR Di Empat Propinsi Masa Pandemi Covid 19 Tahun 2020

Adalah buku yang ditulis oleh Sembilan belas orang anggota mahasiswa IAIN Bengkulu yang melaksanakan KKN-DRKS masa pandemic covid 19 tahun 2020. Buku ini menceritakan pengalaman pribadi penulis pada saat melaksanakan KKN-DRKS. Didalam buku ini terdapat Sembilan belas buah cerita yang variatif dan dikemas semenarik mungkin agar pesan dan kesan dapat dengan mudah dipahami dan diambil pelajaran oleh pembaca. Beberapa kisa factual, misteri, mistis hingga luapan emosi menyatu membentuk narasi yang tidak membosankan.

Buku ini dapat digunakan oleh mahasiswa pra-KKN sebagai pedoman dan gambaran tentang keadaan masyarakat pedesaan, terutama daerah atau lokasi yang memiliki kesamaan kultur budaya dan adat istiadat seperti latar cerita. Buku ini juga dapat dijadikan landasan untuk melakukan riset ilmiah.

Selamat membaca, semoga bermanfaat.



CV Brimedia Global
Email: cvbrimedia03@gmail.com
Instagram/Fb: Brimedia Global
Telp: (0736) 23526
Cetakan Pertama, Oktober 2020

